

**PENGELOLAAN AKTIVITAS BELAJAR BAHASA INGGRIS DI SENTRA BAHASA
DENGAN PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* (BCCT)
PADA KELOMPOK BERMAIN AL-HIKMAH
DI KALIURIP BENER PURWOREJO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



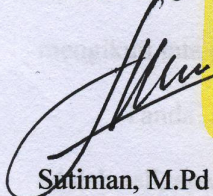
**Oleh
Zeni Lidiansari
NIM. 06101244006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2010**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Pengelolaan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris di Sentra Bahasa dengan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada Kelompok Bermain Al-Hikmah di Kaliurip Bener Purworejo**” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

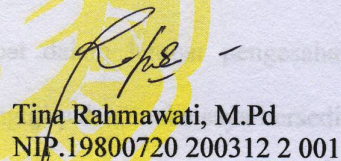
Pembimbing I



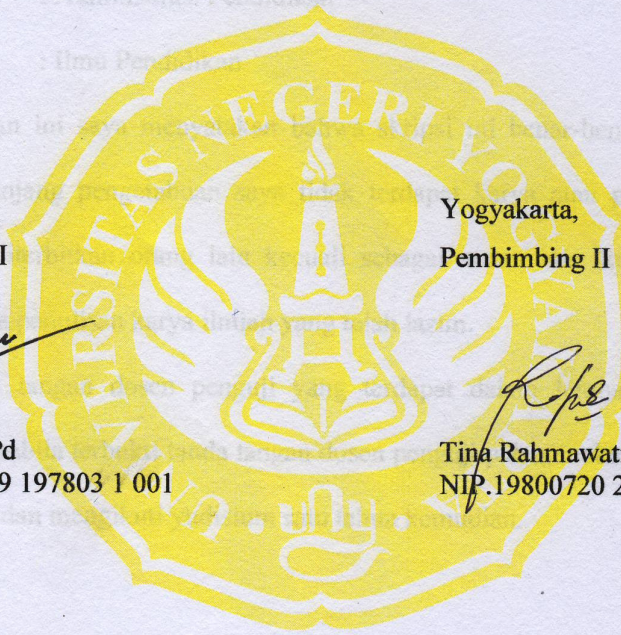
Sutiman, M.Pd
NIP.19490709 197803 1 001

Yogyakarta, Agustus 2010

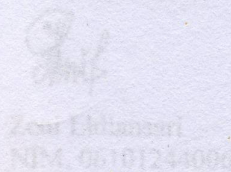
Pembimbing II



Tina Rahmawati, M.Pd
NIP.19800720 200312 2 001



Yogyakarta, September 2010
Yang menyatakan,



Zoni Liliandari
NPM. 06101244006

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zeni Lidiansari

NIM : 06101244006

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Jurusan : Administrasi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang terdapat dalam lembar pengesahan adalah asli, apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.




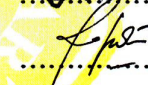
Yogyakarta, September 2010
Yang menyatakan,



Zeni Lidiansari
NIM. 06101244006


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Pengelolaan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris di Sentra Bahasa dengan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada Kelompok Bermain Al-Hikmah di Kaliurip Bener Purworejo**” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 16 Agustus 2010 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Sutiman, M.Pd	Ketua Penguji		19-08-2010
Nurtanio Agus Purwanto, M.Pd	Sekretaris Penguji		20-08-2010
Dr. Harun Rasyid	Penguji Utama		23-08-2010
Tina Rahmawati, M.Pd	Penguji Pendamping		23-08-2010



Yogyakarta, 7 September 2010
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum
NIP.19550205 198103 1 004

MOTTO

Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat. (HR. Ar-Rabii')

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta.
2. Almamater UNY.
3. Nusa, Bangsa dan Agama.

**PENGELOLAAN AKTIVITAS BELAJAR BAHASA INGGRIS DI SENTRA BAHASA
DENGAN PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* (BCCT)
PADA KELOMPOK BERMAIN AL-HIKMAH
DI KALIURIP BENER PURWOREJO**

Oleh
Zeni Lidiansari
NIM. 06101244006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dengan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada Kelompok Bermain Al-Hikmah di Kaliurip Bener Purworejo, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif bersifat kualitatif. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah Kepala KB Al-Hikmah, seluruh pendidik KB Al-Hikmah dan tim *Little Newton* yang berjumlah 2 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah antara lain melalui: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dalam kategori kurang efektif karena perencanaannya hanya meliputi perencanaan tahunan dan semester yang tercantum dalam silabus, seharusnya perencanaan tersebut juga meliputi perencanaan mingguan karena pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilaksanakan seminggu sekali. Silabus memuat beberapa komponen diantaranya standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian dan alokasi waktu; (2) Dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris, metode belajar yang diterapkan dalam kategori efektif karena sesuai dengan metode belajar bagi anak usia dini yang terdiri dari bernyanyi, bermain, bercerita, tanya jawab atau percakapan, serta *drilling* yaitu pengulangan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya kurang efektif karena dilakukan penggabungan 2 kelompok usia yang berbeda padahal dalam pendekatan BCCT, setiap pendidik idealnya bertanggung jawab pada 10-12 peserta didik; (3) Secara umum metode evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris yang meliputi: observasi, percakapan, unjuk kerja dan hasil karya dalam kategori efektif karena pelaksanaannya sesuai dengan pedoman penilaian dari Depdiknas, namun dalam pelaksanaan pencatatan penilaian dalam kategori kurang efektif karena dalam setiap pertemuan aktivitas belajar Bahasa Inggris tidak dilakukan pencatatan. Pencatatan aktivitas belajar Bahasa Inggris hanya dilakukan pada evaluasi akhir semester serta pada Buku Laporan Perkembangan Anak Didik.

Kata Kunci: Pengelolaan, Aktivitas Belajar Bahasa Inggris, Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin. Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Pengelolaan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris di Sentra Bahasa dengan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada Kelompok Bermain Al-Hikmah di Kaliurip Bener Purworejo".

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan ijin penelitian.
2. Bapak Sudiyono, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Sutiman, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang selalu sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan, petunjuk serta pengarahan sejak awal sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Tina Rahmawati, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan, petunjuk serta pengarahan sejak awal sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
6. KB Al-Hikmah yang telah memberikan ijin penelitian dan informasi yang berguna bagi penulis.
7. Tim *Little Newton* yang sudah banyak memberikan informasi yang berguna bagi penulis.
8. Kesbanglinmas Kota Yogyakarta yang telah memberi rekomendasi perijinan penelitian.
9. Kesbanglinmas Kota Semarang yang telah memberi rekomendasi perijinan penelitian.

10. KPPT Kabupaten Purworejo yang telah memberi rekomendasi perijinan penelitian.
11. Ayah, Ibu dan Adikku yang telah memberikan dorongan serta doa yang tiada henti dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan AP 2006 serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Ucapan terima kasih teriring doa semoga amal baik bapak/ibu/saudara mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin. Akhirnya tidak terlepas dari segala kekurangan yang ada, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Pengelolaan	13
1. Pengertian Pengelolaan	13
2. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran	14
3. Fungsi Pokok Pengelolaan Pembelajaran	15
4. Pengelolaan Program Kegiatan Belajar di Lembaga Pendidikan Pra Sekolah	19
B. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	24
1. Pengertian Bahasa	24
2. Bahasa Inggris	24
3. Pengembangan Bahasa Anak	25
4. Pentingnya Pengembangan Bahasa Bagi Anak	26
5. Bahasa Pertama dan Bahasa Kedua	27
6. Pemerolehan Bahasa	28
C. Kelompok Bermain (KB)	30
1. Pengertian KB	30
2. Dasar Hukum Penyelenggaraan KB	31
3. Tujuan dan Fungsi Penyelenggaraan KB	32
4. Prinsip Pendidikan KB	34
5. Peserta Didik, Pendidik dan Pengelola KB	35
6. Program Pembelajaran KB	37

D. Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT).....	42
1. Pengertian Pendekatan BCCT.....	42
2. Karakteristik BCCT.....	43
3. Dasar Hukum BCCT	45
4. Prinsip Pendidikan dengan Pendekatan BCCT	46
5. Langkah-langkah Pelaksanaan Pendekatan BCCT	46
6. Proses Kegiatan Belajar dengan Pendekatan BCCT	47
7. Evaluasi Kegiatan Belajar dengan Pendekatan BCCT	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Metode Penelitian.....	49
B. Fokus Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Instrumen Penelitian.....	59
F. Teknik Analisis Data	64
G. Teknik Keabsahan Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Gambaran Umum KB Al-Hikmah	70
1. Lokasi KB Al-Hikmah.....	70
2. Sejarah Singkat Berdirinya KB Al-Hikmah	71
3. Program Kegiatan Belajar KB Al-Hikmah.....	72
4. Visi dan Misi KB Al-Hikmah	74
5. Tujuan KB Al-Hikmah	74
6. Keadaan Siswa KB Al-Hikmah	75
7. Ketenagaan KB Al-Hikmah.....	76
8. Kondisi Fasilitas KB Al-Hikmah	77
9. Pengorganisasian KB Al-Hikmah	79
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	80
1. Perencanaan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris	80
2. Pelaksanaan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris	86
3. Evaluasi Aktivitas Belajar Bahasa Inggris.....	131
C. Keterbatasan Penelitian	150
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	151
A. Kesimpulan	151
B. Saran.....	152
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN	157

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ketenagaan KB Al-Hikmah.....	76
Tabel 2. Satuan Kegiatan Mingguan.....	84
Tabel 3. Satuan Kegiatan Harian.....	85
Tabel 4. Catatan Anekdot.....	133
Tabel 5. Format Rangkuman Penilaian Perkembangan Anak Didik.....	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif	68
Gambar 2. Struktur Organisasi KB Al-Hikmah	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian	157
Lampiran 2.	Pedoman Wawancara	158
	a. Pedoman Wawancara terkait dengan Delapan Bidang Garapan Manajemen Pendidikan di KB Al-Hikmah.....	158
	b. Pedoman Wawancara terkait dengan Pengelolaan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah.....	158
Lampiran 3.	Pedoman Observasi dan Dokumentasi	164
	a. Pedoman Observasi.....	164
	b. Pedoman Dokumentasi.....	164
Lampiran 4.	Transkrip Hasil Wawancara	165
	a. Transkrip Hasil Wawancara terkait dengan Delapan Bidang Garapan Manajemen Pendidikan di KB Al-Hikmah.....	165
	b. Transkrip Hasil Wawancara terkait dengan Pengelolaan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan BCCT di KB Al-Hikmah.....	168
Lampiran 5.	Data Pelaksanaan Wawancara	190
Lampiran 6.	Transkrip Hasil Observasi	191
	a. Catatan Lapangan I	191
	b. Catatan Lapangan II.....	195
Lampiran 7.	Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT.....	198
Lampiran 8.	Foto-Foto	202
Lampiran 9.	DATA PAUD se-Kecamatan Bener Tahun 2010	209
Lampiran 10.	Daftar Lembaga yang Menjalin Kerja Sama dengan Lembaga Pendidikan <i>Newton</i>	210
Lampiran 11.	Jadwal Kegiatan Belajar KB Al-Hikmah	211
Lampiran 12.	Silabus <i>Fun English Kids Little Newton</i>	213
Lampiran 13.	Lembar Penilaian <i>English Kids Little Newton</i>	226
Lampiran 14.	Laporan Perkembangan Anak Didik KB Al-Hikmah	227
Lampiran 15.	Surat Permohonan Ijin Penelitian dari FIP UNY.....	240
Lampiran 16.	Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Kesbanglinmas Propinsi DIY	241
Lampiran 17.	Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Kesbanglinmas Propinsi Jawa Tengah	242
Lampiran 18.	Surat Permohonan Ijin Penelitian dari KPPT Kabupaten Purworejo	244
Lampiran 19.	Surat Keterangan Penelitian dari KB Al-Hikmah.....	245
Lampiran 20.	Surat Keterangan Pelaksanaan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris dari KB Al-Hikmah	246

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang bermutu merupakan prasyarat untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas bangsa di era global. Pendidikan yang bermutu memerlukan proses yang panjang, sehingga harus dimulai sejak dini karena pada masa ini merupakan usia emas. Pendidikan yang diberikan pada usia dini ini merupakan kesempatan yang baik untuk mengembangkan semua potensi anak.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah mengamanatkan dilaksanakannya pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak usia dini. Dalam Undang-Undang tersebut sebagaimana yang tercantum pada Pasal (1) Ayat (14), mendefinisikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu sebagai berikut:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sejalan dengan adanya Undang-Undang tersebut, PAUD semakin mendapat perhatian dari pemerintah, bukan saja karena semakin tidak adanya kesempatan atau kemampuan orang tua untuk mendidik anak-anaknya melainkan karena adanya kesadaran baru bahwa pengembangan potensi kecerdasan seseorang hanya bisa optimal apabila diberikan sejak dini.

Berkaitan dengan pengembangan kecerdasan anak, orang tua maupun pendidik perlu memberikan pijakan pengalaman yang tepat sehingga mampu meningkatkan perkembangan dan pengetahuan anak. Dalam meningkatkan

perkembangan anak pada masing-masing kelompok usia tertentu, seorang pendidik harus memperhatikan kompetensi dan hasil belajar yang akan dicapai pada masing-masing aspek pengembangan pada anak. Menurut Depdiknas (2002 : 13) aspek-aspek pengembangan anak antara lain: (1) pengembangan moral dan nilai-nilai agama, (2) pengembangan fisik, (3) pengembangan bahasa, (4) pengembangan kognitif, (5) pengembangan sosial dan emosional dan (6) pengembangan seni.

PAUD diselenggarakan sebelum anak memasuki usia Sekolah Dasar (SD). Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 28 Ayat (4) disebutkan bahwa “pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat”. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, disebutkan bahwa salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal salah satunya adalah KB. Menurut Depdiknas (2006 : 2) “KB adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal (PAUD Nonformal) yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun (dengan prioritas anak usia dua sampai empat tahun)”.

Aktivitas belajar di KB berbeda dengan aktivitas belajar di lembaga PAUD lainnya. Menurut Jasa Ungguh Muliawan (2009 : 29) kurikulum pada KB sebagian besar berorientasi pada pemenuhan kasih sayang kepada anak yang aktivitasnya dilakukan dengan cara bermain melalui permainan edukatif, selama dalam aktivitas belajarnya tidak ada pembelajaran formal jika pun ada hal itu merupakan rekayasa bentuk-bentuk permainan pada saat aktivitas belajar

berlangsung. Aktivitas belajarnya dilakukan dengan bermain sambil belajar sehingga anak seperti sedang belajar, namun dalam pelaksanaannya tidak ada target-target kognitif yang spesifik.

Dewasa ini lembaga PAUD di Indonesia, dalam aktivitas belajar mengajar mengalami perubahan pada metode belajarnya yaitu dengan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT). Menurut Dwi Nova Wardani C, S.Si dalam artikelnya yang berjudul “*Metode Beyond Centers and Circle Time (BCCT) Untuk Pendidikan PAUD*” yang dikutip dari <http://aluswahcenter.wordpress.com>, diakses pada tanggal 21 April 2010 pukul 12:30 WIB menjelaskan tentang kegiatan belajar dengan pendekatan BCCT yaitu sebagai berikut:

Dalam pendekatan BCCT proses pembelajaran diharapkan mampu berjalan secara alamiah dalam bentuk kegiatan yang ditujukan agar anak belajar dengan mengalami bukan hanya sekedar mengetahui ilmu yang ditransfer oleh guru. Metode ini juga memandang bermain sebagai media yang tepat dan satu-satunya media pembelajaran anak karena disamping menyenangkan, bermain dalam *setting* pendidikan dapat menjadi media untuk berfikir aktif dan kreatif. Pembelajaran yang berpusat pada anak dan peran guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan evaluator merupakan ciri dari metode BCCT ini. Kegiatan anak juga berpusat pada sentra-sentra main yang berfungsi sebagai pusat minat yang memiliki standar operasional prosedur yang baku dan memiliki pijakan-pijakan dalam proses pembelajarannya.

Menurut Depdiknas (2006 : 1–2) penyelenggaraan pendekatan BCCT di Indonesia diselenggarakan karena penyelenggaraan PAUD di lapangan masih belum mengacu betul dengan tahap-tahap perkembangan anak. Pada umumnya penyelenggaraannya difokuskan pada peningkatan kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan-hafalan maupun kemampuan baca-tulis-hitung, yang prosesnya seringkali mengabaikan tahapan perkembangan anak. Penggunaan pendekatan

BCCT atau pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran yang diadopsi dari *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) yang berkedudukan di Florida, Amerika Serikat dimaksudkan untuk memperbaiki praktek penyelenggaraan PAUD yang masih banyak terjadi salah kaprah tersebut.

Menurut Ina dalam artikelnya yang berjudul “*BCCT (Beyond Centers and Circle Time)*” yang dikutip dari <http://www.ypk.or.id>, diakses pada tanggal 22 April 2010 pukul 08:00 WIB menjelaskan tentang penerapan metode BCCT yaitu sebagai berikut:

Metode BCCT diterapkan pada kelas yang telah dirancang dalam bentuk sentra-sentra, misal: sentra persiapan, sentra bermain peran baik mikro maupun makro, sentra rancang bangun, sentra musik dan olah tubuh, sentra IT, sentra IMTAQ, sentra seni dan kreativitas dan sentra sains. Setiap guru bertanggung jawab pada 10–12 anak saja dengan *moving class* setiap hari dari satu sentra ke sentra lainnya.

Salah satu lembaga PAUD yang menerapkan pendekatan BCCT dalam aktivitas belajarnya yaitu pada KB Al-Hikmah yang berada di Kaliurip Bener Purworejo. Dalam pelaksanaan aktivitas belajarnya dilakukan dengan menerapkan sistem sentra-sentra. KB Al-Hikmah sendiri memiliki 9 sentra. Sentra tersebut antara lain: sentra persiapan, sentra ibadah, sentra peran, sentra bahan alam, sentra musik dan olah tubuh, sentra balok, sentra seni kreativitas, serta sentra lukis dan mewarnai serta sentra bahasa.

Program pendidikan yang dilaksanakan di KB Al-Hikmah diantaranya: (1) Kelompok Bintang: usia 3–4 tahun, (2) Kelompok Bulan: usia 4–5 tahun dan (3) Kelompok Matahari: usia 5–6 tahun. Pada masing-masing kelompok usia tersebut kecerdasan setiap anak berbeda-beda antara satu dengan lainnya.

Seperti yang sudah disebutkan di atas, bahwa KB Al-Hikmah memiliki 9 sentra. Dalam pelaksanaan aktivitas belajarnya kurang efektif karena jumlah pendidik di KB Al-Hikmah masih minim. Keadaan demikian, mengharuskan pendidik dalam mengelola atau menyusun kegiatan belajar minimal mengelola dua sentra. Oleh karena itu, pendidik pada KB Al-Hikmah dalam melaksanakan aktivitas belajarnya juga merangkap dua sentra. Keterbatasan jumlah pendidik di KB Al-Hikmah juga menyebabkan pemantauan dan pengkoordinasian peserta didik dalam pelaksanaan aktivitas belajar menjadi kurang efektif dan efisien.

Salah satu program unggulan di KB Al-Hikmah adalah aktivitas belajar dengan menggunakan bahasa asing yaitu Bahasa Inggris. Pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilaksanakan dengan pendekatan BCCT yaitu pada sentra bahasa.

Berdasarkan artikel yang berjudul “*Kelompok Bermain*” yang dikutip dari <http://www.alfalabsby.com>, yang diakses pada tanggal 4 Maret 2010 pukul 10:00 WIB menjelaskan tentang keunggulan BCCT yaitu sebagai berikut:

1. Kurikulum diarahkan untuk membangun berbagai pengetahuan anak yang digali sendiri melalui variasi pengalaman main di sentra-sentra kegiatan sehingga mendorong kreativitas anak.
2. Pendidik berperan sebagai perancang, pendukung dan penilai kegiatan anak dengan mengkondisikan setiap anak berperan aktif.
3. Pembelajaran bersifat individual, sehingga rancangan, dukungan dan penilaian disesuaikan dengan potensi, tingkat perkembangan dan ketentuan masing-masing anak.
4. Semua tahapan perkembangan masing-masing anak diamati dan dicatat oleh masing-masing guru sebagai *observer*, untuk dijadikan panduan dalam proses pembelajaran, selanjutnya *recalling* diakhir kegiatan sebagai upaya untuk melatih daya ingat anak dan kemampuan bercerita di hadapan umum.

Dalam penyelenggaraan aktivitas belajar dengan pendekatan BCCT seorang pendidik idealnya mengampu 10-12 anak saja. Untuk menerapkan metode ini seorang guru hendaknya mengikuti pijakan-pijakan antara lain: penataan lingkungan main, pijakan pengalaman sebelum anak main, pijakan pengalaman selama anak main dan pijakan pengalaman setelah anak main. Hal tersebut juga berlaku dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah.

Aspek pengembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi perkembangan bahasa anak karena dengan keterampilan bahasa yang baik dapat membantu anak dalam berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Enny Zubaidah (2003 : 3) mendefinisikan pemahaman pengembangan bahasa anak usia dini yaitu sebagai berikut:

Pemahaman pengembangan bahasa anak usia dini adalah upaya guru dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan bahasanya, baik dalam kegiatan mendengarkan, berbicara/bercerita/memahami gambar/tulisan maupun dalam menggambar dan atau menulis.

Dengan demikian aktivitas belajar Bahasa Inggris pada anak sangat penting mengingat Bahasa Inggris sudah menjadi bahasa universal. Penerapan pengembangan aspek bahasa pada anak usia dini tersebut perlu memperhatikan teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Tenaga pendidik di KB Al-Hikmah sebagian besar lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Kondisi tersebut tentunya juga berdampak terhadap berlangsungnya aktivitas belajar dengan pendekatan BCCT, khususnya aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa. Selama aktivitas belajar berlangsung kesadaran orang tua peserta didik juga masih minim, hal ini terlihat

dengan begitu banyaknya orang tua peserta didik duduk-duduk di depan teras yang sangat dekat dengan ruang belajar dengan beragam aktivitasnya. Kondisi demikian menjadikan anak kurang mandiri karena terkesan anak masih dalam pantauan orang tua.

Terbatasnya jumlah tenaga pendidik di KB Al-Hikmah menimbulkan kendala dalam pemantauan peserta didik ketika sedang belajar pada sentra-sentra yang ada. Berdasarkan pengamatan awal pelaksanaan aktivitas belajar sering kali melebihi alokasi waktu yang telah ditentukan sebelumnya, padahal kegiatan belajar pada setiap sentra membutuhkan target ketercapaian sendiri-sendiri, terlebih lagi dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris.

Dalam pengelolaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa, KB Al-Hikmah kurang bisa mengkoordinir tenaga pendidik yang dimilikinya dalam melaksanakan aktivitas belajar tersebut. KB Al-Hikmah belum memiliki tenaga pendidik yang berlatar belakang lulusan Pendidikan Bahasa Inggris. Maka dari itu, pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan dengan mendatangkan tenaga pengajar dari salah satu lembaga yang menangani aktivitas belajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini dari Purworejo. Berdasarkan pengamatan awal, pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris kurang efektif karena dalam pelaksanaannya ada penggabungan dua kelompok usia yang berbeda yaitu Kelompok Bintang dan Bulan.

Pengelolaan aktivitas belajar akan berjalan secara efektif dan efisien jika sebelumnya sudah ditentukan tujuan pembelajaran dengan jelas. Tujuan suatu program atau kegiatan harus ditentukan sebelumnya, sehingga dari awal harus ada

penyusunan perencanaan yang sudah dikoordinir oleh suatu lembaga agar dalam pelaksanaannya tidak mengalami kendala yang berarti. Hal tersebut juga berlaku dalam pengelolaan aktivitas belajar Bahasa Inggris pada sentra bahasa yang diselenggarakan oleh KB Al-Hikmah.

Mengingat Bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, maka proses pembelajarannya harus dilakukan secara bertahap. Pemilihan materi yang sesuai dengan usia anak dan situasi belajar yang menyenangkan haruslah menjadi perhatian utama dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran.

Menurut Elisabeth Marsaulina Matondang dalam artikelnya yang berjudul “*Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Music and Movement (Gerak dan Lagu)*” yang dikutip dari <http://pgtkcerdasbangsa.blogspot.com>, diakses pada tanggal 6 Maret 2010 pukul: 09.00 WIB menjelaskan tentang faktor keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini antara lain sebagai berikut:

1. Guru yang berkualitas, guru yang dapat menghidupkan proses kegiatan belajar mengajar.
2. Sumber dan fasilitas pembelajaran yang memadai dan memenuhi syarat (edukatif).
3. Kurikulum yang baik, sederhana, dan menarik (atraktif).

Berkaitan dengan hal di atas Elisabeth Marsaulina Matondang juga menyatakan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Inggris metode yang dapat digunakan meliputi: *storry telling* (bercerita), *role play* (bermain peran), *art and craft* (seni dan kerajinan tangan), *games* (permainan), *show and tell*, *music and movement* (gerak dan lagu) dimana termasuk di dalamnya *singing* (nyanyian), *chants and rhytmes* (nyanyian pendek dan sajak) dan sebagainya.

Dengan demikian efektifitas aktivitas belajar Bahasa Inggris pada anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidik, sumber dan fasilitas pembelajaran serta kurikulum khususnya terkait dengan metode pembelajaran Bahasa Inggris yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini yang meliputi bercerita, bermain peran, seni dan kerajinan tangan, permainan, gerak dan lagu serta nyanyian sehingga dapat memotivasi anak agar bisa mengikuti aktivitas belajar dengan baik.

Guru sebagai salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu melaksanakan aktivitas belajar dengan efektif dan efisien. Efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar sambil bermain dalam lembaga PAUD akan tercapai jika seorang pendidik mampu menguasai konsep manajemen pembelajaran.

Dalam ilmu manajemen, terdapat tiga tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengelolaan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris di Sentra Bahasa dengan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada Kelompok Bermain Al-Hikmah di Kaliurip Bener Purworejo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah pendidik di KB Al-Hikmah masih minim.
2. Pemantauan dan pengkoordinasian peserta didik dalam pelaksanaan aktivitas belajar kurang efektif dan efisien.
3. Tenaga pendidik di KB Al-Hikmah sebagian besar lulusan SLTA.
4. Selama aktivitas belajar, kesadaran orang tua peserta didik masih minim.
5. Pelaksanaan aktivitas belajar seringkali melebihi alokasi waktu yang telah ditentukan sebelumnya.
6. KB Al-Hikmah belum memiliki tenaga pendidik yang berlatar belakang lulusan Pendidikan Bahasa Inggris.
7. Pengelolaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa kurang efektif karena KB Al-Hikmah kurang bisa mengkoordinir tenaga pendidiknya dalam melaksanakan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa.
8. Aktivitas belajar Bahasa Inggris kurang efektif karena dalam pelaksanaannya ada penggabungan dua kelompok usia yang berbeda yaitu Kelompok Bintang dan Bulan.

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya cakupan masalah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan penelitian pada pengelolaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dengan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada Kelompok Bermain Al-Hikmah di Kaliurip Bener Purworejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan pendekatan BCCT di KB Al-Hikmah?
2. Bagaimanakah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan pendekatan BCCT di KB Al-Hikmah?
3. Bagaimanakah evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan pendekatan BCCT di KB Al-Hikmah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan pendekatan BCCT di KB Al-Hikmah.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan pendekatan BCCT di KB Al-Hikmah.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan pendekatan BCCT di KB Al-Hikmah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pengelola KB Al-Hikmah dalam mengelola aktivitas belajar dengan pendekatan BCCT khususnya dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pendidik KB Al-Hikmah dalam pengelolaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dengan pendekatan BCCT.

3. Bagi Jurusan Administrasi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Manajemen PAUD yaitu dalam pengembangan mata kuliah Manajemen Kurikulum, khususnya yang terkait dengan manajemen pembelajaran dengan pendekatan BCCT.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*. Kata manajemen sendiri berasal dari bahasa latin *maneggiare* yang berasal dari kata *manus* yang memiliki arti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kedua kata tersebut jika digabung, maka menjadi *managere* yang artinya manangani. *Managere* diterjemahkan dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, hingga akhirnya kata *management* diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Berdasarkan asal usul istilah kata tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa istilah manajemen memiliki makna yang sama dengan pengelolaan.

Luther Gulick (Hani Handoko, 1995 : 11) mendefinisikan “manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yaitu berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama itu lebih bermanfaat bagi kemanusiaan”.

Menurut Sergiovanni (Ibrahim Bafadal, 2005 : 4) mendefinisikan “manajemen sebagai proses kerja dengan dan melalui (mendayagunakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien”. Sementara itu menurut Jasa Ungguh Muliawan (2009 : 63) mendefinisikan manajemen yaitu sebagai berikut:

Manajemen berarti kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memperoleh hasil dalam upaya mencapai tujuan (kelompok) melalui kegiatan yang dilaksanakan orang lain (anggota kelompok). Dengan kata lain, seseorang yang memanfaatkan orang lain untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Seseorang yang dimaksud dalam konsep tersebut adalah pimpinan atau kepala kelompok yang terpilih atau dipilih memimpin. Dari sini, sedikit lebih jelas bahwa konsep manajemen erat hubungannya dengan konsep kepemimpinan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen pada hakikatnya merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang yang dalam hal ini adalah *manajer* dalam mengelola kegiatan dalam suatu lembaga atau organisasi dengan memaksimalkan sumber daya yang ada agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Menurut Suryosubroto (2002 : 19) kemampuan mengelola proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut

Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

Pendapat senada juga dinyatakan oleh Ibrahim Bafadal (2006 : 11) yang mendefinisikan manajemen program pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Manajemen program pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum atau pembelajaran. Manajemen program pembelajaran itu pada dasarnya merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik yang dikategorikan berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Departemen Pendidikan Nasional dan atau lembaga tertentu.

Sementara itu, Ace Alben Ambarita (2006 : 72) mendefinisikan manajemen pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Manajemen pembelajaran berarti kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama, sehingga di antara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran atau manajemen kurikulum adalah upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

3. Fungsi Pokok Pengelolaan Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pembelajaran atau persiapan pengajaran yang hendak diberikan. Hamzah B. Uno (2006 : 2) mendefinisikan istilah pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Pembelajaran yakni memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berkaitan dengan hal di atas, Ibrahim Bafadal (2006 : 16) mendefinisikan perencanaan kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

Perencanaan kegiatan belajar mengajar adalah penyusunan segala sesuatu yang diperlukan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Kegunaannya untuk memberikan arah tugas kepada guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Kegunaan lainnya adalah sebagai dasar pelaksanaan, pengawasan dan penilaian keberhasilan kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa. Agar tujuan pembelajaran tercapai perlu ada perencanaan yang meliputi bagaimana menyampaikan isi pembelajaran dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada sehingga dapat mencapai tujuan tersebut secara optimal.

Berkaitan dengan hal di atas, menurut Suryosubroto (2002 : 28–31) kemampuan guru dalam merencanakan pengajaran, meliputi:

1. Menguasai GBPP.
2. Menyusun analisis materi pelajaran (AMP).
3. Menyusun program cawu.
4. Menyusun rencana pengajaran, dengan memperhatikan:
 - a. Karaktersistik dan kemampuan awal siswa.
 - b. Perumusan tujuan pengajaran.
 - c. Pemilihan bahan dan urutan bahan.
 - d. Pemilihan metode mengajar.
 - e. Pemilihan sarana/alat pendidikan.
 - f. Pemilihan strategi evaluasi.

Hamzah B. Uno (2006 : 3) menyatakan bahwa perlu perencanaan pembelajaran agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Menurutny, upaya perbaikan pembelajaran itu dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

1. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
2. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
3. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar.
4. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran dilakukan pada siswa secara perorangan.
5. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran.
6. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.

7. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran.
8. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan pembelajaran dan harus mampu memperbaiki perencanaan kegiatan belajar untuk periode berikutnya sehingga ada tolok ukur yang harus dicapai dalam setiap periode tertentu.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Suryosubroto (2002 : 36) “pelaksanaan proses belajar mengajar adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran”.

Sementara itu, Ace Alben Ambarita (2006 : 78) mendefinisikan pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan menyeluruh yang mencerminkan interaksi antara input dinamis dan input statis yang dikendalikan oleh input manajemen. Input dinamis terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik dan orang tua peserta didik. Input statis meliputi lingkungan sekolah beserta prasarana dan sarana belajar. Sedangkan input manajemen merupakan seperangkat aturan yang mengendalikan interaksi input dinamis dan input statis dalam suatu proses, visi dan misi, uraian tugas guru dan karyawan, tata tertib sekolah/kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi antara guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Suryosubroto (2002 : 53) penilaian dalam proses belajar mengajar meliputi: (1) Evaluasi formatif, (2) Evaluasi sumatif, (4) Pelaporan hasil belajar dan (5) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.

Sejalan dengan hal di atas, Suryosubroto (2002 : 55) menyatakan bahwa dalam melakukan penilaian, yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Sasaran penilaian.
Sasaran/objek evaluasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang.
2. Alat penilaian.
Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif, yang meliputi tes dan non tes, sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang objektif. Alat evaluasi non tes, antara lain: observasi, wawancara, studi kasus, dan *rating scale* (skala penilaian).

Sementara itu, menurut Ibrahim Bafadal (2006 : 23) pengaturan pelaksanaan evaluasi kegiatan belajar mencakup tiga hal, yaitu: (1) Penggunaan teknik penilaian, (2) Teknik perencanaan hasil penilaian dan (3) Cara pelaporan hasil penilaian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pendidikan dilakukan dalam periode waktu tertentu, dalam pelaksanaan penilaian tersebut seorang pendidik seharusnya memperhatikan metode atau teknik yang tepat sehingga sesuai dengan tujuan penilaian yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Penilaian dalam pendidikan merupakan upaya dalam rangka peningkatan mutu proses belajar mengajar. Ace Alben Ambarita (2006 : 84) menyatakan bahwa ada tujuh prinsip yang harus dijadikan sebagai landasan penilaian kelas, yaitu sebagai berikut:

1. Berpikir jernih dan komunikasi efektif.
2. Guru sebagai penuntun.
3. Peserta didik sebagai kunci pemakai.
4. Alat pencapaian tujuan.
5. Penilaian dengan mutu tinggi.
6. Perhatian terhadap pengaruh hubungan interpersonal.
7. Penilaian sebagai pengajaran.

Agus F. Tangyong, dkk (1994 : 8) menyatakan bahwa agar mudah menilai kemajuan anak di setiap bidang pengembangan, guru harus mengetahui tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar-mengajar itu. Dalam mencapai tujuan tersebut ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain sebagai berikut:

1. Mengumpulkan informasi (keterangan) yang diperlukan untuk menentukan tingkat pemahaman dan keterampilan anak.
2. Membandingkan hasil penilaian saat ini dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh anak.
3. Mengamati secara konsisten kegiatan tersebut sambil ikut serta di dalamnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan perlu dilakukan penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar. Dalam menilai kegiatan belajar, seorang pendidik seharusnya mengetahui teknik dalam penilaian sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

4. Pengelolaan Program Kegiatan Belajar di Lembaga Pendidikan Pra Sekolah

Secara umum pengelolaan kegiatan belajar pada lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan pra sekolah terdiri dari tiga kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan Kegiatan Belajar

Ada beberapa jenis perencanaan dalam kegiatan belajar di TK. Menurut Depdiknas (1994 : 133–140) perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar di TK meliputi: (1) Perencanaan tahunan dan caturwulan, (2) Perencanaan mingguan dan (3) Perencanaan harian.

Sementara itu, menurut Depdiknas (2006 : 11–12) kegiatan yang harus disusun dan ditetapkan dalam program pembelajaran di KB meliputi: (1) Perencanaan tahunan dan semester, (2) Perencanaan kegiatan bermain mingguan dan harian dan (3) Perencanaan persiapan jenis permainan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan belajar di lembaga pendidikan pra sekolah meliputi perencanaan tahunan, perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian.

b. Pelaksanaan Kegiatan Belajar

Menurut Depdiknas (1994 : 143–151) pelaksanaan kegiatan belajar di TK meliputi:

1. Pengelolaan Kelas

Hal-hal penting dalam kegiatan pengelolaan kelas yaitu penataan perabot dan penataan ruang gerak.

2. Pengorganisasian Kelas

Dalam kegiatan belajar mengajar anak dapat diorganisasikan melalui kegiatan klasikal, kegiatan kelompok dan kegiatan individual.

3. Metode Belajar Mengajar

Metode yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di TK yaitu: pemberian tugas, proyek, karya wisata, bermain peran, demonstrasi, bercerita atau ceramah, sosiodrama dan bercakap-cakap.

4. Hari-hari Pertama Masuk TK

Cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi anak-anak yang rewel yaitu:

- a. Pada awal-awal anak masuk TK sedapat mungkin membuat kegiatan-kegiatan yang sifatnya individual.
- b. Carikan kegiatan yang ringan, mudah dan disukai anak.

c. Penilaian Kegiatan Belajar

Beberapa komponen dalam penilaian kegiatan belajar di TK yaitu sebagai berikut:

1) Prinsip-Prinsip Penilaian

Depdiknas (1994 : 153–155) menyatakan bahwa dalam penilaian kegiatan belajar ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya yaitu: menyeluruh, berkesinambungan, berorientasi pada tujuan, obyektif, mendidik, bermaknaan dan kesesuaian.

Sementara itu, menurut Depdiknas (2006 : 4) prinsip dalam penilaian antara lain: (1) sistematis, (2) menyeluruh, (3) berkesinambungan, (4) obyektif, (5) mendidik dan (6) bermaknaan.

2) Alat Penilaian

Pada umumnya alat penilaian yang digunakan dalam lembaga pendidikan pra sekolah adalah bentuk nontes. Menurut Depdiknas (1994 : 155–163) alat penilaian yang cocok digunakan dalam penilaian di TK adalah: (1) pengamatan (observasi), (2) catatan anekdot dan (3) percakapan.

Sementara itu menurut Depdiknas (2006 : 5) dalam pelaksanaan penilaian, alat dan cara penilaian yang dapat digunakan antara lain: (1) observasi, (2) catatan anekdot, (3) percakapan, (4) penugasan, (5) unjuk kerja dan (6) hasil karya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian dalam lembaga pendidikan pra sekolah, alat dan cara penilaian yang digunakan yaitu observasi, catatan anekdot, percakapan, penugasan, unjuk kerja dan hasil karya.

3) Pelaksanaan Penilaian

Menurut Depdiknas (1994 : 162–178) kegiatan pencatatan penilaian kegiatan belajar di TK meliputi: (1) pencatatan hasil penilaian harian, (2) pencatatan hasil penilaian di format rangkuman penilaian, (3) buku laporan pendidikan dan (4) laporan lisan.

Sementara itu, prosedur pelaksanaan penilaian menurut Depdiknas (2006 : 6–7) yaitu sebagai berikut:

1. Guru melaksanakan penilaian dengan mengacu pada kemampuan (indikator) yang hendak dicapai dalam satu satuan kegiatan yang direncanakan dalam tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penilaian yang telah ditentukan.

2. Guru harus memperhatikan hal-hal yang perlu dicatat sebagai bahan penilaian harian.
3. Guru harus memperhatikan pencatatan hasil penilaian harian.
4. Hasil catatan penilaian yang ada dalam satuan kegiatan harian (SKH) dirangkum dan dipindahkan ke dalam format rangkuman penilaian perkembangan anak didik.

4) Pelaksanaan Pelaporan Hasil Penilaian

Menurut Depdiknas (2006 : 9) cara pelaporan perkembangan anak didik di TK yaitu sebagai berikut:

Laporan perkembangan anak didik TK dilaporkan oleh kepala TK/guru secara lisan dan tertulis. Cara yang ditempuh dapat dilaksanakan dengan bertatap muka serta dimungkinkan adanya hubungan dan informasi timbal balik antara pihak TK dan orang tua/wali. Hal yang perlu diingat dalam pelaksanaan kegiatan ini hendaknya menjaga kerahasiaan data atau informasi tentang anak didiknya hanya diinformasikan dan dibicarakan dengan orang tua/wali anak didik yang bersangkutan atau tenaga ahli dalam rangka bimbingan selanjutnya.

Beberapa komponen pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada TK di atas akan dijadikan pedoman dalam penelitian karena kegiatan belajar mengajar di KB hampir mirip dengan pedoman kegiatan belajar di TK sebab KB dan TK merupakan lembaga pendidikan yang keduanya bergerak dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini, namun pedoman penelitian pelaksanaan kegiatan belajar yang akan diteliti di KB Al-Hikmah akan dilakukan dengan mengacu pada pedoman penerapan pendekatan BCCT dalam PAUD yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2006).

B. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Bahasa

Menurut Hurlock (Enny Zubaidah, 2003 : 8) “bahasa mencakup setiap bentuk komunikasi yang ditimbulkan oleh pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain”. Pendapat senada juga dinyatakan oleh Soenjono Darjowidjojo (2005 : 16) yang menyatakan bahwa “bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang *arbitrer* yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama”.

Sementara itu menurut Febber dalam artiklenya yang berjudul “*Pengaruh Bahasa Asing Terhadap Bahasa Indonesia Pada Perkembangan Anak*” yang dikutip dari: <http://feber1202.ngeblogs.com>, diakses pada tanggal 22 April 2010 pukul 10:00 WIB, “bahasa adalah sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan saling berinteraksi dalam kelompok masyarakatnya”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang ditimbulkan oleh pikiran dan perasaan pada diri manusia agar bisa menyampaikan maksud atau keinginan dari diri seseorang kepada orang lain sehingga dapat membantu manusia untuk berinteraksi satu dengan yang lain.

2. Bahasa Inggris

Menurut Lingga Agung Tri Hanggara dalam artikelnya yang berjudul “*Definisi Bahasa Inggris*” yang dikutip dari <http://lingga.student.umm.ac.id>, diakses pada tanggal 18 Agustus 2010 pukul 14:00 WIB mendefinisikan pengertian bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Bahasa Inggris adalah bahasa Jermanik Barat, yang berasal dari Inggris. Bahasa ini merupakan kombinasi antara beberapa bahasa lokal yang dipakai oleh orang-orang Norwegia, Denmark, Saxon dan Anglo dari abad ke-6 sampai 10. Lalu pada tahun 1066 dengan ditaklukkan Inggris oleh *William the Conqueror*, sang penakluk dari Normandia, Perancis Utara, maka bahasa Inggris dengan sangat intensif mulai dipengaruhi bahasa Latin dan bahasa Perancis. Dari seluruh kosakata bahasa Inggris modern, diperkirakan $\pm 50\%$ berasal dari bahasa Perancis dan Latin.

Berkaitan dengan hal di atas menurut Lingga Agung Tri Hanggara, di dunia bahasa Inggris merupakan bahasa kedua pertama yang dipelajari. Bahasa Inggris bisa menyebar karena pengaruh politik dan imperialisme Inggris dan selanjutnya Britania Raya di dunia. Salah satu pepatah Inggris zaman dahulu mengenai kerajaan Inggris yang disebut Imperium Britania (*British Empire*) adalah tempat “Matahari tidak pernah terbenam” (“*where the sun never sets*”).

Dengan demikian Bahasa Inggris merupakan bahasa yang berasal dari beberapa kombinasi bahasa lokal dari beberapa negara diantaranya Norwegia, Denmark, Saxon dan Anglo yang keberadaan Bahasa Inggris pada saat ini merupakan bahasa kedua pertama yang dipelajari hampir di seluruh dunia karena Bahasa Inggris merupakan bahasa universal.

3. Pengembangan Bahasa Anak

Menurut Enny Zubaidah (2003 : 77) “pengembangan bahasa adalah usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa”. Sementara itu, menurut Ellis (Enny Zubaidah, 2003 : 77) menyatakan bahwa untuk terampil berbahasa (*language arts*) seseorang hendaknya mampu menyikapi bahwa bahasa sebagai pemanduan antara “bahasa dan seni”.

Dengan demikian dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini dibutuhkan suatu keterampilan atau keahlian tertentu sebagai dasar dalam mengembangkan bahasa pada anak, misalnya dengan melatih anak untuk berkomunikasi dan berekspresi melalui pengembangan bahasa tersebut.

4. Pentingnya Pengembangan Bahasa Bagi Anak

Mengingat begitu pentingnya peranan bahasa bagi anak, seorang pendidik seharusnya memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa. Dalam perkembangan anak usia dini atau usia prasekolah, seorang anak pada usia tersebut sedang mengalami masa perkembangan diantaranya perkembangan pengetahuan, tingkah laku, emosi, sosial, bahasa dan sebagainya sehingga dalam masa tersebut aspek-aspek perkembangan anak perlu diperhatikan. Menurut Depdikbud (Enny Zubaidah, 2003 : 80–81) yang diharapkan dalam bentuk latihan dan teknik pengembangan bahasa antara lain:

1. Memiliki kesanggupan menyampaikan pikiran kepada orang lain.
2. Memiliki perbendaharaan bahasa yang cukup luas serta meliputi nama dan benda yang ada di lingkungannya.
3. Memiliki kesanggupan untuk menangkap pembicaraan orang lain.
4. Memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat.

Berkaitan dengan hal di atas, menurut Depdikbud (Enny Zubaidah, 2003 : 81) “pengembangan kemampuan bahasa di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahasa pada anak usia dini itu sangat penting karena merupakan salah satu aspek pengembangan pada anak khususnya bahasa selain itu bertujuan agar anak bisa berkomunikasi secara lisan dengan orang-orang yang ada di sekitarnya.

5. Bahasa Pertama dan Bahasa Kedua

a. Bahasa Pertama

Menurut Enny Zubaidah (2003 : 47) “bahasa pertama adalah bahasa yang kali pertama diperoleh anak sejak kelahirannya”. Sementara itu menurut Linfors (Enny Zubaidah, 2003 : 48) menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam pemerolehan bahasa pertama yaitu sebagai berikut:

1. Setiap anak dapat mengembangkan sistem bahasa pertama dari suatu sistem yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks.
2. Setiap anak tidak perlu latihan khusus untuk belajar bahasa pertama.
3. Setiap anak bisa berbahasa dalam waktu yang relatif singkat.
4. Setiap anak dapat berbahasa pertama dalam waktu dini.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa pertama adalah bahasa yang diperoleh anak sejak anak lahir sehingga bahasa pertama yang dipelajari anak sejak dini menjadikan anak mampu menguasai bahasa dalam waktu yang relatif singkat.

b. Bahasa Kedua

Menurut Enny Zubaidah (2003 : 50) “bahasa kedua adalah bahasa yang digunakan anak setelah ia menguasai bahasa pertama”. Menurut Dulay, Marina & Kreshen (Enny Zubaidah, 2003 : 50) menyatakan bahwa ”perolehan Bahasa kedua merupakan kompleks dan merupakan faktor yang saling berhubungan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Bahasa kedua (B2) merupakan bahasa yang digunakan oleh anak setelah anak menguasai bahasa pertama yaitu bahasa yang diperoleh sejak lahir kemudian karena ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan suatu bahasa maka timbul lah bahasa kedua.

6. Pemerolehan Bahasa

Menurut Enny Zubaidah (2003 : 39) “penampilan bahasa anak antara satu dengan lainnya tidak selalu sama. Hal tersebut disebabkan oleh adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah (1) pengaruh bahasa pertama dan (2) pengaruh bahasa kedua”.

a. Pengaruh Pemerolehan Bahasa Pertama

Lindfors (Enny Zubaidah, 2003 : 39) menyebutkan ada beberapa hal yang perlu diketahui tentang pemerolehan bahasa pertama (B1) yaitu sebagai berikut:

- 1) Setiap anak dapat mengembangkan sistim B1 dari suatu sistim yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks.
- 2) Setiap anak tidak perlu latihan khusus untuk belajar B1.
- 3) Setiap anak dapat berbahasa dalam waktu yang relatif singkat.
- 4) Setiap anak dapat berbahasa pertama dalam waktu dini.

Lindfors (Enny Zubaidah, 2003 : 40) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa pertama dalam perkembangan di masa prasekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam perkembangan pralinguistik, anak mampu membuat relasi bunyi yang hampir sama.
- 2) Pada tahap satu kata, anak mampu mengucapkan kata kerja, penunjuk tempat yang disertai dengan kata kerja + objek.
- 3) Cara kombinasi permulaan, anak mampu membuat kombinasi kata.
- 4) Cara berbicara kombinasi lanjutan, anak mampu mengungkapkan kombinasi bentuk negatif, interogatif dan kombinasi kalimat.
- 5) Perkembangan sistem bunyi.
- 6) Usia sekolah, penggunaan bahasa dihubungkan dengan pengalaman nyata.

Berdasarkan hal tersebut maka tidak ada faktor penentu yang menyebabkan anak tidak mampu berbahasa kecuali pada anak-anak yang kurang beruntung karena mengalami cacat atau memiliki gangguan karena anak yang memiliki gangguan akan mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya.

b. Pengaruh Pemerolehan Bahasa Kedua

Suatu keadaan muncul karena beberapa faktor atau pengaruh, begitu juga dengan pemerolehan bahasa kedua. Menurut Dulay, Marina dan Krashen (Enny Zubaidah, 2003 : 41–44) dalam pemerolehan bahasa kedua (B2) ditentukan oleh adanya faktor antara lain: (1) lingkungan bahasa yang terdiri dari: lingkungan makro dan lingkungan mikro; (2) faktor diri/internal yang terdiri dari: kepribadian, umur dan motivasi.

Sementara itu menurut Syukur Ghazali (2000 : 9) pemeroleh bahasa kedua tidak lepas dengan adanya pengaruh misalnya pengaruh dari latar atau variabel yang berhubungan dengan diri pembelajar, selain hal itu faktor lainnya yaitu usia, lingkungan, motivasi. Beberapa faktor tersebut dapat menunjang pemahaman seseorang dalam proses pemerolehan bahasa kedua.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa kedua dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari diri sendiri yaitu terkait dengan motivasi maupun dari luar diri sendiri yaitu pengaruh lingkungan sekitar. Beberapa faktor tersebut jika satu sama lain saling mendukung, maka akan menunjang seseorang dalam memperoleh bahasa kedua sehingga orang tersebut dapat menguasai pemahaman bahasa kedua.

C. Kelompok Bermain (KB)

1. Pengertian KB

Kelompok Bermain dikenal dengan istilah KB. Depdiknas (2006 : 3–4)

mendefinisikan KB yaitu sebagai berikut:

Kelompok Bermain sebagai salah satu penyelenggara pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal adalah bentuk layanan pendidikan bagi anak usia dini khususnya usia tiga tahun sampai enam tahun yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, sehingga siap memasuki pendidikan dasar.

Sementara itu dari artikel yang berjudul “*Kelompok Bermain*” yang dikutip dari <http://artikel-duniapsikologi.blogspot.com>, diakses pada tanggal 26 April 2010 pukul 16:00 WIB memberikan definisi tentang KB yaitu sebagai berikut:

Menurut Lie & Prasasti (2004) kelompok bermain merupakan jembatan sosial yang secara psikologis dan pedagogis merupakan tempat yang baik bagi anak untuk mengembangkan tanggung jawab dan memupuk kemandirian, karena anak akan menemui sederet tata tertib dan tanggung jawabnya yang pertama di luar keluarga. Anak yang mengikuti kelompok bermain akan menyadari bahwa dalam berinteraksi sosial ada tata tertib dan tanggung jawab yang harus dilakukan, ini akan menumbuhkan kompetensi sosial pada diri anak

Menurut Waluyo Adi, dkk (2007 : 3) “KB sering juga disebut *Play Group*. Di dalam KB anak distimulasi perkembangannya melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan memotivasi anak untuk terus mencoba, berlatih dan berkembang”. Sementara itu, Jasa Ungguh Muliawan (2009 : 5–6) mengemukakan pendapatnya tentang *play group* yaitu sebagai berikut:

Play group lebih menyerupai tempat penitipan anak, disebabkan secara formal jarang atau hampir tidak adanya kurikulum pendidikan formal yang diberlakukan. Mereka di sana hanya untuk bermain dan berkumpul bersama teman-teman sebayanya. Yang membedakan *play group* dengan lembaga penitipan anak komersial pada umumnya adalah kegiatan bermain dan benda-benda yang digunakan untuk bermain di *play group*. Kegiatan bermain dan benda-benda yang dipertainkan dalam *play group* sengaja direkayasa untuk tujuan pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa KB merupakan salah satu bentuk lembaga PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia dini dengan prioritas anak usia tiga sampai enam tahun.

2. Dasar Hukum Penyelenggaraan KB

Dalam penyelenggaraan suatu lembaga atau organisasi diperlukan dasar hukum yang kuat sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan dari suatu lembaga tersebut, begitu juga dengan penyelenggaraan KB. Menurut Depdiknas (2006 : 2) dasar hukum penyelenggaraan KB antara lain sebagai berikut:

- a. Undang-Undang 1945.
- b. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1974 tentang Kesejahteraan Anak.
- c. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- d. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- f. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2004-2009.
- g. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional.
- h. Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009.

Menurut Waluyo Adi, dkk (2007 : 3-5) dasar hukum pelaksanaan KB yaitu sebagai berikut:

- a. UUD 1945
 - Pasal 28 tentang Hak Asasi Manusia, meliputi: Pasal 28B ayat 2 dan Pasal 28C ayat 1.
 - Pasal 31 tentang Pendidikan dan Kebudayaan, meliputi: (1) Pasal 31 ayat 1, (2) Pasal 31 ayat 2, (3) Pasal 31 ayat 3 dan (3) Pasal 31 ayat 4.
- b. UU No. 4 Tahun 1974 tentang Kesejahteraan Anak.
- c. UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 4 dan 8.
- d. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan.
- e. PP No 19 Tahun 2005 tentang Pendidikan Nasional.
- f. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Pendek Menengah Nasional Tahun 2004-2009.
- g. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional.
- h. Rencana Strategis Departemen Nasional Tahun 2005–2009.
- i. Deklarasi Dakar-Senegal tentang Pendidikan Untuk Semua.

Dengan adanya dasar hukum penyelenggaraan PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk KB maka keberadaannya semakin mendapat dasar hukum yang kuat. Terbukti dengan adanya dasar hukum tersebut, penyelenggaraan KB tidak hanya berada di kota-kota besar, namun KB juga sudah mulai dibuka di beberapa daerah seperti pada tingkat Kabupaten maupun Kecamatan.

3. Tujuan dan Fungsi Penyelenggaraan KB

a. Tujuan Penyelenggaraan KB

Tujuan yang jelas akan memudahkan lembaga dalam rangka mencapainya sehingga dalam pelaksanaannya tidak mengalami kendala yang berarti. Menurut Raharjo (1995) sebagaimana dikutip dari artikel yang berjudul “*Kelompok Bermain*” yang dikutip dari <http://artikel-duniapsikologi.blogspot.com>, diakses pada tanggal 26 April 2010 pukul 16:00 WIB memberikan definisi tentang tujuan KB yaitu sebagai berikut:

Menurut Raharjo (1995) tujuan dari kelompok bermain adalah mengembangkan kemampuan dasar dan pembentukan perilaku melalui pembiasaan pada anak usia prasekolah kemampuan dasar ini meliputi daya cipta atau kreativitas, kemampuan berbahasa atau berkomunikasi, daya pikir atau kecerdasan, keterampilan (motorik halus) dan jasmani motorik kasar. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan dari kelompok bermain dibagi menjadi dua, yakni tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan umum adalah untuk membantu meletakkan dasarnya kearah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Tujuan khusus antara lain, menambah perbendaharaan kata untuk berkomunikasi dan mampu mengungkapkan pendapat pada orang lain. Pengembangan daya pikir atau kecerdasan. Pengembangan daya cipta atau kreativitas, mengekspresikan diri melalui daya ciptanya. Pengembangan perasaan atau emosi, disiplin, mengenal dirinya dan orang lain. Pengembangan kemandirian, melayani dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Waluyo Adi, dkk (2007 : 6–7) juga berpendapat hampir sama tentang tujuan kegiatan pendidikan pada KB yaitu sebagai berikut:

a. Umum

Secara umum tujuan pendidikan di TPA/KB adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, termasuk siap memasuki pendidikan dasar.

b. Khusus

Secara khusus tujuan pendidikan di TPA/KB adalah:

1. Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
2. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan tubuh, gerakan halus, dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (pancaindera).
3. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
4. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
5. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman sosial dan budaya.
6. Anak mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.
7. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap lembaga dalam penyelenggaraannya memiliki tujuan yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalankan setiap kegiatan lembaga tersebut, demikian juga dalam penyelenggaraan KB. Dalam penyelenggaraan pendidikan pada KB ada 2 tujuan pendidikan yaitu ada tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan penyelenggaraan KB adalah untuk mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak, sedangkan tujuan khusus penyelenggaraan KB adalah mengembangkan masing-masing aspek kecerdasan anak.

b. Fungsi Penyelenggaraan KB

Secara garis besar, KB berfungsi sebagai wahana kesejahteraan sosial.

Menurut Waluyo Adi, dkk (2007 : 7–8) fungsi penyelenggaraan KB antara lain:

- a. *Survival* (Kelangsungan Hidup)
KB berfungsi sebagai *survival* maksudnya sebagai wahana untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan selanjutnya dan membantu meletakkan dasar-dasar perkembangan dan keterampilan hidup agar siap bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.
- b. *Development* (Pengembangan)
KB berfungsi sebagai *development* di sini maksudnya sebagai pengembangan bagi segala potensi yang dimiliki anak melalui kegiatan yang dirancang dengan memperhatikan perkembangannya.
- c. *Preventif* (Pencegahan)
Fungsi *preventif* yang dimaksud di sini adalah pencegahan terhadap sikap “salah” sehingga anak dapat berkembang semestinya.
- d. *Protection* (Perlindungan)
Fungsi *protection* dalam KB adalah sebagai pencegahan bagi hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang. Perlindungan yang diberikan berupa perlindungan fisik dan mental atau psikologis sehingga anak dapat berkembang secara optimal dan nyaman di lingkungannya.

4. Prinsip Pendidikan KB

Menurut Depdiknas (2006 : 5–6) prinsip pendidikan pada KB diantaranya sebagai berikut:

- a. Pertama, setiap anak itu unik. Mereka tumbuh dari kemampuan, kebutuhan, keinginan, pengalaman dan latar belakang keluarga yang berbeda.
- b. Kedua, anak usia 2–6 tahun adalah anak yang senang bermain. Bagi mereka bermain adalah cara mereka belajar. Untuk itu kegiatan bermain harus dapat memfasilitasi keberagaman cara belajar dalam suasana senang, sukarela dan kasih sayang dengan memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar.
- c. Ketiga, pendidik yang bertugas dalam kegiatan bermain adalah pendidik yang memiliki kemauan dan kemampuan mendidik, memahami anak, bersedia mengembangkan potensi yang dimiliki anak, penuh kasih sayang dan kehangatan serta bersedia bermain dengan anak.

5. Peserta Didik, Pendidik dan Pengelola KB

a. Peserta Didik

Kriteria peserta didik dalam KB menurut Depdiknas (2006 : 7) antara lain sebagai berikut:

1. Anak usia 2–4 tahun, dengan jumlah minimal 10 anak.
2. Anak usia 5–6 tahun yang tidak mendapat kesempatan masuk Taman Kanak-Kanak, dengan jumlah minimal 10 anak.

b. Pendidik

Menurut Depdiknas (2006 : 7) pendidik KB harus memiliki kualifikasi serta hak dan kewajiban antara lain sebagai berikut:

1. Pendidik KB harus memiliki kualifikasi sebagai berikut:
 - a. Memiliki kualifikasi akademik minimal SLTA sederajat.
 - b. Mendapat pelatihan PAUD.
 - c. Memahami dan menyayangi anak.
 - d. Memahami tahapan tumbuh kembang anak.
 - e. Memahami prinsip-prinsip PAUD.
 - f. Memiliki kemampuan mengelola (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, membuat laporan) kegiatan/proses pembelajaran anak usia dini.
 - g. Diangkat secara sah oleh pengelola KB.
 - h. Sehat jasmani dan rohani.

2. Hak dan kewajiban Pendidik KB

a. Hak

Pendidik KB berhak mendapat insentif baik dalam bentuk materi, penghargaan maupun peningkatan kinerja sesuai dengan kemampuan dan kondisi setempat (baik melalui APBN, APBD I dan II, dan masyarakat)

b. Kewajiban

Pendidik KB berkewajiban untuk membimbing anak, menyiapkan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan semua potensi anak dan pembentukan sikap serta perilaku anak.

c. Pengelola

Pengelola dalam KB juga mempunyai kualifikasi serta hak dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Depdiknas (2006 : 8) kualifikasi serta hak dan kewajiban pengelola KB adalah sebagai berikut:

1. Pengelola KB hendaknya memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- a. Pendidikan minimal SLTA atau sederajat.
- b. Memiliki kemampuan dalam mengelola program KB secara profesional.
- c. Memiliki kemampuan dalam melakukan koordinasi dengan tenaga pendidik, instansi terkait dan masyarakat.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat dan anak didik serta orang tuanya.
- e. Memiliki tanggung jawab moral mempertahankan dan meningkatkan keberlangsungan KB yang dikelola.

2. Hak dan Kewajiban

a. Hak

1. Mendapatkan pengakuan tentang pengelolaan KB dari Pemerintah Daerah setempat.
2. Mendapat kesempatan untuk meningkatkan mutu pengelolaan KB.
3. Mendapat insentif baik dalam bentuk materi, penghargaan, maupun kinerja sesuai dengan kemampuan dan kondisi setempat.

b. Kewajiban

1. Melakukan pendataan
2. Mengusulkan perizinan
3. Menyiapkan sarana dan prasarana
4. Melakukan koordinasi dengan lintas terkait
5. Melakukan fungsi manajemen terkait.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh peserta didik, pendidik dan pengelola KB. Syarat-syarat tersebut harus dipenuhi sehingga dalam pelaksanaannya tidak mengalami kendala yang berarti karena dengan pemenuhan syarat tersebut berarti lembaga PAUD yang dalam hal ini lembaga KB benar-benar menunjukkan kontribusinya dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus kesejahteraan bagi anak usia dini.

6. Program Pembelajaran KB

a. Tujuan Pembelajaran KB

Menurut Depdiknas (2006 : 10) tujuan pembelajaran pada anak usia dini yaitu sebagai berikut:

Pembelajaran bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk masa depannya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta secara khusus bertujuan:

- a. Anak mampu mengenal dan percaya Tuhan, melakukan ibadah, mengenal ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
- b. Anak memiliki nilai moral, sikap, dan budi pekerti yang baik.
- c. Anak mampu mengelola dan mengontrol keterampilan tubuh termasuk gerakan halus dan gerakan kasar serta mampu menerima rangsangan sensorik (pancaindera).
- d. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
- e. Anak mampu berpikir kreatif, logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan sebab akibat.
- f. Anak memiliki keterampilan hidup (*life skill*) untuk membentuk kemandirian anak.
- g. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya, serta mampu mengembangkan konsep diri, rasa memiliki dan sikap positif terhadap belajar.
- h. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan serta menghargai hasil karya yang kreatif.

b. Perencanaan Program Pembelajaran KB

Program pembelajaran adalah susunan kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun pembelajaran. Menurut Depdiknas (2006 : 11–12) kegiatan yang harus disusun dan ditetapkan dalam program pembelajaran di KB meliputi: (1) Perencanaan Tahunan dan Semester, (2) Perencanaan Kegiatan Bermain Mingguan dan Harian dan (4) Perencanaan Persiapan Jenis Permainan.

Komponen pembelajaran di atas akan dijadikan pedoman penulis dalam melakukan penelitian di KB Al-Hikmah. Berikut ini merupakan penjabaran dari ketiga komponen pembelajaran di KB:

1) Perencanaan Tahunan dan Semester KB

Menurut Depdiknas (2006 : 11) beberapa langkah yang harus ditempuh oleh seorang pendidik dalam membuat perencanaan tahunan dan semester di KB, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk memulai kegiatan awal tahun ajaran baru, antara lain penyusunan jadwal dan pengadaan fasilitas yang diperlukan demi kelancaran pelaksanaan program kegiatan bermain anak didik.
- b. Kegiatan semester antara lain menyiapkan buku program kegiatan mingguan dan harian serta pembelanjaan fasilitas-fasilitas keperluan semester.

2) Perencanaan Kegiatan Bermain Mingguan dan Harian KB

Menurut Depdiknas (2006 : 12) kegiatan bermain mingguan dan harian disusun berdasarkan perencanaan tahunan dan semester. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditetapkan meliputi:

- a. Tema kegiatan.
- b. Kelompok yang akan melakukan kegiatan bermain.
- c. Semester dan tahun ajaran.
- d. Jumlah waktu.
- e. Hari dan tanggal pelaksanaan.
- f. Jam pelaksanaan.
- g. Tujuan kegiatan bermain.
- h. Materi yang akan dimainkan sesuai dengan tema.
- i. Bentuk kegiatan bermain.
- j. *Setting* lingkungan
- k. Bahan dan alat yang diperlukan dalam bermain.
- l. Evaluasi perkembangan anak.

3) Perencanaan Persiapan Jenis Permainan

Menurut Depdiknas (2006 : 12–13), tujuan penyusunan persiapan jenis permainan adalah sebagai berikut:

- a. Agar anak mendapatkan kesempatan bermain yang bervariasi dan cukup waktu.
- b. Agar anak mendapatkan stimulasi pendidikan yang optimal sehingga semua potensi anak dapat dikembangkan dengan baik.
- c. Agar memudahkan pendidik dalam mengarahkan dan mendampingi anak didik dalam kegiatan bermain.
- d. Agar memudahkan pendidik melaksanakan pengawasan dan evaluasi keberhasilan kegiatan bermain dalam mencapai tujuannya.

c. Pelaksanaan Pembelajaran KB

Menurut Depdiknas (2006 : 13–14) pelaksanaan kegiatan KB mengacu pada Kalender Pendidikan yang telah ditetapkan oleh Kantor Departemen Pendidikan Nasional yang berisi jadwal kegiatan-kegiatan pendidikan yaitu: (1) Jadwal kegiatan bermain dan (2) Pelayanan bimbingan.

Kegiatan belajar bagi anak usia dini dilakukan melalui bermain sambil belajar. Menurut Depdiknas (2006 : 13), ada lima hal yang ditetapkan dalam kegiatan bermain, yaitu:

1. Kegiatan bermain yang akan dimainkan anak didik.
2. Alat permainan edukatif yang akan dimainkan anak didik.
3. Waktu untuk menyelenggarakan kegiatan bermain.
4. Tempat untuk menyelenggarakan kegiatan bermain.
5. Tenaga pendidik yang bertugas mendampingi anak bermain.

Menurut Depdiknas (2006 : 13) dalam penyusunan jadwal berdasarkan tema tidak harus sama dengan urutan dan alokasi waktu, melainkan disesuaikan dengan minat dan kemampuan anak saat tema itu dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Usia 2–3 tahun, kegiatan bermain per minggu minimal 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan minimal selama 2 jam dengan pertemuan ideal selama 4 jam.
2. Usia 4–6 tahun, kegiatan bermain per minggu minimal 5 kali pertemuan dan maksimal 6 hari. Tiap pertemuan minimal selama 2,5 jam dengan pertemuan ideal selama 6 jam.
3. Jadwal libur sekolah dalam menyambut hari-hari besar nasional dan keagamaan.

Menurut Depdiknas (2006 : 13–14) “jenis kegiatan main harus sesuai dengan perkembangan anak sehingga anak senang dan mau mematuhi peraturan yang diberikan”. Berikut contoh pengaturan waktu kegiatan main yang dikutip dari Depdiknas (2006 : 14) yaitu sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------|------------|
| ▪ Pembukaan | : 15 menit |
| ▪ Saat lingkaran | : 15 menit |
| ▪ Kegiatan main | : 60 menit |
| ▪ Saat mengingat kembali | : 15 menit |
| ▪ Istirahat | : 30 menit |

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar dalam KB tidak ada yang bersifat formal semuanya dirancang dalam kegiatan belajar sambil bermain, selain itu kegiatan belajar bagi peserta didik pada KB juga harus ditentukan berdasarkan kriteria usia dan alokasi waktu kegiatan belajar.

d. Evaluasi Pembelajaran KB

Menurut Depdiknas (2006 : 15) kegiatan evaluasi di KB yaitu sebagai berikut:

1. Pencatatan kehadiran anak didik harus dilakukan agar dapat diketahui anak didik yang rajin dan selalu mengikuti kegiatan bermain.
2. Pencatatan kegiatan anak didik dapat dilakukan dengan cara membuat catatan anekdot. Anekdot adalah jenis pengamatan yang berupa narasi atau cerita tentang perilaku anak.
3. Berdasarkan catatan tersebut pengelola atau pendidik dapat mengetahui faktor-faktor penyebabnya sehingga dapat mencari pemecahan efektif.

Setiap kegiatan evaluasi pasti memiliki tujuan tersendiri, begitu juga dalam kegiatan evaluasi dalam lembaga PAUD. Menurut Depdiknas (2006 : 19) tujuan evaluasi di KB yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang penyelenggaraan Kelompok Bermain yang berhubungan dengan anak didik, pendidik dan pengelola.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang penyelenggaraan Kelompok Bermain yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak.

Menurut Depdiknas (2006 : 19) metode evaluasi dalam KB yaitu sebagai berikut:

Evaluasi dapat dilakukan selama poses pembelajaran dengan menggunakan metode observasi, portofolio dari hasil karya anak, tanya jawab dan dapat juga diikuti deteksi dini tumbuh kembang anak secara berkala. Dapat dilakukan di luar proses pembelajaran yaitu dilakukan selama anak di luar kegiatan rutin untuk menghargai prestasi anak tanpa memaksakan kemampuan anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyelenggaraan evaluasi pada KB penilaiannya bersifat nontes, selain itu kegiatan penilaian juga memiliki maksud dan tujuan tersendiri yaitu untuk memperoleh gambaran tentang penyelenggaraan KB dan untuk mengetahui tumbuh kembang anak.

D. Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT)

1. Pengertian Pendekatan BCCT

BCCT dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah senling atau sentra dan saat lingkaran. Depdiknas (2006 : 2) mendefinisikan pendekatan sentra dan saat lingkaran yaitu sebagai berikut:

Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; dan (4) pijakan setelah main.

Dwi Nova Wardani C, S.Si dari artikelnya yang berjudul “*Metode Beyond Centers and Circle Time (BCCT) Untuk Pendidika PAUD*” yang dikutip dari <http://aluswahcenter.wordpress.com>, diakses pada tanggal 21 April 2010 pukul 12:30 WIB menjelaskan pendekatan BCCT yaitu sebagai berikut:

Dalam pendekatan BCCT proses pembelajaran diatur dalam bentuk kegiatan yang ditujukan agar anak belajar dengan mengalami bukan hanya sekedar mengetahui ilmu yang ditransfer oleh guru. Pembelajaran berpusat pada anak dan peran guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Sehingga otak anak dirangsang untuk terus berfikir secara aktif dalam menggali pengalamannya sendiri bukan sekedar mencontoh dan menghafal saja.

Berkaitan dengan hal di atas, menurut Venty dari artikelnya yang berjudul “*Metode BCCT*”. (Senin, 4 Oktober 2009) yang dikutip dari <http://tamanlebahmadu.blogspot.com>, diakses pada tanggal 6 Maret 2010 pukul 11:00 WIB menjelaskan tentang pendekatan BCCT yaitu sebagai berikut:

Pendekatan BCCT adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritik dan pengalaman *empiric*. Merupakan pengembangan dari metode *Montessori*, *High Scope*, dan *Reggio Emilio*. Dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) Florida, USA. Dilaksanakan di *Creative Pre School Florida*, USA selama lebih dari 25 tahun, baik untuk anak normal maupun untuk anak dengan kebutuhan khusus.

Dari beberapa definisi tentang pendekatan BCCT atau yang dikenal dengan istilah senling atau sentra dan saat lingkaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan BCCT merupakan metode pendidikan anak usia dini yang kegiatan belajarnya berfokus pada anak dengan sistem sentra-sentra sedangkan pendidik hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator saja.

2. Karakteristik BCCT

Dari artikel yang berjudul “*Pendekatan Pembelajaran*”, yang dikutip dari <http://www.alfalahsby.com>, diakses pada tanggal 6 Maret 2010 pukul 11:30 WIB menjelaskan tentang karakter pendekatan BCCT yaitu sebagai berikut:

Adapun karakter pendekatan BCCT adalah sebuah metode pembelajaran yang berpusat pada anak melalui pendekatan bermain sambil belajar secara aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran yang menggunakan basis pijakan untuk pengembangan diri seoptimal mungkin sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak. Ciri-ciri BCCT yaitu sebagai berikut:

- a. Berpusat pada anak, serta pemberian kesempatan anak untuk menentukan dari mana dan dengan siapa ia memulai kegiatan.
- b. Menggunakan sentra sebagai sarana pembelajaran.
- c. Adanya saat lingkaran (*circle time*).
- d. Adanya pijakan yang menghantarkan anak mamahami aturan dalam permainan serta landasan ke tahap perkembangan selanjutnya.
- e. Optimalisasi perkembangan anak.
- f. Menggabungkan 3 jenis bermain pada setiap kegiatan yaitu:
 - Sensori motor.
 - Main peran main pembangunan.
 - Main dengan aturan (pijakan).
- g. Memperhatikan hubungan sosial antar anak (tidak peduli, penonton, main sendiri, main bersama, main bekerja sama).
- h. Memperhatikan densitas dan intensitas.

Sementara itu menurut *AL Biruni Education* dalam artikelnya yang berjudul “*Beyond Centers and Circle Time (BCCT)*” yang dikutip dari <http://albiruni-education.blogspot.com>, diakses pada tanggal 25 April 2010 pukul 10:00 WIB menyebutkan tentang ciri kelas yang menggunakan sitem BCCT yaitu sebagai berikut:

Ciri kelas yang menggunakan sistem BCCT:

- Terjalin kerjasama.
- Saling menunjang.
- Gembira.
- Belajar dengan bergairah.
- Pembelajaran terintegrasi.
- Menggunakan berbagai sumber.
- Siswa aktif.
- Menyenangkan tidak membosankan.
- Terjalin *sharing* dengan teman.
- Para siswa kritis.
- Guru kreatif.

Sejalan dengan hal tersebut, *AL Biruni Education* juga menjelaskan tentang penerapan pendekatan seling yaitu sebagai berikut:

- Metode seling dirancang dalam bentuk sentra-sentra. Misal: sentra alam, sentra bermain peran mikro, sentra bermain peran makro, sentra rancang bangun, sentra persiapan, sentra imtaq, sentra seni & kreativitas, sentra musik & olah tubuh, sentra IT dan lain-lain.
- Setiap guru bertanggung jawab pada 10 murid saja dengan *moving class*, sesuai dengan sentra gilirannya.
- Metode seling ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*Multiple Intelligences*).
- Metode seling memandang bermain sebagai wahana yang paling tepat dan satu-satunya wahana yang paling tepat diantara metode-metode yang ada, karena disamping menyenangkan, bermain dalam *setting* pendidikan dapat menjadi wahana untuk berfikir aktif, kreatif dan bertanggung jawab.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dalam BCCT dirancang dengan konsep belajar sambil bermain dengan menekankan pada aspek-aspek perkembangan anak yang aktivitas belajarnya berpusat pada sistem sentra-sentra, setiap pendidik minimal mengampu 10 anak saja.

3. Dasar Hukum BCCT

Adapun dasar hukum penyelenggaraan metode pendidikan berdasarkan BCCT yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2006 : 2) yaitu sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- d. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1974 tentang Kesejahteraan Anak.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- f. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2004-2009.
- g. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan Nasional.
- h. Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009.

4. Prinsip Pendidikan dengan Pendekatan BCCT

Menurut Depdiknas (2006 : 5–6) prinsip pendidikan berdasarkan BCCT adalah sebagai berikut:

- a. Keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori dan pengalaman empirik.
- b. Setiap proses pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan pendidik (guru/kader/pamong) dalam bentuk 4 jenis pijakan.
- c. Menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri.
- d. Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajaran.
- e. Mempersyaratkan pendidik (guru/kader/pamong) dan pengelola program untuk mengikuti pelatihan sebelum menerapkan metode ini.
- f. Melibatkan orang tua dan keluarga sebagai satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak di rumah.

5. Langkah-langkah Pelaksanaan Pendekatan BCCT

Menurut Depdiknas (2006 : 7) langkah-langkah pelaksanaan pendekatan BCCT terdiri dari dua kegiatan diantaranya yaitu:

a. Persiapan

Persiapan dilakukan oleh pendidik dan pengelola melalui kegiatan pelatihan dan pemagangan, penyiapan alat permainan edukatif, persiapan pencatatan perkembangan anak dan pengenalan metode belajar yang tepat kepada orang tua dalam proses kegiatan belajar.

b. Pelaksanaan.

Pelaksanaan dilakukan dengan mempersiapkan sentra dan mengkoordinir aktivitas belajar per kelompok usia dengan didukung alat permainan yang sesuai dengan tema.

6. Proses Kegiatan Belajar Dengan Pendekatan BCCT

Menurut Depdiknas (2006 : 8–17), kegiatan belajar dengan pendekatan BCCT meliputi:

- a. Penataan lingkungan main.
- b. Penyambutan anak.
- c. Main pembukaan.
- d. Transisi.
- e. Kegiatan inti di masing-masing kelompok, yang terdiri dari: (1) pijakan pengalaman sebelum main, (2) pijakan pengalaman selama anak main dan (3) pijakan pengalaman setelah main.
- f. Makan bekal bersama.
- g. Kegiatan penutup.

7. Evaluasi Kegiatan Belajar dengan Pendekatan BCCT

Menurut Depdiknas (2006 : 18), kegiatan evaluasi dalam lembaga pendidikan anak usia dini dengan pendekatan BCCT terdiri dari dua kegiatan evaluasi yaitu evaluasi program dan evaluasi kemajuan perkembangan anak.

a. Evaluasi Program

Menurut Depdiknas (2006 : 18) kegiatan evaluasi program mencakup penilaian terhadap: (1) kinerja pendidik (guru/kader/pamong) dan pengelola, (2) program pembelajaran dan (3) administrasi kelompok.

Dari beberapa komponen evaluasi program penilaian di atas, yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap program pembelajaran yaitu evaluasi kegiatan belajar Bahasa Inggris dengan pendekatan BCCT.

b. Evaluasi Kemajuan Perkembangan Anak

Menurut Depdiknas (2006 : 18), pencatatan kegiatan belajar anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial dan aspek-aspek lainnya. Sementara itu, menurut Depdiknas (2006 : 18) pencatatan kegiatan belajar yaitu sebagai berikut:

Pencatatan kegiatan main anak dilakukan oleh pendidik (guru/kader/pamong). Selain mencatat kemajuan belajar anak, pendidik (guru/kader/pamong) juga dapat menggunakan lembaran *check list* perkembangan anak. Dilihat dari perkembangan hasil karya anak, karena itu semua hasil karya anak dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar kepada orang tua masing-masing.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam KB itu meliputi evaluasi terhadap program penyelenggaraan KB dan evaluasi terhadap kemajuan perkembangan anak. Kegiatan evaluasi itu dilakukan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan program KB dari tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, sebab tanpa adanya evaluasi maka tidak akan bisa mengetahui tingkat ketercapaian suatu program.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, orang dapat menggunakan berbagai macam metode, dan sejalan dengan rancangan penelitian yang digunakan juga dapat bermacam-macam. Menurut Suharsimi Arikunto (2003 : 134) “metode penelitian adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Sementara itu, Sugiyono (2007 : 2) menyatakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dengan pemakaian metode yang tepat, maka penelitian akan lebih terarah sehingga dalam pemecahan suatu masalah akan dicapai secara efektif, efisien dan akurat dalam mengambil suatu kesimpulan serta kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Tatang M. Amirin (Rohmulyani, 1999 : 56) membedakan jenis penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Penjenisan menurut tujuan, meliputi: penelitian dasar (murni), penelitian terapan dan penelitian evaluasi; (2) Penjenisan menurut metodenya, meliputi: penelitian historitik, penelitian survei, penelitian percobaan (eksperimental), penelitian inkuiri alamiah, penelitian evaluasi, dan penelitian survei eksperimental; (3) Penjenisan menurut taraf pemberian informasi, meliputi: penelitian deskriptif, penelitian asosiasi dan penelitian kausal dan (4) Penjenisan menurut jenis data, meliputi: penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Menurut Sumadi Suryabrata (2003 : 72) berdasarkan atas sifat-sifat masalah, berbagai macam rancangan penelitian dapat digolongkan menjadi sembilan macam kategori, yaitu: (1) penelitian historis, (2) penelitian deskriptif, (3) penelitian pengembangan, (3) penelitian kasus dan penelitian lapangan (*case study and field research*), (4) penelitian korelasional (*correlational research*), (5) penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*), (6) penelitian eksperimental sungguhan (*true-experimental research*), (7) penelitian eksperimental semu dan (8) penelitian tindakan (*action research*).

Agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif bersifat kualitatif.

Menurut Sudarman Darwin (2002 : 51) penelitian deskriptif bersifat kualitatif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalau pun ada angka-angka sifatnya hanya penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip *interview*, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2002 : 62-63), masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus. Perumusan fokus atau masalah dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah itu masih tetap dilakukan sewaktu peneliti sudah berada di latar penelitian. Dengan kata lain fokus dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.

Dalam penelitian ini, fokus penelitian berisi pokok kajian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan pendekatan BCCT di KB Al-Hikmah.
2. Pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan pendekatan BCCT di KB Al-Hikmah.
3. Evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan pendekatan BCCT di KB Al-Hikmah.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2003 : 119) “Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti”. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala KB Al-Hikmah, seluruh pendidik KB Al Hikmah yang berjumlah 5 orang serta tutor dari *Little Newton* yang berjumlah 2 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2007 : 224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan”. Sementara itu, menurut Lotfand dan Lotfand (Moleong, 2005 : 157) menyatakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian sehingga diperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan didukung dengan dokumentasi.

1. Wawancara

a. Pengertian Wawancara

Menurut Dedy Mulyana (2002 : 180) “wawancara yaitu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu”. Sementara itu, menurut Moleong (2005 : 186) menyatakan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Menurut Esterberg (Sugiyono, 2007 : 231) “wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih yaitu antara pewawancara dan terwawancara dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi berupa keadaan, gagasan atau pendapat, keterangan dan sebagainya dari pihak tertentu.

b. Teknik Wawancara

Dedy Mulyana (2002 : 180) menyebutkan bahwa secara garis besar wawancara dibagi dua yaitu sebagai berikut:

Wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*openended interview*) dan wawancara etnografis. Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang tersusun pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Sementara itu W. Gulo (2002 : 120-121) membedakan wawancara berdasarkan bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara berstruktur

Pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan.

2. Wawancara tak terstruktur

Pertanyaan-pertanyaan dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada pola-pola tertentu.

3. Wawancara Campuran

Bentuk ini merupakan campuran antara wawancara berstruktur dan tak berstruktur.

Arief Subyantoro (2006 : 105) membedakan jenis wawancara berdasarkan teknisnya terdiri dari 3 macam, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara bebas

Wawancara bebas adalah wawancara antara dua orang atau lebih yang seolah-olah mengadakan obrolan bebas (*free talk*) tanpa kendali atau terpimpin.

2. Wawancara terpimpin

Dalam wawancara terpimpin atau terkendali, *interviewer* berperan sebagai pengarah melalui pertanyaan-pertanyaan dari pokok persoalan.

3. Wawancara bebas dan terpimpin

Dalam wawancara bebas dan terpimpin merupakan gabungan antara wawancara terpimpin dan wawancara bebas dengan ciri *interviewer* berperan sebagai pengarah dan *interviewee* tidak dominan serta juga tidak pasif.

Berdasarkan beberapa teknik wawancara di atas, maka teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara campuran yaitu perpaduan antara wawancara bebas dan terpimpin. Bentuk wawancara campuran ini jenis pertanyaannya berkaitan dengan pendapat atau nilai sehingga dengan teknik wawancara seperti ini peneliti dapat memperoleh gambaran tentang fokus permasalahan yang sedang diteliti. Pelaksanaan wawancara dengan teknik wawancara campuran ini dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada *interview* (terwawancara) dalam menjawab pertanyaan, sehingga diperoleh penjelasan yang rinci.

2. Observasi

a. Pengertian dan Jenis Observasi

W. Gulo (2002 : 116) mendefinisikan pengamatan (observasi) yaitu sebagai berikut:

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut W. Gulo (2002 : 116) peranan pengamat dapat dibedakan berdasarkan hubungan partisipasinya dengan kelompok yang diamati yaitu: (1) partisipasi penuh, (2) partisipan sebagai pengamat, (3) pengamat sebagai partisipan dan (4) pengamat sempurna (*complete observer*).

Sementara itu, Sanafiah Faisal (Sugiyono, 2007 : 226–228) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga antara lain sebagai berikut: (1) observasi berpartisipasi (*participant observation*), yang terdiri dari: partisipasi pasif (*passive participation*), partisipasi moderat (*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*), dan partisipasi lengkap (*complete participation*); (2) observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*) dan (3) observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).

Menurut Patton (Moleong, 2005 : 176–177) memberikan gambaran tentang peranan peneliti sebagai pengamat antara lain yaitu: (1) berperanserta secara lengkap, (2) pemeranserta sebagai pengamat, (3) pengamat sebagai pemeranserta dan (4) pengamat penuh.

Sementara itu, Susan Stainback (Sugiyono, 2007 : 227) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi pasif (*passive participation*)

Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.

2. Partisipasi moderat (*moderate participation*)

Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

3. Partisipasi aktif (*active participation*)

Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

4. Partisipasi lengkap (*complete participation*)

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi moderat. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data ikut melakukan beberapa kegiatan yang dikerjakan oleh pendidik KB Al-Hikmah, tetapi tidak semuanya terlibat dalam kegiatan tersebut dengan demikian peneliti dapat merasakan suka dukanya. Peneliti akan mengamati apa yang dikerjakan, mendengarkan apa yang diucapkan, dan berpartisipasi dalam beberapa aktivitas yang dilakukan mereka, namun tidak seluruhnya. Adapun beberapa aktivitas yang akan diobservasi meliputi: penataan lingkungan main; penyambutan anak; main pembukaan; transisi; kegiatan inti di masing-masing kelompok, yang terdiri dari: a) pijakan pengalaman sebelum main, c) pijakan pengalaman selama anak main dan d) pijakan pengalaman setelah main, makan bekal bersama dan kegiatan penutup.

Observasi partisipan moderat dimaksudkan untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci melalui pengamatan yang seksama dengan melibatkan diri dan berpartisipasi dalam fokus yang sedang diteliti. Dengan observasi partisipan ini, diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang nampak.

b. Objek Penelitian Dalam Observasi

Metode observasi ini menggunakan teknik observasi partisipan moderat sehingga sebelum melaksanakan penelitian perlu ditentukan objek yang akan diteliti agar ada arah yang jelas sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Spradley (Sugiyono, 2007 : 229) menyatakan bahwa obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi yaitu sebagai berikut:

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu: (1) *Place* atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, (2) *Actor* (pelaku) atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu dan (3) *Activities* (aktivitas) atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Tiga elemen tersebut dapat diperluas sehingga apa yang dapat diamati adalah:

- a. *Space* : *the physical place*, ruang dalam aspek fisiknya.
- b. *Actor* : *the people involved*, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi sosial.
- c. *Activity* : *a set of related acts people do*, yaitu seperangkat kegiatan yang dilakukan orang.
- d. *Object* : *the physical things that are present*, yaitu benda-benda yang terdapat di tempat itu.
- e. *Act* : *single action that people do*, yaitu perbuatan atau tindakan-tindakan tertentu.
- f. *Event* : *a set of related activities that people carry out*, yaitu rangkaian aktivitas yang dikerjakan orang-orang.
- g. *Time* : *the sequencing that takes place over time*, yaitu urutan kegiatan.
- h. *Goal* : *the things people are trying to accomplish*, yaitu tujuan yang ingin dicapai orang-orang.
- i. *Feeling* : *the emotion felt and expressed*, yaitu emosi yang dirasakan dan diekspresikan oleh orang-orang.

Mengingat begitu luasnya objek penelitian dalam observasi di atas maka, peneliti lebih memfokuskan pengamatan pada aktivitas yaitu seperangkat kegiatan inti dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dengan pendekatan BCCT yang meliputi pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman selama anak main dan pijakan pengalaman setelah main.

3. Dokumentasi

a. Pengertian Metode Dokumentasi

Menurut W. Gulo (2002 : 123) “dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu tertentu”. Sementara itu, menurut Moleong (2005 : 216–217) “dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik”.

Pendapat senada juga dinyatakan oleh Sugiyono (2007 : 240) yang mendefinisikan dokumen yaitu sebagai berikut:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan penelitian kualitatif.

Menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2005 : 161), ada beberapa alasan dari penggunaan dokumentasi, antara lain: a) dokumen dan *record* merupakan dokumen yang stabil, kaya, dan mendorong, b) berguna sebagai bukti untuk suatu kejadian, c) memiliki sifat yang alamiah d) murah dan mudah diperoleh dan e) tidak sukar untuk ditemukan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, gambar/foto dan sebagainya yang berhubungan dengan fokus penelitian. Metode dokumentasi dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara. Metode dokumentasi sebagai suatu metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada di *setting* penelitian.

b. Pelaksanaan Penelitian dengan Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis maupun berupa foto/gambar dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian misalnya: data pendidik, data peserta didik, struktur organisasi, alat/media yang digunakan, surat izin penelitian dan foto pelaksanaan aktivitas belajar pada KB Al-Himah di Kaliurip Bener Purworejo khususnya kegiatan belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dengan pendekatan BCCT.

E. Instrumen Penelitian

1. Pengertian Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 177) “instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data”. Sementara itu, Sugiyono (2007 : 22) menyatakan bahwa “instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kusioner”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti yang berbentuk tes, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner untuk mempermudah penelitian.

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam Bab I pada halaman 4, disebutkan bahwa aktivitas belajar pada KB Al-Hikmah dibagi dalam 3 kelompok usia, salah satu kelompok usia di KB Al-Hikmah merupakan usia pra sekolah, maka peneliti dalam melakukan penelitian mengacu pada perpaduan pedoman kegiatan belajar di TK dan pedoman kegiatan belajar pada KB. Hal tersebut digunakan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian karena KB belum memiliki kurikulum resmi, jika pun ada itu lebih pada rekayasa saja. Dengan demikian, pedoman yang akan digunakan penulis dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Aktivitas Belajar

Ada beberapa jenis perencanaan dalam kegiatan belajar di TK. Menurut Depdiknas (1994 : 133–140) perencanaan kegiatan belajar di TK meliputi:

1. Perencanaan tahunan dan caturwulan.
2. Perencanaan mingguan.
3. Perencanaan harian.

Sementara itu, menurut Depdiknas (2006 : 11–12) kegiatan yang harus disusun dan ditetapkan dalam program pembelajaran di KB meliputi:

1. Perencanaan tahunan dan semester.
2. Perencanaan kegiatan bermain mingguan dan harian.
3. Perencanaan persiapan jenis permainan.

Dari pedoman kegiatan belajar di atas, maka pengembangan instrumen dalam perencanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Himah yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan tahunan.
2. Perencanaan semester.
3. Perencanaan mingguan.
4. Perencanaan harian.

b. Pelaksanaan Aktivitas Belajar

Penelitian ini menitikberatkan pada pelaksanaan aktivitas belajar dengan pendekatan BCCT, maka pedomannya disesuaikan dari peraturan Depdiknas. Menurut Depdiknas (2006 : 8–17) proses pembelajaran dengan pendekatan BCCT meliputi:

1. Penataan lingkungan main.
2. Penyambutan anak.
3. Main pembukaan.
4. Transisi.
5. Kegiatan inti di masing-masing kelompok, yang terdiri dari: a) pijakan pengalaman sebelum main, c) pijakan pengalaman selama anak main dan d) pijakan pengalaman setelah main.
6. Makan bekal bersama.
7. Kegiatan penutup.

c. Evaluasi Aktivitas Belajar

Menurut Depdiknas (1994 : 155) pelaksanaan penilaian di TK yaitu sebagai berikut:

Dalam penilaian anak TK, yang penting dipahami adalah dengan alat-alat atau dengan cara apa anak dinilai. Penilaian dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Secara umum terdapat dua macam alat penilaian pertama adalah alat penilaian dalam bentuk tes dan yang kedua adalah alat penilaian dalam bentuk nontes (bukan tes). Alat penilaian dalam bentuk tes dapat dibedakan menurut materi yang dinilai misalnya tes prestasi belajar, tes bakat, tes intelegensi dan sebagainya. Disamping itu juga dapat dibedakan menurut bentuknya, yaitu tes "*pencil dan paper*" dalam bentuk uraian dan tes obyektif. Tetapi seperti yang dikemukakan di depan, cara penilaian untuk anak TK tidak dilakukan dalam bentuk tes.

Sementara itu, penilaian di TK menurut Depdiknas (2006 : 5) "penilaian dilaksanakan berdasarkan gambaran/deskripsi pertumbuhan dan perkembangan anak didik yang diperoleh dengan menggunakan alat dan cara prosedur penilaian serta serangkaian prosedur".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi aktivitas belajar dilakukan dengan dua kegiatan utama yang meliputi: (1) alat dan cara penilaian dan (2) pelaksanaan penilaian. Berdasar dua kegiatan utama dalam evaluasi kegiatan belajar tersebut, maka pengembangan instrumen evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah yaitu sebagai berikut:

1) Alat dan Cara Penilaian

Pada umumnya alat penilaian yang digunakan dalam lembaga pendidikan pra sekolah adalah bentuk nontes. Menurut Depdiknas (1994 : 155–163) alat penilaian yang cocok digunakan dalam penilaian di TK adalah: (1) pengamatan (observasi), (2) catatan anekdot dan (3) percakapan.

Sementara itu menurut Depdiknas (2006 : 5) dalam melaksanakan penilaian, alat dan cara yang digunakan antara lain: (1) observasi, (2) catatan anekdot, (3) percakapan, (4) penugasan, (5) unjuk kerja dan (6) hasil karya. Hal senada juga dinyatakan oleh Depdiknas (2006 : 19) yang menyatakan bahwa evaluasi dalam KB dapat dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode observasi, portofolio dari hasil karya anak, tanya jawab dan dapat juga diikuti deteksi dini tumbuh kembang anak secara berkala.

Dari beberapa penjelasan tentang alat dan cara penilaian di atas, maka pedoman penelitian dalam evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan mengacu pada metode (a) Observasi, (b) Catatan anekdot, (3) Percakapan, (4) Penugasan, (5) Unjuk kerja dan (6) Hasil karya.

2) Pelaksanaan Penilaian

Menurut Depdiknas (1994 : 162–178) kegiatan pencatatan penilaian kegiatan belajar di TK meliputi: (1) Pencatatan hasil penilaian harian, (2) Pencatatan hasil penilaian di format rangkuman penilaian, (3) Buku laporan Pendidikan dan (4) Laporan lisan.

Hal senada juga dinyatakan oleh Depdiknas (2006 : 6–7) prosedur pelaksanaan penilaian di TK yaitu sebagai berikut:

1. Guru melaksanakan penilaian dengan mengacu pada kemampuan (indikator) yang hendak dicapai dalam satu satuan kegiatan yang direncanakan dalam tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penilaian yang telah ditentukan.
2. Guru harus memperhatikan hal-hal yang perlu dicatat sebagai bahan penilaian harian.

3. Guru harus memperhatikan cara pencatatan hasil penilaian harian.
4. Hasil catatan penilaian yang ada dalam satuan kegiatan harian (SKH) dirangkum dan dipindahkan ke dalam format rangkuman penilaian perkembangan anak didik.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prosedur pelaksanaan kegiatan belajar antara tahun 1994 dan tahun 2006 tidak mengalami perubahan bahkan hampir sama, dengan demikian pedoman penelitian dalam pelaksanaan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris antara lain: (1) Pencatatan hasil penilaian harian, (2) Pencatatan hasil penilaian di format rangkuman penilaian, (3) Pencatatan dalam Buku Laporan Pendidikan dan (4) Laporan lisan.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengertian Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 209) “setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh staf peneliti, khususnya yang bertugas mengolah data. Di dalam buku-buku lain sering disebut pengolahan data. Ada yang menyebut data *preparation* dan ada pula *data analysis*”. Sementara itu menurut Moleong (2002 : 103) “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses pengolahan data yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan urutan tertentu sesuai dengan tujuan penelitiannya sehingga dapat memberikan makna dari tujuan penelitian.

Metode penelitian ini adalah deskriptif bersifat kualitatif, sehingga analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Bogdan & Biklen (Moleong, 2005 : 248) mendefinisikan analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Sugiyono (2007 : 245) memberikan definisi tentang analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

Analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu suatu masalah berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Dengan demikian, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis terhadap data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Dalam penelitian yang menggunakan analisis data kualitatif ini diperoleh dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi kemudian diorganisasikan dan disimpulkan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

2. Tahap Analisis Data

Menurut Moleong (2005 : 288–289) analisis data dengan metode perbandingan tetap meliputi: (1) reduksi data, (2) kategorisasi, (3) sintesisasi, dan (4) menyusun hipotesis kerja.

Sementara itu menurut Matthew B. Miles & A. Michael Hubarmen (1992 : 15) menyebutkan bahwa dalam analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kedisimpulan/ verifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil analisis data menurut Matthew B. Miles & A. Michael Hubarmen yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Menurut Matthew B. Miles & A. Michael Hubarmen (1992 : 16) “reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi”.

Data penelitian yang diperoleh di lapangan semakin lama semakin banyak untuk itu perlu di reduksi. Mereduksi data ini dilakukan dengan merangkum dan memilih hal-hal yang pokok atau penting sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dengan demikian dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

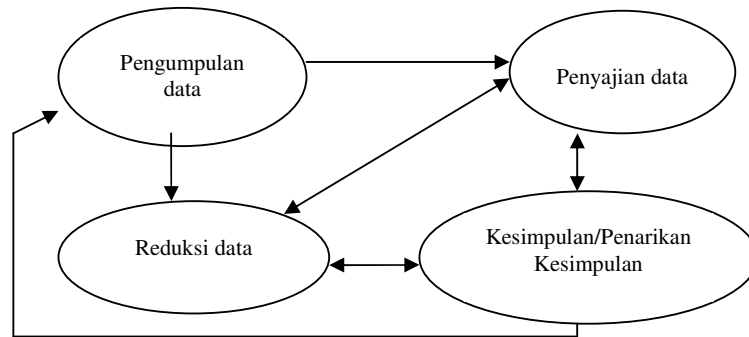
Menurut Matthew B. Miles & A. Michael Hubarmen (1992 : 17) “penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif”.

Langkah ke dua setelah mereduksi data adalah *mendisplaykan* atau menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian yang bersifat naratif yaitu mendeskripsikan gambaran yang terjadi di lokasi penelitian.

c. Penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Langkah ketiga analisis data dalam penelitian ini adalah *conclusion drawing/verification* yang berarti penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil hal-hal yang penting dari tahap penyajian data kemudian memberikan makna, tafsiran atau argumen dengan membandingkan data dan mencari hubungan antara satu komponen dengan komponen lain.

Menurut Matthew B. Miles & A. Michael Hubarmen (1992 : 19) komponen dalam analisis data Model Interaktif yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen-komponen analisis data: Model Interaktif.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pada penelitian ini untuk menjaga kredibilitas atau keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2002 : 178) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Sementara itu menurut Denzim (Burhan Bungin, 2003 : 186) “triangulasi merupakan istilah penggabungan metode ini lebih dikenal lebih akrab di kalangan pemula dengan istilah “*meta-metode*” atau “*mixe-method*” yaitu metode campuran di mana kuantitatif dan kualitatif digunakan bersama-sama dalam sebuah penelitian”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa triangulasi merupakan teknik menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain.

Moleong (2002 : 178) membedakan triangulasi menjadi 4 yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian kualitatif.

2. Triangulasi Metode

Analisis data pada tahap ini terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi Penyidik

Teknik jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi dengan teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari informan satu dengan informan lain, observasi dan didukung dengan bukti dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan tentang “Pengelolaan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris di Sentra Bahasa dengan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada Kelompok Bermain Al-Hikmah di Kaliurip Bener Purworejo” yang mencakup: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada Bab IV ini akan disajikan (1) gambaran umum KB Al-Hikmah, yang meliputi: lokasi KB Al-Hikmah, sejarah singkat berdirinya KB Al-Hikmah, program kegiatan belajar di KB Al-Hikmah, visi dan misi KB Al-Hikmah, tujuan KB Al-Hikmah, keadaan siswa KB Al-Hikmah, ketenagaan KB Al-Hikmah, kondisi fasilitas KB Al-Hikmah; (2) hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi aktivitas belajar bahasa Inggris di sentra bahasa dengan pendekatan BCCT di KB Al-Hikmah.

A. Gambaran Umum KB Al-Hikmah

1. Lokasi KB Al-Hikmah

KB Al-Hikmah terletak di Desa Kaliurip Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Lembaga ini tidak begitu jauh dari lingkungan kantor pemerintah dan kantor-kantor instansi lain sehingga memudahkan lembaga dalam menjalin kerja sama dan komunikasi dengan pihak terkait. Lokasi KB Al-Hikmah sangat strategis karena jauh dari keramaian, suasana lingkungan yang tenang dan aman menjadikan aktivitas belajar menjadi nyaman.

2. Sejarah Singkat Berdirinya KB Al-Hikmah

Pendirian KB Al-Hikmah bermula dari penyelenggara TPQ Al-Hikmah yang bernama Ibu Sri Handayani. Beliau adalah seorang Kepala Sekolah dan sekaligus pendidik di SD N Kaliboto, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Pada tahun 1990 an di tengah-tengah kesibukan beliau sebagai Kepala Sekolah dan pendidik, pada setiap sore hari mulai pukul 14:00–17:00 WIB Ibu Sri Handayani mengajar Iqro' di tempat tinggalnya yaitu di Desa Kaliurip, Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Tempat tinggal beliau yang dipergunakan untuk kegiatan belajar mengaji Iqro' bernama TPQ Al-Hikmah. Peserta yang mengikuti aktivitas mengaji Iqro' dari tahun ke tahun jumlahnya bertambah, sehingga tempat tinggal yang digunakan untuk belajar mengaji Iqro' kurang bisa memenuhi daya tampung peserta.

Bapak Achmad Rochani adalah tetangga Ibu Sri Handayani yang sekarang sudah Almarhum berinisiatif membangunkan tempat untuk kegiatan keagamaan tersebut. Beliau memiliki sebidang tanah kosong, namun sudah diwakafkan kepada organisasi masyarakat (ormas) Islam yang bernama Muhammadiyah Kecamatan Bener kemudian Bapak Achmad Rochani meminta ijin kepada Muhammadiyah untuk mendirikan gedung di atas tanah yang sudah diwakafkan dengan biaya dari beliau. Muhammadiyah memberikan ijin pembangunan gedung tersebut yang kemudian diberi nama TPQ Al-Hikmah dan diresmikan oleh H. Marsaid, SH, M.Si pada tanggal 27 Juni 2001.

Seiring berjalannya waktu, ide pendirian Kelompok Bermain (KB) muncul dari Ibu Sri Handayani. Ide itu muncul karena setiap pagi gedung TPQ itu kosong

karena belum dimanfaatkan untuk suatu kegiatan. Inisiatif mendirikan KB disampaikan Ibu Handayani kepada keluarga Bapak Acmad Rochani, kemudian beliau memberikan ijin penyelenggaraan KB tersebut. KB tersebut diresmikan pada tanggal 1 Februari 2005 dengan nama KB Al-Hikmah. Lembaga pendidikan nonformal itu berada di bawah naungan UPTD Pendidikan Kecamatan Bener dengan ijin Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Bener Nomor: 421.9/062/2008.

3. Program Kegiatan Belajar di KB Al-Hikmah

KB Al-Hikmah memulai kegiatan belajar pada tahun ajaran 2005/2006. Pada tahun ajaran tersebut aktivitas belajar mengajar masih bersifat klasikal. Kelompok usia dibagi dua yaitu Kelompok Besar dan Kelompok Kecil. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan pemerintah pada tahun ajaran 2007/2008 aktivitas belajar mengajar menggunakan metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) atau yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah senling yaitu sentra dan saat lingkaran. Aktivitas belajar dengan metode ini berpusat pada sentra-sentra main. Sentra yang ada saat itu yaitu sentra ibadah, sentra bahan alam dan sentra persiapan. Kegiatan belajar dibagi menjadi 3 kelompok usia, antara lain yaitu: Kelompok Bintang dengan usia 3–4 tahun, Kelompok Bulan dengan usia 4–5 tahun serta Kelompok Matahari dengan usia 5–6 tahun.

Pada awal tahun ajaran 2008/2009 KB Al-Hikmah sudah memiliki 9 sentra diantaranya yaitu sentra persiapan, sentra ibadah, sentra peran, sentra bahan alam, sentra musik dan olah tubuh, sentra balok, sentra seni dan kreativitas, sentra lukis dan mewarnai serta sentra bahasa.

Sentra bahasa menjadi program unggulan karena dalam aktivitas belajarnya menggunakan bahasa asing yaitu Bahasa Inggris. Aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah dikelola oleh lembaga pendidikan yang bernama *Little Newton*. *Little Newton* adalah sub divisi dari Lembaga Pendidikan *Newton* yang khusus menangani adopsi sistem pembelajaran Bahasa Inggris metode sekolah internasional untuk anak usia dini. Pusat operasionalnya di Jl. KH. Subkhi 3 Parakan Temanggung, Jawa Tengah, sebagai penanggung jawabnya adalah Usman Fauzi. *Little Newton* membuka cabang di beberapa kota-kota besar di Jawa Tengah, salah satunya adalah di Purworejo yang beralamat di Jl. Nyai Laos Amalos 2 Plaosan Mbuntu Purworejo.

Metode kegiatan belajar yang diterapkan oleh *Little Newton* adalah *International Fun English Method* yaitu sebuah metode yang lebih menitikberatkan pada keberanian anak untuk berceloteh dalam Bahasa Inggris secara spontan, metode ini diadopsi dari metode pembelajaran yang ada di berbagai sekolah Internasional di Jakarta.

Berdasarkan data yang diperoleh dari UPTD Pendidikan Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo, lembaga PAUD berbentuk KB berjumlah 11 lembaga. Dari 11 lembaga tersebut yang baru mendapat kontribusi pelaksanaan aktivitas belajar mengajar dari tim *Little Newton* yaitu di KB Al-Hikmah. Pengelolaan aktivitas belajar Bahasa Inggris oleh *Little Newton* di KB Al-Hikmah ini lah yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian di KB Al-Hikmah, Bener, Purworejo.

4. Visi dan Misi KB Al-Hikmah

a. Visi

Visi KB Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

Dengan optimalnya perkembangan potensi kecerdasan yang dimiliki, anak didik siap mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya, terampil, mandiri dan berakhlakul karimah.

b. Misi

Misi KB Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

1. Manajemen lembaga yang transparansi dan akuntabel.
2. Peningkatan disiplin kerja pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Peningkatan kreativitas pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Sosialisasi yang terus menerus ke masyarakat luas tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Perluasan jalinan kerjasama yang harmonis kepada pihak-pihak yang peduli pendidikan dan lembaga-lembaga yang terkait.

5. Tujuan KB Al-Hikmah

Tujuan KB Al-Hikmah yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk masa depannya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus KB Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

1. Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
2. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik.
3. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
4. Anak mampu berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan sebab akibat.
5. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial dan peranan masyarakat dan menghargai keseragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.
6. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, tepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

6. Keadaan Siswa KB Al-Hikmah

Menurut data dari KB AL-Hikmah jumlah peserta didik pada tahun 2009/2010 sebanyak 43 siswa yang terbagi menjadi 3 kelompok usia, yaitu:

- a. Kelompok Bintang (usia 3–4 tahun) : 17 siswa
- b. Kelompok Bulan (usia 4–5 tahun) : 14 siswa
- c. Kelompok Matahari (usia 5–6 tahun) : 12 siswa

KB Al-Hikmah termasuk KB unggulan, terbukti hampir setiap tahun mendapatkan juara. Menurut data KB Al-Hikmah, beberapa kejuaraan yang sudah diperoleh antara lain:

1. Juara II Lomba Menceritakan Gambar Tingkat Kelompok Bermain Dalam Rangka HAN 2006 Kabupaten Purworejo.
2. Juara II Lomba Mewarnai Tingkat PAUD Kategori B se-Kabupaten Purworejo pada tanggal 2 Mei 2007.
3. Juara II Lomba CCQ FASI Tahun 2007 Kabupaten Purworejo.
4. Juara I Lomba Mewarnai FASI Tahun 2007 Kabupaten Purworejo.
5. Juara III Lomba Dolanan Tradisional PAUD Nonformal Purworejo Dalam Rangka Hari Anak Nasional 2008.
6. Juara Harapan I Lomba PAUD Nonformal Inovatif Tingkat Propinsi Jawa Tengah Tahun 2008 Kategori Kelompok Bermain.
7. Juara I Lomba Susun *Puzzle* Usia 3-4 Tahun dalam Rangka HUT ke-7 KB Mutiara Ibu Purworejo.

7. Ketenagaan KB Al-Hikmah

Menurut data dari KB Al-Hikmah, pada tahun ajaran 2009/2010 keadaan tenaga pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Ketenagaan KB Al-Hikmah

NO	NAMA PENDIDIK	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	MASUK KERJA
1.	Pradjuwati	Kepala KB Al-Hikmah	PGTK Tahun 1986	1 Februari 2005
2.	Yenni Handayani	Pendidik	SMK Tahun 1998	1 Februari 2005
3.	Rahmi B Utami, S.Sos.I	Pendidik	S1 + Akta IV Tahun 2003/2004	1 Februari 2005
4.	Endah Wahyu Lestari	Pendidik	SMK Tahun 1991	1 Februari 2005
5.	Putri Rahmawati	Pendidik	SMA Tahun 2005	1 Februari 2005
6.	Wida Risadiyana	Pendidik	SMK Tahun 2008	13 Juli 2009

8. Kondisi Fasilitas KB Al-Hikmah

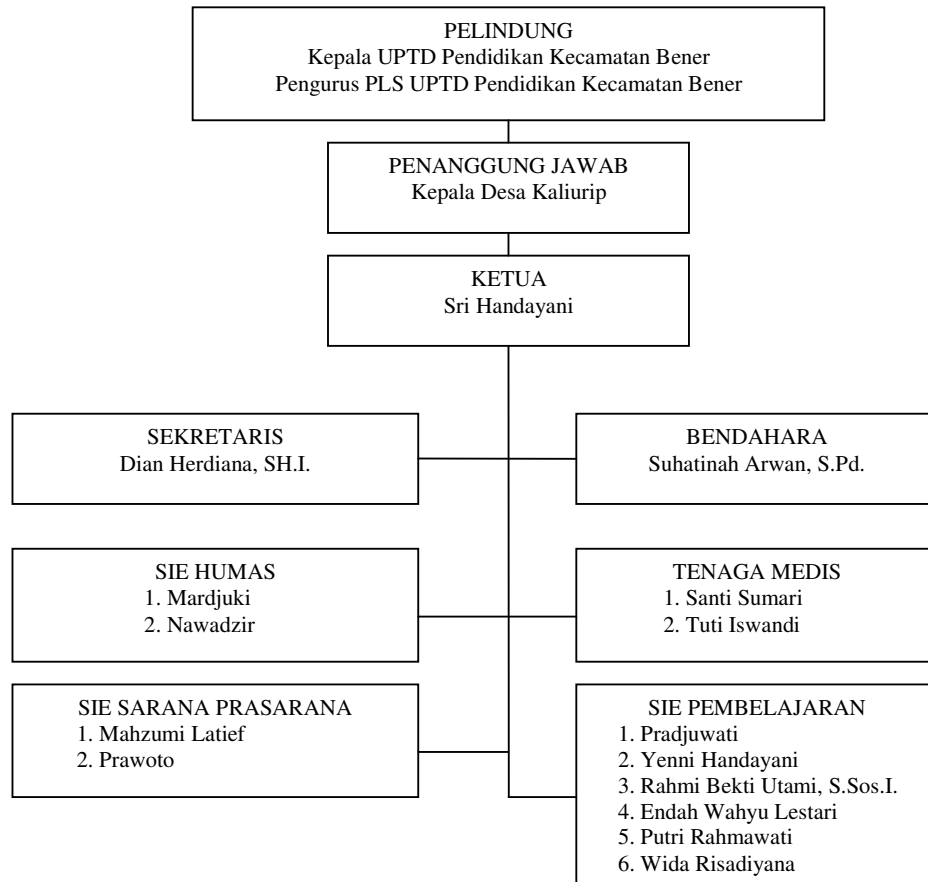
Menurut data luas tanah KB Al-Hikmah $\pm 921 \text{ m}^2$, di atas tanah seluas itu berdiri gedung KB Al-Hikmah berukuran 9 m x 11 m, halaman bermain berukuran 5 m x 15 m, teras berukuran 2 m x 13 m, kantor berukuran 2 m x 3 m, kamar mandi/wc 2 ruang berukuran 2 m x 1,5 m serta tempat wudhu/cuci tangan 2 m x 3 m. KB Al-Hikmah memiliki alat permainan luar yang terdiri dari: ayunan, kursi putar, jungkat jungkit, perosotan, bak/kolam pasir, tangga bermain serta tempat mandi bola. Alat permainan yang termasuk mainan edukatif, terdiri dari:

- a. Sentra persiapan: manik-manik untuk meronce, aneka huruf plastik, aneka kancing, biji-bijian, penjepit pakaian, pinset, papan angka, dadu angka/huruf, spidol besar, spidol kecil serta kartu huruf.
- b. Sentra ibadah: manik-manik (tasbih), tiruan peragaan wudhu, tiruan peragaan sholat, tiruan tempat ibadah serta huruf hijaiyah.
- c. Sentra peran: alat masak-masakan, rumah-rumahan, aneka binatang ukuran kecil, aneka kendaraan ukuran kecil, aneka orang-orangan ukuran kecil, mainan dokter-dokteran, meja setrika ukuran anak, pakaian bermacam model, alat pertukangan, spidol besar dan kecil, pensil warna, *crayon* serta kertas HVS 70 gr.
- d. Sentra bahan alam: bak pasir, aneka wadah plastik, aneka sendok, garpu, piring, boneka bayi, bak/ember, alat pengecat (roll cat), gunting kecil, aneka cetakan untuk bermain *play dough*, pengocok telur, aneka biji-bijian, tepung sagu, tepung terigu, pewarna makanan serta celemek.

- e. Sentra musik dan oleh tubuh: angklung, jungkat-jungkit kuda, saron kecil, rebana, gitar, tamborin, gendang, belira, harmonika serta pianika.
- f. Sentra balok: rak balok, balok-balok kayu warna natural, balok-balok warna untuk hiasan, aneka kendaraan ukuran kecil, perlengkapan pertanian ukuran kecil, spidol ukuran besar dan kecil, pensil warna, *crayon*, kertas serta penggaris.
- g. Sentra seni kreativitas: gunting kecil, *play dough*, cat, stempel, bantalan untuk mencocok, manik-manik untuk dironce, tepung tapioka/sagu, tepung terigu, pewarna makanan, kelereng, spidol besar dan kecil, pensil warna, *crayon*, kertas besar dan kecil, kapur, arang, serta kapur berwarna.
- h. Sentra lukis dan mewarnai: buku gambar, pensil warna, *crayon*, penggaris, spidol warna.
- i. Sentra bahasa: kartu baca.

9. Pengorganisasian KB Al-Hikmah

Adapun struktur organisasi KB Al-Hikmah yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi KB Al-Hikmah

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian disajikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dengan pendekatan BCCT pada KB Al-Hikmah. Data diperoleh melalui instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Perencanaan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan BCCT di KB Al-Hikmah

a. Perencanaan Tahunan

Suatu program akan tercapai secara efektif dan efisien jika sebelumnya ada perencanaan beserta indikator ketercapaiannya sehingga dalam proses pelaksanaannya tidak mengalami kendala yang berarti, begitu juga dalam program pendidikan. Seorang pendidik sebelum melaksanakan aktivitas belajar perlu merencanakan program belajar dalam setiap tahunnya atau yang biasa disebut perencanaan tahunan, dengan demikian dapat memudahkan pendidik dalam rangka mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AM selaku tutor pertama dari *Little Newton* menyatakan bahwa “perencanaan tahunan dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris disusun dalam bentuk silabus”. Menurutnya yang menjadi pedoman dalam penyusunan silabus yaitu sebagai berikut:

Selama dalam penyusunan silabus yang menjadi pedoman dalam penyusunan ada beberapa komponen diantaranya yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian dan alokasi waktu. Semua itu sudah tercantum di dalam silabus.

Berdasarkan hasil wawancara penyusunan silabus melibatkan seluruh tim *Little Newton* yang dilakukan menjelang awal tahun ajaran baru. Penyusunan silabus untuk tahun ajaran baru dilakukan dengan cara mengadopsi materi ajar dari tahun ajaran sebelumnya dengan memberikan tambahan materi sesuai dengan kesepakatan tim *Little Newton*. Penyusunan itu membutuhkan waktu sekitar satu bulan dengan mengumpulkan seluruh anggota tim *Little Newton* untuk membahas materi yang diperlukan.

Kendala yang dihadapi oleh tim *Little Newton* selama penyusunan silabus adalah sumber yang dibutuhkan kurang. Berikut ini penjelasan dari AM selaku tutor pertama dari *Little Newton* tentang upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala selama penyusunan silabus yaitu sebagai berikut:

Kami berusaha mencari sumber itu sampai dapat mulai dari mencari di toko-toko buku, kalau belum menemukannya kami biasanya *mendownload* dari internet.

Berkaitan dengan hal di atas menurut AM tujuan perencanaan tahunan yaitu sebagai berikut:

Tujuan perencanaan tahunan yaitu agar selama pelaksanaan aktivitas belajar tidak mengalami kendala yang berarti karena sudah memiliki pedoman yang akan diajarkan, selain itu dengan adanya materi yang disilabuskan anak bisa menerima materi sesuai dengan silabus yang sudah disusun sebelumnya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perencanaan tahunan aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah disusun oleh tim *Little Newton* dalam bentuk silabus. Silabus memuat beberapa komponen diantaranya standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran,

indikator, penilaian dan alokasi waktu. Penyusunan silabus membutuhkan waktu sekitar satu bulan. Tujuan penyusunan silabus yaitu sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar agar materi yang disampaikan sesuai dengan silabus.

Menurut Depdiknas (1994 : 133) “perencanaan tahunan sudah ditentukan dan disusun pembiasaan-pembiasaan dan keterampilan/kemampuan yang diharapkan tercapai dalam GBPKB. Disamping itu telah juga dipilih tema-tema yang dekat dan sesuai dengan minat anak”.

Perencanaan tahunan aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah yang dikelola oleh tim *Little Newton* jika ditinjau dari penjelasan Depdiknas di atas, dalam kategori baik karena dalam perencanaan tahunan sudah memuat pembiasaan yang akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar diantaranya yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian dan alokasi waktu.

b. Perencanaan Semester

Perencanaan semester merupakan penjabaran dari perencanaan tahunan. Perencanaan semester aktivitas belajar Bahasa Inggris tercantum dalam silabus karena dalam silabus memuat perencanaan semester gasal dan semester genap. Berkaitan dengan penyusunan perencanaan semester, menurut AM selaku tutor pertama dari *Little Newton* memberikan penjelasan mengenai pedoman dalam penyusunan perencanaan semester yaitu sebagai berikut:

Pedoman perencanaan semester sama dengan perencanaan tahunan karena penyusunannya dilakukan bersamaan. Jadi, dalam menyusun perencanaan kegiatan belajar tahunan yang dijadikan acuan baik perencanaan tahunan maupun semester yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian dan alokasi waktu.

Berkaitan dengan hal tersebut, dari hasil wawancara dengan AM selaku tutor dari *Little Newton* diperoleh penjelasan bahwa tujuan perencanaan semester maupun perencanaan tahunan hampir sama yaitu agar pelaksanaan kegiatan belajar tidak mengalami kendala karena sudah memiliki pedoman yang akan diajarkan, selain itu dengan adanya materi dalam silabus anak bisa menerima materi sesuai dengan silabus yang sebelumnya disusun oleh tim *Little Newton*.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perencanaan semester aktivitas belajar Bahasa Inggris disusun tim *Little Newton* dalam silabus karena silabus sudah memuat perencanaan semester yaitu semester gasal dan genap. Komponen dalam perencanaan semester tidak berbeda dengan perencanaan tahunan, komponen tersebut antara lain: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian dan alokasi waktu. Perencanaan semester aktivitas belajar Bahasa Inggris bertujuan agar pelaksanaan aktivitas belajar tidak mengalami kendala serta materi yang akan disampaikan sesuai dengan silabus yang sudah disusun sebelumnya.

c. Perencanaan Mingguan

Seorang pendidik seharusnya membuat perencanaan mingguan sebelum melaksanakan kegiatan belajar, dengan demikian ada target pencapaian yang bisa digunakan sebagai bahan evaluasi pada setiap minggunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AM selaku tutor pertama dari *Little Newton* diperoleh penjelasan tentang penyusunan perencanaan mingguan aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Kami tidak melakukan perencanaan mingguan. Untuk perencanaan mingguan kami hanya mengacu dari silabus saja, seperti yang sudah saya jelaskan di awal dalam silabus sudah terinci karena memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian dan alokasi waktu. Jadi kami tinggal mengikuti saja.

Sementara itu dari hasil pencermatan terhadap silabus yang disusun oleh tim *Little Newton*, perencanaan semester dalam silabus tidak ada pembagian aktivitas belajar per minggu. Dalam silabus hanya dicantumkan alokasi waktu pertemuan saja.

Berikut ini format Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) yang dikutip dari Depdiknas (1994 : 135):

Tabel 2. Satuan Kegiatan Mingguan

PENGEMBANGAN HARI	KEMAMPUAN/KEGIATAN				SUB TEMA
	BAHASA	DAYA PIKIR	KETERAMPLAN	JASMANI	
I					
II					
III					
IV					
V					
VI					
VII					

Menurut Depdiknas (1994 : 133) Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) yaitu sebagai berikut:

Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) berisi kegiatan mingguan yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai kemampuan-kemampuan yang telah direncanakan selama satu minggu sesuai dengan tema pada minggu itu, dan segala sesuatu yang harus dipersiapkan oleh guru yang ada kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan pada minggu yang bersangkutan.

Pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah yang dikelola oleh tim *Little Newton* jika ditinjau dari penjelasan Depdiknas di atas kurang efektif karena tim *Little Newton* tidak merencanakan aktivitas belajar

mingguan, dengan demikian dapat direfleksikan bahwa tim *Little Newton* tidak memiliki indikator ketercapaian dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris pada setiap pertemuannya.

d. Perencanaan Harian

Berdasarkan hasil wawancara dengan AM selaku tutor pertama dari *Little Newton* menjelaskan bahwa “perencanaan harian dari aktivitas belajar Bahasa Inggris tidak ada karena pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah hanya dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Jum’at”.

Menurut Depdiknas (1994 : 37) “perencanaan mingguan (SKM) yang telah disusun, untuk menjadi persiapan operasional maka SKM tersebut perlu dijabarkan menjadi Satuan Kegiatan Harian (SKH)”. Sementara itu, menurut Depdiknas (2006 : 26) format Satuan Kegiatan Harian (SKH) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Satuan Kegiatan Harian

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PENGEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tim *Little Newton* yang mengajar di KB Al-Hikmah tidak melakukan perencanaan harian sebagai pedoman dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa karena pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Jum’at.

2. Pelaksanaan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan BCCT di KB Al-Hikmah

a. Penataan Lingkungan Main

Penataan lingkungan main akan efektif dan efisien jika sudah disiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan belajar sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar ketika anak belajar di sentra-sentra tertentu. Lingkungan main juga harus disesuaikan dengan tema belajar pada waktu itu.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa penataan lingkungan main sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan oleh seluruh pendidik KB Al-Hikmah. Tujuan penataan lingkungan main sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah yaitu agar selama kegiatan belajar berlangsung semua sudah siap sehingga kegiatan belajar berjalan lancar, selain itu penataan lingkungan main bertujuan agar anak dapat belajar secara optimal, nyaman, dan menyenangkan.

Seperti yang sudah disebutkan di awal bahwa penataan lingkungan main akan efektif jika disiapkan sebelum aktivitas belajar dimulai, begitu juga dengan penataan lingkungan main sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah. Berdasarkan hasil wawancara dengan PW selaku Kepala KB Al-Hikmah diperoleh penjelasan bahwa “penataan lingkungan main dilakukan dengan penataan tempat”. Sementara itu menurut YH selaku wali Kelompok Matahari menjelaskan bahwa “penataan lingkungan main dilakukan dengan mempersiapkan tempat belajar sebelum anak datang, penataannya dilakukan mulai pukul 05:30–07:00 WIB yang dilakukan dengan membersihkan dan

mengepel ruangan yang akan digunakan untuk kegiatan belajar anak”. Pendapat senada juga dijelaskan oleh EW selaku wali Kelompok Bulan mengenai penataan lingkungan main sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Sebenarnya tidak hanya dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris saja dilakukan penataan lingkungan main, sebelum kegiatan belajar dimulai pasti ada penataan lingkungan main. Kalau dari saya yang kebetulan tempat tinggal saya dengan Ibu Yenni paling dekat dengan sekolah biasanya kira-kira mulai pukul 05:30–07:00 WIB kami berdua membersihkan ruang kelas dan halaman sekolah dengan menyapu dan mengepel. Pendidik yang bertempat tinggal jauh biasanya hanya menyiapkan karpet dan meja belajar untuk mengaji Iqro’ serta menyiapkan alat main yang dibutuhkan pada kegiatan inti sesuai dengan tema.

Sementara itu menurut RB selaku wali Kelompok Bintang menjelaskan bahwa “penataan lingkungan main sebelum pelaksanaan aktivitas belajar bahasa Inggris dimulai, pendidik KB AL-Hikmah tidak mempersiapkan secara khusus karena pendidiknya dari tim *Little Newton*, pendidik KB Al-Hikmah membantu dalam penyiapan tempat”. Menurut PR selaku guru pendamping menjelaskan bahwa “penataan lingkungan main sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan dengan menyiapkan tempat, seperti karpet dan meja belajar serta alat main yang dibutuhkan sesuai dengan tema”. Pendapat senada juga dijelaskan oleh WR selaku pengampu sentra lukis dan mewarnai, menurutnya “penataan lingkungan main dalam aktivitas belajar bahasa Inggris dilakukan dengan menyiapkan tempat dan peralatan yang diperlukan pada pijakan pengalaman sebelum main sesuai dengan tema dan kelompok usia”.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Jum'at, 21 Mei 2010 pukul 07:15–07:35 WIB, penataan lingkungan main dilakukan pada 10 menit sebelum pelaksanaan kegiatan mengaji Iqro' yaitu pada pukul 07:20 WIB oleh pendidik yang datang paling awal dengan mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mengaji seperti karpet dan meja belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penataan lingkungan main sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan oleh pendidik KB Al-Hikmah tanpa melibatkan tim *Little Newton*. Dalam penataan lingkungan main pendidik KB Al-Hikmah tidak menyiapkan alat dan bahan main secara khusus karena aktivitas belajar Bahasa Inggris dikelola oleh tim *Little Newton*. Penataan lingkungan main dilakukan dengan *menyetting* tempat belajar. *Setting* tempat pada awalnya dilakukan oleh pendidik yang memiliki tempat tinggal paling dekat dengan KB Al-Hikmah yang dimulai pukul 05:30–07:00 WIB, penataan lingkungan main dalam selang waktu tersebut dilakukan dengan membersihkan ruang dalam dan halaman KB Al-Hikmah. Sementara itu pendidik yang memiliki tempat tinggal yang jauh dengan KB Al-Hikmah dalam penataan lingkungan main membantu mempersiapkan perlengkapan belajar yaitu karpet dan meja belajar.

Penataan lingkungan main sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah jika ditinjau dengan pedoman penerapan pendekatan BCCT dalam PAUD yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2006 : 8) yang penulis sajikan dalam lembar lampiran pada halaman 199 dalam kategori efektif karena pendidik KB Al-Hikmah sudah mempersiapkan lingkungan main sebelum anak

tiba di tempat belajar, dengan demikian aktivitas anak selama mengikuti kegiatan belajar khususnya aktivitas belajar Bahasa Inggris tidak terganggu.

b. Penyambutan Anak

Pelaksanaan aktivitas belajar dengan pendekatan BCCT setelah penataan lingkungan main adalah penyambutan anak. Dalam aktivitas penyambutan anak, sebaiknya sebelum anak datang di tempat belajar ada petugas yang menyambut kedatangan anak, dengan demikian dapat memberikan kesan pada orang tua bahwa anaknya mendapatkan pengawasan selama ditinggal di tempat belajar.

Menurut sebagian besar pendidik KB Al-Hikmah, penyambutan anak sebelum aktivitas belajar Bahasa Inggris dimulai, dilakukan oleh seluruh pendidik KB Al-Hikmah yang tidak mengajar Iqro'. Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Jum'at, 21 Mei 2010 pukul 07:35–07:55 WIB, penyambutan anak di KB Al-Hikmah dilakukan oleh pendidik yang tidak mengajar Iqro' dengan menunggu di depan teras untuk menyambut kedatangan anak. Pendidik yang menyambut kedatangan anak berjumlah satu orang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyambutan anak sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan oleh pendidik KB Al-Hikmah yang tidak mengajar Iqro' yang berjumlah satu orang.

Setiap kegiatan tentunya memiliki tujuan, begitu juga dengan aktivitas penyambutan anak di KB Al-Hikmah. Berdasarkan hasil wawancara dengan PW selaku Kepala KB Al-Hikmah memberikan penjelasan bahwa “penyambutan anak dilakukan agar anak merasa senang sehingga anak merasa mendapat perhatian dari pendidik, dengan demikian pada waktu pelaksanaan kegiatan belajar di sentra

anak menjadi bersemangat”. Pendapat senada juga dijelaskan oleh YH selaku wali Kelompok Matahari, menurutnya “penyambutan anak dilakukan agar anak merasa senang, sehingga anak akan bersemangat ketika mengikuti kegiatan belajar”. Sementara itu menurut EW selaku wali Kelompok Bulan memberikan penjelasan bahwa “penyambutan anak dilakukan untuk mendekatkan hubungan anak dengan pendidik dan agar anak merasa senang sehingga akrab dengan pendidik”, sedangkan menurut RB selaku wali Kelompok Bintang berpendapat bahwa “penyambutan anak dilakukan untuk membiasakan anak ketika bertemu dengan orang yang lebih tua anak mau bersalaman”. Berkaitan dengan hal tersebut, PR selaku guru pendamping berpendapat bahwa “penyambutan anak dilakukan agar anak bisa dekat dengan pendidik dan agar anak dapat belajar mengucapkan salam”, sedangkan menurut WR selaku pengampu sentra seni lukis dan mewarnai memberikan penjelasan bahwa “penyambutan anak dilakukan agar anak merasa nyaman dan senang”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan penyambutan anak sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah yaitu agar anak merasa aman dan senang karena merasa mendapatkan perhatian sehingga pada waktu mengikuti pelaksanaan aktivitas belajar di sentra anak bersemangat, tujuan lainnya yaitu untuk membiasakan anak agar ketika bertemu dengan orang yang lebih tua anak mau bersalaman dan mengucapkan salam. Penyambutan anak juga bertujuan untuk mempererat hubungan antara pendidik dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan PW selaku Kepala KB Al-Hikmah diperoleh penjelasan mengenai proses penyambutan anak yaitu sebagai berikut:

Proses penyambutan anak itu dilakukan setiap pagi, sebelum melakukan aktivitas belajar di sentra. Pendidik menyambut kedatangan anak dengan mengucapkan salam “*Assalamu’alaikum*”, kemudian anak diajak untuk bersalaman. Setelah itu anak disuruh masuk untuk masuk ke ruang belajar untuk mengaji Iqro’. Kegiatan mengaji Iqro dilakukan sebelum aktivitas main pembukaan dengan didampingi oleh pendidik dengan cara bergantian dengan anak yang lain.

YH selaku wali Kelompok Matahari berpendapat bahwa “penyambutan anak dilakukan ketika anak datang disambut dengan salam “*Assalamu’alaikum*” dan bersalaman setelah itu anak disuruh mengaji Iqro’”. Menurut EW selaku wali Kelompok Bulan menjelaskan bahwa “penyambutan anak dilakukan dengan mengajak anak bersalaman dengan mengucapkan salam, “*Assalamu’alaikum*”. Sementara itu menurut RB selaku wali Kelompok Bintang menjelaskan bahwa “penyambutan anak dilakukan ketika anak tiba di tempat belajar menyambutnya dengan bersalaman dan menyapanya dengan salam kemudian anak disuruh mengaji Iqro’ ”.

Sementara itu menurut PR selaku guru pendamping menjelaskan bahwa “penyambutan anak dilakukan pendidik dengan menunggu di depan pintu, ketika ada anak yang tiba di sekolah anak diajak bersalaman dengan mengucapkan salam “*Assalamu’alaikum*” kemudian anak disuruh untuk mengaji Iqro’, sedangkan menurut WR selaku pengampu sentra lukis dan mewarnai menjelaskan bahwa “penyambutan anak dilakukan dengan mengajak anak bersalaman dan mengucapkan salam, “*Assalamu’alaikum*”.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Jum’at tanggal 21 Mei 2010 pukul 07:35–07:55 WIB selama penyambutan anak, beberapa anak yang tiba di KB Al-Hikmah ada yang langsung menyambut pendidik dengan bersalaman

kemudian pendidik yang mengucapkan salam, beberapa diantaranya tidak bersalaman dan mengucapkan salam setelah itu pendidik menyuruh anak untuk mengaji Iqro'.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses penyambutan anak dilakukan oleh pendidik yang tidak mengajar Iqro' dengan menunggu di depan teras, beberapa anak yang tiba di tempat belajar langsung bersalaman dengan pendidik sedangkan pendidik yang mengucapkan salam "*Assalamu'alaikum*", beberapa anak juga ada yang tidak bersalaman dan mengucapkan salam, setelah itu pendidik menyuruh anak untuk mengaji Iqro'.

Penyambutan anak di KB Al-Hikmah jika ditinjau dengan pedoman penerapan pendekatan BCCT dalam PAUD yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2006 : 8) yang penulis sajikan dalam lembar lampiran pada halaman 199 dalam kategori efektif karena di KB Al-Hikmah sudah ada pendidik yang bertugas dalam menyambut kedatangan anak, akan tetapi aktivitas selama penyambutan anak kurang efektif karena setiap anak yang datang seharusnya diberikan kesempatan untuk bermain bebas terlebih dahulu, sedangkan kondisi di KB Al-Hikmah setiap anak yang tiba di tempat belajar langsung disuruh mengaji Iqro'.

Berkaitan dengan aktivitas penyambutan anak diperoleh penjelasan yang bervariasi mengenai kendala selama penyambutan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan PW selaku Kepala KB Al-Hikmah menjelaskan bahwa "kendala selama penyambutan anak yaitu beberapa anak ada yang tidak mau diajak bersalaman, biasanya bawaan dari rumah karena sedang marah dengan orang tuanya". Menurut YH selaku wali dari Kelompok Matahari berpendapat

bahwa “kendala selama melakukan penyambutan anak yaitu ada anak yang belum mau ditinggal oleh orang tua atau pengantarnya”. Sementara itu, menurut EW selaku wali Kelompok Bulan menjelaskan bahwa “jika anak dalam keadaan rewel, anak tidak mau ditinggal oleh orang tuanya”. RB selaku wali Kelompok Bintang berpendapat bahwa “kendala selama penyambutan anak adalah ketika anak sedang marah, anak tidak mau ditinggal orang tuanya”. Berkaitan dengan hal tersebut, PR selaku guru pendamping dan WR selaku pengampu sentra lukis dan mewarnai berpendapat sama bahwa kendala selama penyambutan anak yaitu beberapa anak tidak mau bersalaman dengan pendidik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Jum’at tanggal 21 Mei 2010 pukul 07:35–07:55 WIB, sebagian besar anak tidak mau ditinggal orang tua atau atau pengantarnya. Mereka menunggu anak dengan duduk-duduk di depan teras yang sangat dekat dengan tempat belajar, kira-kira berjarak 2 meter dari tempat belajar. Hal demikian sangat mengganggu anak selama mengikuti aktivitas belajar karena anak menjadi kurang mandiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kendala penyambutan anak yaitu beberapa anak tidak mau diajak bersalaman dan mengucapkan salam kepada pendidik serta beberapa anak tidak mau ditinggal oleh orang tua atau pengantarnya.

Setiap masalah yang ada harus segera dicarikan solusi, begitu juga kendala selama penyambutan anak di KB Al-Hikmah. Berdasarkan hasil wawancara dengan PW selaku Kepala KB Al-Hikmah “dalam mengatasi kendala selama penyambutan anak, pendidik berusaha membujuk anak agar mau bersalaman dan

mengucapkan salam, namun jika berkali-kali anak tidak mau bersalaman pendidik tidak akan memaksa tetapi langsung mengajak anak masuk ke ruang belajar”. Sementara itu, menurut YH selaku wali Kelompok Matahari memberikan penjelasan mengenai upaya mengatasi kendala dalam penyambutan anak yaitu sebagai berikut:

Bagi anak yang tidak mau ditinggal orang tuanya atau pengantarnya, KB Al-Hikmah memberikan kemudahan yaitu 3 bulan pertama orang tua atau pengantarnya diperbolehkan menemani anak belajar di dalam ruang belajar, namun setelah lebih dari 3 bulan orang tua tidak diperbolehkan masuk ke dalam ruang belajar, hanya diperbolehkan menunggu di luar ruang belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan EW selaku wali Kelompok Bulan menjelaskan bahwa “jika ada anak yang tidak mau ditinggal orang tua, biasanya pendidik mencoba mengalihkan perhatian dengan memberikan pujian. Misalnya, “Wah.., sepatunya baru ya?” Dengan begitu anak akan sedikit mengalihkan perhatiannya dengan pendidik dan mau untuk mengikuti kegiatan belajar”. Sementara itu, RB selaku wali Kelompok Bintang memberikan penjelasan mengenai cara mengatasi kendala selama penyambutan anak yaitu sebagai berikut:

Cara mengatasi kendala bagi anak yang tidak mau ditinggal dengan orang tuanya biasanya pendidik merayu anak dengan mencoba mengalihkan perhatiannya dengan sesuatu yang menarik. Misalnya: “Di dalam ada permainan baru lho? Ayo dilihat dulu nanti bisa buat main”, sedangkan bagi anak yang tidak mau diajak bersalaman pendidik mencoba memaklumi dengan mengatakan “Ya sudah besok harus mau ya, kalau diajak bersalaman?”.

Menurut PR selaku guru pendamping menjelaskan bahwa “cara mengatasi kendala selama penyambutan yaitu merayu anak dengan berkata-kata yang lembut agar anak tidak malu atau cemberut pada saat diajak bersalaman”, sedangkan

menurut WR selaku pengampu sentra lukis dan mewarnai diperoleh penjelasan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penyambutan anak yaitu dengan membiasakan kepada anak bersalaman dan mengucapkan salam “*Assalamu’alaikum*” terlebih dahulu kepada anak. Menurutnya hal ini dilakukan agar anak menjadi terbiasa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya pendidik KB Al-Hikmah dalam mengatasi kendala selama penyambutan bagi anak yang tidak mau diajak bersalaman dan mengucapkan salam yaitu dengan membujuk dan merayu anak dengan kata-kata yang lembut, jika anak tidak mau diajak bersalaman dan mengucapkan salam pendidik tidak memaksa dan langsung mengajak anak masuk ke dalam ruang belajar untuk mengaji Iqro’. Cara lain yang dilakukan oleh pendidik yaitu dengan membiasakan untuk menyapa anak dan mengucapkan salam dengan ucapan “*Assalamu’alaikum*” terlebih dahulu, usaha ini dilakukan agar anak terbiasa.

Sementara itu, dalam mengatasi kendala bagi anak yang tidak mau ditinggal saat akan mengikuti aktivitas belajar adalah dengan memberikan kebijakan kepada orang tua atau pengantarnya. Kebijakan tersebut yaitu pada 3 bulan pertama orang tua peserta didik diperbolehkan menemani anak di dalam ruang belajar, namun setelah lebih dari 3 bulan orang tua tidak diperbolehkan masuk ke dalam ruang belajar dan hanya diperbolehkan menunggu di luar ruang belajar. Cara lain yang dilakukan pendidik adalah dengan merayu anak dengan kata-kata lembut yaitu dengan mengalihkan perhatian anak dengan sesuatu yang menarik atau dengan pujian.

c. Main Pembukaan (Pengalaman Gerakan Kasar)

Suatu program akan tercapai secara efektif dan efisien jika ada koordinasi dari semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut, begitu juga dalam pelaksanaan aktivitas main pembukaan di KB Al-Hikmah.

Menurut sebagian besar pendidik KB Al-Hikmah, yang bertugas dalam aktivitas main pembukaan sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris adalah seluruh pendidik KB Al-Hikmah, sedangkan tim *Little Newton* hanya mengisi pada pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris. Sebagian besar pendidik KB Al-Hikmah juga memberikan penjelasan yang sama bahwa main pembukaan sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris adalah senam karena aktivitas belajar Bahasa Inggris bertepatan dengan pelaksanaan jadwal senam yang juga dilaksanakan pada hari Jum'at.

Aktivitas main pembukaan sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris yang dikoordinir oleh pendidik KB Al-Hikmah jika ditinjau dengan pedoman penerapan pendekatan BCCT dalam PAUD yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2006 : 9) yang penulis sajikan dalam lembar lampiran pada halaman 199 dalam kategori efektif karena main pembukaan sebelum pelaksanaan aktivitas belajar khususnya Bahasa Inggris adalah senam, melalui senam maka dapat membantu anak dalam melatih gerakan motorik kasar yang baik bagi pertumbuhan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan PW selaku Kepala KB Al-Hikmah diperoleh penjelasan mengenai tujuan main pembukaan yaitu sebagai berikut:

Main pembukaan merupakan kegiatan pemanasan sebelum aktivitas belajar inti dalam metode BCCT, jadi tujuan dilakukan main pembukaan itu untuk mengajak anak memulai aktivitas belajar agar anak tertarik karena biasanya ada beberapa anak yang susah untuk lepas dengan orang tua atau orang yang mengantarnya. Jadi, dengan adanya main pembukaan ini intinya untuk mengajak anak main di luar ruang belajar.

Sementara itu menurut YH selaku wali Kelompok Matahari, tujuan main pembukaan adalah meningkatkan semangat anak sebelum memasuki aktivitas belajar di sentra dan untuk proses sosialisasi. Menurutnya sosialisasi yaitu proses menyatukan seluruh kelompok usia yaitu Kelompok Bintang, Bulan dan Matahari agar saling mengenal. Pendapat senada juga dijelaskan oleh EW selaku wali Kelompok Bulan, menurutnya “main pembukaan bertujuan untuk sosialisasi dari seluruh kelompok usia dan untuk melemaskan otot karena main pembukaan merupakan pengalaman gerakan kasar bagi anak”. RB selaku wali Kelompok Bintang berpendapat bahwa “main pembukaan bertujuan untuk melatih gerakan motorik kasar anak”. Sementara itu, menurut PR selaku guru pandamping menjelaskan bahwa “main pembukaan bertujuan untuk meningkatkan semangat anak sebelum mengikuti aktivitas belajar dan untuk mensosialisasikan seluruh peserta didik di KB Al-Hikmah agar bisa akrab satu sama lain” dan menurut WR selaku pengampu sentra lukis dan mewarnai menjelaskan bahwa “main pembukaan dilakukan dengan maksud agar anak siap menerima materi ajar yang akan disampaikan dalam aktivitas belajar di sentra”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan main pembukaan sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah yaitu untuk mengajak anak memulai bagian dari aktivitas belajar di sentra yang dilakukan dengan main di luar ruang belajar, selain itu untuk sosialisasi yaitu

dengan menyatukan seluruh kelompok usia baik itu Kelompok Bintang, Bulan, dan Matahari agar seluruh kelompok usia tersebut saling mengenal satu sama lain. Main pembukaan juga bertujuan untuk melatih gerakan motorik kasar anak dan agar anak siap menerima materi ajar yang akan disampaikan dalam aktivitas belajar di sentra khususnya sentra bahasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan PW selaku Kepala KB Al-Hikmah diperoleh penjelasan mengenai proses main pembukaan yaitu sebagai berikut:

Proses main pembukaan dengan senam dimulai dengan menyiapkan perlengkapan senam. Kemudian tepat pukul 08:00 WIB salah satu pendidik membunyikan kerincingan yang menandakan aktivitas baru akan dimulai dan akan segera dilaksanakan. Setelah anak berkumpul, disuruh untuk berbaris kemudian anak dikoordinir untuk mengikuti gerakan senam yang didampingi pendidik.

Sementara itu menurut YH selaku wali Kelompok Matahari memberikan penjelasan bahwa “kira-kira 10 menit sebelum pukul 08:00 WIB pendidik menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk senam, kemudian tepat pukul 08:00 WIB kerincingan dibunyikan, setelah itu seluruh kelompok usia disuruh untuk berkumpul dan berbaris di halaman sekolah untuk mengikuti senam”. Menurut EW selaku wali Kelompok Bulan, “proses pelaksanaan senam itu dimulai dengan mengumpulkan anak untuk membuat barisan kemudian anak disuruh untuk mengikuti senam sesuai dengan gerakan senam”. RB selaku wali Kelompok Bintang berpendapat bahwa “proses pelaksanaan senam dimulai pada pukul 08:00 WIB seluruh kelompok usia dikumpulkan di halaman KB Al-Hikmah untuk membuat barisan kemudian anak disuruh untuk mengikuti gerakan senam”. PR selaku guru pendamping memberikan penjelasan mengenai proses main pembukaan yaitu sebagai berikut:

Tepat pukul 08:00 WIB seluruh anak baik dari Kelompok Bintang, Bulan dan Matahari dikumpulkan di halaman sekolah, kemudian disuruh untuk berbaris di halaman KB Al-Hikmah. Untuk hari-hari biasa main pembukaan diisi dengan menyanyi sambil bertepuk-tepuk, untuk hari jum'at diisi dengan senam.

Menurut WR selaku pengampu sentra lukis dan mewarnai, “proses main pembukaan dengan senam dimulai dengan mempersiapkan perlengkapan senam kemudian tepat pukul 08:00 WIB anak-anak disuruh untuk berkumpul di halaman KB Al-Hikmah untuk mengikuti senam bersama dengan didampingi pendidik”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyiapan perlengkapan senam dilakukan 10 menit sebelum pelaksanaan senam. Tepat pukul 08:00 WIB, salah satu pendidik membunyikan kerincingan kemudian seluruh kelompok usia dikumpulkan di halaman KB Al-Hikmah untuk berbaris dan mengikuti gerakan senam dengan didampingi pendidik agar senam dapat berjalan dengan tertib.

Sama halnya dengan penyambutan anak, dalam main pembukaan juga diperoleh penjelasan yang bervariasi tentang kendala yang dialami dalam pelaksanaan main pembukaan atau pengalaman gerakan kasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan PW selaku Kepala KB Al-Hikmah menjelaskan bahwa “kendala selama pelaksanaan senam yaitu beberapa anak susah diajak untuk segera menuju halaman sekolah untuk main pembukaan”. Menurut YH selaku wali Kelompok Matahari, “kendala dalam main pembukaan yaitu kadang-kadang kaset/CD yang segera dibutuhkan terselip jadi aktivitas senam tertunda”. Sementara itu, menurut EW selaku wali Kelompok Bulan menjelaskan bahwa “kendala main pembukaan yaitu beberapa anak ada yang tidak mengikuti gerakan senam”. Pendapat senada juga dinyatakan oleh RB selaku wali Kelompok

Bintang, menurutnya “kendala main pembukaan yaitu beberapa anak pada waktu senam tidak fokus karena bermain dengan temannya”. Menurut penjelasan PR selaku guru pendamping, “kendala dalam main pembukaan yaitu sulit dalam mengkoordinasikan anak untuk berbaris sebelum senam”, sedangkan menurut WR selaku pengampu sentra lukis dan mewarnai memberikan penjelasan bahwa “kendala main pembukaan dengan senam yaitu ketika listrik padam aktivitas senam jadi tertunda”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kendala pelaksanaan senam di KB Al-Hikmah yaitu beberapa anak susah dikoordinir untuk menuju tempat pelaksanaan senam, jika perlengkapan yang dibutuhkan untuk senam kurang lengkap aktivitas senam menjadi tertunda, sulit mengkoordinasikan anak untuk berbaris sebelum pelaksanaan senam, beberapa anak ada yang tidak mengikuti gerakan senam serta ketika listrik padam aktivitas senam menjadi tertunda.

Kendala-kendala dalam main pembukaan yang sudah disebutkan di atas dibutuhkan solusi sehingga kegiatan tersebut tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, begitu juga kendala main pembukaan sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan PW selaku Kepala KB Al-Hikmah diperoleh penjelasan bahwa “dalam mengatasi kendala pelaksanaan senam jika ada anak yang tidak segera menuju tempat pelaksanaan senam, maka pendidik turun tangan secara langsung dengan menyuruh anak untuk segera berbaris”. Sementara itu menurut YH selaku wali Kelompok Matahari, “cara mengatasi kendala dalam senam jika perlengkapan yang dibutuhkan kurang lengkap yaitu

dengan mengganti aktivitas senam dengan kegiatan berbaris dan bernyanyi sambil bertepuk-tepuk”. Menurut EW selaku wali Kelompok Bulan menjelaskan bahwa “dalam mengatasi kendala jika pada waktu senam ada anak yang tidak mengikuti gerakan senam yaitu dengan memanggil anak agar mau mengikuti senam”. Pendapat senada juga dijelaskan oleh RB selaku wali Kelompok Bulan yang menyatakan bahwa “upaya pendidik dalam mengatasi kendala main pembukaan jika ada beberapa anak yang tidak fokus karena bermain dengan temannya yaitu dengan menyuruh anak dengan kata-kata yang lembut”. Sementara itu, menurut PR selaku guru pendamping “upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatasi kendala selama pelaksanaan senam yaitu dengan mendekati anak agar segera berbaris” dan menurut WR selaku pengampu sentra lukis dan mewarnai berpendapat bahwa “dalam mengantisipasi kendala senam jika listrik padam yaitu pendidik mengambil inisiatif menggantikan aktivitas senam dengan kegiatan berbaris atau bernyanyi sambil bertepuk-tepuk”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya pendidik dalam mengatasi kendala pelaksanaan senam antara lain: pendidik turun tangan secara langsung dengan menyuruh anak segera berbaris, mengganti aktivitas senam dengan berbaris dan bernyanyi sambil bertepuk-tepuk, memanggil dan menyuruh anak agar segera berbaris dan mengikuti gerakan senam.

d. Transisi

Transisi dalam aktivitas belajar dengan pendekatan BCCT bertujuan agar anak kembali tenang setelah melaksanakan aktivitas main pembukaan. Dalam

masa transisi sebaiknya pendidik memanfaatkannya untuk program pembiasaan kepada anak, dengan demikian dapat melatih anak disiplin sejak dini.

Menurut sebagian besar pendidik KB Al-Hikmah, tujuan transisi sebelum masuk pada aktivitas inti di sentra bahasa yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk istirahat sebentar setelah mengikuti aktivitas main pembukaan. Dalam masa transisi pendidik juga dapat menyiapkan tempat, alat dan bahan main yang akan digunakan untuk aktivitas belajar di sentra, selain itu anak bisa mempersiapkan diri dalam memulai kegiatan belajar di sentra dengan semangat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan PW selaku Kepala KB Al-Hikmah diperoleh penjelasan mengenai aktivitas yang dilakukan selama masa transisi yaitu sebagai berikut:

Aktivitas selama masa transisi itu dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik. Untuk peserta didik sendiri biasanya mereka melakukan banyak sekali kegiatan ada yang berlari-larian, bermain dengan teman, bermain ayunan, minum karena mungkin mereka haus setelah aktivitas senam, ada yang makan, dan masih banyak aktivitas yang anak lakukan. Sedangkan pendidik sendiri biasanya membereskan perlengkapan yang dipergunakan selama kegiatan senam berlangsung dan juga menyiapkan alat main yang sekiranya dibutuhkan selama aktivitas belajar Bahasa Inggris berlangsung agar semua siap.

Sementara itu menurut YH selaku wali Kelompok Matahari memberikan penjelasan mengenai aktivitas selama masa transisi yaitu sebagai berikut:

Aktivitas yang dilakukan oleh pendidik selama masa transisi adalah menyiapkan buku absen, alat main dan mengatur tempat yang akan digunakan untuk kegiatan belajar di sentra. Sebagai program pembiasaan pada masa transisi adalah dengan membiasakan anak untuk melepas dan menata sandal atau sepatu yang digunakan anak setelah selesai senam pada main pembukaan, selain itu anak diberikan kesempatan untuk minum.

Berbeda dengan kedua pendapat di atas, menurut EW selaku wali Kelompok Bulan menjelaskan mengenai aktivitas yang dilakukan selama masa transisi yaitu sebagai berikut:

Aktivitas yang dilakukan oleh pendidik selama masa transisi adalah mengembalikan perlengkapan senam dan mengawasi anak selama masa transisi agar anak-anak tidak berebutan atau bertengkar pada saat bermain dengan temannya. Anak-anak sendiri biasanya ada yang minum dan makan dari bekal sendiri.

RB selaku wali Kelompok Bintang berpendapat bahwa “aktivitas pendidik selama masa transisi adalah mengembalikan peralatan yang digunakan untuk senam, sedangkan aktivitas yang dilakukan anak yaitu bermain dengan teman, makan, minum serta ada yang ke kamar mandi”. Sementara itu menurut PR selaku guru pendamping, “aktivitas yang dilakukan pendidik selama masa transisi adalah mengembalikan perlengkapan senam, sedangkan aktivitas yang dilakukan anak selama masa transisi adalah minum atau makan dari bekal sendiri”. Sementara itu WR memberikan penjelasan mengenai aktivitas yang dilakukan selama masa transisi yaitu sebagai berikut:

Aktivitas yang dilakukan pendidik selama masa transisi yaitu mengembalikan perlengkapan senam dan melakukan pengecekan kembali terhadap bahan main yang akan digunakan dalam aktivitas belajar di sentra. Anak-anak sendiri ada yang istirahat, minum, makan dari bekal pribadi, main, ada juga yang ke kamar kecil.

Berkaitan dengan masa transisi, menurut sebagian besar pendidik KB Al-Hikmah transisi membutuhkan waktu sekitar 5 menit.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiasaan selama masa transisi adalah membiasakan anak mengembalikan sandal atau sepatu yang digunakan pada saat main pembukaan pada tempat yang sudah disiapkan.

Aktivitas yang dilakukan oleh sebagian besar anak selama masa transisi adalah bermain, sedangkan yang dilakukan pendidik adalah mengembalikan perlengkapan senam dan mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk aktivitas pijakan pengalaman sebelum main. Masa transisi yaitu sekitar 5 menit.

Transisi di KB Al-Hikmah jika ditinjau dengan pedoman penerapan pendekatan BCCT dalam PAUD yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2006 : 9) yang penulis sajikan dalam lembar lampiran pada halaman 199 dalam kategori efektif karena pada masa transisi pendidik KB Al-Hikmah memanfaatkannya untuk program pembiasaan kepada anak yaitu dengan menyuruh anak mengembalikan sandal atau sepatu yang digunakan pada saat main pembukaan, hal ini merupakan kebiasaan yang baik karena dapat melatih kedisiplinan anak sejak dini.

e. Kegiatan Inti:

1) Pijakan Pengalaman Sebelum Main

Pijakan pengalaman sebelum main dalam aktivitas belajar dengan pendekatan BCCT pada intinya adalah mengenalkan tema kepada anak-anak tentang aktivitas belajar yang akan dilakukan pada saat pijakan pengalaman selama main atau pada pelaksanaan inti kegiatan belajar di sentra.

Menurut sebagian besar pendidik KB Al-Hikmah, koordinator pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris adalah wali dari masing-masing kelompok usia yang dibantu oleh guru pendamping. Berdasarkan hasil wawancara dengan PW selaku Kepala KB Al-Hikmah menjelaskan bahwa “pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris

dilakukan untuk membantu kesiapan anak dalam mengikuti aktivitas belajar Bahasa Inggris”. Sementara itu menurut YH selaku wali Kelompok Matahari menjelaskan bahwa “pijakan pengalaman sebelum masuk dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan untuk mengetahui kondisi masing-masing anak melalui dialog atau bernyanyi, dari aktivitas itu pendidik bisa mengetahui kondisi anak apakah dalam kondisi senang, sedih, marah, atau sakit”. Sementara itu, menurut EW selaku wali Kelompok Bulan memberikan penjelasan mengenai maksud pijakan pengalaman sebelum main yaitu sebagai berikut:

Pijakan pengalaman sebelum main dilakukan untuk mengenalkan tema. Misalnya: “Hari ini anak-anak akan belajar Bahasa Inggris dengan Ibu Annisa dan Ibu Hida, nanti diperhatikan baik-baik ya?” selain itu pijakan pengalaman sebelum main dilakukan untuk membuat kesepakatan sebelum main. Misalnya: “Selama mengikuti belajar Bahasa Inggris anak-anak tidak boleh berlari-lari dan berteriak-teriak lho,,,”?.

Menurut RB selaku wali Kelompok Bintang, “pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan dengan maksud agar anak siap selama mengikuti aktivitas belajar Bahasa Inggris dari tim *Little Newton*”. Sementara itu, menurut PR selaku guru pendamping dan WR selaku pengampu sentra seni lukis dan mewarnai keduanya berpendapat sama bahwa pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan untuk mengenalkan tema kepada anak-anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris adalah membantu kesiapan anak sebelum mengikuti aktivitas belajar Bahasa Inggris, mengetahui kondisi masing-masing anak, mengenalkan tema dan membuat kesepakatan selama mengikuti aktivitas belajar Bahasa Inggris.

Pada pijakan pengalaman sebelum main, sebelum pendidik menyampaikan tema kegiatan kepada anak, pendidik seharusnya tidak langsung menyampaikan tema kegiatan pada saat itu namun perlu adanya proses sehingga anak bisa menerima dan memahami tentang aktivitas yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan PW selaku Kepala KB Al-Hikmah memberikan penjelasan mengenai proses pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris diawali dengan salam "*Assalamua'alaikum*", kemudian anak-anak diajak untuk membaca do'a sebelum belajar, bernyanyi dan tanya jawab, absensi, mengenalkan tema dan membuat kesepakatan dengan anak tentang kegiatan atau aturan main yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar bahasa Inggris di sentra bahasa.

Menurut YH selaku wali Kelompok Matahari, "proses pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a ketika akan melaksanakan kegiatan belajar, mengenalkan tema dan membuat kesepakatan selama kegiatan belajar berlangsung". Sementara itu menurut EW selaku wali Kelompok Bulan memberikan penjelasan mengenai proses pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Proses pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris diawali dengan berdo'a, salam, absensi, tanya jawab misalnya dengan ditanya "Siapa yang belum sarapan?, Siapa yang belum mandi?". Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan tema dan membuat kesepakatan sebelum main, misalnya: "Jangan berlari-lari selama belajar ya" serta dilanjutkan dengan absensi.

Menurut RB selaku wali Kelompok Bulan, "pijakan pengalaman sebelum masuk dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan dengan salam, berdo'a,

mengenalkan tema dan membuat kesepakatan serta mengabsen anak”. Sementara itu menurut PR selaku guru pandamping, “proses pijakan sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris diawali dengan salam, berdo’a sebelum belajar dan pengenalan tema” dan menurut WR selaku pengampu sentra lukis dan mewarnai berpendapat bahwa “pijakan pengalaman sebelum masuk aktivitas inti pelaksanaan belajar Bahasa Inggris diawali dengan salam, berdo’a, pengenalan tema dan membuat kesepakatan selama main”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dikoordinir oleh wali dari masing-masing kelompok usia yang diawali dengan salam yaitu mengucapkan “*Assalamu’alaikum*”, berdo’a sebelum belajar yang dipandu oleh wali dari masing-masing kelompok usia, bernyanyi dan tanya jawab, absensi, mengenalkan tema, menjelaskan serta membuat kesepakatan dengan anak tentang kegiatan atau aturan selama anak mengikuti aktivitas belajar Bahasa Inggris.

Pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah jika ditinjau dengan pedoman penerapan pendekatan BCCT dalam PAUD yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2006 : 11) yang penulis sajikan dalam lembar lampiran pada halaman 199–200 dalam kategori efektif karena aktivitas yang dilakukan pendidik KB Al-Hikmah pada pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris sebagian besar sudah runtut dan sesuai dengan aturan dari Depdiknas, selain itu aktivitas yang dilakukan oleh pendidik KB Al-Hikmah juga sudah tepat karena inti

dari pijakan pengalaman sebelum main adalah pengenalan tema karena belum masuk pada kegiatan inti.

2) Pijakan Pengalaman Selama Anak Main

Pijakan pengalaman selama anak main dalam aktivitas belajar dengan pendekatan BCCT merupakan inti dari aktivitas belajar di sentra. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, koordinator pelaksana aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah adalah tim *Little Newton* yang berjumlah dua orang. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari Jum'at.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AM selaku tutor pertama dari *Little Newton* diperoleh penjelasan mengenai alokasi waktu aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Alokasi waktu aktivitas belajar Bahasa Inggris untuk Kelompok Bintang, Bulan dan Matahari kira-kira 30 menit, pada 10 menit terakhir digunakan untuk *recalling*. Untuk Kelompok Bintang dan Bulan pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris digabung menjadi satu yang dimulai pukul 08:30–09:00 WIB yang dilaksanakan di dalam ruang belajar, sedangkan untuk Kelompok Matahari dimulai pukul 09:45–10:15 WIB di gazebo KB Al-Hikmah.

Sementara itu menurut NH selaku tutor ke dua dari *Little Newton* menjelaskan bahwa “pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris tergantung dengan situasi dan kondisi, namun biasanya itu berlangsung selama 30 menit yang diselingi *recalling* selama 7-10 menit pada menit terakhir”.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Jum'at tanggal 21 Mei 2010 pukul 08:30–08:50 WIB, pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris untuk kelompok Bintang dan Bulan digabung menjadi satu yang dimulai pada pukul 08:30–08:50 WIB.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar Bahasa Inggris untuk Kelompok Bintang dan Bulan digabung menjadi satu yang berlangsung selama 20 menit yang dimulai pukul 08:30–08:50 WIB sedangkan untuk Kelompok Matahari dilaksanakan pada pukul 09:45–10:15 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AM selaku tutor pertama dari *Little Newton*, memberikan penjelasan mengenai penggabungan Kelompok Bintang dan Bulan dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Kelompok Bintang dan Bulan digabung menjadi satu karena tim kami hanya berdua, selain itu agar Kelompok Bintang yang masih kecil bisa aktif mengikuti kakak-kakanya.

Berkaitan dengan hal tersebut, menurut NH selaku tutor ke dua dari *Little Newton* menjelaskan tentang penggabungan antara Kelompok Bintang dan Bulan dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Untuk Kelompok Bintang dan Bulan digabung menjadi satu agar Kelompok Bintang yang pada dasarnya usianya paling kecil bisa belajar mengikuti Kelompok Bulan, dengan penggabungan itu kami berharap Kelompok Bintang bisa mengikuti kakak-kakanya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggabungan Kelompok Bintang dan Bulan pada pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris disebabkan karena tim *Little Newton* yang mengajar di KB Al-Hikmah hanya berjumlah dua orang, selain itu penggabungan dua kelompok usia tersebut dilakukan agar Kelompok Bintang yang usianya paling kecil bisa aktif mengikuti Kelompok Bulan ketika sedang mengikuti aktivitas belajar Bahasa Inggris.

Pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah jika ditinjau dengan pedoman penerapan pendekatan BCCT dalam PAUD yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2006 : 12) yang penulis sajikan dalam lembar lampiran pada halaman 200 dapat dikategorikan masih jauh dari sempurna sebab alokasi waktu untuk pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah baru dilaksanakan selama 30 menit pada setiap pertemuannya, sedangkan target waktu pada pijakan pengalaman selama anak main dalam metode BCCT menurut Depdiknas adalah 60 menit.

Sementara itu pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris jika ditinjau berdasarkan artikel yang ditulis oleh Ina dalam artikelnya yang berjudul BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) yang dikutip dari: <http://www.ypk.or.id>, yang diakses pada tanggal 22 April 2010 pukul 08:00 WIB yang penulis sajikan pada Bab I halaman 4 dapat dikategorikan kurang efektif karena dalam metode BCCT setiap pendidik seharusnya bertanggung jawab saat pelaksanaan aktivitas belajar pada 10–12 anak saja sedangkan kondisi di KB Al-Hikmah antara Kelompok Bintang dan Bulan digabung menjadi satu, padahal jumlah Kelompok Bintang pada tahun ajaran 2009/2010 adalah 17 dan Kelompok Bulan berjumlah 14 anak.

Berkaitan dengan pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah yang dikoordinir oleh tim *Little Newton*, menurut AM selaku tutor pertama dari *Little Newton*, “yang diharapkan dengan adanya aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah adalah agar anak bisa menerapkan bahasa asing khususnya Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari”. Sementara itu menurut NH selaku tutor ke dua dari *Little Newton*, “yang

diharapkan dari aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu agar anak sejak dini mengenal bahasa asing yaitu Bahasa Inggris, misalnya mengenal lingkungan sekitar dalam Bahasa Inggris, serta menyanyi dan berhitung dalam Bahasa Inggris”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah yang dikoordinir oleh tim *Little Newton* adalah mengenalkan bahasa asing khususnya Bahasa Inggris sejak usia dini sehingga anak bisa menerapkan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari.

Hampir sama dengan pijakan pengalaman sebelum main pada aktivitas belajar dengan pendekatan BCCT, sebelum masuk pada inti pelaksanaan aktivitas belajar tentunya membutuhkan proses. Berdasarkan hasil wawancara dengan AM selaku tutor pertama dari *Little Newton* memberikan penjelasan mengenai proses pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Proses pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dimulai dengan salam “*Assalamu’alaikum*”, berdo’a sebelum mulai aktivitas belajar, menyapa dengan Bahasa Inggris, misalnya “*Good Morning*”, langsung masuk pada materi dan kesepakatan dari anak serta *recalling* pada 10 menit terakhir.

Sementara itu menurut NH selaku tutor ke dua dari *Little Newton* memberikan penjelasan mengenai proses pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Proses pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa, pertama dimulai dengan salam/pembuka dengan mengucapkan sapaan kepada anak misal, selamat pagi atau selamat siang dalam Bahasa Inggris, berdo’a kemudian langsung masuk pada materi dan 7–10 menit terakhir dilakukan *recalling*.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Jum'at tanggal 21 Mei 2010 pukul 08:30–08:50 WIB, pelaksanaan aktivitas belajar bahasa Inggris di sentra bahasa diawali tutor dari *Little Newton* dengan salam yaitu “*Assalamu’alaikum*”, membaca *Basmallah*, menyapa anak dengan: “*Good Moorning*”, “*How are you today*” kemudian langsung masuk pada materi. Pada saat aktivitas belajar Bahasa Inggris berlangsung tim *Little Newton* tidak melakukan pencatatan dari setiap aktivitas belajar yang dilakukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah yang dikelola oleh tim *Little Newton* pada awalnya dimulai dengan salam, berdo'a, menyapa anak, kemudian langsung masuk pada materi dan kesepakatan dari anak serta diselingi *recalling* pada 10 menit terakhir. Pada saat *recalling* tim *Little Newton* tidak melakukan pencatatan.

Pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah jika ditinjau dengan pedoman penerapan pendekatan BCCT dalam PAUD yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2006 : 12) yang penulis sajikan dalam lembar lampiran pada halaman 200 dalam kategori kurang efektif karena selama pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris tim *Little Newton* tidak melakukan pencatatan dari setiap aktivitas yang dilakukan anak, padahal berdasarkan peraturan dari Depdiknas tersebut, seorang pendidik seharusnya mencatat setiap perilaku yang dilakukan anak selama aktivitas belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AM selaku tutor pertama dari *Little Newton* memberikan penjelasan mengenai metode belajar yang digunakan dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Metode belajar yang digunakan dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris mengikuti metode yang disusun dalam silabus, misalnya bernyanyi, bercerita, bermain, percakapan dan lain-lain sesuai dengan silabus. Metode bernyanyi hampir setiap pertemuan ada contohnya lagu yang berjudul “*London Bridge*”. Bercerita itu bisa dilakukan dengan alat peraga dan tanpa alat peraga, percakapan biasanya dilakukan pada waktu *recalling*, bermain misalnya anak disuruh untuk bermain dengan mengambil peran dari tokoh Mr. Jin.

Sementara itu, NH selaku tutor ke dua dari *Little Newton* memberikan penjelasan mengenai metode belajar dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Metode belajar yang digunakan dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa menyesuaikan dengan materi dari silabus. Metode yang sering digunakan adalah bercerita, bermain sambil belajar, *drilling* atau mengulang dilakukan dengan kartu baca yaitu anak disuruh untuk mengulang kosa kata yang tercetak pada kartu baca sehingga anak mampu mengucapkan secara fasih, tanya jawab dilakukan dengan menggunakan kartu baca, dan terkadang kami juga membawa alat main berupa benda nyata, misalnya pada waktu tema sayuran dulu pernah membawa jenis-jenis sayuran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Jum’at tanggal 21 Mei 2010 pukul 08:30–08:50 WIB, metode belajar yang diterapkan pada pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu bernyanyi serta bermain sambil belajar, yaitu bermain dengan mengambil peran dari tokoh Mr. Jin

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode belajar yang digunakan dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah menyesuaikan dengan materi yang disusun dalam silabus oleh tim *Little Newton*, metode tersebut diantaranya bernyanyi, bermain, bercerita, tanya jawab atau percakapan, serta *drilling* atau mengulang-ulang

Berdasarkan hasil wawancara dengan AM selaku tutor pertama dari *Little Newton* memberikan penjelasan mengenai kendala selama aktivitas belajar Bahasa Inggris, yaitu sebagai berikut:

Hampir setiap metode belajar yang diterapkan dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris ada kendalanya, kendalanya hampir sama yaitu anak cepat jenuh sehingga kurang fokus ketika mengikuti aktivitas belajar Bahasa Inggris. Ada yang berlari-larian sampai ke luar tempat belajar, berteriak-teriak memanggil temannya, ada yang bertengkar, ada yang mengerjai temannya. Untuk mengatasi kendala tersebut dilakukan dengan menyuruh anak untuk memperhatikan materi yang sedang kami berikan dengan bahasa yang halus. Contohnya: “Ayo perhatikan dulu, jangan berlari-lari nanti jatuh lho,,,kalau jatuh nanti sakit”.

Sementara itu, menurut NH selaku tutor ke dua dari *Little Newton* memberikan penjelasan mengenai kendala dalam metode belajar yang diterapkan dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Metode bercerita biasanya anak cepat sekali jenuh, metode bermain sendiri kendalanya banyak anak yang kurang bisa konsentrasi dan untuk metode *drilling* atau mengulang biasanya pada waktu diberikan pertanyaan anak-anak terkadang kurang bisa fokus. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan berusaha membujuk anak-anak dengan berkata-kata yang lembut, sehingga anak mau mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kendala metode belajar dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris yang diterapkan oleh tim *Little Newton* terletak pada tingkah laku peserta didik. Beberapa peserta didik kurang bisa fokus dalam mengikuti aktivitas belajar. Upaya tim *Little Newton* dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan membujuk anak dengan kata-kata lembut sehingga anak bisa mengikuti aktivitas belajar dengan baik.

3) Pijakan Pengalaman Setelah Main

Kegiatan inti ke tiga dalam pelaksanaan aktivitas belajar dengan pendekatan BCCT adalah pijakan pengalaman setelah main atau *recalling*. *Recalling* berarti mengingat kembali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan PW selaku Kepala KB Al-Hikmah menjelaskan bahwa “pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan oleh guru Bahasa Inggris dari tim *Little Newton*”. Menurut YH selaku wali dari Kelompok Matahari menjelaskan bahwa “*recalling* dari pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris untuk Kelompok Matahari langsung dikoordinir oleh tim *Little Newton* setelah aktivitas belajar Bahasa Inggris selesai”, sedangkan menurut EW selaku wali Kelompok Bulan menjelaskan bahwa “pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris untuk Kelompok Bintang dan Bulan selain dikoordinir oleh tim *Little Newton* setelah materi yang diberikan selesai juga dikoordinir oleh wali dari masing-masing Kelompok Bintang dan Bulan yang dilaksanakan pada bagian penutupan”.

Sementara itu, RB selaku wali Kelompok Bintang memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan pijakan pengalaman setelah aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dikoordinir langsung oleh tim *Little Newton* setelah materi yang diajarkan selesai, namun untuk Kelompok Bintang dan Bulan pijakan pengalaman setelah main atau *recalling* juga dikoordinir oleh wali dari masing-masing kelompok usia yang pelaksanaannya dilakukan setelah aktivitas makan bersama yaitu pada bagian penutupan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan PR selaku guru pendamping menjelaskan bahwa “pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dikoordinir langsung oleh guru Bahasa Inggris dari tim *Little Newton*”. Pendapat senada juga dijelaskan oleh WR selaku pengampu sentra lukis dan mewarnai, menurutnya “*recalling* dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dikoordinir oleh tim *Little Newton*” demikian juga hal nya menurut AM selaku tutor pertama dan NH selaku tutor ke dua dari *Little Newton* yang berpendapat sama bahwa *recalling* aktivitas belajar Bahasa Inggris dikoordinir oleh tim *Little Newton* yang dilaksanakan setelah materi yang diberikan selesai.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Jum’at tanggal 21 Mei 2010 pukul 08:50–09:00 WIB, pijakan pengalaman setelah main atau *recalling* dari aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa membutuhkan waktu sekitar 10 menit setelah materi yang diberikan selesai yaitu mulai pukul 08:50–09:00 WIB.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa *recalling* dari aktivitas belajar Bahasa Inggris pada Kelompok Bintang, Bulan dan Matahari dikoordinir oleh tim *Little Newton* pada 10 menit terakhir setelah materi yang diberikan selesai, sedangkan *recalling* yang dikoordinir oleh wali dari Kelompok Bintang dan Bulan dilakukan pada kegiatan penutupan atau menjelang pulang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan PW selaku Kepala KB Al-Hikmah menjelaskan bahwa “pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan untuk mengingat kembali atau untuk *recalling* terhadap materi yang sudah diajarkan sebelumnya oleh tim dari *Little Newton*”. Menurut YH selaku wali Kelompok Matahari menjelaskan bahwa “pijakan pengalaman

setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan untuk *recalling*, yaitu mengingat kembali materi yang sudah diberikan sebelumnya”. Sementara itu menurut EW selaku wali Kelompok Bulan menjelaskan bahwa “pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa pada anak, khususnya Bahasa Inggris dari materi yang diajarkan sebelumnya oleh tim *Little Newton*”. RB selaku wali Kelompok Bintang menjelaskan bahwa “pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan untuk bahan evaluasi dari aktivitas belajar Bahasa Inggris yang sebelumnya diberikan oleh tim *Little Newton*”. PR selaku guru pendamping menjelaskan bahwa “pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan untuk membantu anak dalam mengingat kembali materi ajar yang sebelumnya diberikan oleh tim *Little Newton*”, sedangkan WR selaku pengampu sentra lukis dan mewarnai memberikan penjelasan bahwa “*recalling* dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan untuk merangsang kecerdasan otak anak dalam mengingat materi ajar yang sebelumnya diberikan oleh guru Bahasa Inggris dari tim *Little Newton*”. Sementara itu menurut AM selaku tutor pertama dari *Little Newton* menjelaskan bahwa “pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak setelah mengikuti aktivitas belajar Bahasa Inggris dari materi yang sudah diberikan sebelumnya” sedangkan menurut NH selaku tutor ke dua dari *Little Newton* berpendapat bahwa “tujuan *recalling* dari aktivitas belajar Bahasa Inggris adalah untuk mengetahui daya serap anak dari materi yang sebelumnya sudah diberikan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *recalling* dari aktivitas belajar Bahasa Inggris bertujuan untuk membantu anak mengingat kembali materi yang sudah diberikan dan mengetahui perkembangan kemampuan bahasa anak khususnya Bahasa Inggris dari materi yang diajarkan oleh tutor dari *Little Newton*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan PW selaku Kepala KB Al-Hikmah memberikan penjelasan mengenai proses pelaksanaan *recalling* dari aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Pelaksanaan *recalling* dari aktivitas belajar Bahasa Inggris yang dikoordinir oleh tim *Little Newton* biasanya dilakukan dengan menempelkan *sticker* berupa tanda bintang pada seragam anak setelah mereka menjawab pertanyaan dari tim *Little Newton*. Kalau dari pendidik Al-Hikmah sendiri khusus untuk Kelompok Bintang dan Bulan, pijakan setelah main itu dilakukan setelah aktivitas makan bersama pada bagian penutupan, masing-masing wali dari kelompok usia mengajukan pertanyaan dari materi yang sebelumnya diberikan oleh tim *Little Newton*.

Sementara itu, menurut YH selaku wali Kelompok Matahari menjelaskan bahwa “pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan dengan menanyakan kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya, kemudian masing-masing anak diberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diberikan dari *Little Newton*”. EW selaku wali dari Kelompok Bulan berpendapat bahwa “proses pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan dengan menyuruh anak duduk dengan tertib secara melingkar, setelah itu pendidik menanyakan kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya dari *Little Newton*”. Sementara itu, RB selaku wali Kelompok Bintang memberikan penjelasan mengenai proses pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Proses pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris yang dikoordinir oleh pendidik Al-Hikmah sendiri biasanya dilakukan dengan menyuruh anak untuk duduk melingkar, kemudian pendidik memberikan pertanyaan kepada siswa namun tidak secara bergantian karena anak-anak biasanya saling berebut dalam menjawab pertanyaan.

Menurut PR selaku guru pendamping menjelaskan bahwa “*recalling* dari aktivitas belajar Bahasa Inggris yang dilakukan oleh pendidik KB Al-Hikmah pada awalnya anak disuruh untuk duduk melingkar, setelah itu menanyakan kepada anak tentang materi yang sudah diberikan oleh tim *Little Newton*”, sedangkan menurut WR selaku pengampu sentra lukis dan mewarnai menjelaskan bahwa “proses *recalling* dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan dengan menanyakan kepada anak tentang apa yang sudah diajarkan oleh tim *Little Newton*”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AM selaku tutor pertama dari *Little Newton* memberikan penjelasan mengenai proses *recalling* dari aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Recalling dari aktivitas belajar Bahasa Inggris pada awalnya dilakukan dengan menyuruh anak untuk membuat barisan, biasanya dua baris karena tim *Little Newton* yang mengajar di KB Al-Hikmah berjumlah dua orang, kemudian masing-masing anak dari barisan paling depan diberikan pertanyaan dengan metode percakapan dan tanya jawab yang dilakukan dengan cara berulang-ulang sampai anak bisa menjawab. Bagi anak yang sudah mendapat giliran menjawab kami diberikan *sticker* berupa tanda bintang yang ditempelkan pada seragam mereka dan berlanjut hingga barisan terakhir.

Sementara itu menurut NH selaku tutor ke dua dari *Little Newton* memberikan penjelasan mengenai proses *recalling* dari aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Recalling dari pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris biasanya diawali dengan menyuruh anak membuat barisan, baris pertama mendapat giliran menjawab pertanyaan pertama yang diikuti baris berikutnya hingga barisan terakhir. Bagi anak yang sudah memperoleh kesempatan menjawab pertanyaan, diberikan *sticker* berupa tanda bintang, sebagai tanda bahwa mereka sudah mendapat giliran menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Jum'at tanggal 21 Mei 2010 pukul 08:50–09:00 WIB, proses pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris yang dikoordinir oleh tim *Little Newton* dilakukan dengan menyuruh anak berbaris, barisan paling depan mendapatkan giliran menjawab pertanyaan pertama. Anak yang sudah menjawab pertanyaan diberikan *sticker* berupa tanda bintang yang ditempelkan pada seragam anak-anak. Pertanyaan untuk *recalling* disesuaikan dengan materi yang sebelumnya diberikan oleh tim *Little Newton*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *recalling* dari aktivitas belajar Bahasa Inggris yang dikoordinir tim *Little Newton* dilakukan dengan menyuruh anak membuat barisan, anak yang berada pada posisi paling depan mendapatkan pertanyaan pertama dan bergantian sampai baris paling belakang. Anak yang sudah menjawab pertanyaan diberikan *sticker* berupa tanda bintang yang ditempelkan pada seragam mereka. Sementara itu, *recalling* yang dikoordinir oleh wali dari kelompok usia dilakukan pada bagian penutupan dengan menyuruh anak duduk melingkar kemudian bernyanyi dan dilanjutkan dengan menanyakan kepada anak tentang materi yang diberikan tim *Little Newton*.

Recalling dari aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah jika ditinjau dengan pedoman penerapan pendekatan BCCT dalam PAUD yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2006 : 13–14) yang penulis sajikan

dalam lembar lampiran pada halaman 200–201 dalam kategori efektif karena tim *Little Newton* maupun pendidik KB Al-Hikmah membantu daya ingat anak dengan menanyakan kembali materi yang sebelumnya diajarkan oleh tim *Little Newton*, dengan demikian dapat membantu anak dalam mengemukakan gagasan dan pengalaman selama mengikuti aktivitas belajar Bahasa Inggris.

f. Makan Bersama

Aktivitas belajar dengan pendekatan BCCT setelah kegiatan inti adalah makan bersama. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan aktivitas makan bersama di KB Al-Hikmah pada setiap pertemuan selalu diselenggarakan. Aktivitas makan bersama disediakan oleh KB Al-Hikmah melalui kerja sama dengan jasa *catering* makanan. Koordinator pelaksana dari aktivitas makan bersama adalah bendahara KB Al-Hikmah yaitu Ibu Yenni Handayani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan PW selaku Kepala KB Al-Hikmah menjelaskan bahwa “jenis yang makanan yang disarankan kepada jasa *catering* makanan setiap hari bervariasi sebagai selingan agar anak tidak bosan, jenis makanan yang sering disajikan adalah roti, kue dan gorengan”. Menurut YH selaku wali Kelompok Matahari menjelaskan bahwa “jenis makanan yang disarankan kepada jasa *catering* makanan adalah makanan yang bervariasi dan tidak mengandung banyak warna serta pemanis buatan, selain itu bukan jajanan instan”. Sementara itu menurut EW selaku wali dari Kelompok Bulan menjelaskan bahwa “jenis makanan yang disarankan kepada jasa *catering* adalah makanan yang bergizi dan mengandung vitamin”. Pendapat senada juga dinyatakan oleh RB selaku wali Kelompok Bintang menurutnya “jenis makanan

yang disarankan kepada jasa *catering* makanan setiap hari bervariasi agar anak tidak bosan dan makanan tersebut harus mengandung gizi”. Menurut PR selaku guru pendamping menjelaskan bahwa “jenis makanan yang disarankan kepada jasa *catering* makanan adalah makanan bergizi dan tidak banyak warna” dan menurut WR selaku pengampu sentra lukis dan mewarnai, “jenis makanan yang disarankan kepada jasa *catering* makanan adalah makanan yang tidak mengandung MSG”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis makanan yang disajikan KB Al-Hikmah untuk aktivitas makan bersama pada setiap pertemuannya bervariasi agar anak tidak bosan. Syarat jenis makanan yang disarankan kepada jasa *catering* makanan untuk aktivitas makan bersama di KB Al-Hikmah antara lain tidak mengandung banyak warna dan pemanis buatan, bukan jajanan instan, makanan yang bergizi, mengandung vitamin, serta makanan yang tidak mengandung MSG.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik KB Al-Hikmah, sebagian besar pendidik memberikan penjelasan bahwa setiap seminggu sekali KB Al-Hikmah menyelenggarakan aktivitas makan bersama sebagai perbaikan gizi yang dilaksanakan pada hari Jum’at, demikian halnya dari hasil pengamatan pada hari Jum’at tanggal 21 Mei 2010 pukul 09:00–09:45 WIB, aktivitas makan bersama adalah makan bersama sebagai perbaikan gizi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas makan bersama sebagai perbaikan gizi di KB Al-Hikmah diselenggarakan seminggu sekali yaitu pada hari Jum’at.

Berdasarkan hasil wawancara dengan PW selaku Kepala KB Al-Hikmah memberikan penjelasan mengenai tujuan makan bersama sebagai perbaikan gizi yaitu sebagai berikut:

Tujuan makan bersama yang jelas agar anak tidak jajan dan sebagai upaya dalam perbaikan gizi, untuk melatih siwa agar membiasakan tata cara makan yang baik, dan juga melatih anak untuk selalu bersyukur kepada ALLAH SWT karena tidak semua anak bisa makan makanan yang bergizi setiap hari.

Sementara itu, YH selaku wali Kelompok Matahari memberikan penjelasan mengenai tujuan makan bersama yaitu sebagai berikut:

Tujuan makan bersama di KB Al-Hikmah yang pertama untuk memupuk kebersamaan. Untuk sosialnya melatih anak agar bisa berbagai dengan temannya, misalnya jika ada anak yang tidak suka dengan telur, maka kami menyuruh anak untuk membagi kepada teman yang menyukai telur dan melarangnya untuk dibuang serta bertujuan untuk mengenalkan makanan sehat dan bergizi.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan EW selaku wali Kelompok Bulan menjelaskan bahwa “tujuan makan bersama adalah agar anak tidak jajan, mengenalkan etika makan dan melatih anak agar berbagi dengan sesama”, sedangkan menurut RB selaku wali Kelompok Bintang menjelaskan bahwa “tujuan makan bersama yaitu memberikan kesempatan kepada anak agar anak makan makanan yang bergizi”. Menurut PR selaku guru pendamping menjelaskan bahwa “tujuan makan bersama adalah agar kebersamaan anak tetap terjaga” dan menurut WR selaku pengampu sentra lukis dan mewarnai, “tujuan makan bersama adalah untuk melatih anak tentang cara makan yang baik”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan makan bersama di KB Al-Hikmah yaitu agar anak tidak jajan, sebagai upaya dalam perbaikan gizi, membiasakan tata cara makan yang baik, melatih anak untuk selalu bersyukur

kepada ALLAH SWT, memupuk kebersamaan dan melatih anak agar bisa berbagai dengan teman.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Jum'at tanggal 21 Mei 2010 pukul 09:00–09:45 WIB, proses makan bersama sebagai perbaikan gizi diawali pendidik dengan mempersiapkan peralatan makan, membagi jatah makan dan minum per anak, kemudian anak disuruh untuk antri cuci tangan dan mengkoordinir anak untuk berkumpul dan bernyanyi di tempat yang sudah disiapkan. Tahap selanjutnya adalah mengkoordinir anak untuk berdo'a sebelum makan, makan bersama, setelah selesai makan anak-anak dikoordinir untuk menggosok gigi kemudian berdo'a sesudah makan.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pendidik KB Al-Hikmah menjelaskan bahwa upaya pendidik dalam memberitahukan jenis makan yang baik dan kurang baik selama aktivitas makan bersama dilakukan dengan bercerita tentang manfaat makanan dan kandungan gizi dari makanan yang sedang dimakan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Jum'at tanggal 21 Mei 2010 pukul 09:00–09:45 WIB, upaya pendidik KB Al-Hikmah dalam memberitahukan jenis makanan yang baik yaitu dengan bercerita yang dilakukan dengan mengaitkan kandungan gizi dari makanan yang sedang dimakan anak sehingga anak mau memakannya. Berikut petikan cerita dari pendidik pada saat aktivitas makan bersama:

“Wortel itu mengandung vitamin A yang bagus untuk mata lho?”

Wortelnya dimakan ya?”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan PW selaku Kepala KB Al-Hikmah memberikan penjelasan mengenai upaya pendidik KB Al-Hikmah dalam melibatkan anak setelah selesai aktivitas makan bersama yaitu sebagai berikut:

Masing-masing anak setelah selesai makan disuruh untuk mengembalikan alat makan dan minum di tempat yang sudah disiapkan sebelumnya. Kalau dulu itu, anak disuruh untuk mencuci sendiri alat makan yang sudah mereka gunakan sebelumnya, namun karena pernah terjadi kecelakaan kecil, ada anak yang terpeleset kemudian jatuh jadi yang mencuci alat makan dilakukan oleh pendidik

Sementara itu menurut YH selaku wali Kelompok Matahari menjelaskan bahwa “pembiasaan kepada anak setelah selesai makan dilakukan dengan menyuruh anak untuk meletakkan alat makan pada tempat yang sebelumnya sudah disiapkan pendidik”.

Menurut EW selaku wali Kelompok Bulan menjelaskan bahwa “pembiasaan yang dilakukan kepada anak setelah selesai makan dilakukan dengan menyuruh anak mengembalikan alat makan pada tempat yang sebelumnya sudah disiapkan pendidik dan menyuruh anak membersihkan tempat dari sisa makan”. Pendapat senada mengenai pembiasaan kepada anak setelah selesai makan juga dijelaskan oleh RB selaku Kelompok Bintang yang menjelaskan bahwa “pembiasaan bagi anak setelah selesai makan dilakukan dengan menyuruh anak mengembalikan alat makan pada tempat yang sebelumnya sudah disiapkan pendidik”.

Sementara itu menurut PR selaku guru pendamping menjelaskan bahwa “pembiasaan kepada anak setelah selesai makan dilakukan dengan menyuruh anak membuang bungkus plastik pada tempat sampah dan menyuruh anak meletakkan alat makan pada tempat yang sudah disiapkan sebelumnya” sedangkan menurut

WR selaku pengampu sentra lukis dan mewarnai menjelaskan bahwa “pembiasaan kepada anak setelah selesai makan dilakukan dengan menyuruh anak meletakkan alat makan pada tempat yang sudah disiapkan sebelumnya”.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Jum’at tanggal 21 Mei 2010 pukul 09:00–09:45 WIB pembiasaan kepada anak setelah selesai makan bersama yaitu dengan menyuruh anak meletakkan alat makan dan minum di tempat yang sudah disiapkan sebelumnya oleh pendidik dengan cara ditumpuk.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pendidik KB Al-Hikmah sebagai program pembiasaan kepada anak-anak setelah selesai makan yaitu dengan cara melibatkan anak untuk mengembalikan perlengkapan makan dan minum di tempat yang semula sudah disiapkan oleh pendidik dan membiasakan kepada anak agar membuang bungkus makanan pada tempat sampah.

Aktivitas makan bersama yang diselenggarakan oleh KB Al-Hikmah jika ditinjau jika ditinjau dengan pedoman penerapan pendekatan BCCT dalam PAUD yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2006 : 15) yang penulis sajikan dalam lembar lampiran pada halaman 201 dalam kategori efektif karena tidak harus menunggu sebulan sekali untuk makan bersama sebagai perbaikan gizi namun dalam seminggu sekali anak-anak KB Al-Hikmah sudah bisa mengikuti aktivitas makan bersama sebagai perbaikan gizi.

g. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari pelaksanaan aktivitas belajar dengan pendekatan BCCT. Berdasarkan hasil wawancara dengan PW selaku Kepala KB Al-Hikmah menjelaskan bahwa “kegiatan penutup diawali dengan *recalling* kemudian dilanjutkan dengan dengan berdo’a, do’anya yaitu do’a untuk kedua orang tua, do’a selamat dunia akhirat, dan do’a untuk keluar rumah berserta artinya”. Sementara itu menurut YH selaku wali Kelompok Matahari memberikan penjelasan mengenai kegiatan penutup dari aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Kegiatan penutup dari aktivitas belajar Bahasa Inggris untuk Kelompok Matahari dikoordinir oleh tim *Little Newton*, sedangkan untuk Kelompok Bintang dan Bulan dalam penutupan diisi dengan *recalling* yang dikoordinir oleh wali dari kelompok usia tersebut, *recalling* dilakukan dengan menanyakan kembali dari materi yang diberikan *Little Newton* kemudian berdo’a pulang.

EW selaku wali Kelompok Bulan berpendapat bahwa “kegiatan penutupan dilakukan dengan menyuruh anak-anak duduk melingkar, kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kembali tentang materi yang sudah diberikan dari *Little Newton*, biasanya anak-anak menjawabnya dengan berebut”, sedangkan RB selaku wali dari Kelompok Bintang berpendapat bahwa “dalam kegiatan penutupan diselingi dengan *recalling* dari materi yang sudah diberikan oleh tim *Little Newton*”. PR selaku guru pendamping memberikan penjelasan mengenai kegiatan penutupan dari aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Kegiatan penutup dari aktivitas belajar Bahasa Inggris untuk kelompok Bintang dan Bulan diisi dengan *recalling* yang dikoordinir oleh pendidik KB Al-Hikmah sendiri walaupun sebelumnya sudah dilakukan oleh tim *Little Newton*, sedangkan untuk Kelompok Matahari penutupan itu langsung dari tim *Little Newton* karena setelah itu mereka pulang.

Menurut WR selaku pengampu sentra lukis dan mewarnai menjelaskan bahwa “aktivitas penutupan dari aktivitas belajar Bahasa Inggris bagi Kelompok Bintang dan Bulan diselingi dengan *recalling* dari aktivitas belajar Bahasa Inggris yang diberikan oleh tim *Little Newton*”.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Jum’at tanggal 21 Mei 2010 pukul 09:45–10:00 WIB, kegiatan penutupan dari aktivitas belajar Bahasa Inggris diawali pendidik KB Al-Hikmah dengan menyuruh anak duduk melingkar kemudian bernyanyi dan dilanjutkan dengan *recalling* dengan bertanya tentang materi yang sudah diajarkan tim *Little Newton* kemudian berdo’a pulang. Berikut adalah petikan pertanyaan *recalling* dari salah satu pendidik KB Al-Hikmah:

“*Tadi belajar apa dengan Ibu Nisa*”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan penutupan dari aktivitas Bahasa Inggris pendidik KB Al-Hikmah mengawalinya dengan menyuruh anak untuk duduk melingkar, bernyanyi dan dilanjutkan *recalling* dari materi yang diberikan oleh tim *Little Newton* setelah itu pendidik memimpin do’a untuk pulang.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pendidik KB Al-Hikmah tidak menyampaikan rencana kegiatan belajar untuk hari berikutnya, demikian juga dari hasil pengamatan pada hari Jum’at tanggal 21 Mei 2010 pukul 09:45–10:00 WIB, dalam kegiatan penutupan pendidik KB Al-Hikmah tidak memberitahukan rencana kegiatan belajar berikutnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan penutupan pendidik KB Al-Hikmah tidak menyampaikan rencana kegiatan belajar untuk hari berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan PW selaku Kepala KB Al-Hikmah memberikan penjelasan tentang cara yang dilakukan untuk menghindari berebut saat pulang yaitu sebagai berikut:

Cara yang dilakukan untuk menghindari berebut saat pulang biasanya membuat tebakan, siapa yang cepat dia bisa langsung pulang. Anak disuruh untuk menebak kata dalam Bahasa Inggris, misalnya: “Selamat pagi, Bahasa Inggrisnya apa ya?”, jika anak belum ada yang bisa menjawab akan dilakukan berulang-ulang hingga akhirnya ada yang bisa menjawabnya.

Sementara itu, YH selaku wali Kelompok Matahari memberikan penjelasan mengenai upaya menghindari anak agar tidak berebut saat pulang yaitu sebagai berikut:

Untuk menghindari berebut saat pulang dilakukan dengan *recalling* dari materi yang sudah diberikan sebelumnya oleh tim *Little Newton*. Caranya dengan memberikan tebakan, bagi anak yang bisa menjawab disuruh angkat tangan, bagi anak yang bisa menjawab benar diperbolehkan pulang terlebih dahulu.

Sementara itu menurut EW selaku wali Kelompok Bulan menjelaskan bahwa “untuk menghindari berebut saat pulang biasanya membuat tebakan, siapa yang cepat dia bisa langsung pulang”. Menurut RB selaku wali Kelompok Bintang menjelaskan bahwa “upaya yang dilakukan dalam menghindari berebut saat pulang, ada dua cara yaitu dengan memberikan pertanyaan atau tebakan dan membiasakan anak untuk antri bersalaman”.

Berkaitan dengan hal tersebut, PR selaku guru pendamping berpendapat bahwa “upaya yang dilakukan untuk menghindari berebut saat pulang yaitu

dengan memberikan tebakan kepada anak”, sedangkan menurut WR selaku pengampu sentra lukis dan mewarnai menjelaskan bahwa “agar anak tertib pada saat pulang biasanya dilakukan dengan memberikan tebakan selain itu kadang-kadang anak disuruh untuk berbaris membuat kereta-keretaan sehingga anak-anak bisa antri”.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Jum’at tanggal 21 Mei 2010 pukul 09:45–10:00 WIB, upaya yang dilakukan pendidik untuk menghindari berebut saat pulang adalah dengan memberikan tebakan dari materi yang sudah diberikan oleh tim *Little Newton*, bagi anak yang bisa menjawab diperbolehkan pulang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pendidik KB Al-Hikmah untuk menghindari agar anak tidak berebut pada saat pulang yaitu dengan memberikan pertanyaan berupa tebakan dari materi yang diberikan oleh tim *Little Newton*, antri untuk bersalaman serta antri dengan membuat kereta-keretaan.

Kegiatan penutupan dari aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah jika ditinjau dengan pedoman penerapan pendekatan BCCT dalam PAUD yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2006 : 16) yang penulis sajikan dalam lembar lampiran pada halaman 201 dalam kategori kurang efektif sebab pendidik KB Al-Hikmah hanya mengisi dengan bernyanyi, *recalling* dan tebakan, sedangkan pendidik tidak menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. Padahal aktivitas belajar dengan pendekatan BCCT pada bagian penutup pendidik seharusnya menyampaikan rencana aktivitas belajar untuk hari berikutnya.

3. Evaluasi Aktivitas Belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan BCCT di KB Al-Hikmah

a. Alat dan Cara Penilaian

1) Observasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan NH selaku tutor ke dua dari *Little Newton* pedoman penilaian evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris pada metode observasi mengacu pada 4 *skills* diantaranya yaitu *Expression*, *Bravery*, *Vocabulary* dan *Pronunciation*. Menurutny, tim *Little Newton* tidak memiliki pedoman secara rinci dari 4 *skills* penilaian tersebut. NH selaku tutor ke dua dari *Little Newton* memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan metode evaluasi dari 4 *skills* tersebut yaitu sebagai berikut:

Metode *expression* atau ekspresi digunakan untuk mengetahui ekspresi anak ketika mengikuti aktivitas belajar Bahasa Inggris, dengan metode ini bisa diketahui anak-anak mana yang memperhatikan dan tidak memperhatikan. *Bravery*, yang dalam Bahasa Indonesia berarti keberanian, yang dinilai yaitu keberanian anak untuk mengungkapkan pendapat, mampu mengungkapkan apa yang ditanya oleh pendidik dan berani maju ke depan. *Vocabulary* atau kosa kata yang dinilai adalah penguasaan anak terhadap perbendaharaan kosa kata, sedangkan untuk *pronunciation* adalah kefasihan atau ketepatan anak dalam melafalkan bunyi dalam Bahasa Inggris. Keempat *skills* tersebut digunakan dalam penilaian pada akhir semester.

Berkaitan dengan hal di atas, NH selaku tutor ke dua dari *Little Newton* memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan penilaian dengan metode observasi dari aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Metode penilaian dengan observasi dilakukan selama pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris berlangsung, namun tidak dilakukan pencatatan dalam setiap kali pertemuan karena sudah hafal masing-masing kemampuan anak di KB Al-Hikmah, pencatatan hanya dilakukan pada evaluasi akhir semester saja.

Menurutnya, metode tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa setelah materi diberikan. Berkaitan dengan hal tersebut, menurutnya, pelaksanaan evaluasi dengan metode tersebut tidak mengalami kendala karena tim *Little Newton* yang mengajar di KB Al-Hikmah sudah mengetahui kemampuan anak selama dalam mengikuti aktivitas belajar Bahasa Inggris.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dengan metode observasi mengacu pada 4 *skills* diantaranya yaitu *Expression, Bravery, Vocabulary* dan *Pronunciation*. Metode observasi dilakukan selama aktivitas belajar bahasa Inggris berlangsung, namun dalam setiap pertemuannya tim *Little Newton* tidak melakukan pencatatan penilaian. Pencatatan penilaian dengan metode observasi hanya dilakukan pada evaluasi akhir semester. Penggunaan metode observasi bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa anak dari materi yang sudah diberikan sebelumnya oleh tim *Little Newton*.

Menurut Depdiknas (2006 : 5) “observasi adalah cara pengumpulan data/informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Agar observasi lebih terarah maka diperlukan pedoman observasi yang dikembangkan oleh guru dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan”.

Metode observasi dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah yang dikoordinir tim *Little Newton* jika ditinjau dari penjelasan Depdiknas di atas, dalam kategori kurang efektif sebab tim *Little Newton* tidak mempunyai pedoman penilaian secara rinci dari 4 *skills* di atas sehingga dalam

mengukur indikator ketercapaian aktivitas belajar Bahasa Inggris juga kurang efektif dan efisien.

2) Catatan Anekdotal

Berdasarkan hasil wawancara dengan NH selaku tutor ke dua dari *Little Newton* menjelaskan bahwa “dalam evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris tidak dilakukan pencatatan dengan metode catatan anekdot karena dalam silabus tidak ada metode penilaian seperti itu”.

Menurut Depdiknas (2006 : 5) “catatan anekdot adalah catatan tentang sikap dan perilaku anak secara khusus (peristiwa yang terjadi secara insidental/tiba-tiba)”. Berikut ini contoh format penilaian dengan menggunakan catatan anekdot yang dikutip dari Depdiknas (2006 : 34) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Catatan Anekdotal

NO	Nama Anak Didik	Peristiwa	Tafsiran	Keterangan

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tim *Little Newton* yang mengajar di KB Al-Hikmah tidak melakukan pencatatan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris dalam bentuk catatan anekdot karena dalam silabus yang disusun oleh tim *Little Newton* tidak terdapat metode penilaian dengan catatan anekdot.

3) Percakapan

Berdasarkan hasil wawancara dengan NH selaku tutor ke dua dari *Little Newton* berpendapat bahwa “penilaian dengan metode percakapan dilakukan dengan mendengarkan cara pengucapan atau lafal Bahasa Inggris yang diucapkan

anak apakah sudah benar atau belum.” Menurutny metode tersebut dilakukan pada saat *recalling* yaitu pada 10 menit terakhir dari pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris yang digunakan untuk mengetahui cara pengucapan atau lafal Bahasa Inggris anak-anak apakah sudah benar atau belum dan untuk mengetahui perkembangan dari perbendaharaan kata dari setiap materi yang sudah diberikan. Berkaitan dengan hal tersebut, NH memberikan penjelasan tentang pelaksanaan evaluasi dengan metode percakapan dari aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Pelaksanaan evaluasi dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan metode percakapan dilakukan setelah setelah materi yang diberikan selesai. Anak-anak disuruh untuk membuat barisan, biasanya dua baris berbanjar karena tim *Little Newton* yang mengajar di KB Al-Hikmah berjumlah dua orang, setelah itu dari depan masing-masing anak ditanya satu per satu secara bergiliran hingga baris terakhir. Pertanyaan yang diberikan disesuaikan dengan materi yang sebelumnya diajarkan. Setiap anak yang sudah mendapat giliran menjawab pertanyaan diberikan *sticker* berupa tanda bintang dengan memelkannya pada seragam anak. Tanda bintang diberikan pada semua anak tanpa memandang mana yang sudah bisa menjawab ataukah belum. Hal itu dilakukan agar anak merasa senang dan untuk mengetahui anak-anak mana yang sudah diberikan pertanyaan.

Berdasarkan hasil wawancara, kendala dalam evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris pada metode percakapan tidak berbeda dengan metode observasi yaitu beberapa anak kurang fokus ketika diberikan pertanyaan tentang Bahasa Inggrisnya suatu kata. Beberapa diantaranya ada yang berlari-larian, bermain dengan temanya dan berteriak-teriak. Upaya yang dilakukan tim *Little Newton* untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan menyuruh anak agar memperhatikan materi yang sedang diberikan dengan ajakan yang halus yaitu dengan berkata kata lembut.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa metode percakapan dalam evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris digunakan untuk mengetahui cara pengucapan Bahasa Inggris dan mengetahui perkembangan perbendaharaan kata dari setiap materi yang sudah diberikan. Metode percakapan dilakukan setelah materi yang diberikan selesai yang pelaksanaannya dilakukan dengan menyuruh anak berbaris, baris pertama mendapat pertanyaan pertama dan bergantian dengan baris dibelakangnya. Anak yang sudah mendapat giliran menjawab diberikan *sticker* berupa tanda bintang yang ditempelkan pada seragam anak. Kendala metode tersebut yaitu beberapa anak masih kurang fokus. Upaya tim *Little Newton* dalam mengatasi kendala tersebut adalah berusaha menyuruh anak agar mau memperhatikan dengan ajakan yang halus yaitu berkata yang lembut.

Menurut Depdiknas (2006 : 5) “percakapan adalah cara penilaian yang dilakukan melalui bercakap-cakap antara anak didik dengan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas”.

Metode percakapan dalam evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah yang dikoordinir oleh tim *Little Newton* jika ditinjau dengan penjelasan dari Depdiknas di atas sudah baik, sebab tutor dari *Little Newton* sudah berusaha melakukan proses percakapan antara anak didik dengan pendidik secara bergantian sehingga tutor dapat mengetahui secara langsung masing-masing kemampuan bahasa anak, khususnya kemampuan dalam berbahasa Inggris.

4) Penugasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan NH selaku tutor ke dua dari *Little Newton* menjelaskan bahwa “evaluasi dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan metode penugasan selama ini belum diterapkan karena dalam silabus tidak ada metode penugasan”.

Menurut Depdiknas (2006 : 5) “penugasan merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan anak didik dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok”.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa metode penilaian dengan penugasan dalam evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris belum ada karena dalam silabus tidak ada metode penilaian berdasarkan penugasan.

5) Unjuk Kerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan NH selaku tutor ke dua dari *Little Newton* diperoleh penjelasan bahwa yang menjadi bahan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan metode unjuk kerja adalah keaktifan anak melakukan sesuatu sesuai dengan perintah dari tim *Little Newton*. Pelaksanaan metode tersebut disesuaikan dengan materi dalam silabus dan kesepakatan dari anak. Menurutny, “metode unjuk kerja bertujuan untuk melihat atau mengetahui secara langsung keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan belajar karena melalui unjuk kerja akan nampak anak mana yang mau dan tidak mau menampilkan kemampuannya misalnya dalam menyanyi dan menirukan gaya”.

Berkaitan dengan hal di atas, NH selaku tutor ke dua dari *Little Newton* memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan metode unjuk kerja dalam evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Unjuk kerja yang kami gunakan dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris misalnya dengan menyanyi lagu-lagu bahasa Inggris yang sudah kami ajarkan, selain itu dulu kami pernah menyuruh anak untuk memperagakan sesuatu sesuai dengan yang kami minta. Kalau untuk menyanyi, sebelumnya kami membuat kesepakatan dulu dengan anak dengan menanyakan dulu pada mereka, misalnya “Mau menyanyi lagu apa? Kemudian mereka menjawab: “*London Bridge* saja” Ya kami tinggal menyuruhnya untuk menyanyi lagu itu dengan mengajak mereka bernyanyi sambil bertepuk-tepuk. Untuk yang memperagakan sesuatu, caranya kami menyebutkan suatu kata dalam bahasa Inggris kemudian anak-anak disuruh untuk menjawabnya dalam Bahasa Indonesia, setelah itu mereka disuruh untuk mempraktekkan atau menirukan gaya dari kata yang kami sebutkan itu. Misalnya anak disuruh untuk menirukan gaya hewan yaitu orang utan.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa kendala dalam metode unjuk kerja yaitu beberapa anak kurang fokus ketika tim *Little Newton* minta kepada anak untuk melakukan sesuatu sesuai yang mereka minta. NH selaku tutor ke dua dari *Little Newton* berpendapat bahwa “upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala evaluasi dengan metode unjuk kerja yaitu dengan mencoba menyuruh anak melakukan sesuatu yang diminta dengan kata-kata yang halus sehingga anak-anak mau melakukannya”.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris melalui metode unjuk kerja disesuaikan pada materi dalam silabus dan kesepakatan dari anak. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan belajar karena melalui metode tersebut dapat diketahui anak mana saja mau menampilkan kemampuan dalam unjuk kerja, misalnya menyanyi dan menirukan gaya. Kendala pelaksanaan evaluasi dengan

metode unjuk kerja yaitu beberapa anak masih kurang fokus ketika pendidik meminta melakukan sesuatu, upaya yang dilakukan oleh tim *Little Newton* dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mencoba menyuruh anak dengan kata-kata yang halus agar anak mau mengerjakan perintah tutor.

Menurut Depdiknas (2006 : 5) “unjuk kerja merupakan penilaian yang menuntut anak melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek menyanyi, olah raga, dan memperagakan sesuatu”.

Evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan metode unjuk kerja di KB Al-Hikmah yang dikoordinir tim *Little Newton* jika ditinjau dari penjelasan Depdiknas di atas dalam kategori efektif sebab pelaksanaan evaluasi dengan metode tersebut sudah memuat perbuatan atau aktivitas anak dalam perbuatan yang bisa diamati yaitu praktek menyanyi dan memperagakan sesuatu.

6) Hasil Karya

Berdasarkan hasil wawancara dengan NH selaku tutor ke dua dari *Little Newton*, diperoleh penjelasan mengenai bahan penilaian dengan metode hasil karya yaitu sebagai berikut:

Bahan penilaian dengan metode hasil karya dilakukan dengan melihat pada hasil karya anak itu sendiri secara obyektif, apakah sudah sesuai atau belum sesuai dengan pertanyaan yang sebelumnya ditanyakan karena terkadang ketika anak diminta membuat hasil karya misalnya menggambar ke bawah, ada anak yang menggambar ke samping, ada juga yang tidak menggambar sama sekali.

Menurutnya evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan metode hasil karya dalam setiap pertemuan tidak ada, pelaksanaannya dilakukan dengan menyesuaikan materi dalam silabus. Tujuan metode tersebut yaitu untuk

mengetahui respon anak ketika anak diminta menebak jawaban dari pertanyaan dalam bahasa Inggris kemudian menunjukkannya dalam bentuk hasil karya.

Berdasarkan hasil wawancara, NH selaku tutor ke dua dari Little Newton diperoleh penjelasan mengenai pelaksanaan evaluasi dengan metode hasil karya yaitu sebagai berikut:

Pelaksanaan metode evaluasi dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan hasil karya biasanya dilakukan dengan menyuruh anak menggambar di atas selembar kertas. Caranya dengan menyuruh anak menggambarkan sesuatu yang kami sebut dalam Bahasa Inggris kemudian anak diminta menjawab pertanyaan itu dalam Bahasa Indonesia, setelah itu anak disuruh untuk menggambarinya pada kertas dan diberi warna sesuai dengan keinginan mereka.

Berkaitan dengan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan metode hasil karya, menurutnya kendala pelaksanaan evaluasi dengan metode hasil karya adalah pada tingkah laku anak yaitu beberapa anak kurang fokus dalam mengikuti kegiatan belajar, misalnya ada yang berlari-larian, berteriak-teriak dan bermain dengan temannya. Menurut NH upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala evaluasi dengan metode hasil karya dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Dalam mengatasi kendala evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan metode hasil karya yaitu dengan membujuk anak dengan kata-kata yang halus sehingga anak mau mengalihkan perhatian untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Misalnya: Mas Ano sudah selesai belum menggambarinya, ayo diselesaikan dulu? yang lain sudah selesai lho?

Dengan demikian dapat diketahui bahwa evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan metode hasil karya dilakukan dengan melihat hasil karya anak secara obyektif. Metode tersebut dilaksanakan sesuai materi dalam silabus, tujuan pelaksanaan metode tersebut adalah untuk mengetahui respon anak ketika

diberikan pertanyaan dalam Bahasa Inggris dengan menyajikannya dalam bentuk hasil karya. Kendala dalam metode tersebut hampir sama dengan metode observasi, percakapan, penugasan serta unjuk kerja yaitu beberapa anak kurang bisa fokus ketika sedang mengikuti aktivitas belajar dari tim *Little Newton*, upaya tim *Little Newton* dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan membujuk anak untuk mengikuti kegiatan belajar dengan ajakan yang halus.

Menurut Depdiknas (2006 : 5) “hasil karya adalah hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni”.

Pelaksanaan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah yang dikoordinir oleh tim *Little Newton* dengan metode hasil karya jika ditinjau dari penjelasan Depdiknas di atas sudah baik sebab tim *Little Newton* sudah menerapkan evaluasi dengan metode hasil karya dengan menyuruh anak membuat hasil karya berbentuk karya seni yaitu menggambar dan mewarnai.

b. Pelaksanaan Penilaian

1) Pencatatan Hasil Penilaian Harian

Berdasarkan hasil wawancara dengan NH selaku tutor ke dua dari *Little Newton* memberikan penjelasan mengenai pencatatan harian dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Pencatatan harian dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris tidak ada karena kami hadir di KB Al-Hikmah hanya setiap hari Jum'at saja. Pada awal tahun ajaran 2008/2009 kami melakukan penilaian mingguan, namun untuk tahun ajaran ini tim kami tidak melakukan pencatatan mingguan dalam evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris karena kami sudah hafal perkembangan kemampuan Bahasa Inggris pada masing-masing anak dalam setiap pertemuannya dan juga sudah hafal masing-masing nama anak di KB Al-Hikmah. Pelaksanaan pencatatan penilaian dari evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris hanya dilakukan pada evaluasi akhir semester saja.

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi mingguan aktivitas belajar Bahasa Inggris pada tahun ajaran 2008/2009 dicatat dalam buku monitoring, pencatatannya dilakukan setelah aktivitas belajar bahasa Inggris selesai kemudian tim *Little Newton* memperkirakan target ketercapaian dengan memberikan presentase ketercapaian dari keseluruhan peserta didik. Pencatatan tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan Bahasa Inggris dari seluruh anak pada setiap minggunya, namun sekarang tim *Little Newton* sudah hafal kemampuan masing-masing anak sehingga pada tahun ajaran 2009/2010 tidak dilakukan pencatatan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris pada setiap minggunya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tim *Little Newton* tidak melakukan pencatatan harian karena aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah dilaksanakan setiap hari Jum'at begitu juga dengan penilaian mingguan tidak ada pencatatan karena tim *Little Newton* sudah hafal masing-masing kemampuan anak.

Menurut Depdiknas (2006 : 6) “dalam pelaksanaan penilaian sehari-hari, guru menilai kemampuan (indikator) yang hendak dicapai seperti yang telah diprogramkan dalam Satun Kegiatan Harian (SKH).

Dari penjelasan Depdiknas di atas, dapat diketahui bahwa tim *Little Newton* tidak memiliki indikator sebagai tolok ukur ketercapaian aktivitas belajar Bahasa Inggris dalam setiap minggunya karena tim *Little Newton* tidak melakukan pencatatan penilaian pada setiap pertemuannya. Padahal setiap pendidik perlu memiliki indikator ketercapaian dari setiap materi yang diajarkan karena dapat

memudahkan atau membantu pendidik dalam melakukan tindak lanjut dari program yang belum terealisasi.

2) Pencatatan di Format Rangkuman Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dengan NH selaku tutor ke dua dari *Little Newton*, pencatatan dalam format rangkuman penilaian aktivitas belajar Bahasa Inggris dicatat pada akhir semester dengan metode observasi yang mengacu pada 4 skills diantaranya: *Expression, Bravery, Vocabulary, dan Pronounciation*".

Menurut NH teknik pencatatan penilaian akhir semester yaitu sebagai berikut:

Pencatatan penilaian pada akhir semester pada anak usia dini tentunya tidak dilakukan dengan pemberian angka, karena penilaian dilakukan secara nontes atau secara tidak tertulis seperti anak sekolah. Jadi penilaian dilakukan dengan kode-kode tertentu, kode penilaian tersebut kami sesuaikan dengan kode penilaian yang digunakan pada KB Al-Hikmah. Kodenya itu ada empat bentuk, pertama kodenya itu berbentuk lingkaran tanpa arsiran berarti belum muncul, kedua lingkaran dengan arsiran hitam setengah lingkaran berarti tahap awal, ketiga lingkaran dengan arsiran hitam penuh berarti berkembang, dan yang keempat tanda bintang berarti konsisten.

Berdasarkan data dari KB Al-Hikmah, kode penilaian yang digunakan dalam penilaian pada SKH di KB Al-Hikmah yaitu sebagai berikut:

- a. Bentuk lingkaran tanpa arsiran (O) berarti belum muncul.
- b. Bentuk lingkaran dengan arsiran hitam setengah lingkaran (O), berarti tahap awal.
- c. Bentuk lingkaran dengan arsiran hitam penuh (●), berarti berkembang.
- d. Tanda bintang (*) berarti konsisten.

Menurut NH proses pencatatan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris pada akhir semester yaitu sebagai berikut:

Pencatatan pelaksanaan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah yang dikoordinir oleh tim *Little Newton* dalam format rangkuman penilaian jika ditinjau dengan format penilaian dari *Little Newton* sendiri sudah efektif sebab dalam format penilaian dari *Little Newton* terdapat beberapa komponen yang menjadi indikator penilaian yaitu *Exspression*, *Bravery*, *Vocabulary* dan *Prounounciation*, namun jika ditinjau dari segi pelaksanaan pencatatan penilaian yang dilakukan oleh tim *Little Newton* kurang efektif sebab pencatatan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris hanya dilaksanakan pada evaluasi akhir semester saja yang didasari karena alasan sudah hafal masing-masing kemampuan anak. Padahal dengan adanya pencatatan penilaian mingguan dapat dijadikan bukti tertulis sebagai bahan informasi jika sewaktu-waktu dibutuhkan, selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan dokumentasi lembaga KB Al-Hikmah sendiri maupun lembaga-lambaga terkait yang membutuhkan, termasuk peneliti sendiri.

3) Pencatatan di Buku Laporan Pendidikan

Menurut sebagian besar wali dari masing-masing kelompok usia di KB Al-Hikmah, pencatatan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris dalam Buku Laporan Pendidikan yang sekarang bernama Buku Laporan Perkembangan Anak Didik, pencatatannya dilakukan dengan menyesuaikan rekap penilaian dari tim *Little Newton* yang terdiri dari 4 *skills* diantaranya yaitu *Exspression*, *Bravery*, *Vocabulary* dan *Prounounciation*. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut sebagian besar wali dari masing-masing kelompok usia memberikan penjelasan bahwa tidak ada teknik secara khusus dalam pencatatan penilaian evaluasi

aktivitas belajar Bahasa Inggris karena wali dari masing-masing kelompok usia tinggal menyalin rekap penilaian yang diberikan oleh tim *Little Newton*. Pencatatan dilakukan secara naratif yaitu berupa kalimat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan YH selaku wali Kelompok Matahari memberikan penjelasan mengenai proses pencatatan evaluasi dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dalam Buku Laporan Pendidikan yaitu sebagai berikut:

Proses pencatatan evaluasi dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dalam Buku Laporan Pendidikan kalau di KB Al-Hikmah itu dicatat dalam buku yang namanya Buku Laporan Perkembangan Anak Didik, yang terkenal dengan istilah buku raport. Untuk pencatatannya kami sesuaikan dengan rekap penilaian dari tim *Little Newton* karena mereka biasanya sudah membuat rekap penilaian jadi kami tinggal menyalinnya dalam buku *raport*. Pencatatan penilaian pada lembaga PAUD termasuk pada KB Al-Hikmah ini bukan berdasar angka tapi bersifat naratif, jadi dalam buku raport penilaiannya berupa kalimat bukan berupa angka. Pencatatan penilaian aktivitas bahasa Inggris nanti dimasukkan pada aspek pengembangan bahasa.

Pendapat senada juga dijelaskan oleh EW selaku wali Kelompok Bulan yang menjelaskan bahwa “proses pencatatan dalam Buku Laporan Perkembangan Anak Didik dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan dengan menyalin hasil rekap penilaian dari *Little Newton*. Pencatatan penilaian Bahasa Inggris masuk pada aspek pengembangan bahasa”.

RB selaku wali Kelompok Bintang memberikan penjelasan mengenai proses pencatatan evaluasi dari aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Proses pencatatan evaluasi dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan dengan menyalin rekap penilaian yang diberikan tim *Little Newton* pada Buku Laporan Perkembangan Anak Didik yang ditulis secara narasi bukan berdasar angka, pencatatannya nanti masuk pada kolom aspek pengembangan bahasa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada teknik secara khusus dalam pencatatan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris dalam Buku Laporan Perkembangan Anak Didik di KB Al-Hikmah. Proses pencatatan evaluasi dalam buku tersebut dimasukkan dalam aspek pengembangan bahasa dengan menyesuaikan penilaian dari tim *Little Newton* yang disajikan dalam bentuk naratif atau berupa kalimat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan YH selaku wali Kelompok Matahari menjelaskan bahwa “pencatatan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris dalam Buku Laporan Perkembangan Anak Didik bertujuan agar orang tua siswa mengetahui secara pasti perkembangan anaknya selama satu semester belajar di KB Al-Hikmah”. Sementara itu menurut EW selaku wali Kelompok Bulan menjelaskan bahwa “pencatatan evaluasi dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dalam Buku Laporan Perkembangan Anak Didik digunakan sebagai laporan setiap semester dan untuk mengetahui perkembangan anak khususnya aspek pengembangan bahasa yaitu bahasa Inggris pada anak selama satu semester”, sedangkan menurut RB selaku wali Kelompok Bintang berpendapat bahwa “pencatatan evaluasi dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dalam Buku Laporan Perkembangan Anak Didik bertujuan agar orang tua mengetahui secara pasti tentang perkembangan anaknya dalam bidang bahasa selama satu semester”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pencatatan aktivitas Belajar Bahasa Inggris dalam Buku Laporan Perkembangan Anak Didik adalah agar orang tua siswa mengetahui perkembangan anak khususnya perkembangan

Bahasa Inggris selama satu semester serta sebagai bahan laporan pendidikan setiap semester.

Menurut Depdiknas (2006 : 41–42) dalam Buku Laporan Perkembangan Anak Didik terdiri dari beberapa kolom antara lain:

1. Pembiasaan, terdiri dari: (a) Moral dan nilai-nilai agama serta (b) Sosial, emosional dan kemandirian.
2. Kemampuan dasar, terdiri dari: (a) Berbahasa, (b) Kognitif, (c) Fisik/motorik dan (d) Seni.

Pencatatan penilaian aktivitas belajar Bahasa Inggris dalam Buku Laporan Perkembangan Anak Didik di KB Al-Hikmah jika ditinjau dari penjelasan Depdiknas di atas sudah efektif karena berdasarkan keterangan informan, pencatatan penilaian tersebut dimasukkan pada aspek kemampuan bahasa.

4) Laporan Lisan

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh wali kelompok usia, sebagian besar memberikan penjelasan bahwa laporan lisan dari aktivitas belajar Bahasa Inggris disampaikan kepada wali murid pada saat pembagian buku *raport*. Berdasarkan hasil wawancara dengan YH selaku wali Kelompok Matahari memberikan penjelasan mengenai proses laporan lisan dari aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Proses laporan lisan yaitu masing-masing wali murid dipanggil satu per satu untuk mengambil raport anaknya, kemudian disampaikan secara langsung tentang perkembangan anaknya, laporan lisan dari aktivitas belajar Bahasa Inggris disampaikan kepada wali siswa sesuai penilaian dari tim *Little Newton*.

Sementara itu menurut EW selaku wali Kelompok Bulan memberikan penjelasan mengenai proses laporan lisan dari aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

Proses laporan lisan dilakukan oleh wali dari masing-masing kelompok usia dengan memanggil orang tua wali siswa satu per satu untuk mengambil raport ke depan. Dalam kesempatan itu kami menjelaskan tentang perkembangan anaknya, mulai dari pengembangan moral dan nilai agama, fisik, bahasa, kognitif, sosial emosiaonal serta pengembangan seni. Untuk Bahasa Inggris dijelaskan dalam pengembangan bahasa. Jika ada orang tua yang kurang berkenan maka diperbolehkan untuk menanyakan langsung hasil penilaian itu dengan guru pengampu dari masing-masing sentra.

Menurut RB selaku wali Kelompok Bintang menjelaskan bahwa “laporan lisan dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan oleh wali dari masing-masing kelompok usia pada saat pembagian *raport* dengan memanggil masing-masing orang tau wali siswa untuk maju satu per satu ke depan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan lisan aktivitas belajar Bahasa Inggris disampaikan oleh wali kelompok usia kepada wali peserta didik pada saat pembagian *raport*. Masing-masing orang tua peserta didik dipanggil satu per satu untuk mengambil raport, pada kesempatan itu wali kelompok usia menjelaskan perkembangan anak mulai dari perkembangan moral dan nilai agama, fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional serta pengembangan seni, untuk aktivitas belajar Bahasa Inggris disampaikan pada aspek pengembangan bahasa. Dalam pembagian raport wali kelompok usia memberikan penjelasan kepada orang tua peserta didik jika pemberian penilaian kurang sesuai, maka wali peserta didik diperbolehkan menanyakan langsung kepada pendidik dari maing-masing pengampu sentra.

Berdasarkan hasil wawancara dengan YH selaku wali Kelompok Matahari memberikan penjelasan bahwa “laporan secara lisan bertujuan agar orang tua wali siswa mengetahui secara langsung perkembangan anaknya selama satu semester, selain itu dalam laporan lisan wali dari masing-masing kelompok usia dapat menyampaikan masukan kepada orang tua bagi perkembangan anaknya”.

Menurut EW selaku wali Kelompok Bulan memberikan penjelasan tentang mengenai tujuan laporan lisan yaitu sebagai berikut:

Laporan lisan bertujuan agar bisa menyampaikan secara langsung tentang perkembangan anak kepada orang tuanya, karena bisa saja dari mereka tidak membaca secara rinci tentang perkembangan anaknya. Jadi dengan laporan lisan kami berharap orang tua mengetahui secara langsung melalui wali dari masing-masing kelompok usia.

Pendapat senada juga dinyatakan oleh RB selaku wali Kelompok Bintang yang menjelaskan bahwa “laporan lisan bertujuan agar orang tua mengetahui informasi perkembangan anaknya secara langsung melalui wali dari masing-masing kelompok usia”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan lisan yang disampaikan kepada orang tua wali murid yaitu agar orang tua mengerti secara langsung tentang perkembangan anaknya selama satu semester melalui wali dari masing-masing kelompok usia.

Laporan lisan aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah jika ditinjau dari uraian Depdiknas (2006 : 23) yang penulis sajikan dalam Bab II pada halaman 22 di atas sudah baik karena teknik melaporkan hasil penilaian lisan kepada orang tua/wali peserta didik dilakukan secara bertatap muka langsung sehingga ada hubungan timbal balik antara pendidik dengan orang tua/wali

tentang informasi perkembangan anak didik mengenai kendala selama aktivitas belajar Bahasa Inggris, selama satu semester.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dari segi waktu karena pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah hanya dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Jum'at, sehingga pelaksanaan penelitian harus menyesuaikan dengan pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris. Keterbatasan lainnya adalah sumber atau referensi tentang penyelenggaraan BCCT masih minim sebab metode pendidikan dengan sistem BCCT di Indonesia masih tergolong baru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan atau program akan tercapai secara efektif dan efisien jika sebelumnya sudah ditentukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga memudahkan lembaga melihat ketercapaian target dari suatu program.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah dikelola oleh tim dari lembaga *Little Newton* karena KB Al-Hikmah belum memiliki tenaga pendidik lulusan pendidikan Bahasa Inggris. Secara umum perencanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dalam kategori kurang efektif karena perencanaannya hanya meliputi perencanaan tahunan dan semester dalam bentuk silabus. Silabus terdiri dari beberapa komponen diantaranya yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian dan alokasi waktu. Silabus tidak memuat perencanaan mingguan, padahal aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari Jum'at.

Pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan pendekatan BCCT yang meliputi: (1) penataan lingkungan main; (2) penyambutan anak; (3) main pembukaan; (4) transisi; (5) kegiatan inti di masing-masing kelompok yang terdiri dari: a) pijakan pengalaman sebelum main, c) pijakan pengalaman selama anak main dan d) pijakan pengalaman setelah main; dan (6) makan bekal bersama dalam kategori efektif karena sebagian besar pelaksanaannya sesuai dengan penerapan pendekatan BCCT dari Depdiknas. Metode belajar yang diterapkan

dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris yang meliputi metode bernyanyi, bermain, bercerita, tanya jawab atau percakapan, serta *drilling* yaitu pengulangan dalam kategori efektif karena sesuai dengan metode belajar Bahasa Inggris bagi anak usia dini. Akan tetapi dalam kegiatan inti yaitu pada pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dan kegiatan penutup dalam kategori kurang efektif karena dalam pelaksanaannya dilakukan penggabungan dua kelompok usia yang berbeda yaitu Kelompok Bintang dan Bulan selain itu pada bagian penutup pendidik KB Al-Hikmah khususnya wali Kelompok Bintang, Bulan dan Matahari tidak menyampaikan aktivitas belajar pada hari berikutnya.

Alat dan cara penilaian dalam evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah yang dikoordinir oleh tim *Little Newton* yang dilakukan melalui metode observasi, percakapan, unjuk kerja dan hasil karya dalam kategori efektif karena pelaksanaannya sudah sesuai dengan pedoman penilaian dari Depdiknas. Dari segi pelaksanaan penilaian yang meliputi pencatatan penilaian harian dan pencatatan dalam format rangkuman penilaian dalam kategori kurang efektif karena tim *Little Newton* tidak melakukan pencatatan penilaian harian dan untuk pencatatan dalam format rangkuman penilaian hanya dicatat pada evaluasi akhir semester saja. Akan tetapi, pencatatan dalam Buku Laporan Pendidikan dalam kategori efektif karena pencatatannya dilakukan dalam aspek pengembangan bahasa demikian juga dengan laporan lisan dalam kategori efektif karena disampaikan secara langsung kepada orang tua wali pada saat pembagian raport.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diajukan antara lain:

1. KB Al-Hikmah seharusnya melakukan survei lembaga pendidikan yang khusus menangani aktivitas belajar Bahasa Inggris bagi anak usia dini selain lembaga *Little Newton* dengan demikian dapat dijadikan tindak lanjut terhadap kontribusi lembaga pendidikan tersebut karena selama tim *Little Newton* mengelola aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah kurang efektif.
2. Sebaiknya tim *Little Newton* menyusun perencanaan mingguan sebagai acuan dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris per minggu dengan mengacu pada silabus yang ada sehingga ada target pencapaian dalam setiap minggunya.
3. Dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa seharusnya antara Kelompok Bintang dan Bulan tidak digabung menjadi satu sebab kedua kelompok tersebut usianya tidak sama, selain itu dalam metode BCCT efektifnya setiap pendidik mengampu 10-12 peserta didik saja.
4. Dalam setiap pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris tim *Little Newton* seharusnya membuat catatan penilaian dengan berkoordinasi dengan pendidik KB Al-Hikmah khususnya wali Kelompok Bintang, Bulan dan Matahari sehingga ada komunikasi timbal balik, karena dengan adanya pencatatan penilaian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi sebagai tindak lanjut dari aktivitas belajar yang belum tercapai.
5. Wali kelompok usia Bintang, Bulan dan Matahari dalam bagian penutup seharusnya menyampaikan rencana aktivitas belajar pada hari berikutnya sehingga anak bisa mempersiapkan diri dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Alben Ambarita. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Agus F. Tangyong, dkk. (1994). *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak Suatu Panduan bagi Orang Tua dan Guru Taman Kanak-Kanak untuk Menyusun Persiapan Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- AL Biruni Education. *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)*. Dikutip dari <http://albiruni-education.blogspot.com>. Diakses tanggal 25 April 2010, pukul 10:00 WIB.
- Arief Subyantoro & FX. Suwanto. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: PT. Andi Offset.
- Burhan Bungin. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Deddy Mulyana. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. (1994). *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Penerapan Pendekatan “Beyond Centers and Circle Time (BCCT)” (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah.
- _____. (2006). *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____. (2006). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Dwi Nova Wardani C, S.Si. *Metode Beyond Centers and Circle Time (BCCT) Untuk PAUD*. Dikutip dari: <http://aluswahcenter.wordpress.com>. Diakses tanggal 21 April 2010, pukul 12:30 WIB.
- Elisabeth Marsaulina Matondang. *Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Music and Movement (Gerak dan Lagu)*. Dikutip dari <http://pgtkcerdasbangsa.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 6 Maret 2010, pukul 09:00 WIB.

- Enny Zubaidah. (2003). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY.
- Febber. *Pengaruh Bahasa Asing Terhadap Bahasa Indonesia Pada Perkembangan Anak*”. Dikutip dari: <http://feber1202.ngeblogs.com>. Diakses tanggal 22 April 2010, pukul 10:00 WIB.
- H. Hadari Nawawi. (2005). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamzah B. Uno. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hani Handoko. (1995). *Manajemen*. Yogyakarta: BFE-Yogyakarta.
- Ibrahim Bafadal. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ina. *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)*. Dikutip dari <http://www.ypk.or.id>. Diakses pada tanggal 22 April 2010, pukul: 08.00 WIB.
- Jasa Ungguh Muliawan. (2009). *Manajemen Play Group & Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kelompok Bermain*. Dikutip dari <http://artikel-duniapsikologi.blogspot.com>. Diakses tanggal 26 April 2010, pukul 16:00 WIB.
- Lexy J. Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lingga Agung Tri Hanggara. *Definisi Bahasa Inggris*. Dikutip dari <http://lingga.student.umm.ac.id>. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2010 pukul 14:00 WIB.
- Matthew B. Miles & A. Michael Hubarmen. (1992). *Analisis Data Kualitatif “Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru”*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Pendekatan Pembelajaran*. Dikutip dari: <http://www.alfalabsby.com>. Diakses tanggal 6 Maret 2010, pukul 11:30 WIB.
- Rohmulyani. (1999). *Pelaksanaan Tugas Unit Hubungan Masyarakat Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.

- Sisdiknas. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung: Fokusmedia.
- Soenjono Dardjowidjojo. (2005). *Psiko Linguistik “Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia”*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktek”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Adi Mahasatya.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Persada.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syukur Ghazali. (2000). *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- TKIT Al Biruni. *Bermain & Arti Pentingnya bagi Anak Usia Dini*. (11 Juni 2008. Pukul: 18:07 WIB). Dikutip dari <http://albiruni-education.blogspot.com>. Diakses tanggal 28 April 2010, pukul 11:00 WIB.
- Venty. (Senin, 4 Oktober). *Metode BCCT*. Dikutip dari: <http://tamanlebahmadu.blogspot.com>. Diakses tanggal 6 Maret 2010, pukul 11:00 WIB.
- W. Gulo. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Waluyo Adi, dkk. (2007). *Pendidikan Taman Penitipan Anak/Kelompok Bermain 2 SKS*. Yogyakarta: UNY.

Lampiran 1.

KISI-KISI UMUM INSTRUMEN PENELITIAN

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE
1.	PERENCANAAN	1. Perencanaan tahunan	▪ Tim <i>Little Newton</i>	▪ Wawancara ▪ Dokumentasi
		2. Perencanaan semester	▪ Tim <i>Little Newton</i>	▪ Wawancara ▪ Dokumentasi
		3. Perencanaan mingguan	▪ Tim <i>Little Newton</i>	▪ Wawancara ▪ Dokumentasi
		4. Perencanaan harian	▪ Tim <i>Little Newton</i>	▪ Wawancara ▪ Dokumentasi
2.	PELAKSANAAN	1. Penataan lingkungan.	▪ Kepala KB Al-Hikmah ▪ Seluruh pendidik KB Al-Hikmah	▪ Observasi ▪ Wawancara ▪ Dokumentasi
		2. Penyambutan anak	▪ Kepala KB Al-Hikmah ▪ Seluruh pendidik KB Al-Hikmah	▪ Observasi ▪ Wawancara ▪ Dokumentasi
		3. Main pembukaan	▪ Kepala KB Al-Hikmah ▪ Seluruh pendidik KB Al-Hikmah	▪ Observasi ▪ Wawancara ▪ Dokumentasi
		4. Transisi	▪ Kepala KB Al-Hikmah ▪ Seluruh pendidik KB Al-Hikmah	▪ Observasi ▪ Wawancara ▪ Dokumentasi
		5. Kegiatan inti:		
		a. Pijakan pengalaman sebelum main	▪ Kepala KB Al-Hikmah ▪ Seluruh pendidik KB Al-Hikmah	▪ Observasi ▪ Wawancara ▪ Dokumentasi
		b. Pijakan pengalaman selama anak main	▪ Tim <i>Little Newton</i>	▪ Observasi ▪ Wawancara ▪ Dokumentasi
		c. Pijakan pengalaman setelah main.	▪ Kepala KB Al-Hikmah ▪ Seluruh pendidik KB Al-Hikmah ▪ Tim <i>Little Newton</i>	▪ Observasi ▪ Wawancara ▪ Dokumentasi
		6. Makan bersama	▪ Kepala KB Al-Hikmah ▪ Seluruh pendidik KB Al-Hikmah	▪ Observasi ▪ Wawancara ▪ Dokumentasi
		7. Kegiatan penutup	▪ Kepala KB Al-Hikmah ▪ Seluruh pendidik KB Al-Hikmah	▪ Observasi ▪ Wawancara ▪ Dokumentasi
3.	EVALUASI	1. Alat Penilaian:		
		a. Observasi	▪ Tim <i>Little Newton</i>	▪ Wawancara
		b. Catatan anekdot	▪ Tim <i>Little Newton</i>	▪ Wawancara ▪ Dokumentasi
		c. Percakapan	▪ Tim <i>Little Newton</i>	▪ Observasi ▪ Dokumentasi
		d. Penugasan	▪ Tim <i>Little Newton</i>	▪ Observasi ▪ Dokumentasi
		e. Unjuk kerja	▪ Tim <i>Little Newton</i>	▪ Wawancara ▪ Dokumentasi
		f. Hasil karya	▪ Tim <i>Little Newton</i>	▪ Wawancara ▪ Dokumentasi
		2. Pelaksanaan penilaian:		
		a. Pencatatan hasil penilaian harian	▪ Tim <i>Little Newton</i>	▪ Wawancara ▪ Dokumentasi
		b. Pencatatan hasil penilaian di format rangkuman penilaian	▪ Tim <i>Little Newton</i>	▪ Wawancara ▪ Dokumentasi
		c. Pencatatan di Buku Laporan Pendidikan	▪ Wali kelompok usia.	▪ Wawancara ▪ Dokumentasi
		d. Laporan lisan	▪ Wali kelompok usia.	▪ Wawancara

Lampiran 2.

PEDOMAN WAWANCARA

a. Pedoman Wawancara Terkait dengan Delapan Bidang Garapan Manajemen Pendidikan di KB Al-Hikmah

Pedoman Wawancara dengan Kepala KB Al-Hikmah:

1. Bagaimanakah lokasi KB Al-Hikmah?
2. Bagaimanakah sejarah singkat berdirinya KB Al-Hikmah?
3. Bagaimanakah program kegiatan belajar di KB Al-Hikmah?
4. Seperti apakah visi, misi, dan tujuan KB Al-Hikmah?
5. Bagaimanakah keadaan siswa KB Al-Hikmah pada tahun ajaran 2009/2010?
6. Bagaimanakah kondisi tenaga pendidik di KB Al-Hikmah?
7. Bagaimanakah fasilitas di KB Al-Hikmah?

b. Pedoman Wawancara Terkait dengan Pengelolaan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan BCCT di KB Al-Hikmah

1. Perencanaan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan BCCT di KB AL-Hikmah

Pedoman Wawancara dengan Tim *Little Newton*

- 1) Apakah dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris dilaksanakan:
 - a. Perencanaan tahunan.
 - b. Perencanaan semester.
 - c. Perencanaan mingguan.
 - d. Perencanaan harian.
- 2) Apa yang dijadikan pedoman dalam:
 - a. Penyusunan perencanaan tahunan aktivitas belajar Bahasa Inggris?
 - b. Penyusunan perencanaan semester aktivitas belajar Bahasa Inggris?
 - c. Penyusunan perencanaan mingguan aktivitas belajar Bahasa Inggris?
 - d. Penyusunan perencanaan harian aktivitas belajar Bahasa Inggris?
- 3) Pihak mana sajakah yang terlibat pada:
 - a. Penyusunan perencanaan tahunan aktivitas belajar Bahasa Inggris?
 - b. Penyusunan perencanaan semester aktivitas belajar Bahasa Inggris?
 - c. Penyusunan perencanaan mingguan aktivitas belajar Bahasa Inggris?
 - d. Penyusunan perencanaan harian aktivitas belajar Bahasa Inggris?
- 4) Kapan dilaksanakan:
 - a. Penyusunan perencanaan tahunan aktivitas belajar Bahasa Inggris?
 - b. Penyusunan perencanaan semester aktivitas belajar Bahasa Inggris?
 - c. Penyusunan perencanaan mingguan aktivitas belajar Bahasa Inggris?
 - d. Penyusunan perencanaan harian aktivitas belajar Bahasa Inggris?
- 5) Membutuhkan waktu berapa lama dalam:
 - a. Penyusunan perencanaan tahunan aktivitas belajar Bahasa Inggris?
 - b. Penyusunan perencanaan semester aktivitas belajar Bahasa Inggris?
 - c. Penyusunan perencanaan mingguan aktivitas belajar Bahasa Inggris?
 - d. Penyusunan perencanaan harian aktivitas belajar Bahasa Inggris?
- 6) Apa tujuan dari:
 - a. Penyusunan perencanaan tahunan aktivitas belajar Bahasa Inggris?
 - b. Penyusunan perencanaan semester aktivitas belajar Bahasa Inggris?
 - c. Penyusunan perencanaan mingguan aktivitas belajar Bahasa Inggris?
 - d. Penyusunan perencanaan harian aktivitas belajar Bahasa Inggris?
- 7) Bagaimanakah proses dari:
 - a. Penyusunan perencanaan tahunan aktivitas belajar Bahasa Inggris?
 - b. Penyusunan perencanaan semester aktivitas belajar Bahasa Inggris?
 - c. Penyusunan perencanaan mingguan aktivitas belajar Bahasa Inggris?
 - d. Penyusunan perencanaan harian aktivitas belajar Bahasa Inggris?

- 8) Kendala apa sajakah yang dialami dalam:
 - a. Penyusunan perencanaan tahunan aktivitas belajar Bahasa Inggris?
 - b. Penyusunan perencanaan semester aktivitas belajar Bahasa Inggris?
 - c. Penyusunan perencanaan mingguan aktivitas belajar Bahasa Inggris?
 - d. Penyusunan perencanaan harian aktivitas belajar Bahasa Inggris?
- 9) Jika mengalami kendala pada point (7)? Bagaimanakah cara mengatasi kendala pada:
 - a. Penyusunan perencanaan tahunan aktivitas belajar Bahasa Inggris?
 - b. Penyusunan perencanaan semester aktivitas belajar Bahasa Inggris?
 - c. Penyusunan perencanaan mingguan aktivitas belajar Bahasa Inggris?
 - d. Penyusunan perencanaan harian aktivitas belajar Bahasa Inggris?

2. Pelaksanaan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan BCCT di KB Al-Hikmah.

1) Penataan Lingkungan Main

Pedoman Wawancara dengan Kepala KB Al-Hikmah dan Seluruh Pendidik KB Al-Hikmah

- a. Siapa sajakah yang terlibat dalam penataan lingkungan main sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dimulai?
- b. Apa yang diharapkan dari penataan lingkungan main sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dimulai?
- c. Bagaimanakah proses penataan lingkungan main sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dimulai?

2) Penyambutan Anak

Pedoman Wawancara dengan Kepala KB Al-Hikmah dan Seluruh Pendidik KB Al-Hikmah

- a. Siapakah yang bertugas dalam penyambutan anak sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dimulai?
- b. Apa yang diharapkan dalam aktivitas penyambutan anak?
- c. Bagaimanakah proses penyambutan anak?
- d. Kendala apa sajakah selama proses penyambutan anak?
- e. Bagaimanakah cara mengatasi kendala dalam penyambutan anak?

3) Main Pembukaan

Pedoman Wawancara dengan Kepala KB Al-Hikmah dan Seluruh Pendidik KB Al-Hikmah

- a. Siapakah yang bertugas dalam main pembukaan sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dimulai?
- b. Aktivitas apa saja yang dilakukan dalam main pembukaan sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dimulai?
- c. Apa yang menjadi tujuan dari main pembukaan sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dimulai?
- d. Bagaimanakah proses pelaksanaan main pembukaan sebelum aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dimulai?
- e. Kendala apa sajakah selama pelaksanaan main pembukaan?
- f. Bagaimanakah cara mengatasi kendala pada point (5)?

4) Transisi

Pedoman Wawancara dengan Kepala KB Al-Hikmah dan Seluruh Pendidik KB Al-Hikmah

- a. Apa maksud dilaksanakannya masa transisi?
- b. Aktivitas apa sajakah yang dilakukan pada masa transisi sebelum masuk pada aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa?
- c. Membutuhkan waktu berapa lamakah untuk masa transisi sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dimulai?

5) Kegiatan Inti:

a. Pijakan pengalaman sebelum main:

Pedoman Wawancara dengan Kepala KB Al-Hikmah dan Seluruh Pendidik KB Al-Hikmah

1. Siapakah yang bertugas dalam pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?
2. Apa tujuan dari pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?
3. Bagaimanakah proses pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?
4. Kapan dilakukan pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?
5. Membutuhkan waktu berapa lamakah pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?

b. Pijakan pengalaman selama anak main:

Pedoman Wawancara dengan Tim *Little Newton*

1. Siapakah koordinator dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?
2. Setiap hari apakah dilaksanakan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?
3. Berapa alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?
4. Apa yang diharapkan dari pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?
5. Bagaimanakah proses pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?
6. Metode belajar apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah dan bagaimanakah pelaksanaan dari metode tersebut?
7. Metode apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa? Dan bagaimanakah upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?

c. Pijakan pengalaman setelah main:

Pedoman Wawancara dengan Kepala KB Al-Hikmah, Seluruh Pendidik KB Al-Hikmah dan Tim *Little Newton*

1. Siapakah koordinator dalam pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?
2. Kapan dilaksanakan pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?
3. Barapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?
4. Apa maksud dilaksanakannya pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?
5. Bagaimana proses pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?

6) Makan Bersama:

Pedoman Wawancara

dengan Kepala KB Al-Hikmah dan Seluruh Pendidik KB Al-Hikmah

- a. Apakah setiap pertemuan ada aktivitas makan bekal bersama? Jika demikian apa yang menjadi alasan dilakukannya aktivitas makan bekal bersama?
- b. Siapakah koordinator dalam pelaksanaan aktivitas makan bersama?
- c. Jenis makanan apa saja yang disajikan untuk aktivitas makan bersama?
- d. Apa tujuan yang ingin dicapai dari aktivitas makan bersama?
- e. Apakah dalam pelaksanaan makan bersama diselingi dengan aktivitas makan bersama sebagai upaya perbaikan gizi? Jika demikian bagaimana proses pelaksanaannya?
- f. Apakah selama pelaksanaan makan bersama pendidik memberitahukan jenis makanan yang baik dan kurang baik? Jika demikian bagaimanakah cara pendidik dalam memberitahukan hal tersebut kepada anak-anak?
- g. Apakah selama makan bersama pendidik menjadikan waktu makan bersama sebagai pembiasaan tata cara makan yang baik (adab makan)? Kalau demikian, bagaimana pelaksanaannya?
- h. Apakah setelah selesai aktivitas makan bersama, pendidik melibatkan anak untuk membereskan bekas makanan dan membuang bungkus makanan ke tempat sampah? Jika demikian bagaimana upaya pembiasaan yang diterapkan?

7) Kegiatan Penutup:

Pedoman Wawancara dengan Kepala KB Al-Hikmah,

Seluruh Pendidik KB Al-Hikmah dan Tim *Little Newton*

- a. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan penutupan dari aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?
- b. Apakah dalam kegiatan penutupan dari aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa, pendidik menyampaikan rencana aktivitas minggu depan dan menganjurkan anak untuk bermain yang sama dari aktivitas belajar yang sudah dilakukan sebelumnya di rumah masing-masing?
- c. Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk menghindari agar anak tidak berebut saat pulang?

3. Evaluasi Aktivitas Belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan BCCT di KB Al-Hikmah.

1) Alat dan Cara Penilaian

Pedoman Wawancara dengan Tim *Little Newton*

1. Apakah dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dilakukan penilaian dengan metode:
 - a. Observasi
 - b. Catatan anekdot
 - c. Percakapan
 - d. Penugasan
 - e. Unjuk kerja
 - f. Hasil karya
2. Apa yang menjadi bahan penilaian dalam evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dengan metode:
 - a. Observasi
 - b. Catatan anekdot
 - c. Percakapan
 - d. Penugasan
 - e. Unjuk kerja
 - f. Hasil karya

3. Kapan dilaksanakan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa yang berdasar pada metode:
 - a Observasi
 - b Catatan anekdot
 - c Percakapan
 - d Penugasan
 - e Unjuk kerja
 - f Hasil karya
4. Apa tujuan dari pelaksanaan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dengan metode:
 - a Observasi
 - b Catatan anekdot
 - c Percakapan
 - d Penugasan
 - e Unjuk kerja
 - f Hasil karya
5. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa yang dilakukan dengan metode:
 - a Observasi
 - b Catatan anekdot
 - c Percakapan
 - d Penugasan
 - e Unjuk kerja
 - f Hasil karya
6. Kendala apa saja dalam pelaksanaan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada metode:
 - a Observasi
 - b Catatan anekdot
 - c Percakapan
 - d Penugasan
 - e Unjuk kerja
 - f Hasil karya
7. Bagaimanakah cara mengatasi kendala pada pelaksanaan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris pada metode:
 - a Observasi
 - b Catatan anekdot
 - c Percakapan
 - d Penugasan
 - e Unjuk kerja
 - f Hasil karya.

2) Pelaksanaan Penilaian

Pedoman Wawancara

dengan *Tim Little Newton* dan Seluruh Wali Kelompok Usia di KB Al-Hikmah

1. Apakah dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dilaksanakan:
 - a. Pencatatan harian
 - b. Pencatatan hasil penilaian dalam format rangkuman penilaian
 - c. Pencatatan dalam format laporan pendidikan.
2. Apa sajakah yang dicatat sebagai bahan evaluasi dalam:
 - a. Pencatatan hasil penilaian harian (mingguan):
 - b. Pencatatan hasil penilaian dalam format rangkuman penilaian:
 - c. Pencatatan dalam buku format laporan pendidikan

3. Bagaimanakah teknik dalam melakukan penilaian aktivitas belajar Bahasa Inggris pada:
 - a. Pencatatan hasil penilaian harian (mingguan)
 - b. Pencatatan hasil penilaian dalam format rangkuman penilaian.
 - c. Pencatatan dalam buku format laporan pendidikan
4. Bagaimana proses pelaksanaan penilaian aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dalam:
 - a. Pencatatan hasil penilaian harian
 - b. Pencatatan hasil penilaian dalam format rangkuman penilaian.
 - c. Pencatatan dalam buku format laporan pendidikan.
5. Apa yang menjadi tujuan dari:
 - a. Pencatatan hasil penilaian harian (mingguan)
 - b. Pencatatan hasil penilaian dalam format rangkuman penilaian.
 - c. Pencatatan dalam buku format laporan pendidikan.

Keterangan:

Point a dan b dalam setiap pertanyaan diajukan kepada tim *Little Newton* sedangkan untuk point c ditujukan kepada wali dari masing-masing kelompok usia.

**Pedoman Wawancara
dengan Seluruh Wali Kelompok Usia di KB Al-Hikmah**

6. Laporan Lisan:
 - a. Apakah dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dilakukan laporan secara lisan? Jika ya, laporan lisan itu ditujukan kepada pihak mana saja?
 - b. Bagaimana proses pelaporan secara lisan dari pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?
 - c. Apa yang diharapkan dari laporan secara lisan dari pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?

Lampiran 3.**PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI****a. Pedoman Observasi**

Hal-hal yang mendapat perhatian dalam observasi meliputi:

1. Penataan Lingkungan Main
2. Penyambutan Anak
3. Main Pembukaan
4. Transisi
5. Kegiatan Inti:
 - a. Pijakan pengalaman sebelum main
 - b. Pijakan pengalaman selama main
 - c. Pijakan pengalaman setelah main
6. Makan Bersama
7. Kegiatan Penutupan

Berikut format yang akan dijadikan dalam pedoman observasi:

PEDOMAN OBSERVASI

NO	AKTIVITAS	HASIL PENGAMATAN	WAKTU
1.	Penataan Lingkungan Main		
2.	Penyambutan Anak		
3.	Main Pembukaan		
4.	Transisi		
5.	Kegiatan Inti:		
	a. Pijakan pengalaman sebelum main		
	b. Pijakan pengalaman selama main		
	c. Pijakan pengalaman setelah main		
6.	Makan Bersama		
7.	Kegiatan Penutupan		

b. Pedoman Dokumentasi

Hal-hal yang mendapat perhatian dalam dokumentasi, meliputi: silabus aktivitas belajar Bahasa Inggris dari tim *Little Newton*, pencatatan penilaian harian, pencatatan penilaian dalam Buku Laporan Pendidikan, foto-foto atau gambar pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan pendekatan BCCT

Lampiran. 4

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

a. Transkrip Hasil Wawancara terkait dengan Delapan Bidang Garapan Manajemen Pendidikan di KB Al-Hikmah:

Informan Penelitian : Ibu Pradjuwati (Kepala KB Al-Hikmah)

Hari/tgl : Rabu, 19 Mei 2010

Waktu : 09.00 - 10.00 WIB

(Cetak tebal = pertanyaan, Cetak reguler = jawaban)

1. Bagaimanakah lokasi KB Al-Hikmah?

KB Al-Hikmah terletak di Desa Kaliurip Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Lokasinya sangat mendukung sekali karena tidak begitu jauh dari lingkungan kantor pemerintah dan kantor-kantor instansi lain sehingga memudahkan kami jika akan mengurus keperluan yang ada kaitannya dengan kebutuhan lembaga ini, selain itu apabila akan menjalin kerja sama dan komunikasi dengan pihak terkait juga tidak sulit. KB Al-Hikmah letaknya juga sangat strategis karena jauh dari keramaian, suasana lingkungan yang tenang dan aman menjadikan aktivitas belajar menjadi nyaman.

2. Bagaimanakah sejarah singkat berdirinya KB Al-Hikmah?

KB Al-Hikmah ini berdiri atas inisiatif Ibu Sri Handayani, seorang Kepala Sekolah dan sekaligus pendidik di SD Kaliboto, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Pada tahun 1990 an setiap sore mulai pukul 14.00-17.00 WIB beliau mengajar Iqro' di tempat tinggalnya yaitu di Desa Kaliurip, Kecamatan Bener, nama tempatnya adalah TPQ Al-Hikmah. Pesertanya dari tahun ke tahun jumlahnya bertambah sehingga tempatnya tidak memenuhi daya tampung anak-anak. Kebetulan pada waktu itu ada tetangga yang bernama Bapak Achmad Rochani yang sekarang sudah Almarhum berinisiatif membangunkan tempat untuk kegiatan itu. Beliau memiliki sebidang tanah kosong yang sudah diwakafkan kepada organisasi masyarakat (ormas) Islam yang bernama Muhammadiyah Kecamatan Bener. Kemudian Bapak Achmad Rochani meminta izin kepada Muhammadiyah untuk mendirikan gedung di atas tanah yang sudah diwakafkan dengan biaya dari beliau. Muhammadiyah memberikan izin permintaan tersebut, gedung itu diberi nama TPQ Al-Hikmah yang diresmikan oleh H. Marsaid, SH, M.Si pada tanggal 27 Juni 2001. Aktivitas mengaji Iqro' di TPQ Al-Hikmah dimulai mulai Pukul 14.00-17.00 WIB. Mulai dari sini lah ide pendirian Kelompok Bermain (KB) muncul dari Ibu Sri Handayani. Ide itu muncul karena setiap pagi gedung TPQ itu kosong karena belum dimanfaatkan untuk suatu kegiatan. Kemudian ide itu disampaikan Ibu Handayani kepada keluarga Bapak Achmad Rochani, kemudian beliau memberikan izin penyelenggaraan KB ini. KB ini diresmikan tanggal 1 Februari 2005 dengan nama KB Al-Hikmah yang berada di bawah naungan UPTD Pendidikan Kecamatan Bener dengan izin Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Bener Nomor: 421.9/062/2008.

3. Bagaimanakah program kegiatan belajar di KB Al-Hikmah?

KB Al-Hikmah memulai kegiatan belajar pada tahun ajaran 2005/2006, pada saat itu aktivitas belajar mengajar bersifat klasikal. Kelompok usia pada terbagi dalam Kelompok Besar dan Kelompok Kecil. Karena adanya tuntutan dari pemerintah, pada tahun ajaran 2007/2008 aktivitas belajar mengajar menggunakan metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT). Sentra yang ada saat itu yaitu sentra ibadah, sentra bahan alam dan sentra persiapan. Kelompok belajar dibagi menjadi 3 kelompok usia yaitu: Kelompok Bintang dengan usia 3-4 tahun, Kelompok Bulan dengan usia 4-5 tahun serta Kelompok Matahari dengan usia 5-6 tahun.

Pada awal tahun ajaran 2008/2009 KB Al-Hikmah sudah memiliki 9 sentra diantaranya yaitu sentra persiapan, sentra ibadah, sentra peran, sentra bahan alam, sentra musik dan olah tubuh, sentra balok, sentra seni dan kreativitas, sentra lukis dan mewarnai serta sentra bahasa. Sentra bahasa merupakan program unggulan karena dalam aktivitas belajarnya menggunakan bahasa asing yaitu Bahasa Inggris yang dikelola oleh tim *Little Newton*. Mereka berjumlah 2 orang, dan mengajar di KB Al-Hikmah setiap hari Jum'at.

4. Seperti apakah visi, misi, dan tujuan KB Al-Hikmah?

Visi KB Al-Hikmah yaitu “Dengan optimalnya perkembangan potensi kecerdasan yang dimiliki, anak didik siap mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya, terampil, mandiri dan berakhlakul karimah”. Kemudian misinya ada 6 yaitu:

1. Manajemen lembaga yang transparansi dan akuntabel.
2. Peningkatan disiplin kerja pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Peningkatan kreativitas pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Sosialisasi yang terus menerus ke masyarakat luas tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Perluasan jalinan kerjasama yang harmonis kepada pihak-pihak yang peduli pendidikan dan lembaga-lembaga yang terkait

KB Al-Hikmah memiliki 2 tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk masa depannya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus KB Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

- a. Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
- b. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol tubuh, gerakan halus, dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik.
- c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan jelas dan belajar.
- d. Anak mampu berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan sebab akibat.
- e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial dan peranan masyarakat dan menghargai keseragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif, terhadap belajar, kontrol dan rasa memiliki.
- f. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, tepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

5. Bagaimanakah keadaan siswa KB Al-Hikmah pada tahun ajaran 2009/2010?

Peserta didik di KB Al-Hikmah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan untuk tahun ajar 2009/2010 berjumlah 43 yang terdiri dari 3 kelompok usia yaitu Kelompok Bintang (3-4 tahun) berjumlah 7 siswa, Kelompok Bulan (4-5 tahun) berjumlah 14 siswa dan Kelompok Matahari (5-6 tahun) berjumlah 17 siswa. Sehingga totalnya ada 43 siswa. Setiap tahunnya kami sering ikut serta dalam berbagai kejuaraan yang ada di Purworejo dan KB Al-Hikmah sering mendapatkan juara. Prestasi yang sudah diraih diantaranya: Juara II Lomba Menceritakan Gambar Tingkat Kelompok Bermain Dalam Rangka HAN 2006 Kabupaten Purworejo, Juara II Lomba Mewarnai Tingkat PAUD Kategori B se-Kabupaten Purworejo pada tanggal 2 Mei 2007, Juara II Lomba CCQ FASI Tahun 2007 Kabupaten Purworejo, Juara I Lomba Mewarnai FASI Tahun 2007 Kabupaten Purworejo, Juara III Lomba Dolanan Tradisional PAUD Nonformal Purworejo Dalam Rangka Hari Anak Nasional 2008, Juara Harapan I Lomba PAUD Nonformal Inovatif Tingkat Propinsi Jawa Tengah Tahun 2008 Kategori Kelompok Bermain dan Juara I Lomba Susun *Puzzle* Usia 3-4 Tahun dalam Rangka HUT ke-7 KB Mutiara Ibu Purworejo.

6. Bagaimanakah kondisi tenaga pendidik di KB Al-Hikmah?

Tenaga pendidik KB Al-Hikmah untuk tahun ini berjumlah 6 orang termasuk saya sendiri sebagai Kepala KB Al-Hikmah, beberapa diantara sedang melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga untuk kedepannya kami sudah memiliki tenaga pendidikan yang professional karena mereka mengambil jurusan PAUD.

7. Bagaimanakah fasilitas di KB Al-Hikmah?

KB Al-Hikmah menempati tanah seluas $\pm 921 \text{ m}^2$, di atas tanah seluas itu berdiri gedung ini yang berukuran 9 m x 11 m, halaman bermain berukuran 5 m x 15 m, teras berukuran 2 m x 13 m, kantor berukuran 2 m x 3 m, kamar mandi/wc 2 ruang berukuran 2 m x 1,5 m serta tempat wudhu/cuci tangan 2 m x 3 m. KB Al-Hikmah memiliki alat permainan luar yang terdiri dari: ayunan, kursi putar, jungkat jungkit, perosotan, bak/kolam pasir, tangga bermain serta kolam mandi bola. Selain itu KB Al-Hikmah juga memiliki alat permainan edukatif yang digunakan dalam kegiatan belajar pada sentra-sentra tertentu. Alat permainan dalam termasuk dalam mainan edukatif yaitu:

- a. Sentra persiapan: manik-manik untuk meronce, aneka huruf plastik, aneka kancing, biji-bijian, penjepit pakaian, pinset, papan angka, dadu angka/huruf, spidol besar, spidol kecil serta kartu huruf.
- b. Sentra ibadah: manik-manik (tasbeih), tiruan peragaan wudhu, tiruan peragaan sholat, tiruan tempat ibadah serta huruf hijaiyah.
- c. Sentra peran: alat masak-masakan, rumah-rumahan, aneka binatang ukuran kecil, aneka kendaraan ukuran kecil, aneka orang-orangan ukuran kecil, mainan dokter-dokteran, meja setrika ukuran anak, pakaian bermacam model, alat pertukangan, spidol besar dan kecil, pensil warna, *crayon* serta kertas HVS 70 gr.
- d. Sentra bahan alam: bak pasir, aneka wadah plastik, aneka sendok, garpu, piring, boneka bayi, bak/ember, alat pengecat (roll cat), gunting kecil, aneka cetakan untuk bermain *play dough*, pengocok telur, aneka biji-bijian, tepung sagu, tepung terigu, pewarna makanan serta celemek.
- e. Sentra musik dan oleh tubuh: angklung, jungkat-jungkit kuda, saron kecil, rebana, gitar, tamborin, gendang, belira, harmonika serta pianika.
- f. Sentra balok: rak balok, balok-balok kayu warna natural, balok-balok warna untuk hiasan, aneka kendaraan ukuran kecil, perlengkapan pertanian ukuran kecil, spidol ukuran besar dan kecil, pensil warna, *crayon*, kertas serta penggaris.
- g. Sentra seni kreativitas: gunting kecil, *play dough*, cat, stempel, bantalan untuk mencocok, manik-manik untuk dironce, tepung tapioka/sagu, tepung terigu, pewarna makanan, kelereng, spidol besar dan kecil, pensil warna, *crayon*, kertas besar dan kecil, kapur, arang, serta kapur berwarna.
- h. Sentra lukis dan mewarnai: buku gambar, pensil warna, *crayon*, penggaris, spidol warna.
- i. Sentra bahasa kami memiliki kartu baca karena untuk media belajar untuk aktivitas belajar Bahasa Inggris sudah dikoordinir oleh tim *Little Newton*.

b. Transkrip Hasil Wawancara terkait dengan Pengelolaan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan BCCT di KB Al-Hikmah

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

1. Perencanaan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan BCCT di KB Al-Hikmah

NO	PERTANYAAN	ID INFORMAN	KETERANGAN
1.	Apakah dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris dilaksanakan:		
	a. Perencanaan tahunan	AM	Iya ada, perencanaan tahunan dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris disusun dalam bentuk silabus.
	b. Perencanaan semester	AM	Perencanaan semester tercantum dalam silabus karena dalam silabus sudah memuat perencanaan semester yaitu semester gasal dan genap.
	c. Perencanaan mingguan	AM	Kami tidak melakukan perencanaan mingguan. Untuk perencanaan mingguan kami hanya mengacu dari silabus saja, seperti yang sudah saya jelaskan di awal dalam silabus sudah terinci karena memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian dan alokasi waktu. Jadi kami tinggal mengikuti saja.
	d. Perencanaan harian	AM	Perencanaan harian dari aktivitas belajar Bahasa Inggris tidak ada karena pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah hanya dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Jum'at.
2.	Apa yang dijadikan pedoman dalam:		
	a. Penyusunan perencanaan tahunan aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	Selama dalam penyusunan silabus yang menjadi pedoman dalam penyusunan ada beberapa komponen diantaranya yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian dan alokasi waktu. Semua itu sudah tercantum di dalam silabus.
	b. Penyusunan perencanaan semester aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	Pedoman perencanaan semester sama dengan perencanaan tahunan karena penyusunannya dilakukan bersamaan. Jadi, dalam menyusun perencanaan kegiatan belajar tahunan yang dijadikan acuan baik perencanaan tahunan maupun semester yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian dan alokasi waktu.
	c. Penyusunan perencanaan mingguan aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	–
	d. Penyusunan perencanaan harian aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	–
3.	Pihak mana sajakah yang terlibat pada:		
	a. Penyusunan perencanaan tahunan aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	Kalau dari kami yang terlibat dalam penyusunan perencanaan tahunan aktivitas belajar Bahasa Inggris adalah seluruh tim dari <i>Little Newton</i> .
	b. Penyusunan perencanaan semester aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	Penyusunan perencanaan semester dan tahunan aktivitas belajar Bahasa Inggris juga dilakukan oleh seluruh tim dari <i>Little Newton</i> .
	c. Penyusunan perencanaan mingguan aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	–
	d. Penyusunan perencanaan harian aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	–
4.	Kapan dilaksanakan:		
	a. Penyusunan perencanaan tahunan aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	Penyusunan silabus biasanya dilakukan menjelang awal tahun ajaran baru, namun kami juga masih mengadopsi dari tahun ajaran sebelumnya dengan memberikan tambahan sesuai dengan kesepakatan dari tim.
	b. Penyusunan perencanaan semester aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	Perencanaan semester sudah termasuk dalam perencanaan tahunan karena dalam perencanaan tahunan itu terbagi dalam dua semester sekaligus. Penyusunannya dilakukan setiap menjelang awal tahun ajaran baru.
	c. Penyusunan perencanaan mingguan aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	–
	d. Penyusunan perencanaan harian aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	–

5.	Membutuhkan waktu berapa lama dalam:		
	a. Penyusunan perencanaan tahunan aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	Paling sedikit atau minimal kita membutuhkan waktu satu bulan dalam penyusunan itu.
	b. Penyusunan perencanaan semester aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	Waktunya juga sama dengan perencanaan tahunan, ya sekitar sebulan.
	c. Penyusunan perencanaan mingguan aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	–
6.	d. Penyusunan perencanaan harian aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	–
	Apa tujuan dari:		
	a. Penyusunan perencanaan tahunan aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	Tujuan perencanaan tahunan yaitu agar selama pelaksanaan aktivitas belajar tidak mengalami kendala yang berarti karena sudah memiliki pedoman yang akan diajarkan, selain itu dengan adanya materi yang disilabuskan anak bisa menerima materi sesuai dengan silabus yang sudah disusun sebelumnya.
	b. Penyusunan perencanaan semester aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	Tujuan perencanaan semester dari aktivitas belajar Bahasa Inggris sama dengan tujuan perencanaan tahunan dalam bentuk silabus yaitu agar selama dalam pelaksanaan nanti tidak mengalami kendala yang berarti karena kami sudah memiliki pedoman yang akan diajarkan, selain itu dengan adanya materi yang disilabuskan anak bisa menerima materi yang kami sampaikan sesuai dengan silabus yang sudah kami susun sebelumnya.
7.	c. Penyusunan perencanaan mingguan aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	–
	d. Penyusunan perencanaan harian aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	–
	Bagaimanakah proses dari:		
	a. Penyusunan perencanaan tahunan aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	Seluruh anggota tim dikumpulkan kemudian dilakukan pembahasan tentang materi apa saja yang diperlukan setelah tercapai kesepakatan kemudian segera disusun perencanaan kegiatan belajar itu dalam bentuk silabus.
8.	b. Penyusunan perencanaan semester aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	Prosesnya ya sama dengan perencanaan tahunan dalam silabus tadi.
	c. Penyusunan perencanaan mingguan aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	–
	d. Penyusunan perencanaan harian aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	–
9.	Kendala apa sajakah yang dialami dalam:		
	a. Penyusunan perencanaan tahunan aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	Kendalanya dalam penyusunan perencanaan pembelajaran itu mungkin ya sumber yang kami butuhkan kurang.
	b. Penyusunan perencanaan semester aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	Kendala dalam penyusunan perencanaan semester sama juga dengan kendala dalam penyusunan silabus yaitu sumber yang kami butuhkan kurang.
	c. Penyusunan perencanaan mingguan aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	–
9.	d. Penyusunan perencanaan harian aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	–
	Jika mengalami kendala pada point (7)? Bagaimanakah cara mengatasi kendala pada:		
	a. Penyusunan perencanaan tahunan aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	Kami berusaha mencari sumber itu sampai dapat mulai dari mencari di toko-toko buku, kalau belum menemukannya kami biasanya <i>mendownload</i> dari internet.

10.	b. Penyusunan perencanaan semester aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	Cara mengatasi kendala itu ya hampir sama dengan perencanaan tahunan tadi karena penyusunannya bersamaan antara perencanaan tahunan dan semester. Kami berusaha mencari sumber itu sampai dapat mulai dari toko-toko buku, kalau belum menemukannya kami biasanya <i>mendownload</i> dari internet.
	c. Penyusunan perencanaan mingguan aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	–
	d. Penyusunan perencanaan harian aktivitas belajar Bahasa Inggris?	AM	–
	KESIMPULAN		
	a. Perencanaan tahunan	–	Perencanaan tahunan aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah disusun oleh tim <i>Little Newton</i> dalam bentuk silabus. Silabus tersebut terdiri dari beberapa komponen yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian dan alokasi waktu. Penyusunan silabus tersebut dilakukan menjelang awal tahun ajaran baru.
	b. Perencanaan semester	–	Perencanaan semester aktivitas belajar Bahasa Inggris tercantum dalam silabus karena dalam silabus memuat perencanaan semester gasal dan semester genap.
	c. Perencanaan mingguan	–	Tim <i>Little Newton</i> tidak melakukan perencanaan mingguan aktivitas belajar Bahasa Inggris. Pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris pada setiap minggunya dilakukan dengan mengacu pada silabus.
	d. Perencanaan harian	–	Tim <i>Little Newton</i> tidak melakukan perencanaan harian aktivitas belajar Bahasa Inggris karena aktivitas belajar bahasa Inggris hanya dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Jum'at.

2. Pelaksanaan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah

1) Penataan Lingkungan Main

NO	PERTANYAAN	ID INFORMAN	KETERANGAN
a.	Siapa sajakah yang terlibat dalam penataan lingkungan main sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dimulai?	PW	Seluruh pendidik dari KB Al-Hikmah yang hadir sebelum aktivitas belajar berlangsung.
		YH	Seluruh pendidik KB Al-Hikmah, untuk tim <i>Little Newton</i> hanya terlibat pada saat pijakan pengalaman selama anak main di sentra bahasa.
		EW	Seluruh pendidik KB Al-Hikmah.
		RB	Seluruh pendidik KB Al-Hikmah.
		PR	Pendidik KB Al-Hikmah.
		WR	Kalau penataan dari semua pendidik KB Al-Hikmah, tapi yang mengajar sudah ada guru pokok.
b.	Apa yang diharapkan dari penataan lingkungan main sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dimulai?	PW	Tujuan penataan lingkungan main sebelum aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu agar pada saat aktivitas belajar dimulai semua sudah siap.
		YH	Penataan lingkungan main bertujuan untuk kenyamanan dan ketika memasuki kegiatan belajar di sentra alat permainan yang dibutuhkan sudah tersedia.
		EW	Penataan lingkungan main bertujuan untuk membantu kelancaran selama proses belajar mengajar.
		RB	Tujuan penataan lingkungan yaitu untuk mendukung proses kegiatan belajar dalam pijakan selama anak main di sentra bahasa agar berjalan lancar.
		PR	Penataan lingkungan main sebelum aktivitas belajar Bahasa Inggris bertujuan agar anak dapat belajar dengan optimal dan menyenangkan dengan alat permainan yang sudah disiapkan sebelumnya.
		WR	Penataan lingkungan main bertujuan agar anak dapat belajar dengan optimal.
c.	Bagaimanakah proses penataan lingkungan main sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dimulai?	PW	Penataan lingkungan main dilakukan dengan penataan tempat.
		YH	Penataan lingkungan main dilakukan dengan mempersiapkan tempat belajar sebelum anak datang, penataannya dilakukan mulai pukul 05:30–07:00 WIB yang dilakukan dengan membersihkan dan mengepel ruangan yang akan digunakan untuk kegiatan belajar anak.

		EW	Sebenarnya tidak hanya dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris saja dilakukan penataan lingkungan main, sebelum kegiatan belajar dimulai pasti ada penataan lingkungan main. Kalau dari saya yang kebetulan tempat tinggal saya dengan Ibu Yenni paling dekat dengan sekolah biasanya kira-kira mulai pukul 05:30–07:00 WIB kami berdua membersihkan ruang kelas dan halaman sekolah dengan menyapu dan mengepel. Pendidik yang bertempat tinggal jauh biasanya hanya menyiapkan karpet dan meja belajar untuk mengaji Iqro' serta menyiapkan alat main yang dibutuhkan pada kegiatan inti sesuai dengan tema.
		RB	Penataan lingkungan main sebelum pelaksanaan aktivitas belajar bahasa Inggris dimulai, pendidik KB AL-Hikmah tidak mempersiapkan secara khusus karena pendidiknya dari tim <i>Little Newton</i> , pendidik KB Al-Hikmah membantu dalam penyiapan tempat.
		PR	Penataan lingkungan main sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan dengan menyiapkan tempat, seperti karpet dan meja belajar serta alat main yang dibutuhkan sesuai dengan tema.
		WR	Penataan lingkungan main dalam aktivitas belajar bahasa Inggris dilakukan dengan menyiapkan tempat dan peralatan yang diperlukan pada pijakan pengalaman sebelum main sesuai dengan tema dan kelompok usia.
d.	KESIMPULAN	–	Penataan lingkungan main sebelum pelaksanaan aktivitas belajar dilakukan oleh pendidik KB Al-Hikmah yang dilakukan dengan <i>setting</i> tempat yang akan digunakan untuk aktivitas belajar.

2) Penyambutan Anak

NO	PERTANYAAN	ID INFORMAN	KETERANGAN
a.	Siapakah yang bertugas dalam penyambutan anak sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dimulai?	PW	Yang bertugas dalam aktivitas penyambutan anak sebelum masuk aktivitas belajar bahasa Inggris adalah seluruh pendidik KB Al-Hikmah.
		YH	Seluruh pendidik dari KB Al-Hikmah.
		EW	Seluruh pendidik yang tidak mengajar Iqro'.
		RB	Seluruh pendidik yang tidak mengajar Iqro'.
		PR	Seluruh pendidik KB Al-Hikmah yang tidak mengajar Iqro'.
		WR	Seluruh pendidik KB Al-Hikmah.
b.	Apa yang diharapkan dalam aktivitas penyambutan anak?	PW	Penyambutan anak dilakukan agar anak merasa senang sehingga anak merasa mendapat perhatian dari pendidik, dengan demikian pada waktu pelaksanaan kegiatan belajar di sentra anak menjadi bersemangat.
		YH	Penyambutan anak dilakukan agar anak merasa senang, sehingga anak akan bersemangat ketika mengikuti kegiatan belajar.
		EW	Penyambutan anak dilakukan untuk mendekatkan hubungan anak dengan pendidik dan agar anak merasa senang sehingga akrab dengan pendidik.
		RB	Penyambutan anak dilakukan untuk membiasakan anak ketika bertemu dengan orang yang lebih tua anak mau bersalaman.
		PR	Penyambutan anak dilakukan agar anak bisa dekat dengan pendidik dan agar anak dapat belajar mengucapkan salam.
		WR	Penyambutan anak dilakukan agar anak merasa nyaman dan senang.
c.	Bagaimanakah proses penyambutan anak?	PW	Proses penyambutan anak itu dilakukan setiap pagi, sebelum melakukan aktivitas belajar di sentra. Pendidik menyambut kedatangan anak dengan mengucapkan salam " <i>Assalamu'alaikum</i> ", kemudian anak diajak untuk bersalaman. Setelah itu anak disuruh masuk untuk masuk ke ruang belajar untuk mengaji Iqro'. Kegiatan mengaji Iqro' dilakukan sebelum aktivitas main pembukaan dengan didampingi oleh pendidik dengan cara bergantian dengan anak yang lain.
		YH	Penyambutan anak dilakukan ketika anak datang disambut dengan salam " <i>Assalamu'alaikum</i> " dan bersalaman setelah itu anak disuruh mengaji Iqro'.
		EW	Penyambutan anak dilakukan dengan mengajak anak bersalaman dengan mengucapkan salam, " <i>Assalamu'alaikum</i> ".
		RB	Penyambutan anak dilakukan ketika anak tiba di tempat belajar menyambutnya dengan bersalaman dan menyapanya dengan salam kemudian anak disuruh mengaji Iqro'.
		PR	Penyambutan anak dilakukan pendidik dengan menunggu di depan pintu, ketika ada anak yang tiba di sekolah anak diajak bersalaman dengan mengucapkan salam " <i>Assalamu'alaikum</i> " kemudian anak disuruh untuk mengaji Iqro'.
		WR	Penyambutan anak dilakukan dengan mengajak anak bersalaman dan mengucapkan salam, " <i>Assalamu'alaikum</i> ".

d.	Kendala apa sajakah selama proses penyambutan anak?	PW	Kendala selama penyambutan anak yaitu beberapa anak ada yang tidak mau diajak bersalaman, biasanya bawaan dari rumah karena sedang marah dengan orang tuanya.
		YH	Kendala selama melakukan penyambutan anak yaitu ada anak yang belum mau ditinggal oleh orang tua atau pengantarnya.
		EW	Jika anak dalam keadaan rewel, anak tidak mau ditinggal oleh orang tuanya.
		RB	Kendala selama penyambutan anak adalah ketika anak sedang marah, anak tidak mau ditinggal orang tuanya.
		PR	Kendala selama penyambutan anak yaitu beberapa anak ada yang tidak mau diajak bersalaman.
		WR	Ada anak yang tidak mau bersalaman dengan pendidik.
e.	Bagaimanakah cara mengatasi kendala dalam penyambutan anak?	PW	Dalam mengatasi kendala selama penyambutan anak, pendidik berusaha membujuk anak agar mau bersalaman dan mengucapkan salam, namun jika berkali-kali anak tidak mau bersalaman pendidik tidak akan memaksa tetapi langsung mengajak anak masuk ke ruang belajar.
		YH	Bagi anak yang tidak mau ditinggal orang tuanya atau pengantarnya, KB Al-Hikmah memberikan kemudahan yaitu 3 bulan pertama orang tua atau pengantarnya diperbolehkan menemani anak belajar di dalam ruang belajar, namun setelah lebih dari 3 bulan orang tua tidak diperbolehkan masuk ke dalam ruang belajar, hanya diperbolehkan menunggu di luar ruang belajar.
		EW	Jika ada anak yang tidak mau ditinggal orang tua, biasanya pendidik mencoba mengalihkan perhatian dengan memberikan pujian. Misalnya, “Wah.., sepatunya baru ya?” Dengan begitu anak akan sedikit mengalihkan perhatiannya dengan pendidik dan mau untuk mengikuti kegiatan belajar.
		RB	Cara mengatasi kendala bagi anak yang tidak mau ditinggal dengan orang tuanya biasanya pendidik merayu anak dengan mencoba mengalihkan perhatiannya dengan sesuatu yang menarik. Misalnya: “Di dalam ada permainan baru lho? Ayo dilihat dulu nanti bisa buat main”, sedangkan bagi anak yang tidak mau diajak bersalaman pendidik mencoba memaklumi dengan mengatakan “Ya sudah besok harus mau ya, kalau diajak bersalaman?”.
		PR	Cara mengatasi kendala selama penyambutan yaitu merayu anak dengan berkata-kata yang lembut agar anak tidak malu atau cemberut pada saat diajak bersalaman.
		WR	Pendidik membiasakan salam dan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum” terlebih dahulu kepada anak sehingga lama-lama anak akan terbiasa.
f.	KESIMPULAN		Penyambutan anak dilakukan setiap pagi ketika anak tiba di sekolah oleh pendidik KB Al-Hikmah yang tidak mengajar mengaji Iqro’. Tujuan penyambutan anak adalah agar anak merasa nyaman dan senang sehingga akan memotivasi anak untuk belajar, membiasakan anak ketika bertemu orang yang lebih tua mau bersalaman dan mengucapkan salam, selain itu penyambutan anak juga dilakukan untuk mempererat keakraban antara anak dengan pendidik pada KB Al-Hikmah.

3) Main Pembukaan

NO	PERTANYAAN	ID INFORMAN	KETERANGAN
a.	Siapakah yang bertugas dalam main pembukaan sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dimulai?	PW	Yang bertugas dalam main pembukaan sebelum aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu seluruh pendidik yang hadir pada saat kegiatan itu berlangsung, tergantung dengan kehadiran pendidik pada saat aktivitas main pembukaan berlangsung.
		YH	Yang bertugas dalam main pembukaan yaitu semua pendidik dari KB Al-Hikmah, tim <i>Little Newton</i> hanya mengisi pada waktu pelaksanaan aktivitas belajar di sentra bahasa.
		EW	Yang bertugas dalam main pembukaan sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris diisi oleh seluruh pendidik KB Al-Hikmah, karena dari awal kedatangan tim <i>Little Newton</i> mereka hanya mengisi pada saat pijakan selama main di sentra bahasa saja.
		RB	Main pembukaan dilaksanakan oleh seluruh pendidik KB Al-Hikmah
		PR	Main pembukaan sebelum masuk aktivitas belajar Bahasa Inggris diisi oleh seluruh pendidik dari KB Al-Hikmah, sedangkan dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris selama pijakan main diisi tim dari <i>Little Newton</i> .
		WR	Yang bertugas dalam main pembukaan adalah seluruh pendidik dari KB Al-Hikmah, sedangkan tim <i>Little Newton</i> hanya mengisi pada pijakan main selama main di sentra.

b.	Aktivitas apa saja yang dilakukan dalam main pembukaan sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dimulai?	PW	Aktivitas yang dilakukan untuk main pembukaan yaitu berbaris dan bernyanyi sambil bertepuk-tepuk, namun main pembukaan khusus hari Jum'at adalah senam. Jadi main pembukaan sebelum aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu senam bersama dengan melibatkan seluruh kelompok usia yaitu Kelompok Bintang, Kelompok Bulan dan Kelompok Matahari.
		YH	Main pembukaan bervariasi diantaranya ada berbaris, bernyanyi dan senam. Khusus hari Jum'at KB Al-Hikmah menyelenggarakan senam bersama.
		EW	Aktivitas dalam main pembukaan ada beberapa diantaranya berbaris, bernyanyi sambil bertepuk-tepuk dan senam. Senam dilaksanakan setiap hari Jum'at, untuk aktivitas main pembukaan sebelum aktivitas belajar bahasa Inggris adalah senam karena Bahasa Inggris dilaksanakan setiap hari Jum'at.
		RB	Aktivitas main pembukaan tergantung kondisi, namun karena aktivitas belajar Bahasa Inggris dilaksanakan setiap hari Jum'at sesuai dengan program KB Al-Hikmah setiap hari Jum'at main pembukaan adalah senam, jadi main pembukaan sebelum aktivitas belajar Bahasa Inggris adalah senam bersama.
		PR	Main pembukaan yang biasa dilakukan adalah berbaris, bernyanyi dan senam setiap hari Jum'at.
		WR	Main pembukaan sebelum aktivitas belajar Bahasa Inggris adalah bernyanyi dalam Bahasa Inggris dengan bertepuk-tepuk.
c.	Apa yang menjadi tujuan dari main pembukaan sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dimulai?	PW	Main pembukaan merupakan kegiatan pemanasan sebelum aktivitas belajar inti dalam metode BCCT, jadi tujuan dilakukan main pembukaan itu untuk mengajak anak memulai aktivitas belajar agar anak tertarik karena biasanya ada beberapa anak yang susah untuk lepas dengan orang tua atau orang yang mengantarnya. Jadi, dengan adanya main pembukaan ini intinya untuk mengajak anak main di luar ruang belajar.
		YH	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan semangat anak sebelum belajar di sentra. ▪ Sosialisasi yaitu untuk menyatukan seluruh kelompok usia baik itu Kelompok Bintang, Bulan dan Matahari agar mereka mengenal satu sama lain atau keluarga dari KB Al-Hikmah.
		EW	Main pembukaan bertujuan untuk sosialisasi dari seluruh kelompok usia dan untuk melemaskan otot karena main pembukaan merupakan pengalaman gerakan kasar bagi anak.
		RB	Main pembukaan bertujuan untuk melatih gerakan motorik kasar anak.
		PR	Main pembukaan bertujuan untuk meningkatkan semangat anak sebelum mengikuti aktivitas belajar dan untuk mensosialisasikan seluruh peserta didik di KB Al-Hikmah agar bisa akrab satu sama lain.
		WR	Main pembukaan dilakukan dengan maksud agar anak siap menerima materi ajar yang akan disampaikan dalam aktivitas belajar di sentra.
d.	Bagaimanakah proses pelaksanaan main pembukaan sebelum aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dimulai?	PW	Proses main pembukaan dengan senam dimulai dengan menyiapkan perlengkapan senam. Kemudian tepat pukul 08:00 WIB salah satu pendidik membunyikan kerincingan yang menandakan aktivitas baru akan dimulai dan akan segera dilaksanakan. Setelah anak berkumpul, disuruh untuk berbaris kemudian anak dikoordinir untuk mengikuti gerakan senam yang didampingi pendidik.
		YH	Kira-kira 10 menit sebelum pukul 08:00 WIB pendidik menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk senam, kemudian tepat pukul 08:00 WIB kerincingan dibunyikan, setelah itu seluruh kelompok usia disuruh untuk berkumpul dan berbaris di halaman sekolah untuk mengikuti senam.
		EW	Proses pelaksanaan senam itu dimulai dengan mengumpulkan anak untuk membuat barisan kemudian anak disuruh untuk mengikuti senam sesuai dengan gerakan senam.
		RB	Proses pelaksanaan senam dimulai pada pukul 08:00 WIB seluruh kelompok usia dikumpulkan di halaman KB Al-Hikmah untuk membuat barisan kemudian anak disuruh untuk mengikuti gerakan senam.
		PR	Tepat pukul 08:00 WIB seluruh anak baik dari Kelompok Bintang, Bulan dan Matahari dikumpulkan di halaman sekolah, kemudian disuruh untuk berbaris di halaman KB Al-Hikmah. Untuk hari-hari biasa main pembukaan diisi dengan menyanyi sambil bertepuk-tepuk, untuk hari jum'at diisi dengan senam.
		WR	Proses main pembukaan dengan senam dimulai dengan mempersiapkan perlengkapan senam kemudian tepat pukul 08:00 WIB anak-anak disuruh untuk berkumpul di halaman KB Al-Hikmah untuk mengikuti senam bersama dengan didampingi pendidik.

e.	Kendala apa sajakah selama pelaksanaan main pembukaan?	PW	Kendala selama pelaksanaan senam yaitu beberapa anak susah diajak untuk segera menuju halaman sekolah untuk main pembukaan.
		YH	Kendala dalam main pembukaan yaitu kadang-kadang kaset/CD yang segera dibutuhkan terselip jadi aktivitas senam tertunda.
		EW	Kendala main pembukaan yaitu beberapa anak ada yang tidak mengikuti gerakan senam.
		RB	Kendala main pembukaan yaitu beberapa anak pada waktu senam tidak fokus karena bermain dengan temannya.
		PR	Kendala dalam main pembukaan yaitu sulit dalam mengkoordinasikan anak untuk berbaris sebelum senam.
		WR	Kendala main pembukaan dengan senam yaitu ketika listrik padam aktivitas senam jadi tertunda.
f.	Bagaimanakah cara mengatasi kendala pada point (5)?	PW	Dalam mengatasi kendala pelaksanaan senam jika ada anak yang tidak segera menuju tempat pelaksanaan senam, maka pendidik turun tangan secara langsung dengan menyuruh anak untuk segera berbaris.
		YH	Cara mengatasi kendala dalam senam jika perlengkapan yang dibutuhkan kurang lengkap yaitu dengan mengganti aktivitas senam dengan kegiatan berbaris dan bernyanyi sambil bertepuk-tepuk.
		EW	Dalam mengatasi kendala jika pada waktu senam ada anak yang tidak mengikuti gerakan senam yaitu dengan memanggil anak agar mau mengikuti senam.
		RB	Upaya pendidik dalam mengatasi kendala main pembukaan jika ada beberapa anak yang tidak fokus karena bermain dengan temannya yaitu dengan menyuruh anak dengan kata-kata yang lembut.
		PR	Upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatasi kendala selama pelaksanaan senam yaitu dengan mendekati anak agar segera berbaris.
		WR	Dalam mengantisipasi kendala senam jika listrik padam yaitu pendidik mengambil inisiatif menggantikan aktivitas senam dengan kegiatan berbaris atau bernyanyi sambil bertepuk-tepuk.
g.	KESIMPULAN		Main pembukaan sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris adalah senam bersama yang dimulai pukul 08:00 WIB setelah semua anak mengaji Iqro'. Tujuan main pembukaan antara lain: untuk mengajak anak memulai aktivitas belajar, meningkatkan semangat anak untuk bermain sambil belajar, untuk sosialisasi, melatih motorik kasar anak dan membantu anak agar siap menerima materi ajar yang akan disampaikan dalam aktivitas belajar.

4) Transisi

NO	PERTANYAAN	ID INFORMAN	KETERANGAN
a.	Apa maksud dilaksanakannya masa transisi?	PW	Transisi sebelum aktivitas belajar Bahasa Inggris pada sentra bahasa dilakukan untuk rehat sebentar sebelum aktivitas belajar Bahasa Inggris dimulai karena anak pasti lelah setelah melakukan kegiatan main pembukaan jadi butuh rehat atau <i>refreshing</i> sebentar.
		YH	Transisi dilakukan dengan maksud agar pendidik bisa menyiapkan tempat dan bahan main yang akan digunakan untuk kegiatan belajar di sentra, selain itu menurut beliau transisi juga dilakukan untuk memberikan waktu kepada anak-anak agar bisa beristirahat setelah melaksanakan senam pada main pembukaan.
		EW	Transisi merupakan selingan, jadi dengan adanya waktu selingan anak yang sebelumnya merasa lelah dan jenuh dari aktivitas main pembukaan menjadi lebih <i>fresh</i> kembali.
		RB	Transisi dilakukan dengan maksud agar anak bisa istirahat setelah selesai main pembukaan.
		PR	Transisi dilakukan dengan maksud agar anak bersemangat dan siap sebelum belajar di sentra.
		WR	Transisi merupakan selingan.
b.	Aktivitas apa sajakah yang dilakukan pada masa transisi sebelum masuk pada aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa?	PW	Aktivitas selama masa transisi itu dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik. Untuk peserta didik sendiri biasanya mereka melakukan banyak sekali kegiatan ada yang berlari-larian, bermain dengan teman, bermain ayunan, minum karena mungkin mereka haus setelah aktivitas senam, ada yang makan, dan masih banyak aktivitas yang anak lakukan. Sedangkan pendidik sendiri biasanya membereskan perlengkapan yang dipergunakan selama kegiatan senam berlangsung dan juga menyiapkan alat main yang sekiranya dibutuhkan selama aktivitas belajar Bahasa Inggris berlangsung agar semua siap.
		YH	Aktivitas yang dilakukan oleh pendidik selama masa transisi adalah menyiapkan buku absen, alat main dan mengatur tempat yang akan digunakan untuk kegiatan belajar di sentra. Sebagai program pembiasaan pada masa transisi adalah dengan membiasakan anak untuk melepas dan menata sandal atau sepatu yang digunakan anak setelah selesai senam pada main

			pembukaan, selain itu anak diberikan kesempatan untuk minum.
		EW	Aktivitas yang dilakukan oleh pendidik selama masa transisi adalah mengembalikan perlengkapan senam dan mengawasi anak selama masa transisi agar anak-anak tidak berebutan atau bertengkar pada saat bermain dengan temannya. Anak-anak sendiri biasanya ada yang minum dan makan dari bekal sendiri.
		RB	Aktivitas pendidik selama masa transisi adalah mengembalikan peralatan yang digunakan untuk senam, sedangkan aktivitas yang dilakukan anak yaitu bermain dengan teman, makan, minum serta ada yang ke kamar mandi.
		PR	Aktivitas yang dilakukan pendidik selama masa transisi adalah mengembalikan perlengkapan senam, sedangkan aktivitas yang dilakukan anak selama masa transisi adalah minum atau makan dari bekal sendiri.
		WR	Aktivitas yang dilakukan pendidik selama masa transisi yaitu mengembalikan perlengkapan senam dan melakukan pengecekan kembali terhadap bahan main yang akan digunakan dalam aktivitas belajar di sentra. Anak-anak sendiri ada yang istirahat, minum, makan dari bekal pribadi, main, ada juga yang ke kamar kecil.
c.	Membutuhkan waktu berapa lamakah untuk masa transisi sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dimulai?	PW	Kalau untuk transisi itu sebenarnya 5-7 menit saja sudah cukup.
		YH	Kira-kira membutuhkan waktu 5 menit.
		EW	Kurang lebih membutuhkan waktu 5 menit.
		RB	Untuk transisi itu biasanya memerlukan waktu 5 menit.
		PR	Kurang lebih 5 menit.
		WR	Transisi membutuhkan waktu kurang lebih ya 5 menit.
d.	KESIMPULAN		Transisi merupakan selingan. Aktivitas pada masa transisi pada KB Al-Hikmah dimanfaatkan baik oleh pendidik sendiri maupun peserta didik. Transisi dilakukan setelah aktivitas main pembukaan yang membutuhkan waktu sekitar 5 menit.

5) Kegiatan inti:

a. Pijakan Pengalaman Sebelum Main

NO	PERTANYAAN	ID INFORMAN	KETERANGAN
a.	Siapakah yang bertugas dalam pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?	PW	Yang bertugas dalam pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar di sentra bahasa adalah seluruh pendidik dari KB Al-Hikmah, terutama wali dari masing-masing kelompok usia yang dibantu oleh guru pendamping.
		YH	Pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan oleh wali dari masing-masing kelompok usia dengan dibantu guru pendamping.
		EW	Pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa diampu oleh masing-masing wali dari kelompok usia.
		RB	Pijakan pengalaman sebelum main dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dikoordinir oleh seluruh pendidik KB Al-Hikmah yang hadir pada saat kegiatan berlangsung.
		PR	Koordinator pijakan sebelum main di sentra bahasa adalah wali dari masing-masing kelompok usia dengan dibantu oleh guru pendamping dari KB Al-Hikmah.
		WR	Pijakan pengalaman sebelum anak main dikoordinir oleh masing-masing wali dari kelompok usia KB Al-Hikmah sedangkan tim <i>Little Newton</i> mengisi pada pijakan pengalaman selama anak main di sentra bahasa.
b.	Apa tujuan dari pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?	PW	Pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan untuk membantu kesiapan anak dalam mengikuti aktivitas belajar Bahasa Inggris.
		YH	Pijakan pengalaman sebelum masuk dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan untuk mengetahui kondisi masing-masing anak melalui dialog atau bernyanyi, dari aktivitas itu pendidik bisa mengetahui kondisi anak apakah dalam kondisi senang, sedih, marah, atau sakit.
		EW	Pijakan pengalaman sebelum main dilakukan untuk mengenalkan tema. Misalnya: "Hari ini anak-anak akan belajar Bahasa Inggris dengan Ibu Annisa dan Ibu Hida, nanti diperhatikan baik-baik ya?" selain itu pijakan pengalaman sebelum main dilakukan untuk membuat kesepakatan sebelum main. Misalnya: "Selama mengikuti belajar Bahasa Inggris anak-anak tidak boleh berlari-lari dan berteriak-teriak lho,..."?
		RB	Pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan dengan maksud agar anak siap selama

			mengikuti aktivitas belajar Bahasa Inggris dari tim <i>Little Newton</i> ".
		PR	Pijakan pengalaman sebelum main dilakukan untuk mengenalkan tema kepada anak.
		WR	Pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan untuk mengenalkan tema.
c.	Bagaimanakah proses pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?	PW	Pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris diawali dengan salam " <i>Assalamua'alaikum</i> ", kemudian anak-anak diajak untuk membaca do'a sebelum belajar, bernyanyi dan tanya jawab, absensi, mengenalkan tema dan membuat kesepakatan dengan anak tentang kegiatan atau aturan main yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar bahasa Inggris di sentra bahasa.
		YH	Proses pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a ketika akan melaksanakan kegiatan belajar, mengenalkan tema dan membuat kesepakatan selama kegiatan belajar berlangsung.
		EW	Proses pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris diawali dengan berdo'a, salam, absensi, tanya jawab misalnya dengan ditanya "Siapa yang belum sarapan?, Siapa yang belum mandi?". Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan tema dan membuat kesepakatan sebelum main, misalnya: "Jangan berlari-lari selama belajar ya" serta dilanjutkan dengan absensi.
		RB	Pijakan pengalaman sebelum masuk dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan dengan salam, berdo'a, mengenalkan tema dan membuat kesepakatan serta mengabsen anak.
		PR	Proses pijakan sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris diawali dengan salam, berdo'a sebelum belajar dan pengenalan tema.
		WR	Pijakan pengalaman sebelum masuk aktivitas inti pelaksanaan belajar Bahasa Inggris diawali dengan salam, berdo'a, pengenalan tema dan membuat kesepakatan selama main.
d.	Kapan dilakukan pijakan pengalaman sebelum main dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?	PW	Pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan sebelum memasuki pijakan selama main di sentra bahasa.
		YH	Pijakan pengalaman sebelum main kami laksanakan sebelum masuk pada pijakan selama main di sentra bahasa. Untuk kelompok Matahari pada waktu jadwal pijakan pengalaman selama main kami isi dengan kegiatan klasikal dengan belajar dari majalah sekitar pukul 08:30-09:00 WIB karena guru bahasa Inggris dalam waktu itu sedang mengajar kelompok Bintang dan Bulan.
		EW	Untuk peijakan pengalaman sebelum main dilaksanakan setelah selesai masa transisi kemudian anak-anak disuruh berkumpul di ruang belajar. Untuk Kelompok Bintang dan bulan Bulan sesuai dengan jadwal dimuali pukul 08:15-08:30 WIB.
		RB	Pijakan pengalaman sebelum main di sentra bahsa dilakukan sebelum masuk saat main dalam aktivitas inti di sentra.
		PR	Pijakan pengalaman sebelum main di sentra bahasa dilakukan sesudah aktivitas transisi.
		WR	Pijakan pengalaman sebelum main dilaksanakan setelah seluruh anak sudah berkumpul di ruang belajar.
e.	Membutuhkan waktu berapa lamakah pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?	PW	Ya kira-kira 10-15 menit.
		YH	Kami mengisi pijakan pengalaman sebelum anak main di sentra kira-kira 10 menit.
		EW	Pijakan pengalaman sebelum main kira-kira membutuhkan waktu 10 menit.
		RB	Untuk pijakan pengalaman sebelum main kami isi kurang lebih 10-15 menit.
		PR	Pijakan pengalaman sebelum main di sentra bahasa kurang lebih membutuhkan waktu 10 menit.
		WR	Untuk pijakan pengalaman sebelum main di sentra bahasa kira-kira memerlukan waktu sekitar 10 menit.
f.	KESIMPULAN		Koordinator sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra adalah wali dari masing-masing kelompok usia yang dibantu guru pendamping. Tujuannya adalah membantu kesiapan anak sebelum mengikuti aktivitas belajar Bahasa Inggris, mengetahui kondisi masing-masing anak, mengenalkan tema dan membuat kesepakatan selama mengikuti aktivitas belajar Bahasa Inggris.

b. Pijakan Pengalaman Selama Main

NO	PERTANYAAN	ID INFORMAN	KETERANGAN
a.	Siapa yang koordinator dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?	AM	Yang menjadi koordinator dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dari tim <i>Little Newton</i> .
		NH	Koordinatnya dari tim <i>Little Newton</i> saya dengan Ibu Annisa, dulu kami bertiga saya, Bu Nisa, dan Bu Rahma tapi Bu Rahma sudah tidak mengajar di KB Al-Hikmah beliau sekarang mengajar di SD.
b.	Setiap hari apakah dilaksanakan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?	AM	Kebetulan untuk KB Al-Hikmah aktivitas belajar Bahasa Inggris dari kami diberikan setiap minggu sekali yaitu pada hari Jum'at.
		NH	Tim <i>Little Newton</i> mengajar aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah setiap hari Jum'at.
c.	Berapa alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?	AM	<ul style="list-style-type: none"> Alokasi waktu aktivitas belajar Bahasa Inggris untuk Kelompok Bintang, Bulan dan Matahari kira-kira 30 menit, pada 10 menit terakhir digunakan untuk <i>recalling</i>. Untuk Kelompok Bintang dan Bulan pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris digabung menjadi satu yang dimulai pukul 08:30–09:00 WIB yang dilaksanakan di dalam ruang belajar, sedangkan untuk Kelompok Matahari dimulai pukul 09:45–10:15 WIB di gazebo KB Al-Hikmah. Kelompok Bintang dan Bulan digabung menjadi satu karena tim kami hanya berdua, selain itu agar Kelompok Bintang yang masih kecil bisa aktif mengikuti kakak-kakanya.
		NH	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris tergantung dengan situasi dan kondisi, namun biasanya itu berlangsung selama 30 menit yang diselingi <i>recalling</i> selama 7-10 menit pada menit terakhir. Untuk Kelompok Bintang dan Bulan digabung menjadi satu agar Kelompok Bintang yang pada dasarnya usianya paling kecil bisa belajar mengikuti Kelompok Bulan, dengan penggabungan itu kami berharap Kelompok Bintang bisa mengikuti kakak-kakanya.
d.	Apa yang diharapkan dari pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?	AM	Yang diharapkan dengan adanya aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah adalah agar anak bisa menerapkan bahasa asing khususnya Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.
		NH	Yang diharapkan dari aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu agar anak sejak dini mengenal Bahasa asing yaitu Bahasa Inggris, misalnya mengenal lingkungan sekitar dalam Bahasa Inggris, serta menyanyi dan berhitung dalam Bahasa Inggris.
e.	Bagaimanakah proses pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?	AM	Proses pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dimulai dengan salam " <i>Assalamu'alaikum</i> ", berdo'a sebelum mulai aktivitas belajar, menyapa dengan Bahasa Inggris, misalnya " <i>Good Morning</i> ", langsung masuk pada materi dan kesepakatan dari anak serta <i>recalling</i> pada 10 menit terakhir.
		NH	Proses pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa, pertama dimulai dengan salam/pembuka dengan mengucapkan sapaan kepada anak misal, selamat pagi atau selamat siang dalam Bahasa Inggris, berdo'a kemudian langsung masuk pada materi dan 7–10 menit terakhir dilakukan <i>recalling</i> .
f.	Metode belajar apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah dan bagaimanakah pelaksanaan dari metode tersebut?	AM	Metode belajar yang digunakan dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris mengikuti metode yang disusun dalam silabus, misalnya bernyanyi, bercerita, bermain, percakapan dan lain-lain sesuai dengan silabus. Metode bernyanyi hampir setiap pertemuan ada contohnya lagu yang berjudul " <i>London Bridge</i> ". Bercerita itu bisa dilakukan dengan alat peraga dan tanpa alat peraga, percakapan biasanya dilakukan pada waktu <i>recalling</i> , bermain misalnya anak disuruh untuk bermain dengan mengambil peran dari tokoh Mr. Jin.
		NH	Metode belajar yang digunakan dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa menyesuaikan dengan materi dari silabus. Metode yang sering digunakan adalah bercerita, bermain sambil belajar, <i>drilling</i> atau mengulang dilakukan dengan kartu baca yaitu anak disuruh untuk mengulang kosa kata yang tercetak pada kartu baca sehingga anak mampu mengucapkan secara fasih, tanya jawab dilakukan dengan menggunakan kartu baca, dan terkadang kami juga membawa alat main berupa benda nyata, misalnya pada waktu tema sayuran dulu pernah membawa jenis-jenis sayuran.
g.	Metode apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa? Dan bagaimanakah upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?	AM	Hampir setiap metode belajar yang diterapkan dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris ada kendalanya, kendalanya hampir sama yaitu anak cepat jenuh sehingga kurang fokus ketika mengikuti aktivitas belajar Bahasa Inggris. Ada yang berlari-larian sampai ke luar tempat belajar, berteriak-teriak memanggil temannya, ada yang bertengkar, ada yang mengerjai temannya. Untuk mengatasi kendala tersebut dilakukan dengan menyuruh anak untuk memperhatikan materi yang sedang kami berikan dengan bahasa yang halus. Contohnya: "Ayo perhatikan dulu, jangan berlari-lari nanti jatuh lho..., kalau jatuh nanti sakit.

		NH	Metode bercerita biasanya anak cepat sekali jenuh, metode bermain sendiri kendalanya banyak anak yang kurang bisa konsentrasi dan untuk metode <i>drilling</i> atau mengulang biasanya pada waktu diberikan pertanyaan anak-anak terkadang kurang bisa fokus. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan berusaha membujuk anak-anak dengan berkata-kata yang lembut, sehingga anak mau mengikuti kegiatan belajar dengan baik.
h.	KESIMPULAN	–	Pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah dikoordinir oleh tim <i>Little Newton</i> . Tujuan aktivitas belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah yang dikoordinir oleh tim <i>Little Newton</i> adalah mengenalkan bahasa asing khususnya Bahasa Inggris sejak usia dini sehingga anak bisa menerapkan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pijakan Pengalaman Setelah Main

NO	PERTANYAAN	ID INFORMAN	KETERANGAN
a.	Siapakah koordinator dalam pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?	PW	Pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan oleh guru Bahasa Inggris dari tim <i>Little Newton</i> .
		YH	<i>Recalling</i> dari pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris untuk Kelompok Matahari langsung dikoordinir oleh tim <i>Little Newton</i> setelah aktivitas belajar Bahasa Inggris selesai.
		EW	Pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris untuk Kelompok Bintang dan Bulan selain dikoordinir oleh tim <i>Little Newton</i> setelah materi yang diberikan selesai juga dikoordinir oleh wali dari masing-masing Kelompok Bintang dan Bulan yang dilaksanakan pada bagian penutupan.
		RB	Pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dikoordinir langsung oleh tim <i>Little Newton</i> setelah materi yang diajarkan selesai, namun untuk Kelompok Bintang dan Bulan pijakan pengalaman setelah main atau <i>recalling</i> juga dikoordinir oleh wali dari masing-masing kelompok usia yang pelaksanaannya dilakukan setelah aktivitas makan bersama yaitu pada bagian penutupan.
		PR	Pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dikoordinir langsung oleh guru Bahasa Inggris dari tim <i>Little Newton</i> .
		WR	<i>Recalling</i> dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dikoordinir oleh tim <i>Little Newton</i> .
		AM	<i>Recalling</i> dari aktivitas belajar Bahasa Inggris baik dari Kelompok Bintang, Bulan dan Matahari untuk dikoordinir oleh tim <i>Little Newton</i> .
		NH	<i>Recalling</i> dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dikoordinir oleh tim <i>Little Newton</i> setelah materi yang diberikan selesai.
b.	Kapan dilaksanakan pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?	PW	Pijakan pengalaman setelah main di KB Al-Hikmah dikoordinir langsung setelah aktivitas main di sentra bahasa selesai dilaksanakan.
		YH	Untuk Kelompok Matahari pelaksanaan <i>recalling</i> dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dilaksanakan langsung setelah materi yang diberikan selesai.
		EW	<i>Recalling</i> dari aktivitas belajar Bahasa Inggris untuk Kelompok Bintang dan Bulan biasanya dikoordinir oleh tim <i>Little Newton</i> setelah pemberian materi dan juga dikoordinir oleh pendidik KB Al-Hikmah, sedangkan untuk Kelompok Matahari langsung dari tim <i>Little Newton</i> karena pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris untuk Kelompok Matahari dilaksanakan pada jam terakhir menjelang pulang.
		RB	Pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris biasanya dikoordinir langsung oleh tim dari <i>Little Newton</i> setelah materi yang diajarkan selesai, namun untuk Kelompok Bintang dan Bulan pijakan pengalaman setelah main atau <i>recalling</i> dari aktivitas belajar Bahasa Inggris juga dikoordinir oleh wali dari masing-masing kelompok usia yang pelaksanaannya dilakukan setelah aktivitas makan bersama.
		PR	Pendidik KB Al-Hikmah melakukan <i>recalling</i> dari aktivitas belajar Bahasa Inggris pada bagian penutupan.
		WR	Pijakan pengalaman setelah main di sentra bahasa dilakukan setelah aktivitas makan bersama, walaupun sebelumnya juga sudah dilakukan oleh tim <i>Little Newton</i> .
		AM	Pijakan pengalaman setelah main kami lakukan setelah materi yang kami berikan selesai.
		NH	<i>Recalling</i> biasanya kami lakukan usai pemberian materi.

c.	Barapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?	PW	Pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris selain dikoordinir oleh tim Little Newton juga dikoordinir oleh pendidik KB Al-Hikmah khususnya wali dari masing-masing kelompok usia, khususnya wali dari Kelompok Bintang dan Bulan pada bagian penutupan. Dari tim <i>Little Newton</i> sendiri kira-kira 10 menit sedangkan dari kami kurang lebih juga sekitar 7-10 menit pada bagian penutupan.
		YH	Pijakan setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dari tim <i>Little Newton</i> untuk Kelompok Bintang, Bulan dan Matahari ya 10 menit cukup, dari pendidik KB Al-Hikmah khusus untuk Kelompok Bintang dan Bulan kira-kira juga 10 menit menjelang pulang.
		EW	Pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris oleh pendidik KB Al-Hikmah untuk Kelompok Bintang dan Bulan kira-kira 10 menit pada bagian penutupan. Kalau dari tim <i>Little Newton</i> juga hampir sama kira-kira 10 menit.
		RB	Pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris yang dikoordinir dari <i>Little Newton</i> kira-kira 10 menit. Untuk Kelompok Bintang dan Bulan yang dikoordinir wali dari kelompok usai kira-kira juga 10 menit pada bagian penutupan.
		PR	Pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris kira-kira membutuhkan waktu sekitar 10 menit.
		WR	<i>Recalling</i> dari aktivitas belajar Bahasa Inggris sekitar 10 menit.
		AM	<i>Recalling</i> dari aktivitas belajar Bahasa Inggris kira-kira membutuhkan waktu sekitar 10 menit.
		NH	Pijakan setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris kira-kira membutuhkan waktu 10 menit.
d.	Apa maksud dilaksanakannya pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?	PW	Pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan untuk mengingat kembali atau untuk <i>recalling</i> terhadap materi yang sudah diajarkan sebelumnya oleh tim dari <i>Little Newton</i> .
		YH	Pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan untuk <i>recalling</i> , yaitu mengingat kembali materi yang sudah diberikan sebelumnya.
		EW	Pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa pada anak, khususnya Bahasa Inggris dari materi yang diajarkan sebelumnya oleh tim <i>Little Newton</i> .
		RB	Pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan untuk bahan evaluasi dari aktivitas belajar Bahasa Inggris yang sebelumnya diberikan oleh tim <i>Little Newton</i> .
		PR	Pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan untuk membantu anak dalam mengingat kembali materi ajar yang sebelumnya diberikan oleh tim <i>Little Newton</i> .
		WR	<i>Recalling</i> dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan untuk merangsang kecerdasan otak anak dalam mengingat materi ajar yang sebelumnya diberikan oleh guru Bahasa Inggris dari tim <i>Little Newton</i> .
		AM	Pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak setelah mengikuti aktivitas belajar Bahasa Inggris dari materi yang sudah diberikan sebelumnya.
		NH	Tujuan <i>recalling</i> dari aktivitas belajar Bahasa Inggris adalah untuk mengetahui daya serap anak dari materi yang sebelumnya sudah diberikan.
e.	Bagaimana proses pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?	PW	Pelaksanaan <i>recalling</i> dari aktivitas belajar Bahasa Inggris yang dikoordinir oleh tim <i>Little Newton</i> biasanya dilakukan dengan menempelkan <i>sticker</i> berupa tanda bintang pada seragam anak setelah mereka menjawab pertanyaan dari tim <i>Little Newton</i> . Kalau dari pendidik Al-Hikmah sendiri khusus untuk Kelompok Bintang dan Bulan, pijakan setelah main itu dilakukan setelah aktivitas makan bersama pada bagian penutupan, masing-masing wali dari kelompok usia mengajukan pertanyaan dari materi yang sebelumnya diberikan oleh tim <i>Little Newton</i> .
		YH	Pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan dengan menanyakan kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya, kemudian masing-masing anak diberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diberikan dari <i>Little Newton</i> .
		EW	Proses pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan dengan menyuruh anak duduk dengan tertib secara melingkar, setelah itu pendidik menanyakan kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya dari <i>Little Newton</i> .
		RB	Proses pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris yang dikoordinir oleh pendidik Al-Hikmah sendiri biasanya dilakukan dengan menyuruh anak untuk duduk melingkar, kemudian pendidik memberikan pertanyaan kepada siswa namun tidak secara bergantian karena anak-anak biasanya saling berebut dalam menjawab pertanyaan.

		PR	<i>Recalling</i> dari aktivitas belajar Bahasa Inggris yang dilakukan oleh pendidik KB Al-Hikmah pada awalnya anak disuruh untuk duduk melingkar, setelah itu menanyakan kepada anak tentang materi yang sudah diberikan oleh tim <i>Little Newton</i> .
		WR	Proses <i>recalling</i> dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan dengan menanyakan kepada anak tentang apa yang sudah diajarkan oleh tim <i>Little Newton</i> .
		AM	<i>Recalling</i> dari pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris biasanya diawali dengan menyuruh anak membuat barisan, baris pertama mendapat giliran menjawab pertanyaan pertama yang diikuti baris berikutnya hingga barisan terakhir. Bagi anak yang sudah memperoleh kesempatan menjawab pertanyaan, diberikan <i>sticker</i> berupa tanda bintang, sebagai tanda bahwa mereka sudah mendapat giliran menjawab pertanyaan.
		NH	<i>Recalling</i> dari pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris diawali dengan menyuruh anak membuat barisan, baris pertama mendapat giliran menjawab pertanyaan pertama yang diikuti baris berikutnya hingga barisan terakhir. Bagi anak yang sudah memperoleh kesempatan menjawab pertanyaan, diberikan <i>sticker</i> berupa tanda bintang, sebagai tanda bahwa mereka sudah mendapat giliran menjawab pertanyaan.
f.	KESIMPULAN	–	Koordinator dalam pijakan pengalaman setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah dilakukan oleh <i>Little Newton</i> dan pendidik Al-Hikmah. <i>Recalling</i> dari <i>Little Newton</i> dilakukan sesaat setelah aktivitas main di sentra bahasa, untuk Kelompok Bintang dan Bulan dari <i>Little Newton</i> membutuhkan waktu kira-kira 10 menit sedangkan dari wali kelompok Bintang dan Bulan dilakukan pada bagian penutup.

6) Makan Bersama

NO	PERTANYAAN	ID INFORMAN	KETERANGAN
a.	Apakah setiap pertemuan ada aktivitas makan bekal bersama? Jika demikian apa yang menjadi alasan dilakukannya aktivitas makan bekal bersama?	PW	Kalau di KB Al-Hikmah istilah yang kami gunakan bukan makan bekal bersama, namun makan bersama karena makanan sudah disiapkan oleh kami dengan bekerjasama dari pihak <i>catering</i> .
		YH	Ya ada, namun di sini bukan makan bekal bersam tapi makan bersama. Untuk mengenalkan cara makan dan untuk mempraktekkan kepada anak berdo'a sebelum dan sesudah makan.
		EW	Ya, tapi bukan makan bekal bersam tapi makan bersama sebab makanan sudah disiapkan oleh KB Al-Hikmah. Makan bersama itu dilakukan untuk membiasakan anak agar tidak jajan.
		RB	Ya ada, bukan makan bekal bersama tapi makan bersama sebab makanan itu dari kamu yang menyediakan. Makan bersama itu dilakukan agar anak tidak jajan di luar untuk menghindari makanan yang tidak sehat.
		PR	Ya, agar dapat melatih anak untuk membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah makan serta melatih anak agar mengetahui tata cara makan yang baik.
		WR	Ya ada, tapi di sini bukan makan bekal bersama tapi makan bersama yang disiapkan oleh KB Al-Hikmah
b.	Siapakah koordinator dalam pelaksanaan aktivitas makan bersama?	PW	Karena pengelolaan keuangan di KB Al-Hikmah ini dipegang oleh Ibu Yenni Handayani, jadi yang bertugas dalam pengelolaan makan bersama juga beliau karena uang makan bersama masuk dalam buku pengeluaran.
		YH	Kebetulan saya sendiri, selaku penganggung jawab keuangan.
		EW	Ibu Yenni selaku bendahara KB Al-Hikmah.
		RB	Koordinatonya yaitu Ibu Yenni Handayani.
		PR	Yang menjadi koordinator pelaksana aktivitas makan bersama dipegang oleh Ibu Yenni Handayani selaku bendahara KB Al-Hikmah.
		WR	Dari pendidik KB Al-Hikmah yaitu Ibu Yenni Handayani.
c.	Jenis makanan apa saja yang disajikan untuk aktivitas makan bersama?	PW	Jenis yang makanan yang disarankan kepada jasa <i>catering</i> makanan setiap hari bervariasi sebagai selingan agar anak tidak bosan, jenis makanan yang sering disajikan adalah roti, kue dan gorengan.
		YH	Jenis makanan yang disarankan kepada jasa <i>catering</i> makanan adalah makanan yang bervariasi dan tidak mengandung banyak warna serta pemanis buatan, selain itu bukan jajanan instant.
		EW	Jenis makanan yang disarankan kepada jasa <i>catering</i> adalah makanan yang bergizi dan mengandung vitamin
		RB	Jenis makanan yang disarankan kepada jasa <i>catering</i> makanan setiap hari bervariasi agar anak tidak bosan dan makanan tersebut harus mengandung gizi.

		PR	Jenis makanan yang disarankan kepada jasa <i>catering</i> makanan adalah makanan bergizi dan tidak banyak warna.
		WR	Jenis makanan yang disarankan kepada jasa <i>catering</i> makanan adalah makanan yang tidak mengandung MSG.
d.	Apa tujuan yang ingin dicapai dari aktivitas makan bersama?	PW	Tujuan makan bersama yang jelas agar anak tidak jajan dan sebagai upaya dalam perbaikan gizi, untuk melatih siwa agar membiasakan tata cara makan yang baik, dan juga melatih anak untuk selalu bersyukur kepada ALLAH SWT karena tidak semua anak bisa makan makanan yang bergizi setiap hari.
		YH	Tujuan makan bersama di KB Al-Hikmah yang pertama untuk memupuk kebersamaan. Untuk sosialnya melatih anak agar bisa berbagi dengan temannya, misalnya jika ada anak yang tidak suka dengan telur, maka kami menyuruh anak untuk membagi kepada teman yang menyukai telur dan melarangnya untuk dibuang serta bertujuan untuk mengenalkan makanan sehat dan bergizi.
		EW	Tujuan makan bersama adalah agar anak tidak jajan, mengenalkan etika makan dan melatih anak agar berbagi dengan sesama.
		RB	Tujuan makan bersama yaitu memberikan kesempatan kepada anak agar anak makan makanan yang bergizi.
		PR	Tujuan makan bersama adalah agar kebersamaan anak tetap terjaga.
		WR	Tujuan makan bersama adalah untuk melatih anak tentang cara makan yang baik.
e.	Apakah dalam pelaksanaan makan bersama diselingi dengan aktivitas makan bersama sebagai upaya perbaikan gizi? Jika demikian bagaimana proses pelaksanaannya?	PW	Iya, selain aktivitas makan bersama kami juga menyelenggarakan makan bersama sebagai perbaikan gizi, ya istilahnya makan berat yang dilaksanakan seminggu sekali yaitu setiap hari Jum'at. Proses makan bersama untuk hari-hari biasa maupun makan bersama sebagai perbaikan gizi hampir sama, masing-masing anak disuruh untuk antri cuci tangan, bernyanyi kemudian berdo'a sebelum makan, anak disuruh makan, setelah selesai makan pendidik menyuruh anak bersama-sama membaca do'a sesudah makan. Sedangkan makan bersama untuk perbaikan gizi yang dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah selesai makan semua anak disuruh gosok gigi terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan dengan berdo'a bersama setelah selesai makan.
		YH	Ya, proses makan bersama yang pertama dilakukan adalah dengan menyiapkan peralatan untuk makan, mengatur jatah makan per anak, mengatur tempat duduk, membiasakan anak untuk cuci tangan, anak disuruh duduk dengan tertib, bernyanyi kemudian berdo'a sebelum makan, makan bersama dan berdo'a setelah selesai makan, namun untuk makan bersama sebagai perbaikan gizi setelah selesai makan menggosok gigi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan berdo'a sesudah makan.
		EW	Ya, proses makan bersama dilakukan dengan mengumpulkan seluruh anak untuk mengambil sandal masing-masing untuk antri cuci tangan, kemudian anak-anak dikoordinir untuk berkumpul kemudian bernyanyi, berdo'a sebelum makan, setelah itu pendidik membagikan jatah makan kepada anak-anak. Setelah itu anak disuruh makan. Anak yang sudah selesai makan disuruh untuk menggosok gigi terlebih dahulu, kemudian berkumpul kembali untuk berdo'a bersama setelah makan.
		RB	Ya, proses makan bersama pertama-tama anak disuruh untuk antri cuci tangan, berkumpul kemudian bernyanyi dan berdo'a sebelum makan, pendidik melalui wali dari masing-masing kelompok usia yang dibantu pendidik lainnya membagikan jatah makan kepada anak, setelah itu anak disuruh untuk makan. Setelah selesai makan biasanya anak mengambil air minum yang sudah disiapkan kemudian anak-anak disuruh untuk menggosok gigi dan dilanjutkan dengan berdo'a sesudah makan secara bersama-sama.
		PR	Proses makan bersama yaitu antri cuci tangan, duduk dengan rapi, bernyanyi, berdo'a sebelum makan, pembagian makan kepada anak, menyuruh anak untuk makan bersama, menggosok gigi dan berdo'a setelah makan.
		WR	Proses makan bersama sebagai perbaikan gizi yang pertama dengan menyuruh anak untuk antri cuci tangan, berkumpul dan bernyanyi, berdo'a sebelum makan, makan bersama, menggosok gigi kemudian berdo'a setelah makan.
f.	Apakah selama pelaksanaan makan bersama pendidik memberitahukan jenis makanan yang baik dan kurang baik? Jika demikian bagaimanakah cara pendidik dalam memberitahukan hal tersebut kepada anak-anak?	PW	Iya, caranya ya dengan memberikan pengertian pada anak tentang nilai gizi yang terkandung dari setiap jenis makanan yang mereka makan bersama, dengan memberikan pengertian itu diharapkan agar anak yang sebelumnya tidak mau makan jadi mau makan.
		YH	Ya, caranya dengan bercerita. Misalnya, mengambil cerita dari tokoh popeye yang kuat karena makan bayam, contohnya "Siapa yang mau kuat seperti <i>popeye</i> ?", "Wortel baik lho... untuk mata kita" dan sebagainya.
		EW	Ya, caranya dengan bercerita. Misalnya, "Siapa yang suka makan mie?" kemudian kami menjelaskan bahaya makan mie, dan menganjurkan untuk menggantikannya dengan telur atau sayuran.

		RB	Ya, biasanya kami selalu memberitahukan manfaat makan yang sedang mereka makan, dengan begitu anak akan mengetahui manfaat makan dan anak juga mau memakannya.
		PR	Ya, kami memberitahukan manfaat makanan yang sedang mereka makan bagi tubuh mereka.
		WR	Ya, caranya dengan bercerita tentang manfaat makanan dan kandungan gizi yang sedang mereka makan.
g.	Apakah selama makan bersama pendidik menjadikan waktu makan bersama sebagai pembiasaan tata cara makan yang baik (adab makan)? Kalau demikian, bagaimana pelaksanaannya?	PW	Iya, karena kami selalu mengajarkan berdo'a sebelum dan sesudah makan.
		YH	Ya, dengan pembiasaan cuci, tangan, dan berdo'a sebelum dan sesudah makan,
		EW	Ya, pelaksanaannya setiap anak disuruh cuci tangan dulu, berkumpul di kelas, berdo'a sebelum dan sesudah makan. Kami juga menyarankan agar selama makan tidak boleh bersuara, makanan harus habis, dan tidak boleh berantakan.
		RB	Ya, caranya dengan cuci tangan sbelum makan, berdo'a sebelum dan sesudah makan.
		PR	Ya, biasanya kami membiasakan anak untuk antri cuci tangan, berkumpul di kelas, berdo'a sebelum dan sesudah makan.
		WR	Ya, dengan cuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan.
h.	Apakah setelah selesai aktivitas makan bersama, pendidik melibatkan anak untuk membereskan bekas makanan dan membuang bungkus makanan ke tempat sampah? Jika demikian bagaimana upaya pembiasaan yang diterapkan?	PW	Iya, masing-masing anak setelah selesai makan disuruh untuk mengembalikan alat makan dan minum di tempat yang sudah disiapkan sebelumnya. Kalau dulu itu, anak disuruh untuk mencuci sendiri alat makan yang sudah mereka gunakan sebelumnya, namun karena pernah terjadi kecelakaan kecil, ada anak yang terpeleset kemudian jatuh, jadi yang mencuci alat makan dilakukan oleh pendidik.
		YH	Ya, pembiasaan kepada anak setelah selesai makan dilakukan dengan menyuruh anak untuk meletakkan alat makan pada tempat yang sebelumnya sudah disiapkan pendidik.
		EW	Ya, pembiasaan yang dilakukan kepada anak setelah selesai makan dilakukan dengan menyuruh anak mengembalikan alat makan pada tempat yang sebelumnya sudah disiapkan pendidik dan menyuruh anak membersihkan tempat dari sisa makan.
		RB	Ya, pembiasaan bagi anak setelah selesai makan dilakukan dengan menyuruh anak mengembalikan alat makan pada tempat yang sebelumnya sudah disiapkan pendidik
		PR	Ya, pembiasaan kepada anak setelah selesai makan dilakukan dengan menyuruh anak membuang bungkus plastik pada tempat sampah dan menyuruh anak meletakkan alat makan pada tempat yang sudah disiapkan sebelumnya.
		WR	Ya, pembiasaan kepada anak setelah selesai makan dilakukan dengan menyuruh anak meletakkan alat makan pada tempat yang sudah disiapkan sebelumnya.
i.	KESIMPULAN	–	KB Al-Hikmah menyelenggarakan aktivitas makan bersama dalam setiap pertemuannya, sedangkan aktivitas makan bersama sebagai perbaikan gizi dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari Jum'at.

7) Kegiatan Penutupan

NO	PERTANYAAN	ID INFORMAN	KETERANGAN
a.	Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan penutupan dari aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada KB Al-Hikmah?	PW	Kegiatan penutup diwali dengan <i>recalling</i> kemudian dilanjutkan dengan dengan berdo'a, doanya yaitu do'a untuk kedua orang tua, do'a selamat dunia akhirat, dan do'a untuk keluar rumah berserta artinya.
		YH	Kegiatan penutup dari aktivitas belajar Bahasa Inggris untuk Kelompok Matahari dikoordinir oleh tim <i>Little Newton</i> , sedangkan untuk Kelompok Bintang dan Bulan dalam penutupan diisi dengan recalling yang dikoordinir oleh warli dari kelompok usia tersebut, recalling dilakukan dengan menanyakan kembali dari materi yang diberikan <i>Little Newton</i> kemudian berdo'a pulang.
		EW	Kegiatan penutupan dilakukan dengan menyuruh anak-anak duduk melingkar, kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kembali tentang materi yang sudah diberikan dari <i>Little Newton</i> , biasanya anak-anak menjawabnya dengan berebut.
		RB	Dalam kegiatan penutupan diselingi dengan recalling dari materi yang sudah diberikan oleh tim <i>Little Newton</i> .
		PR	Kegiatan penutup dari aktivitas belajar Bahasa Inggris untuk kelompok Bintang dan Bulan diisi dengan <i>recalling</i> yang dikoordinir oleh pendidik KB Al-Hikmah sendiri walaupun sebelumnya sudah dilakukan oleh tim <i>Little Newton</i> , sedangkan untuk Kelompok Matahari penutupan itu langsung dari tim <i>Little Newton</i> karena setelah itu mereka pulang.
		WR	Aktivitas penutupan dari aktivitas belajar Bahasa Inggris bagi Kelompok Bintang dan Bulan diselingi dengan recalling dari aktivitas belajar Bahasa Inggris yang diberikan oleh tim <i>Little Newton</i> .
b.	Apakah dalam kegiatan penutupan dari aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra	PW	Kami belum pernah menganjurkan rencana yang akan datang kepada anak-anak, aktivitas penutup kmai isi dengan <i>recalling</i> dari materi yang sudah diajarkan sebelumnya saja.

	bahasa, pendidik menyampaikan rencana aktivitas minggu depan dan menganjurkan anak untuk bermain yang sama dari aktivitas belajar yang sudah dilakukan sebelumnya di rumah masing-masing?	YH	Untuk rencana minggu depan tidak disampaikan, namun untuk aktivitas yang kami sarankan agar dilakukan di rumah itu waktu temanya keluarga, kami menyarankan agar dilakukan di rumah. Misalnya, "Who is your father name?".
		EW	Untuk aktivitass minggu depan, kami tidak menyampaikannya, dari kami mungin saran-sarannya misalnya, anak disuruh untuk mengafal lirik lagu yang diberikan oleh <i>Little Newton</i> .
		RB	Kami tidak menyampaikannya, kami biasanya menyampaikan nasihat-nasihat sederhana saja. Misalnya: "Nanti kalau sudah sampai rumah dihafalkan lagi ya?" Sebab di luar orang tua masih ada yang menunggu anaknya pulang, jadi mereka mendengar.
		PR	Aktivitas yang akan datang tidak disampaikan, anjuran untuk dilakukan di rumah misalnya anak disuruh untuk menghafalkan materi ynag sudah disampaikan oleh <i>Little Newton</i> , misalnya bernyanyi, berhitung, serta mengafalkan warna dalam Bahasa Inggris.
		WR	Kami tidak menyampaikan aktivitas untuk minggu depan, namun saran yang sering diajarkan untuk dilakukan di rumah yaitu anak disuruh untuk mengafal kosa kata Bahasa Inggris ssuai yang disampaikan oleh tim <i>Little Newton</i> .
c.	Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk menghindari agar anak tidak berebut saat pulang?	PW	Cara yang dilakukan untuk menghindari berebut saat pulang biasanya membuat tebakan, siapa yang cepat dia bisa langsung pulang. Anak disuruh untuk menebak kata dalam Bahasa Inggris, misalnya: "Selamat pagi, bahasa inggrisnya apa ya?", jika anak belum ada yang bisa menjawab akan dilakukan berulang-ulang hingga akhirnya ada yang bisa menjawabnya.
		YH	Untuk menghindari berebut saat pulang dilakukan dengan recalling dari materi yang sudah diberikan sebelumnya oleh tim <i>Little Newton</i> . Caranya dengan memberikan tebakan, bagi anak yang bisa menjawab disuruh angkat tangan, bagi anak yang bisa menjawab benar diperbolehkan pulang terlebih dahulu.
		EW	Untuk menghidari berebut saat pulang biasanya membuat tebakan, siapa yang cepat dia bisa langsung pulang.
		RB	Upaya yang dilakukan dalam menghindari berebut saat pulang, ada dua cara yaitu dengan memberikan pertanyaan atau tebakan dan membiasakan anak untuk antri bersalaman.
		PR	Upaya yang dilakukan untuk menghindari berebut saat pulang yaitu dengan memberikan tebakan kepada anak.
		WR	Agar anak tertib pada saat pulang biasanya dilakukan dengan memberikan tebakan selain itu kadang-kadang anak disuruh untuk berbaris membuat kereta-keretaan sehingga anak-anak bisa antri.
d.	KESIMPULAN	–	Pada bagian penutupan setelah pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris baik Kelompok Bintang dan Bulan diisi dengan <i>recalling</i> dari materi tang diberikan oleh tim <i>Little Newton</i> . Tindakan yang dilakukan pendidik agar anak tidak berebut saat pulang ada yaitu dengan pertanyaan atau tebakan, antri bersalaman serta dengan antri dengan membuat kereta-keretaan.

3. Evaluasi Aktivitas Belajar Bahasa Inggris di KB Al-Hikmah

1) Alat dan Cara Penilaian

NO	PERTANYAAN	ID INFORMAN	KETERANGAN
1.	Apakah dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dilakukan penilaian dengan metode:		
	a. Observasi	NH	Ya.
	b. Catatan anekdot	NH	Dalam evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris tidak dilakukan pencatatan dengan metode catatan anekdot karena dalam silabus tidak ada metode penilaian seperti itu.
	c. Percakapan	NH	Ya.
	d. Penugasan	NH	Evaluasi dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan metode penugasan selama ini belum diterapkan karena dalam silabus tidak ada metode penugasan.
	e. Unjuk kerja	NH	Ya.
	f. Hasil karya	NH	Ya, terkadang kami menggunakan metode itu.
2.	Apa yang menjadi bahan penilaian dalam evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dengan metode:		

	a. Observasi	NH	<p>Pedoman penilaian yang digunakan dari pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dengan metode observasi mengacu pada 4 <i>skill</i> diantaranya yaitu <i>Expression</i>, <i>Bravery</i>, <i>Vocabulary</i>, dan <i>Pronunciation</i>. Tim <i>Little Newton</i> tidak memiliki pedoman penilaian secara rinci atau secara formalnya tidak ada, penilaian dari kami hanya mengacu pada 4 <i>skill</i> tersebut.</p> <p>Metode <i>expression</i> atau ekspresi digunakan untuk mengetahui ekspresi anak ketika mengikuti aktivitas belajar Bahasa Inggris, dengan metode ini bisa diketahui anak-anak mana yang memperhatikan dan tidak memperhatikan. <i>Bravery</i>, yang dalam Bahasa Indonesia berarti keberanian, yang dinilai yaitu keberanian anak untuk mengungkapkan pendapat, mampu mengungkapkan apa yang ditanya oleh pendidik dan berani maju ke depan. <i>Vocabulary</i> atau kosa kata yang dinilai adalah penguasaan anak terhadap perbendaharaan kosa kata, sedangkan untuk <i>pronunciation</i> adalah kefasihan atau ketepatan anak dalam melafalkan bunyi dalam Bahasa Inggris. Keempat <i>skill</i> tersebut digunakan dalam penilaian pada akhir semester.</p>
	b. Catatan anekdot	NH	–
	c. Percakapan	NH	Penilaian dengan metode percakapan dilakukan dengan mendengarkan cara pengucapan atau lafal Bahasa Inggris yang diucapkan anak apakah sudah benar atau belum.
	d. Penugasan	NH	–
	e. Unjuk kerja	NH	Penilaian dengan unjuk kerja dilakukan dengan melihat keaktifan anak melakukan sesuatu sesuai dengan perintah yang kami minta.
	f. Hasil karya	NH	Bahan penilaian dengan metode hasil karya dilakukan dengan melihat pada hasil karya anak itu sendiri secara obyektif, apakah sudah sesuai atau belum sesuai dengan pertanyaan yang sebelumnya ditanyakan karena terkadang ketika anak diminta membuat hasil karya misalnya menggambar ke bawah, ada anak yang menggambar ke samping, ada juga yang tidak menggambar sama sekali.
3.	Kapan dilaksanakan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa yang berdasar pada metode:		
	a. Observasi	NH	Metode penilaian dengan observasi dilakukan selama pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris berlangsung, namun tidak dilakukan pencatatan dalam setiap kali pertemuan karena sudah hafal masing-masing kemampuan anak di KB Al-Hikmah, pencatatan hanya dilakukan pada evaluasi akhir semester saja.
	b. Catatan anekdot	NH	–
	c. Percakapan	NH	Metode evaluasi dengan percakapan biasanya dilakukan setelah aktivitas belajar selesai yaitu pada saat <i>recalling</i> pada 10 menit terakhir dari pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris.
	d. Penugasan	NH	–
	e. Unjuk kerja	NH	Metode evaluasi dengan unjuk kerja dilakukan dengan menyesuaikan materi dalam silabus dan kesepakatan dari anak.
	f. Hasil karya	NH	Evaluasi dengan metode hasil karya tidak setiap pertemuan ada, karena metode dengan hasil karya juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus yang sudah disusun sebelumnya.
4.	Apa tujuan dari pelaksanaan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dengan metode:		
	a. Observasi	NH	Metode observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa anak setelah anak diberikan materi berhasil menguasai dengan baik ataukah menurun dari sebelumnya.
	b. Catatan anekdot	NH	–
	c. Percakapan	NH	Evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan metode percakapan dengan masing-masing anak dilakukan untuk mengetahui cara pengucapan atau lafal Bahasa Inggris anak-anak apakah sudah benar atau belum dan untuk mengetahui perkembangan dari perbendaharaan kata dari setiap materi yang sudah diberikan.
	d. Penugasan	NH	–
	e. Unjuk kerja	NH	Metode unjuk kerja bertujuan untuk melihat atau mengetahui secara langsung keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan belajar karena melalui unjuk kerja akan nampak anak mana yang mau dan tidak mau menampilkan kemampuannya misalnya dalam

			menyanyi dan menirukan gaya
	f. Hasil karya	NH	Evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan metode hasil karya bertujuan untuk mengetahui respon anak ketika anak diminta menebak pertanyaan dalam bahasa Inggris kemudian anak diminta menunjukkannya dalam bentuk hasil karya.
5.	Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa yang dilakukan dengan metode:		
	a. Observasi	NH	Ya, selama aktivitas belajar berlangsung kami melakukan penilaian dengan observasi dengan mengacu pada empat <i>skills</i> tadi.
	b. Catatan anekdot	NH	–
	c. Percakapan	NH	Pelaksanaan evaluasi dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan metode percakapan dilakukan setelah setelah materi yang diberikan selesai. Anak-anak disuruh untuk membuat barisan, biasanya dua baris berbanjar karena tim <i>Little Newton</i> yang mengajar di KB Al-Hikmah berjumlah dua orang, setelah itu dari depan masing-masing anak ditanya satu per satu secara bergiliran hingga baris terakhir. Pertanyaan yang diberikan disesuaikan dengan materi yang sebelumnya diajarkan. Setiap anak yang sudah mendapat giliran menjawab pertanyaan diberikan sticker berupa tanda bintang dengan mempelkannya pada seragam anak. Tanda bintang diberikan pada semua anak tanpa memandang mana yang sudah bisa menjawab ataukah belum. Hal itu dilakukan agar anak merasa senang dan untuk mengetahui anak-anak mana yang sudah diberikan pertanyaan.
	d. Penugasan	NH	–
	e. Unjuk kerja	NH	Unjuk kerja yang kami gunakan dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris misalnya dengan menyanyi lagu-lagu bahasa Inggris yang sudah kami ajarkan, selain itu dulu kami pernah menyuruh anak untuk memperagakan sesuatu sesuai dengan yang kami minta. Kalau untuk menanyanyi, sebelumnya kami membuat kesepakatan dulu dengan anak dengan menanyakan dulu pada mereka, misalnya “Mau menyanyi lagu apa? Kemudian mereka menjawab: “ <i>London Bridge</i> saja” ya kami tinggal menyuruhnya untuk menyanyi lagu itu dengan mengajak mereka bernyanyi sambil bertepuk-tepuk. Untuk yang memperagakan sesuatu, caranya kami menyebutkan suatu kata dalam bahasa Inggris kemudian anak-anak disuruh untuk menjawabnya dalam Bahasa Indonesia, setelah itu mereka disuruh untuk mempraktekkan atau menirukan gaya dari kata yang kami sebutkan itu. Misalnya anak disuruh untuk menirukan gaya hewan yaitu orang utan.
	f. Hasil karya	NH	Pelaksanaan metode evaluasi dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan hasil karya biasanya dilakukan dengan menyuruh anak menggambar di atas selembar kertas. Caranya dengan menyuruh anak menggambarkan sesuatu yang kami sebut dalam Bahasa Inggris kemudian anak diminta menjawab pertanyaan itu dalam Bahasa Indonesia, setelah itu anak disuruh untuk menggambarannya pada kertas dan diberi warna sesuai dengan keinginan mereka.
6.	Kendala apa saja dalam pelaksanaan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada metode:		
	a. Observasi	NH	Cara penilaian dengan metode observasi tidak mengalami kendala yang berarti karena kami sudah hafal masing-masing kemampuan anak dalam mengikuti aktivitas belajar Bahasa Inggris.
	b. Catatan anekdot	NH	–
	c. Percakapan	NH	Kendalanya terkadang beberapa anak masih kurang fokus ketika diberikan pertanyaan tentang Bahasa Inggrisnya suatu kata, dari mereka ada yang berlari-larian, main dengan temanya dan berteriak-teriak.
	d. Penugasan	NH	–
	e. Unjuk kerja	NH	Kendala metode evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan unjuk kerja hampir sama dengan metode-metode evaluasi sebelumnya yaitu beberapa anak ada yang masih kurang fokus ketika diminta melakukan atau menirukan sesuatu sesuai dengan perintah kami.
	f. Hasil karya	NH	Kendala pelaksanaan evaluasi dengan metode hasil karya yaitu pada tingkah laku anak, baik Kelompok Bintang, Bulan dan Matahari masih saja ada beberapa anak yang kurang fokus untuk mengikuti kegiatan belajar. Dari mereka ada yang berlari-larian ke sana kemari, berteriak-teriak dan bermain dengan temanya.
7.	Bagaimanakah cara mengatasi kendala pada pelaksanaan evaluasi aktivitas belajar Bahasa		

	Inggris pada metode:		
	a. Observasi	NH	–
	b. Catatan anekdot	NH	–
	c. Percakapan		Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mencoba menyuruh anak agar memperhatikan materi yang sedang diberikan dengan baik yaitu dengan ajakan yang halus dan kata-kata yang lembut.
	d. Penugasan	NH	–
	e. Unjuk kerja	NH	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala evaluasi dengan metode unjuk kerja yaitu dengan mencoba menyuruh anak melakukan sesuatu yang diminta dengan kata-kata yang halus sehingga anak-anak mau melakukannya.
	f. Hasil karya	NH	Dalam mengatasi kendala evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan metode hasil karya yaitu dengan membujuk anak dengan kata-kata yang halus sehingga anak mau mengalihkan perhatian untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Misalnya: Mas Ano sudah selesai belum menggambar nya, ayo diselesaikan dulu? yang lain sudah selesai lho?
8.	KESIMPULAN	a. Observasi	Evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan metode observasi dengan memperhatikan 4 skill diantaranya: <i>Expression, Bravery, Vocabulary, dan Pronunciation.</i>
		b. Catatan anekdot	Dalam evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris tidak dilakukan dengan metode catatan anekdot.
		c. Penugasan	Dalam evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris tidak dilakukan dengan metode penugasan.
		d. Percakapan	Metode percakapan dalam evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris digunakan oleh tim Little Newton untuk mengetahui cara pengucapan atau lafal Bahasa Inggris anak apakah sudah benar atau belum dan untuk mengetahui perkembangan perbendaharaan kata dari setiap materi yang berikan.
		e. Unjuk kerja	Evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris melalui metode unjuk kerja dilakukan untuk mengetahui keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan belajar karena melalui metode tersebut, misalnya menyanyi dan menirukan gaya.
		f. Hasil karya	Evaluasi dari aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dengan metode hasil karya dilakukan dengan melihat hasil karya anak secara obyektif.

2) Pelaksanaan Penilaian

NO	PERTANYAAN	ID INFORMAN	KETERANGAN
1.	Apakah dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dilaksanakan:		
	a. Pencatatan harian	NH	Pencatatan harian dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris tidak ada karena kami hadir di KB Al-Hikmah hanya setiap hari Jum'at saja. Pada awal tahun ajaran 2008/2009 kami melakukan penilaian mingguan, namun untuk tahun ajaran ini tim kami tidak melakukan pencatatan mingguan dalam evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris karena kami sudah hafal perkembangan kemampuan Bahasa Inggris pada masing-masing anak dalam setiap pertemuannya dan juga sudah hafal masing-masing nama anak di KB Al-Hikmah. Pelaksanaan pencatatan penilaian dari evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris hanya dilakukan pada evaluasi akhir semester saja.
	b. Pencatatan hasil penilaian dalam format rangkuman penilaian	NH	Pencatatan hasil penilaian dalam format rangkuman penilaian dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dicatat pada akhir semester.
	c. Pencatatan dalam format laporan pendidikan.	YH	Ya
		EW	Ya
		RB	Ya
2.	Apa sajakah yang dicatat sebagai bahan evaluasi dalam:		
	a. Pencatatan hasil penilaian harian (mingguan)	NH	Yang dicatat meliputi 4 <i>skills</i> atau keahlian yang terdiri dari: <i>Expression, Bravery, Vocabulary dan Pronunciation.</i>
	b. Pencatatan hasil penilaian dalam	NH	Pencatatan penilaian pada akhir semester dari aktivitas belajar Bahasa Inggris pada akhir semester dilakukan dengan metode

	format rangkuman penilaian:		observasi atau pengamatan dengan cara mengacu pada 4 skills diantaranya: <i>Expression, Bravery, Vocabulary</i> dan <i>Pronunciation</i> .
	c. Pencatatan dalam buku format laporan pendidikan	YH	Yang dicatat sebagai bahan evaluasi dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dalam buku raport disesuaikan dengan penilaian dari tim <i>Little Newton</i> yang terdiri dari 4 skills atau keahlian diantaranya: <i>Expression, Bravery, Vocabulary</i> dan <i>Pronunciation</i> .
		EW	Pencatatan dalam Buku Laporan Perkembangan Anak Didik dilakukan dengan menyalin dari hasil penilaian yang direkap oleh <i>Little Newton</i> yang terdiri dari <i>Expression, Bravery, Vocabulary</i> dan <i>Pronunciation</i> .
		RB	Yang dicatat dalam Buku Laporan Perkembangan Anak Didik disesuaikan dengan hasil penilaian dari tim <i>Little Newton</i> yang terdiri dari 4 skills diantaranya.” <i>Expression, Bravery, Vocabulary</i> dan <i>Pronunciation</i> .
3.	Bagaimanakah teknik dalam melakukan penilaian aktivitas belajar Bahasa Inggris pada:		
	a. Pencatatan hasil penilaian harian (mingguan)	NH	Kami menggunakan buku monitoring, dalam setiap pertemuannya kami catat berdasarkan presentase dari keseluruhan anak bukan per individu.
	b. Pencatatan hasil penilaian dalam format rangkuman penilaian.	NH	Pencatatan penilaian pada akhir semester pada anak usia dini tentunya tidak dilakukan dengan pemberian angka, karena penilaian dilakukan secara nontes atau secara tidak tertulis seperti anak sekolah. Jadi penilaian dilakukan dengan kode-kode tertentu, kode penilaian tersebut kami sesuaikan dengan kode penilaian yang digunakan pada KB Al-Hikmah. Kodenya itu ada empat bentuk, pertama kodenya itu berbentuk lingkaran tanpa arsiran berarti belum muncul, kedua lingkaran dengan arsiran hitam setengah lingkaran berarti tahap awal, ketiga lingkaran dengan arsiran hitam penuh berarti berkembang, dan yang keempat tanda bintang berarti konsisten.
	c. Pencatatan dalam buku format laporan pendidikan	YH	Pencatatan penilaian dari evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris dalam Buku Laporan Perkembangan Anak Didik tidak ada teknik secara khusus karena tinggal menyalin hasil penilaian dari tim <i>Little Newton</i> . Pemberian penilaian bersifat naratif, berupa kalimat.
		EW	Teknik penilaian dari evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris dalam Buku Laporan Perkembangan Anak Didik tidak ada, karena tinggal menyalin rekap penilaian dari tim <i>Little Newton</i> saja kemudian kami tulis dalam Buku Laporan Perkembangan Anak Didik berupa kalimat.
		RB	Dalam Buku Laporan Perkembangan Anak tidak ada teknik penilaian secara khusus seperti pada penilaian harian yang menggunakan kode-kode tertentu, dalam buku Laporan Perkembangan Anak Didik dilakukan dengan memberikan penilaian itu secara naratif karena pelaksanaan evaluasi tidak seperti anak SD, SMP, atau SMA.
4.	Bagaimana proses pelaksanaan penilaian aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dalam:		
	a. Pencatatan hasil penilaian harian	NH	Pencatatan evaluasi mingguan aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan setelah aktivitas belajar bahasa Inggris selesai diberikan kemudian diperkirakan target ketercapaian dari materi yang sudah diberikan dengan memberikan presentase dari keseluruhan peserta didik bukan per individu
	b. Pencatatan hasil penilaian dalam format rangkuman penilaian.	NH	Proses pencatatan dari pelaksanaan evaluasi dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dalam format rangkuman penilaian pada evaluasi akhir semester dilakukan dengan koordinasi dari tim <i>Little Newton</i> yang mengajar di KB Al-Hikmah. Pada waktu dilakukan evaluasi akhir semester salah satu diantara tim <i>Little Newton</i> bertugas menanyakan atau memberikan pertanyaan kepada semua anak dengan cara dipanggil satu per satu secara acak kemudian anak disuruh untuk maju menjawab pertanyaan, sedangkan tutor yang satu bertugas untuk mengamati anak ketika diminta menjawab pertanyaan.
	c. Pencatatan dalam buku format laporan pendidikan.	YH	Proses pencatatan evaluasi dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dalam Buku Laporan Pendidikan kalau di KB Al-Hikmah itu dicatat dalam buku yang namanya Buku Laporan Perkembangan Anak Didik, yang terkenal dengan istilah buku raport. Untuk pencatatannya kami sesuaikan dengan rekapan penilaian dari tim <i>Little Newton</i> karena mereka biasanya sudah membuat rekapan penilaian jadi kami tinggal menyalinnya dalam buku <i>raport</i> . Pencatatan penilaian pada lembaga PAUD termasuk pada KB Al-Hikmah ini bukan berdasar angka tapi bersifat naratif, jadi dalam buku raport penilaiannya berupa kalimat bukan berupa angka. Pencatatan penilaian aktivitas bahasa Inggris nanti dimasukkan pada aspek pengembangan bahasa.

		EW	Proses pencatatan dalam Buku Laporan Perkembangan Anak Didik dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan dengan menyalin hasil rekam penilaian dari <i>Little Newton</i> . Pencatatan penilaian Bahasa Inggris masuk pada aspek pengembangan bahasa.
		RB	proses pencatatan evaluasi dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan dengan menyalin rekapan yang diberikan tim <i>Little Newton</i> pada Buku Laporan Perkembangan Anak Didik yang ditulis secara narasi bukan berdasar angka, pencatatannya nanti masuk pada kolom aspek pengembangan bahasa
5.	Apa yang menjadi tujuan dari:		
	a. Pencatatan hasil penilaian harian (mingguan)	NH	Pencatatan mingguan dilakukan untuk mengetahui perkembangan Bahasa Inggris dari seluruh anak pada setiap minggunya, apakah naik atau turun. Namun sekarang kami sudah hafal kemampuan masing-masing anak jadi untuk tahun ini kami tidak melakukan pencatatan penilaian per minggunya.
	b. Pencatatan hasil penilaian dalam format rangkuman penilaian.	NH	Pencatatan hasil evaluasi dari aktivitas belajar Bahasa Inggris pada lembar penilaian yang dilakukan pada akhir semester dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak khususnya perkembangan bahasa Inggris selama satu semester, apakah berkembang ataukah masih konsisten dari sebelumnya.
	c. Pencatatan dalam buku laporan pendidikan.	YH	Pencatatan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris dalam Buku Perkembangan Anak Didik bertujuan agar orang tua siswa mengetahui secara pasti perkembangan anaknya selama satu semester belajar di KB Al-Hikmah
		EW	pencatatan evaluasi dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dalam Buku Laporan Perkembangan Anak Didik digunakan sebagai laporan setiap semester dan untuk mengetahui perkembangan anak khususnya aspek pengembangan bahasa yaitu bahasa Inggris pada anak selama satu semester
		RB	Pencatatan evaluasi dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dalam Buku Laporan Perkembangan Anak Didik bertujuan agar orang tua mengetahui secara pasti tentang perkembangan anaknya dalam bidang bahasa selama satu semester.
6.	Laporan lisan:		
	a. Apakah dalam aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dilakukan laporan secara lisan? Jika ya, laporan lisan itu ditujukan kepada pihak mana saja?		
		YH	Ya. Laporan lisan itu ditujukan kepada wali murid ketika pembagian buku <i>raport</i> setiap selesai aktivitas belajar selama 1 semester.
		EW	Ya. Laporan lisan biasanya hanya kami sampaikan kepada orang tua anak ketika pembagian <i>raport</i> .
		RB	Ya. Laporan lisan hanya kami tujuak kepada wali murid ketika pembagian <i>raport</i> .
	b. Bagaimana proses pelaporan secara lisan dari pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa?	YH	Proses laporan lisan yaitu masing-masing wali murid dipanggil satu per satu untuk mengambil raport anaknya, kemudian disampaikan secara langsung tentang perkembangan anaknya, laporan lisan dari aktivitas belajar Bahasa Inggris disampaikan kepada wali siswa sesuai penilaian dari tim <i>Little Newton</i> .
		EW	Proses laporan lisan dilakukan oleh wali dari masing-masing kelompok usia dengan memanggil orang tua wali siswa satu per satu untuk mengambil raport ke depan. Dalam kesempatan itu kami menjelaskan tentang perkembangan anaknya, mulai dari pengembangan moral dan nilai agama, fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional serta pengembangan seni. Untuk Bahasa Inggris dijelaskan dalam pengembangan bahasa. Jika ada orang tua yang kurang berkenan maka diperbolehkan untuk menanyakan langsung hasil penilaian itu dengan guru pengampu dari masing-masing sentra.
		RB	Laporan lisan dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan oleh wali dari masing-masing kelompok usia pada saat pembagian raport dengan memanggil masing-masing orang tua wali siswa untuk maju satu per satu ke depan.
	c. Apa yang diharapkan dari laporan secara lisan dari pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa?	YH	Laporan secara lisan bertujuan agar orang tua wali siswa mengetahui secara langsung perkembangan anaknya selama satu semester, selain itu dalam laporan lisan wali dari masing-masing kelompok usia dapat menyampaikan masukan kepada orang tua bagi perkembangan anaknya.
		EW	Laporan lisan bertujuan agar bisa menyampaikan secara langsung tentang perkembangan anak kepada orang tuanya, karena bisa saja dari mereka tidak membaca secara rinci tentang perkembangan anaknya. Jadi dengan laporan lisan kami berharap orang tua mengetahui secara langsung melalui wali dari masing-masing kelompok usia.
		RB	Laporan lisan bertujuan agar orang tua mengetahui informasi perkembangan anaknya secara langsung melalui wali dari masing-masing kelompok usia.
7.	KESIMPULAN		Dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris tim <i>Little Newton</i> tidak melakukan pencatatan penilaian harian.
	a. Pencatatan penilaian harian		Dalam pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris tim <i>Little Newton</i> tidak melakukan pencatatan penilaian harian.









b. Pencatatan penilaian dalam format rangkuman penialian		Tim <i>Little Newton</i> dalam melakukan pencatatan dalam format rangkuman penilaian dilakukan pada evaluasi akhir semester
c. Pencatatan penilaian dalam Buku Laporan Pendidikan		Pencatatan penilaian aktivitas belajar Bahasa Inggris dalam Buku Laporan Perkembangan Anak Didik disesuaikan dengan rekap penilaian dari tim <i>Little Newton</i> yang dilakukan oleh wali dari masing-masing kelompok usia.
d. Laporan lisan		Laporan lisaN aktivitas belajas Bahasa Inggris disampaikan oleh wali dari masing-masing kelompok usia pada pembagian raport.

KETERANGAN ID INFORMAN:

1. PW : Pradjuwati
2. YH : Yenni Handayani
3. EW : Endah Wahyu Lestari
4. RB : Rahmi Bkti Utami
5. PR : Pradjuwati
6. WR : Wida Risadiyana
7. AM : Annisa Mumbasyiroh
8. NH : Nurhidayati

DATA PELAKSANAAN WAWANCARA

Lampiran 5.

NO	INFORMAN	PELAKSANAAN WAWANCARA			TTD
		HARI/TANGGAL	WAKTU	TEMPAT	
1.	Pradijwati	Rabu, 19 Mei 2010	Pukul 09.00-10.00	Ruang Kantor KB Al-Hikmah	
2.	Yenni Handayani	Kamis, 20 Mei 2010	Pukul 09.00-09.30	Ruang Kantor KB Al-Hikmah	
3.	Endah Wahyu Lestari	Selasa, 25 Mei 2010	Pukul 10.30 - 11.00 WIB	Ruang Kantor KB Al-Hikmah	
4.	Rahmi Bekti Utami, S. Sos	Rabu, 26 Mei 2010	Pukul 09.00-09.30	Ruang Kantor KB Al-Hikmah	
5.	Putri Rahmawati	Senin, 1 Juni 2010	Pukul 10.15 - 10.45 WIB	Ruang Kantor KB Al-Hikmah	
6.	Wida Risadiyahana	Selasa, 2 Juni 2010	Pukul 10.15-10.45 WIB	Ruang Kantor KB Al-Hikmah	
7.	Annisa Mumbasyiroh, S. Pd	Jumat, 21 Juni 2010	Pukul 08.00-08.30 WIB	Ruang Kantor KB Al-Hikmah	
8.	Nurhidayati, S. Pd	Jumat 9 Juni 2010	Pukul 08.00-08.30 WIB	Ruang Kantor KB Al-Hikmah	

Pewawancara



Zeni Lidiansari

Lampiran 6.

TRANKRIP HASIL OBSERVASI

a. Catatan Lapangan I

Observasi hari/tanggal : Jum'at, 21 Mei 2010

Tempat : KB Al-Hikmah

Pukul : 07.15-10.00 WIB

CATATAN LAPANGAN I

NO	AKTIVITAS	HASIL PENGAMATAN	WAKTU
1.	Penataan Lingkungan Main	<ul style="list-style-type: none"> Pukul 07.20 WIB salah satu pendidik KB Al-Hikmah yang bernama Ibu Putri Rahmawati tiba di tempat belajar kemudian beliau mempersiapkan perlengkapan mengaji Iqro' yaitu karpet dan meja belajar sedangkan buku Iqro' sudah dibawa oleh anak-anak dari rumah. Kemudian anak-anak langsung berebut mengaji untuk mendapatkan giliran yang pertama. Pukul 07.35 Ibu Pradjuwati selaku Kepala KB Al-Hikmah tiba di tempat, kemudian beliau langsung mengajar Iqro', selang beberapa menit kemudian Ibu Rahmi Bakti Utami dan Ibu Wida Risadiyanan tiba di tempat kemudian langsung mengajar Iqro'. 	Jum'at, 21 Mei 2010 Pukul: 07.15 – 10.35 WIB
	KESIMPULAN	<ul style="list-style-type: none"> Penataan lingkungan main dilakukan oleh pendidik yang datang paling awal sebelum pelaksanaan mengaji Iqro yaitu dengan menyiapkan perlengkapan belajar seperti karpet dan meja belajar untuk mengaji Iqro'. 	
2.	Penyambutan Anak	<ul style="list-style-type: none"> Pukul 07.40 WIB salah satu pendidik KB Al-hikmah yang bernama Ibu Endah Wahyu Lestari tiba di sekolah, beliau tidak mengajar Iqro' namun menunggu di depan teras untuk menyambut kedatangan anak. Beberapa anak yang tiba di KB Al-Hikmah ada yang langsung menyambut pendidik dengan bersalaman namun pendidik yang mengucapkan salam, beberapa diantaranya ada yang tidak bersalaman dan mengucapkan salam. Setiap ada anak yang tiba di tempat belajar, Ibu Endah menyuruh anak tersebut masuk ke ruang belajar untuk mengaji Iqro'. Beberapa anak ada yang tidak segera mengikuti aktivitas mengaji Iqro', mereka bermain di luar. Dalam proses penyambutan anak sebagian besar anak tidak mau ditinggal orang tua atau pengantarnya, sehingga mereka harus menunggu anak hingga akhir kegiatan belajar. Orang tua anak didik duduk di depan teras yang sangat dekat dengan tempat belajar, kira-kira berjarak 2 meter dari tempat belajar. Hal tersebut sangat mengganggu anak ketika mengikuti aktivitas belajar karena menjadikan anak kurang mandiri. Pada pukul 07.45 WIB pendidik KB Al-Hikmah yang bernama Ibu Yenni Handayani tiba di tempat belajar KB Al-Hikmah. Pada pukul 07.50 Ibu Yenni Handayani mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk aktivitas senam yaitu meja dan kabel atau roll penghubung listrik. Sementara itu Ibu Endah Wahyu Lestari membantu mempersiapkan CD beserta <i>player</i> untuk aktivitas senam. Peneliti sendiri membantu membawakan TV. 	Jum'at, 21 Mei 2010 Pukul: 07.35 – 07.55 WIB
	KESIMPULAN	<ul style="list-style-type: none"> Penyambutan anak dilakukan oleh pendidik yang tidak mengajar Iqro', beberapa anak yang datang langsung menyambut pendidik dengan bersalaman namun pendidik yang mengucapkan salam. Beberapa anak ada yang tidak bersalaman dan mengucapkan salam. Sebagian besar anak ditunggu oleh orang tua atau pengantarnya selama aktivitas belajar berlangsung. Dalam penyambutan anak, pendidik yang tidak mengajar Iqro' mempersiapkan perlengkapan senam untuk kegiatan pada main pembukaan. 	
3.	Main Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti tidak sempat melakukan pengamatan pada saat main pembukaan karena peneliti sedang melakukan wawancara dengan salah satu tim <i>Little Newton</i>. 	21 Mei 2010 Pukul: 07.55–08.15 WIB
	KESIMPULAN	–	
4.	Transisi	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti tidak sempat melakukan pengamatan pada masa transisi karena peneliti sedang melakukan wawancara dengan salah satu tim <i>Little Newton</i>. 	21 Mei 2010 Pukul: 08.15–08.20 WIB
	KESIMPULAN	–	
5.	Kegiatan Inti:		
	a. Pijakan pengalaman sebelum main	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti tidak sempat melakukan pengamatan pada pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris karena peneliti sedang melakukan wawancara dengan salah satu tim <i>Little Newton</i>. 	21 Mei 2010 Pukul: 08.20–08.30 WIB

KESIMPULAN	–	
b. Pijakan pengalaman selama main	<ul style="list-style-type: none">▪ Pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa pada Kelompok Bintang dan Bulan digabung menjadi satu yang dimulai pada pukul 08.30 WIB. Tutor dari <i>Little Newton</i> yang hadir pada hari saat itu hanyalah satu orang yang bernama Ibu Annisa Mumbasyiroh sedangkan tutor yang satu tidak hadir.▪ Pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris dimulai dengan salam yaitu “<i>Assalamu’alaikum</i>”, membaca <i>Basmallah</i>, menyapa anak dengan: “<i>Good Moorning</i>”, “<i>How are you today</i>”. Setelah menyapa kemudian Ibu Annisa Mumbasyiroh langsung masuk pada materi. Aktivitas belajar Bahasa Inggris yang pertama diisi dengan bernyanyi, kemudian dilanjutkan dengan belajar dan bermain.▪ Kegiatan belajar pada waktu itu temanya adalah menyebutkan nama-nama hari, waktu (pagi, siang, sore) dan belajar berhitung. Penjelasan dari masing-masing metode belajar tersebut yaitu sebagai berikut:<ol style="list-style-type: none">1. Bernyanyi dilakukan dengan cara membuat kereta-keretaan dengan gerakan memutar. Lagu yang dinyanyikan adalah <i>London Bridge</i> dan <i>Twinkle</i>. Adapun lirik lagunya adalah sebagai berikut:<div><div><i>London Bridge</i> <i>London bridge is falling down</i> <i>Falling down2x</i> <i>London Bridge is falling down</i> <i>My fair lady</i></div><div><i>Twinkle</i> <i>Twinkle twinkle little star</i> <i>How I wonder what you are</i> <i>Up above the world so high</i> <i>Like a diamond in the sky</i> <i>Twinkle twinkle little star</i> <i>How I waonder what aou are</i></div></div>2. Kegiatan belajar yang dikoordinir oleh Ibu Annisa Mumbasyiroh dilakukan dengan menyebutkan nama-nama hari dan angka yang dilakukan dengan duduk melingkar, pendidik menyuruh anak menyebutkan nama-nama hari dalam Bahasa Inggris secara bersama-sama, sedangkan belajar menyebutkan angka dalam Bahasa Inggris dilakukan dengan bantuan jari-jari tangan. Semua anak mendapat giliran menjawab secara acak dengan dipanggil satu per satu untuk maju ke depan.3. Setelah kegiatan belajar kemudian dilanjutkan dengan bermain yaitu dengan bernyanyi, pelaksanaannya sama seperti pada tahap awal yang dilakukan dengan bergerak dengan membuat kereta-keretaan secara berputar, namun pada kegiatan bernyanyi yang kedua ini Ibu Annisa Mumbasyiroh menyelinginya dengan membuat tebakkan dengan menangkap salah satu anak ketika sedang berputar dengan menanyakan tentang bahasa Inggrisnya kata dari materi yang sebelumnya disampaikan.▪ Aktivitas belajar Bahasa Inggris pada saat itu kira-kira membutuhkan waktu 20 menit karena setelah itu dilanjutkan dengan recalling atau pijakan pengalaman setelah main selama 10 menit.▪ Pada jadwal pijakan pengalaman selama main untuk Kelompok Matahari, peneliti tidak sempat melakukan pengamatan secara detail karena peneliti sedang mengamati aktivitas belajar Bahasa Inggris pada Kelompok Bintang dan Bulan. Berdasarkan pengamatan penelitian dari pandangan jarak jauh aktivitas belajar untuk Kelompok Matahari dilaksanakn di gazebo KB Al-Hikmah, namun disela-sela pengamatan pada Kelompok Bintang dan Bulan peneliti menyempatkan pengamatan sebentar pada Kelompok Matahari. Aktivitas belajar pada Kelompok Matahari pada saat itu adalah klasikal yang dipandu oleh wali dari Kelompok Matahari yaitu Ibu Yenni Handayani. Kegiatan klasikal pada waktu itu adalah belajar dari majalah, temanya adalah benda langit. Anak-anak disuruh untuk memberikan tanda check list pada gambar di majalah yang termasuk benda langit dan menebalkan tulisan dari nama benda yang tersirat pada majalah dengan menggunakan spidol.	21 Mei 2010 Pukul: 08.30–08.50 WIB
KESIMPULAN	<ul style="list-style-type: none">▪ Proses pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dimulai dengan salam “<i>Assalamu’alaikum</i>”, berdo’a sebelum mulai aktivitas belajar, menyapa dengan Bahasa Inggris, misalnya “<i>Good Morning</i>”, kemudian langsung masuk pada materi.▪ Metode belajar yang digunakan adalah bernyanyi, belajar dan bermain. Kegiatan belajar pada waktu itu temanya adalah menyebutkan nama-nama hari, waktu (pagi, siang, sore) dan belajar berhitung.▪	
c. Pijakan pengalaman setelah main	<ul style="list-style-type: none">▪ Pijakan pengalaman setelah main atau <i>recalling</i> dari aktivitas belajar Bahasa Inggris untuk Kelompok Bintang dan Bulan yang dikoordinir oleh tim <i>Little Newton</i> dilakukan pada 10 menit terakhir dari jadwal pijakan pengalaman selama main yaitu mulai Pukul 08.50-09.00 WIB	Jum’at, 21 Mei 2010 Pukul: 08.50–09.00 WIB

		<ul style="list-style-type: none"> Pada saat <i>recalling</i> Ibu Annisa Mumbasyiroh dibantu oleh salah satu pendidik dari KB Al-Hikmah yang bernama Ibu Wida Risadiyana. <i>Recalling</i> dilakukan dengan menyuruh anak membuat 2 baris berbanjar. Pelaksanaan <i>recalling</i> dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan dengan menanyakan pada anak yang dimulai pada posisi terdepan. Anak ditanya satu per satu dari materi yang sebelumnya diajarkan. Berdasarkan pengamatan, contoh pertanyaan yang diajukan pada saat <i>recalling</i> adalah: <i>Good morning, Good afternoon, Good night</i>, serta nama-nama hari yaitu <i>Sunday, Monday, Tuesday, Wednesday, Thursday, Friday</i>, dan <i>Saturday</i>. Kata-kata tersebut diucapkan oleh Ibu Annisa Mumbasyiroh dan Ibu Wida Risadiyana secara berulang-ulang hingga anak bisa menjawabnya. Anak-anak yang sudah mendapat giliran menjawab pertanyaan diberikan <i>sticker</i> berupa tanda bintang dengan menempelkannya pada seragam anak. <i>Recalling</i> tidak diakhiri dengan penutup karena anak-anak yang sudah menjawab langsung keluar dari ruang belajar. 	
	KESIMPULAN	<ul style="list-style-type: none"> Pijakan pengalaman setelah main atau <i>recalling</i> dari aktivitas belajar Bahasa Inggris dilakukan tim <i>Little Newton</i> dan dibantu dengan salah satu pendidik KB Al-Hikmah, pelaksanaannya dilakukan dengan menyuruh anak berbaris, barisan paling depan mendapatkan giliran menjawab pertanyaan pertama. Anak yang sudah menjawab pertanyaan diberikan <i>sticker</i> berupa tanda bintang yang ditempelkan pada seragam anak. 	
6.	Makan Bersama	<ul style="list-style-type: none"> Pukul 09.00 WIB Ibu Rahmi Bakti Utami mempersiapkan alat makan berupa piring dan sendok, piring dan sendok terbuat dari bahan plastik. Setelah peralatan makan dipersiapkan beliau membagi jatah makan per anak. Makanan yang disajikan pada hari Jumat untuk perbaikan gizi pada saat itu adalah mie kuah. Bersamaan dengan waktu tersebut, Ibu Putri Rahmawati menyiapkan minum yaitu air putih dengan menaruhnya dalam gelas, minuman yang disiapkan disesuaikan dengan jumlah anak yang datang pada waktu itu. Gelas yang digunakan berupa gelas plastik. Pukul 09.10 WIB Ibu Putri Rahmawati mengkoordinir seluruh anak-anak (Kelompok Bintang, Bulan dan Matahari) untuk mengambil sandal kemudian menyuruh anak-anak antri cuci tangan dengan menggunakan sabun cuci tangan, mengelap tangan, menaruh sandal di tempat semula, setelah itu anak-anak disuruh masuk ke ruang untuk berkumpul makan bersama. Pukul: 09.20 WIB seluruh kelompok usia berkumpul pada masing-masing tempat yang sebelumnya digunakan untuk aktivitas belajar, Kelompok Bintang dan Bulan berkumpul di dalam ruang belajar sedangkan Kelompok Matahari berkumpul di <i>gazebo</i> KB Al-Hikmah. Peneliti tidak sempat mengamati aktivitas makan bersama pada kelompok Matahari, karena tempatnya terpisah jauh dengan Kelompok Bintang dan Bulan. Peneliti hanya fokus mengamati aktivitas makan bersama pada Kelompok Bintang dan Bulan saja. Aktivitas makan bersama diawali dengan menyuruh anak-anak duduk dengan tertib, bernyanyi kemudian dilanjutkan dengan berdo'a sebelum makan beserta artinya. Setelah itu, pendidik yang bernama Ibu Endah Wahyu Lestari, Ibu Rahmi Bakti Utami dan Ibu Putri Rahmawati membagikan jatah makan per anak, tanpa langsung disuruh anak yang sudah mendapat jatah makan segera menyantapnya. Menu makan bersama sebagai perbaikan gizi pada hari itu adalah mie kuah ditambah sayuran wortel dan ayam-ayam. Selama aktivitas makan salah satu pendidik pendidik yang bernama Ibu Rahmi Bakti Utami menyelinginya dengan menceritakan manfaat makanan yang sedang dimakan yaitu dengan bercerita manfaat sayur wortel. Berikut petikan cerita dari beliau: <ul style="list-style-type: none"> “Wortel itu mengandung vitamin A yang bagus untuk mata lho?” Wortelnya dimakan ya?”. Pada kesempatan itu pendidik memberitahukan agar makanan yang sedang dimakan agar dihabiskan. Anak yang sudah selesai makan disuruh untuk meletakkan alat makan di tempat yang sudah disediakan. Kemudian anak-anak langsung mengambil minum di tempat yang sudah disiapkan sebelumnya, setelah itu anak-anak disuruh untuk mengembalikan gelas di tempat yang sudah disiapkan sebelumnya dengan cara ditumpuk. Setelah aktivitas makan selesai pendidik menyuruh anak-anak untuk gosok gigi. Perlengkapan untuk gosok gigi yaitu sikat gigi, pasta gigi serta gelas untuk kumur-kumur. Perlengkapan tersebut merupakan perlengkapan pribadi anak-anak yang dikumpulkan pada awal masuk kegiatan belajar. Perlengkapan untuk menggosok gigi itu diberikan kode nama dari masing-masing anak agar tidak tertukar. Setelah aktivitas gosok gigi anak-anak disuruh kembali ke ruang semula untuk berdo'a sesudah makan secara bersama-sama dengan dipandu oleh wali dari masing-masing kelompok usia. Kelompok Bintang adalah Ibu Rahmi Bakti Utami dan untuk Kelompok Bulan adalah Ibu Endah Wahyu Lestari, kedua kelompok tersebut digabung menjadi satu. Aktivitas makan bersama dan gosok gigi pada Kelompok Bintang dan Bulan Berakhir pada pukul 09.45 WIB, begitu juga dengan kelompok Matahari. Untuk Kelompok bintang dan Bulan setelah makan langsung masuk pada kegiatan penutupan. 	<p>Jum'at, 21 Mei 2010 Pukul: 09.00–09.45 WIB.</p>

	KESIMPULAN	Proses makan bersama sebagai perbaikan gizi diawali pendidik dengan mempersiapkan perlengkapan makan, membagi jatah makan dan minum per anak, anak disuruh untuk antri cuci tangan setelah itu anak disuruh berkumpul di tempat yang sudah disiapkan, bernyanyi, berdo'a sebelum makan dan makan secara beresama-sama. Setelah selesai makan anak-anak dikoordinir untuk menggosok gigi kemudian berdo'a sesudah makan.	
7.	Kegiatan Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada jadwal penutup Kelompok Matahari mendapat giliran belajar Bahasa Inggris dari tim <i>Little Newton</i>. Pada bagian penutup peneliti hanya fokus melakukan pengamatan pada Kelompok Bintang dan Bulan karena peneliti ingin mengamati aktivitas yang dilakukan pendidik pada bagian penutupan. ▪ Pada jadwal penutupan yaitu pada pukul 09.45-10.00 WIB Kelompok Bintang dan Bulan masih digabung menjadi satu, pada saat kegiatan penutupan kedua kelompok itu dikoordinir oleh wali dari Kelompok Bulan yaitu Ibu Endah Wahyu Lestari. Sedangkan Kelompok Matahari sedang masuk pada aktivitas belajar Bahasa Inggris, namun peneliti lebih memfokuskan untuk mengamati kegiatan penutupan pada Kelompok Bintang dan Bulan agar mendapatkan informasi secara runtut mulai dari tahap awal karena peneliti mulai dari awal mengamati pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris pada Kelompok Bintang dan Bulan sedangkan pengamatan pada Kelompok Matahari hanya sesaat. ▪ Pada kegiatan penutupan, Ibu Endah Wahyu Lestari mengawalinya dengan menyuruh anak membuat lingkaran, sebagai pembiasaan untuk duduk dengan tertib dan bernyanyi. Setelah itu Ibu Endah melakukan <i>recalling</i> dengan bertanya tentang materi yang sudah diajarkan oleh Ibu Annisa Mumbasyiroh. Berikut adalah petikan pertanyaan <i>recalling</i> dari Ibu Endah Wahyu Lestari. "Tadi belajar apa dengan Ibu Nisa" ▪ Setelah melakukan <i>recalling</i>, Ibu Endah Wahyu Lestari memimpin do'a untuk pulang. Sebelum pulang pendidik memberikan tebakan dari materi yang diajarkan oleh tim <i>Little Newton</i>, bagi anak yang bisa menjawab diperbolehkan pulang dulu. Berdasarkan pengamatan pendidik KB Al-Hikmah tidak menyampaikan aktivitas untuk hari berikutnya. ▪ Pukul 10.00 WIB Kelompok Bintang dan Bulan sudah dipulangkan sementara itu Kelompok Matahari sedang mengikuti aktivitas belajar Bahasa Inggris dari tim <i>Little Newton</i>. Peneliti tidak sempat mengamati jalannya aktivitas belajar Bahasa Inggris pada Kelompok Matahari karena peneliti sedang membantu pendidik KB Al-Hikmah membersihkan peralatan makan yang digunakan pada saat makan bersama. 	Jum'at 21 Mei 2010 Pukul: 09.45–10.00 WIB
	KESIMPULAN	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan penutupan dari aktivitas belajar Bahasa Inggris untuk Kelompok Bintang dan Bulan dikoordinir oleh wali dari masing-masing kelompok usia. Proses pelaksanaan kegiatan penutupan tersebut diawali dengan menyuruh anak membuat lingkaran, sebagai pembiasaan untuk duduk dengan tertib dan bernyanyi. Setelah itu, dilakukan <i>recalling</i> dengan menanyakan kembali tentang materi yang sudah diajarkan oleh tim <i>Little Newton</i> dan dilanjutkan dengan berdo'a pulang. Sebelum pulang pendidik memberikan tebakan dari materi yang diajarkan oleh tim <i>Little Newton</i>, anak yang bisa menjawab tebakan tersebut diperbolehkan pulang dulu. 	

b. Catatan Lapangan II

Observasi hari/tanggal : Jum'at, 4 Juni 2010

Tempat : KB Al-Hikmah

Pukul : 07.15-10.00 WIB

CATATAN LAPANGAN II

NO	AKTIVITAS	HASIL PENGAMATAN	WAKTU
1.	Penataan Lingkungan Main	<ul style="list-style-type: none"> Pukul 07.25 WIB Ibu Pradjuwati selaku Kepala KB Al-Hikmah tiba di tempat belajar, setibanya di KB Al-Hikmah beliau langsung mengambil karpet dan meja belajar sebagai perlengkapan untuk mengaji Iqro'. Selang beberapa menit kemudian yaitu sekitar pukul 07.35 pendidik lainnya mulai berdatangan diantaranya Ibu Wida Risadiyana, Ibu Rahmi Bkti Utami dan Ibu Putri Rahmawati, setelah tiba di tempat belajar ketiga pendidik tersebut langsung masuk ruang belajar untuk mengajar Iqro'. 	Jum'at, 4 Juni 2010 Pukul: 07.15–07.30 WIB
	KESIMPULAN	<ul style="list-style-type: none"> Penataan lingkungan main dilakukan oleh pendidik yang datang paling awal dengan mempersiapkan perlengkapan untuk kegiatan mengaji Iqro' yaitu karpet dan meja belajar. 	
2.	Penyambutan Anak	<ul style="list-style-type: none"> Dalam penyambutan anak, pendidik yang mengajar Iqro' tidak menyambut anak. Anak sendiri yang datang langsung menyambut pendidik dengan bersalaman, pendidik mengucapkan salam kemudian anak menjawabnya. Pukul 07.40 WIB Ibu Endah Wahyu Lestari tiba di tempat. Beliau masuk ke dalam dan langsung duduk di teras untuk menyambut kedatangan anak. Ibu Endah Wahyu Lestari tidak mengajar Iqro', beliau bertugas menyambut kedatangan anak. Setiap anak yang datang langsung bersalaman dengan Ibu Endah Wahyu Lestari, kemudian beliau yang mengucapkan salam kepada anak dan menyuruh anak masuk ke dalam ruang belajar untuk mengaji Iqro'. Ketika ditanya tentang keberadaan Ibu Yenni Handayani yang belum hadir, beliau menjawab: "Kalau hari Jum'at bisanya beliau datangnya agak telat karena sedang masak untuk makan bersama sebagai perbaikan gizi". Pukul 07.55 Ibu Yenni Handayani baru tiba di tempat. 	Jum'at, 4 Juni 2010 Pukul: 07.30–08.00 WIB
	KESIMPULAN	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik yang bertugas dalam penyambutan anak adalah pendidik yang tidak mengajar Iqro dengan menunggu di depan teras. Dalam penyambutan anak, anak yang langsung bersalaman dengan pendidik sedangkan pendidik yang mengucapkan salam. 	
3.	Main Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti tidak sempat melakukan pengamatan pada saat main pembukaan karena peneliti sedang melakukan wawancara dengan salah satu tim <i>Little Newton</i>. 	Jum'at, 4 Juni 2010 Pukul: 08.00–08.10 WIB
	KESIMPULAN	–	
4.	Transisi	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti tidak sempat melakukan pengamatan pada masa transisi karena peneliti sedang melakukan wawancara dengan salah satu tim <i>Little Newton</i>. 	Jum'at, 4 Juni 2010 Pukul: 08.10 – 08.15 WIB
	KESIMPULAN	–	
5.	Kegiatan Inti:		
	a. Pijakan pengalaman sebelum main	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti tidak sempat melakukan pengamatan pada pijakan pengalaman sebelum pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris karena peneliti sedang melakukan wawancara dengan salah satu tim <i>Little Newton</i>. 	Jum'at, 4 Juni 2010 Pukul: 08.15–08.30 WIB
	KESIMPULAN	–	
	b. Pijakan pengalaman selama main	<ul style="list-style-type: none"> Pada jadwal pijakan pengalaman selama main, peneliti mengamati pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris pada Kelompok Bintang dan Bulan. Pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris untuk kelompok Bintang dan Bulan pada tanggal 4 Juni 2010 masih digabung menjadi satu di dalam ruang belajar, pelaksanaannya dimulai pukul 08.30 – 09.00 WIB. Tim <i>Little Newton</i> yang hadir pada saat itu berjumlah 2 orang yaitu Ibu Annisa Mumbasyiroh dan Ibu Nurhidayati. Pelaksanaan aktivitas belajar bahasa Inggris dimulai dengan salam yaitu "Assalamu'alaikum", membaca "Basmallah", menyapa anak dengan: "Good Morning", "How are you today". Setelah pembukaan dilanjutkan dengan pemberian materi. Aktivitas belajar Bahasa Inggris diawali dengan bernyanyi, kemudian dilanjutkan dengan belajar dan bermain. Kegiatan belajar pada waktu itu temanya adalah tentang macam-macam warna, benda langit dan belajar berhitung dengan bahasa Inggris. Menurut Ibu Annisa Mumbasyiroh pada pertemuan itu sedang diadakan evaluasi akhir semester genap. Adapun proses pelaksanaan evaluasi akhir semester genap dari aktivitas belajar Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut: 	Jum'at, 4 Juni 2010 Pukul: 08.30 – 09.00 WIB

		<ol style="list-style-type: none"> Bernyanyi dilakukan dengan membuat kereta-keretaan dengan gerakan memutar. Lagu yang dinyayikan pada waktu itu juga masih sama dengan minggu sebelumnya yaitu lagu yang berjudul <i>London Bridge</i> dan <i>Twinkle</i>, lagu itu mudah untuk dihafal anak. Pelaksanaan evaluasi yang dikordinir oleh Ibu Annisa Mumbasyiroh dan Ibu Nurhidayati dilakukan dengan menyuruh anak untuk menyebutkan macam-macam warna yang dilakuan dengan duduk melingkar. Pendidik menyuruh anak menyebutkan nama-nama warna dalam Bahasa Inggris secara bersama-sama, sedangkan belajar menyebutkan angka dalam Bahasa Inggris pelaksanaannya juga hampir sama dengan minggu sebelumnya yaitu dilakukan dengan bantuan jari-jari tangan semua anak mendapat giliran menjawab secara acak untuk maju ke depan. <ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan pengamatan, pada saat pelaksanaan evaluasi dari aktivitas belajar Bahasa Inggris, tim <i>Little Newton</i> tidak melakukan pencatatan. Setelah pelaksanaan evaluasi selesai kemudian dilanjutkan dengan bermain yaitu dengan bernyanyi, pelaksanaannya sama seperti pada tahap awal yang dilakukan dengan bergerak dengan membuat kereta-keretaan secara berputar. Pelaksanaan evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris kira-kira membutuhkan waktu 30 menit. Tim <i>Little Newton</i> tidak melakukan <i>recalling</i> karena sedang diadakan evaluasi akhir semester. Metode evaluasi pada saat itu adalah observasi atau pengamatan dan percakapan dengan tanya jawab. Pada jadwal pijakan pengalaman selama main untuk Kelompok Matahari, peneliti tidak sempat mengamati karena peneliti sedang melakukan pengamatan pada Kelompok Bintang dan Bulan. 	
	KESIMPULAN	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris untuk Kelompok Bintang dan Bulan sama dengan minggu sebelumnya yaitu masih digabung menjadi satu di dalam ruang belajar yang dimulai pada pukul 08.30–09.00 WIB. Proses pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris di sentra bahasa dikoordinir oleh tim <i>Little Newton</i> yang dimulai dengan salam yaitu “<i>Assalamu’alaikum</i>”, membaca <i>Basmallah</i>, menyapa anak dengan: “<i>Good Moorning</i>”, “<i>How are you today</i>”, setelah pembukaan langsung masuk pada materi. Aktivitas belajar pertama pada saat itu diawali dengan bernyanyi, kemudian dilanjutkan dengan belajar dan bermain. Kegiatan belajar adalah evaluasi akhir semester genap, temanya adalah tentang macarm-macam warna, benda langit dan belajar berhitung dengan bahasa Inggris. 	
	c. Pijakan pengalaman setelah main	<ul style="list-style-type: none"> Pijakan pengalaman setelah main atau <i>recalling</i> dari aktivitas belajar Bahasa Inggris untuk Kelompok Bintang dan Bulan sudah tidak dilakukan karena pada waktu itu sedang dilakukan evaluasi. Hal ini berbeda dengan minggu sebelumnya, kalau minggu sebelumnya masing-masing anak mendapat <i>sticker</i> namun pada pijakan pengalaman setelah main pada tanggal 4 Juni 2010 tim <i>Little Newton</i> tidak memberikan <i>sticker</i>. Dengan demikian pijakan pengalaman setelah main pada tanggal 4 Juni 2010 tidak dilakukan karena sedang dilakukan evaluasi akhir semester. 	Jum’at, 4 Juni 2010 Pukul: 08.30 – 09.00 WIB
	KESIMPULAN	<ul style="list-style-type: none"> <i>Recalling</i> dari aktivitas belajar Bahasa Inggris pada tanggal 4 Juni 2010 tidak dilakukan karena pada waktu itu sedang dilakukan evaluasi akhir semester genap. 	
6.	Makan Bersama	<ul style="list-style-type: none"> Pukul 09.00 WIB Ibu Endah Wahyu Lestari mempersiapkan alat makan berupa piring dan sendok. Setelah peralatan makan dipersiapkan beliau membagi jatah makan per anak. Makanan yang disajikan pada hari Jumat untuk perbaikan gizi pada saat itu adalah sup sayuran ditambah ayam-ayam. Bersamaan dengan waktu tersebut Ibu Wida Risadiyana menyiapkan minum yaitu air putih sesuai dengan jumlah anak yang datang pada waktu itu. Pukul 09.15 WIB Ibu Putri Rahmawati mengkoordinir seluruh kelompok usia (Kelompok Bintang, Bulan, Matahari) untuk mengambil sandal kemudian menyuruh anak-anak untuk antri cuci tangan dengan menggunakan sabun cuci tangan, mengelap tangan dan menyuruh anak untuk menaruh sandal di tempat semula. Setelah itu anak-anak disuruh masuk ke dalam untuk berkumpul makan bersama. Pukul 09.20 WIB, Kelompok Bintang dan Bulan berkumpul di dalam ruang belajar sedangkan Kelompok Matahari di <i>gazebo</i> KB Al-Hikmah. Peneliti hanya fokus mengamati aktivitas makan bersama pada Kelompok Bintang dan Bulan saja. Aktivitas makan bersama untuk Kelompok Bintang dan Bulan dikoordinir oleh Ibu Rahmi Bkti Utami dan Ibu Endah Wahyu Lestari. Pendidik mengawalinya dengan menyuruh anak-anak duduk dengan tertib, bernyanyi kemudian dilanjutkan dengan berdo’a sebelum makan beserta artinya. Setelah itu, pendidik yang bernama Ibu Endah Wahyu Lestari, Ibu Rahmi Bkti Utami dan Ibu Putri Rahmawati membagikan jatah makan per anak, tanpa langsung disuruh anak yang sudah mendapat jatah makan segera menyantapnya. Selama aktivitas makan, Ibu Pradjuwati selaku Kepala KB Al-Hikmah datang memantau. Beliau menyelengi aktivitas makan bersama 	Jum’at, 4 Juni 2010 Pukul: 09.00 – 09.45 WIB

		<p>dengan menceritakan manfaat makanan yang sedang dimakan yaitu dengan bercerita sesuai dengan menu makan pada saat itu yaitu sup sayuran. Berikut petikan cerita dari beliau:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ “Siapa yang tidak suka kentang?”. Kentang itu mengandung karbohidrat yang baik untuk kebutuhan tenaga kita. Ayo dimakan ya?”. ▪ Sama dengan minggu sebelumnya anak yang sudah selesai makan disuruh untuk meletakkan alat makan di tempat yang sudah disediakan oleh pendidik. Kemudian anak-anak langsung mengambil minum di tempat yang sudah disiapkan sebelumnya, setelah itu mereka langsung menaruh kembali di tempat tersebut dengan cara ditumpuk. ▪ Setelah aktivitas makan pendidik menyuruh anak-anak untuk gosok gigi. Setelah selesai gosok gigi anak-anak dikordinir masuk pada tempat belajar masing-masing. Kelompok Bintang dan Bulan di dalam ruang belajar sedangkan Kelompok Matahari di <i>gazebo</i> KB Al-Hikmah. Tahap selanjutnya adalah berdo’a sesudah makan dengan didampingi oleh wali dari masing-masing kelompok usia untuk Kelompok Bintang adalah Ibu Rahmi Bakti Utami dan untuk Kelompok Bulan adalah Ibu Endah Wahyu Lestari, kedua kelompok itu masih digabung menjadi satu. 	
	KESIMPULAN	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Proses makan bersama diawali pendidik KB Al-Hikmah dengan menyiapkan perlengkapan makan dan minum, membagi jatah makan per anak, antri cuci tangan, setelah itu anak-anak dikoordinir untuk berkumpul di ruang yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pada waktu anak-anak sudah berkumpul, pendidik mengkoordinir anak-anak untuk bernyanyi dan berdo’a sebelum makan, setelah itu pendidik memberikan jatah makan per anak dan menyuruh anak makan secara bersama-sama. Setelah selesai makan anak-anak dikoordinir untuk menggosok gigi kemudian dilanjutkan dengan berdo’a setelah makan. 	
7.	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada kegiatan penutup peneliti mengamati aktivitas belajar pada Kelompok Matahari. Kelompok Matahari mendapat giliran untuk mengikuti aktivitas belajar Bahasa Inggris pada jadwal penutupan karena sebelumnya tim <i>Little Newton</i> sedang mengajar pada Kelompok Bintang dan Bulan. ▪ Pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris untuk Kelompok Matahari pada tanggal 4 Juni 2010 sesuai dengan pengamatan dimulai pukul 09.45 WIB. Tutor dari <i>Little Newton</i> yang mengajar masih sama dengan yang mengajar pada Kelompok Bintang dan Bulan yaitu Ibu Annisa Mumbasyiroh dan Ibu Nurhidayati. Aktivitas belajar bahasa Inggris diawali dengan salam “Assalamu’alaikum”, membaca <i>Basmallah</i>, menyapa anak dengan: “<i>Good Morning</i>”, “<i>How are you today</i>”, kemudian masuk materi, aktivitas belajar Bahasa Inggris pada saat itu adalah evaluasi akhir semester genap. Aktivitas belajar pada waktu itu yang pertama diisi dengan bernyanyi, kemudian dilanjutkan evaluasi akhir semester. Evaluasi dilakukan dengan koordinasi dari kedua tutor tersebut. Adapun pelaksanaan evaluasi pada Kelompok Matahari yaitu sebagai berikut: <p>Ibu Nurhidayati bertugas memberikan pertanyaan, kemudian anak disuruh untuk menjawab dalam Bahasa Inggris. Pertanyaan hampir sama pada Kelompok Bintang dan Bulan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan bilangan, warna dan benda langit. Masing-masing anak mendapat giliran menjawab itu secara acak. Di sisi lain Ibu Annisa Mumbasyiroh mengamati jawaban anak dan mencatatnya. Berikut petikan pertanyaan yang disampaikan oleh Ibu Nurhidayati pada saat melakukan evaluasi akhir semester: “<i>Mentions the think on the cloud?</i>” yang berarti sebutkan benda-benda langit? Kemudian secara acak dipilih salah satu anak untuk maju menjawab pertanyaan. Setelah semua mendapat giliran menjawab pertanyaan kemudian dilanjutkan dengan bermain dan bernyanyi. Aktivitas bermain pada waktu itu adalah dengan mengambil peran dari tokoh Mr. Jin sedangkan bernyanyi dengan menyanyikan lagu <i>London Brdige</i>.</p> ▪ Perbedaan pelaksanaan evaluasi antara Kelompok Matahari dengan Kelompok Bintang dan Bulan yaitu untuk Kelompok Bintang dan Bulan berdasarkan hasil pengamatan tidak dilakukan pencatatan, sedangkan untuk Kelompok Matahari setiap anak yang menjawab pertanyaan langsung dicatat. ▪ Berdasarkan pengamatan, evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris pada Kelompok Matahari kira-kira membutuhkan waktu 30 menit yaitu dimulai pukul 09:45 – 10:00 WIB, pada 5 menit terakhir diisi dengan berdo’a pulang. Dengan demikian pada aktivitas belajar Bahasa Inggris untuk hari Jum’at tanggal 4 Juni 2010 tidak ada <i>recalling</i> karena sedang dilakukan evaluasi akhir semester genap. 	<p>Jum’at, 4 Juni 2010 Pukul: 09.45–10.15 WIB</p>
	KESIMPULAN	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktivitas belajar bahasa Inggris untuk Kelompok Matahari pada tanggal 4 Juni 2010 dimulai pukul 09:45-10:15 WIB. Pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Inggris diawali tim <i>Little Newton</i> dengan salam yaitu “Assalamu’alaikum”, membaca <i>Basmallah</i>, menyapa anak dengan: “<i>Good Morning</i>”, “<i>How are you today</i>”. Setelah menyapa kemudian dilanjutkan pada pemberian materi, materi pada saat itu adalah evaluasi aktivitas belajar Bahasa Inggris untuk evaluasi akhir semester genap. 	

Lampiran 7.

**PEDOMAN PENERAPAN
PENDEKATAN “*BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* (BCCT)”
(PENDEKATAN SENTRA DAN LINGKARAN)
DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

A. Langkah-langkah Pelaksanaan Pendekatan BCCT

Menurut Depdiknas (2006 : 7) Langkah-langkah pelaksanaan pendekatan BCCT terdiri dari dua kegiatan yaitu persiapan dan pelaksanaan.

1. Persiapan

Menurut Depdiknas (2006 : 7) langkah-langkah persiapan dalam pelaksanaan BCCT yaitu sebagai berikut:

- a. Penyiapan pendidik (guru/kader/pamong) dan pengelola melalui pelatihan dan pemagangan. Pelatihan dapat memberikan pembekalan konsep sedangkan magang memberikan pengalaman praktik.
- b. Penyiapan tempat dan alat permainan edukatif (APE) sesuai dengan jenis sentra yang akan dibuka dan tingkatan usia anak.
- c. Penyiapan administrasi kelompok dan pencatatan perkembangan anak.
- d. Pengenalan metode pembelajaran kepada para orangtua. Kegiatan ini penting agar orangtua mengenal metode ini sehingga tidak protes ketika kegiatan anaknya hanya bermain. Mintalah orangtua untuk mencoba bermain di setiap sentra main yang disiapkan untuk anak agar merasakan sendiri nuansanya. Kegiatan ini hendaknya dilakukan setiap awal tahun ajaran baru sebelum anak mulai belajar.

2. Pelaksanaan

Menurut Depdiknas (2006 : 7) langkah-langkah pelaksanaan pendekatan BCCT yaitu sebagai berikut:

- a. Bukalah sentra secara bertahap, sesuai dengan kesiapan pendidik (guru/kader/pamong) dan sarana pendukung lainnya.
- b. Gilirlah setiap kelompok anak untuk bermain di sentra sesuai dengan jadwal. Setiap kelompok dalam satu hari hanya bermain di satu sentra saja.
- c. Berikan variasi dan kesempatan main yang cukup kepada setiap anak agar tidak bosan dan tidak berebut.
- d. Seiring dengan kesiapan pendidik (guru/kader/pamong) dan sarana pendukung, tambahkan sentra baru apabila belum lengkap.
- e. Lengkapilah setiap sentra dengan berbagai jenis APE baik yang buatan pabrik maupun yang dikembangkan sendiri dengan memanfaatkan bahan limbah dan lingkungan alam sekitar.

B. Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan BCCT

Menurut Depdiknas (2006 : 8-16) proses pembelajaran dengan pendekatan BCCT yaitu sebagai berikut:

1. Penataan lingkungan main.
2. Penyambutan anak.
3. Main pembukaan.
4. Transisi.
5. Kegiatan inti di masing-masing kelompok.
6. Makan bersama.
7. Kegiatan penutup.

1. Penataan Lingkungan Main

Menurut Depdiknas (2006 : 8) proses penataan lingkungan main dengan pendekatan BCCT yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelum anak datang, pendidik (guru/kader/pamong) menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk kelompok anak yang dibinanya.
- b. Pendidik (guru/kader/pamong) menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya.
- c. Penataan alat main harus mencerminkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Artinya tujuan yang ingin dicapai anak selama bermain dengan alat main tersebut. Penataan lingkungan disiapkan sebelum anak datan

2. Penyambutan Anak

Menurut Depdiknas (2006 : 8) aktivitas dalam penyambutan anak dengan pendekatan BCCT yaitu sebagai berikut:

Sambil menyiapkan tempat dan alat main, agar ada seorang pendidik (guru/kader/pamong) yang bertugas menyambut kedatangan anak. Anak- anak langsung diarahkan untuk bermain bebas dulu dengan teman-teman lainnya sambil menunggu kegiatan dimulai. Sebaiknya para orangtua/pengasuh sudah tidak bergabung dengan anak.

3. Main Pembukaan (Pengalaman Gerakan Kasar)

Menurut Depdiknas (2006 : 9) aktivitas yang dilakukan pendidik dalam main pembukaan dengan pendekatan BCCT yaitu sebagai berikut:

Pendidik (guru/kader/pamong) menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran, lalu menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan. Kegiatan pembuka bisa berupa permainan tradisional, gerak dan musik, atau sebagainya. Satu kader yang memimpin, kader lainnya jadi peserta bersama anak (mencontohkan). Kegiatan main pembukaan berlangsung sekitar 15 menit. Kegiatan main pembuka di luar dapat memperkuat kemampuan motorik dan sosial anak

4. Transisi

Menurut Depdiknas (2006 : 9) aktivitas yang dilakukan dalam masa transisi dengan pendekatan BCCT yaitu sebagai berikut:

1. Setelah selesai main pembukaan, anak-anak diberi waktu untuk pendinginan dengan cara bernyanyi dalam lingkaran, atau membuat permainan tebak-tebakan. Tujuannya agar anak kembali tenang. Setelah anak tenang, anak secara bergiliran dipersilakan untuk minum atau ke kamar kecil. Gunakan kesempatan ini untuk mendidik (pembiasaan) kebersihan diri anak. Kegiatannya bisa berupa cuci tangan, cuci muka, cuci kaki maupun pipis di kamar kecil.
2. Sambil menunggu anak minum atau ke kamar kecil, masing-masing pendidik (guru/kader/pamong) siap di tempat bermain yang sudah disiapkan untuk kelompoknya masing-masing.

5. Kegiatan Inti di Masing-masing Kelompok:

Menurut Depdiknas (2006 : 11-13) kegiatan inti di masing-masing kelompok terdiri dari tiga kegiatan yaitu sebagai berikut:

- a. Pijakan pengalaman sebelum main (15 menit)
- b. Pijakan pengalaman selama anak main (60 menit)
- c. Pijakan pengalaman setelah main (30 menit)

Menurut Depdiknas (2006 : 11) aktivitas selama dalam pijakan pengalaman sebelum main dengan pendekatan BCCT yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidik (guru/kader/pamong) dan anak duduk melingkar. Pendidik (guru/kader/pamong) memberi salam pada anakanak, menanyakan kabar anak-anak.
- b. Pendidik (guru/kader/pamong) meminta anak-anak untuk memperhatikan siapa saja yang tidak hadir hari ini (mengabsen).

- c. Berdoa bersama, mintalah anak secara bergilir siapa yang akan memimpin doa hari ini.
- d. Pendidik (guru/kader/pamong) menyampaikan tema hari ini dan dikaitkan dengan kehidupan anak.
- e. Pendidik (guru/kader/pamong) membacakan buku yang terkait dengan tema. Setelah membaca selesai, kader menanyakan kembali isi cerita.
- f. Pendidik (guru/kader/pamong) mengaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan anak.
- g. Pendidik (guru/kader/pamong) mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan.
- h. Dalam memberi pijakan, pendidik (guru/kader/pamong) harus mengaitkan kemampuan apa yang diharapkan muncul pada anak, sesuai dengan rencana belajar yang sudah disusun.
- i. Pendidik (guru/kader/pamong) menyampaikan bagaimana aturan main (digali dari anak), memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main, serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan.
- j. Pendidik (guru/kader/pamong) mengatur teman main dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih teman mainnya. Apabila ada anak yang hanya memilih anak tertentu sebagai teman mainnya, maka guru/kader/pamong agar menawarkan untuk menukar teman mainnya.
- k. Setelah anak siap untuk main, pendidik (guru/kader/pamong) mempersilakan anak untuk mulai bermain. Agar tidak berebut serta lebih tertib, pendidik (guru/kader/pamong) dapat menggilir kesempatan setiap anak untuk mulai bermain, misalnya berdasarkan warna baju, usia anak, huruf depan nama anak, atau cara lainnya agar lebih teratur.

Menurut Depdiknas (2006 : 12) aktivitas selama dalam pijakan pengalaman selama anak main dengan pendekatan BCCT yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidik (guru/kader/pamong) berkeliling di antara anakanak yang sedang bermain.
- b. Memberi contoh cara main pada anak yang belum bisa menggunakan bahan/alat.
- c. Memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan anak .
- d. Memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak. Pertanyaan terbuka artinya pertanyaan yang tidak cukup dengan dijawab ya atau tidak saja, tetapi banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan anak.
- e. Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan.
- f. Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain, sehingga anak memiliki pengalaman main yang kaya.
- g. Mencatat yang dilakukan anak (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial).
- h. Mengumpulkan hasil kerja anak. Jangan lupa mencatat nama dan tanggal di lembar kerja anak.
- i. Bila waktu tinggal 5 menit, kader memberitahukan pada anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan

Menurut Depdiknas (2006 : 13-14) aktivitas selama dalam pijakan pengalaman setelah main dengan pendekatan BCCT yaitu sebagai berikut:

- a. Bila waktu main habis, Pendidik (guru/kader/pamong) memberi tahukan saatnya membereskan. Membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan anak-anak.
- b. Bila anak belum terbiasa untuk membereskan, pendidik (guru/kader/pamong) bisa membuat permainan yang menarik agar anak ikut membereskan.
- c. Saat membereskan, pendidik (guru/kader/pamong) menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat, sehingga anak dapat mengelompokkan alat main sesuai dengan tempatnya.
- d. Bila bahan main sudah dirapikan kembali, satu orang pendidik (guru/kader/pamong) membantu anak membereskan baju anak (menggantinya bila basah), sedangkan kader lainnya dibantu orang tua membereskan semua mainan hingga semuanya rapi di tempatnya.
- e. Bila anak sudah rapi, mereka diminta duduk melingkar bersama pendidik (guru/kader/pamong).

- f. Setelah semua anak duduk dalam lingkaran, pendidik (guru/kader/pamong) menanyakan pada setiap anak kegiatan main yang tadi dilakukannya. Kegiatan menanyakan kembali (*recalling*) melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya (memperluas perbendaharaan kata anak).

6. Makan Bersama

Menurut Depdiknas (2006 : 15) aktivitas makan bersama dengan pendekatan BCCT yaitu sebagai berikut:

- a. Usahakan setiap pertemuan ada kegiatan makan bersama. Jenis makanan berupa kue atau makanan lainnya yang dibawa oleh masing-masing anak. Sekali dalam satu bulan diupayakan ada makanan yang disediakan untuk perbaikan gizi.
- b. Sebelum makan bersama, pendidik (guru/kader/pamong) mengecek apakah ada anak yang tidak membawa makanan. Jika ada tanyakan siapa yang mau memberi makan pada temannya (konsep berbagi).
- c. Pendidik (guru/kader/pamong) memberitahukan jenis makanan yang baik dan kurang baik. Membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
- d. Jadikan waktu makan bekal bersama sebagai pembiasaan tata cara makan yang baik (adab makan).
- e. Libatkan anak untuk membereskan bekas makanan dan membuang bungkus makanan ke tempat sampah.

7. Kegiatan Penutup (15 menit)

Menurut Depdiknas (2006 : 16) aktivitas kegiatan penutup dengan pendekatan BCCT yaitu sebagai berikut:

- a. Setelah semua anak berkumpul membentuk lingkaran, pendidik (guru/kader/pamong) dapat mengajak anak menyanyi atau membaca puisi. Pendidik (guru/kader/pamong) menyampaikan rencana kegiatan minggu depan, dan menganjurkan anak untuk bermain yang sama di rumah masing-masing.
- b. Pendidik (guru/kader/pamong) meminta anak yang sudah besar secara bergiliran untuk memimpin doa penutup.
- c. Untuk menghindari berebut saat pulang, digunakan urutan berdasarkan warna baju, usia, atau cara lain untuk keluar dan bersalaman lebih dahulu.

C. Evaluasi

Dalam evaluasi aktivitas belajar dengan pendekatan BCCT terdiri dari dua kegiatan yaitu evaluasi program dan evaluasi kemajuan perkembangan anak.

1. Evaluasi Program

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program PAUD. Evaluasi program mengukur sejauhmana indikator keberhasilan penyelenggaraan PAUD yang bersangkutan.

Evaluasi program mencakup penilaian terhadap:

- a. Kinerja pendidik (guru/kader/pamong) dan pengelola
- b. program pembelajaran
- c. Administrasi kelompok

Evaluasi Program dilakukan oleh petugas Dinas Pendidikan Kecamatan bersama unsur terkait. Evaluasi program dapat dilakukan setidaknya setiap akhir tahun kegiatan belajar anak.

2. Evaluasi Kemajuan Perkembangan Anak

Pencatatan kegiatan belajar anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial dan aspek-aspek lainnya. Pencatatan kegiatan main anak dilakukan oleh pendidik (guru/kader/pamong). Selain mencatat kemajuan belajar anak, pendidik (guru/kader/pamong) juga dapat menggunakan lembaran ceklis perkembangan anak. Dilihat dari perkembangan hasil karya anak, karena itu semua hasil karya anak dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar kepada orang tua masing-masing.

Lampiran 8.

FOTO-FOTO



Foto 1.
Tampak Depan



Foto 2.
Tampak Samping



Foto 3.
Ayunan Luar



Foto 4.
Kursi Putar



Foto 5.
Perosotan



Foto 6.
Perosotan Permanen



Foto 7.
Tangga Bermain



Foto 8.
Alat Permainan Luar



Foto 9.
Panjatan Tambang



Foto 10.
Gazebo KB Al-Hikmah



Foto 11.
Box Mandi Bola



Foto 12.
Ayunan Dalam



Foto 13.
Rak Sepatu dan Sandal



Foto 14.
Kolam Pasir



Foto 15.
Rak Tempat Penyimpan Al-Qur'an dan Iqro'



Foto 16.
Almari Penyimpan Dokumen



Foto 17.
Rak Penyimpan Tas



Foto 18.
Box P3K



Foto 19.
Gambar Dinding



Foto 20.
Keran Cuci Tangan



Foto 21.
Piagam Penghargaan



Foto 22.
Sertifikat Kejuaraan



Foto 23.
Piala-Piala Kejuaraan

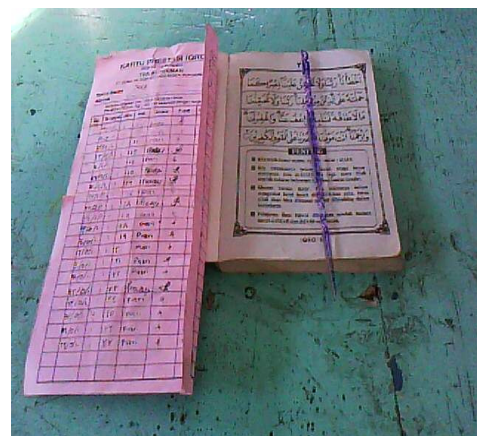


Foto 24.
Perlengkapan Mengaji Iqro'



Foto 25.
Aktivitas Mengaji Iqro'



Foto 26.
Perlengkapan Senam



Foto 27.
Aktivitas Senam Bersama



Foto 28.
Aktivitas Belajar Bahasa Inggris
Pada Kelompok Bintang dan Bulan



Foto 29.
Bernyanyi Dalam Aktivitas Belajar Bahasa
Inggris



Foto 30.
Recalling Dalam Aktivitas Belajar Bahasa
Inggris



Foto 29.
Bernyanyi Dalam Aktivitas Belajar Bahasa Inggris



Foto 30.
Recalling Dalam Aktivitas Belajar Bahasa Inggris



Foto 33.
Aktivitas Belajar Klasikal Pada Kelompok Matahari

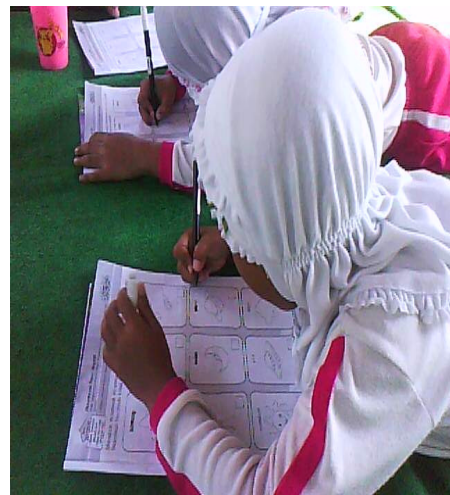


Foto 34.
Aktivitas Belajar Klasikal



Foto 35.
Aktivitas Cuci Tangan



Foto 36.
Pembagian Jatah Makan
Pada Aktivitas Makan Perbaikan Gizi



Foto 37.
Penyajian Makan



Foto 38.
Aktivitas Makan Bersama
Sebagai Perbaikan Gizi



Foto 39.
Aktivitas Menggosok Gigi



Foto 40.
Aktivitas Belajar Bahasa Inggris
Pada Kelompok Matahari



Foto 41.
Aktivitas Belajar Bahasa Inggris
Pada Kelompok Matahari



Foto 42.
Aktivitas Belajar Bahasa Inggris
Pada Kelompok Matahari

**Data Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
Kecamatan Bener
Tahun 2010**

209

Lampiran 9.

No	Nama Kelompok	Nama Penyelenggara	Jumlah Tenaga Pendidik	Jumlah Siswa	Alamat
1	KB. Al Hikmah	Pradjuwati	6	43	Kaliurip
2	KB. Tunas Muda	Ita Wahyuni	3	26	Cacaban Kidul
3	KB. Mekar Abadi	Prihatin SP	2	9	Mayungsari
4	KB. Budi Luhur	Ririn Retnowati	3	24	Kamijoro
5	KB. Darul Ulum	Kun Musyayadah	4	25	Medono
6	KB. Giri Puspita	D. Susanti Linda L	4	24	Kalijambe
7	KB. Tunas Masyitoh	H. Muhdi, M.M	2	15	Kaliboto
8	KB. Cahaya Nusa	Nur Hamidah	2	14	Kedung Pucang
9	KB. Al Hidayah	Fauzi	4	50	Legetan
10	KB. Mutiara Hikmah	Warsilah	4	20	Benowo
11	Pos PAUD Tunas Bangsa	Tri Wahyanti, S.Pd	4	75	Karangsari

Bener, 16 Juli 2010

Kepala UPT P dan K Bener
Pemerintah Kabupaten Bener
Dikmas/ PAUD

Drs. Djumbadi
NIP. 19540813 199408 1 001



Lampiran. 10

Little Newton

- [Home](#)
- [About us](#)
- [Any programs](#)
- [Contact us](#)
- [Cooperation](#)

Cooperation

DAFTAR SEKOLAH-SEKOLAH YANG TELAH MENJALIN KERJA SAMA DENGAN LEMBAGA PENDIDIKAN NEWTON ANTARA LAIN :

1. TK H. ISRIATI – Jl Pandanaran 126 Semarang, Jawa Tengah.
2. TK AB IV Jayan Borobudur – Jl. Syailendra Raya Jayan Borobudur, Magelang, Jawa Tengah.
3. TK IT Fi Ahsani Taqwim – Jl. Suyoto 3^D Kertosari, Temanggung, Jawa Tengah.
4. TK IT Zaid bin Tsabit. Jl. Ambartawang no. 2 Mungkid, Magelang, Jawa Tengah.
5. TK IT Asy-Syaffa 1 – Kampung Tulung Magelang, Jawa Tengah.
6. KB – TK IT Yasmin Mu'adz bin Jabal – Jl. Kapten Haryadi, Gang Nuri I no. 1, Iropaten, Triharjo, Sleman, Yogyakarta.
7. KB Al-Hikmah – Kaliurip RT 04 RW I, Kec. Bener, Purworejo, Jawa Tengah. 0
8. KB – TK IT Al-Huda – Seneng I RT 03 RW II Banyurojo, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah.
9. TK IT Riyadlus Sholihin – Kompleks Islamic Center Perum Bhumi Menoreh Salaman.
10. TPA IT Mutiara Hati Parakan – Jl. Raya Wonosobo Km. 2 Jetis, Parakan, temanggung, Jawa Tengah.
11. TK IT Ulul Albab 1 Purworejo – Komplek Masjid As-Sakinah, Dukuhrejo, Bayan, Purworejo, Jawa Tengah.
12. TK IT Ulul Albab 2 Purworejo – Brengkelan RT 03 RW I, Purworejo, Jawa Tengah.
13. TK IT Insan Mulia – Rowopeni RT 3 RW VI Klianget, Wonosobo, Jawa Tengah.
14. TK IT Permata Hati Banjarnegara – Jl. Ki Jagapati I Kel. Krandengan, Banjarnegara, Jawa Tengah.
15. TI IT Mutiara Hati – Komp. Keramik Mustika 3, Klampok, Banjarnegara, Jawa Tengah.
16. TK IT Yaa Bunayya – Tegalsari RT 20 RW 10 Jambewangi, Secang, magelang, Jawa Tengah.
17. TK ABA Kedu – Jl. Irawanan Gang II, Kedu, Temanggung, Jawa Tengah.
18. TK IT Al-Qudwih – Demayan RT 04 RW 05 Ngadirejo, Temanggung, Jawa Tengah.
19. TK Bustanul Aisyiyah – Sumberejo, Parakan, Temanggung, Jawa Tengah.
20. TK Al Kautsar – Jl. Kadar Sekip Baru Sidorejo, Temanggung, Jawa Tengah.
21. SD Al Kautsar Temanggung – Jl. Kadar, Sidorejo, Temanggung, Jawa Tengah.
22. SD IT Insan Mulia – Jl. Pasukan Ronggolawe no. 21 A Wonosobo, Jawa Tengah.
23. SD IT Cahaya Insani – Jl. Dewi Sartika 5 C, Temanggung, Jawa Tengah.
24. SD IP Tunas Bangsa – Komplek Kalisemi Indah No. 9 – 11, Parakancanggih, Banjarnegara, Jawa Tengah.
25. SD IT Mutiara Hati – Jl. Kawedanan No. 9, Klampok, Purworejo, Jawa Tengah.
26. Dan lain-lain.

Theme: Blix by [Sebastian Schmieg](#) . [Blog at WordPress.com](#).

2

Lampiran 11.



**KELOMPOK BERMAIN
AL-HIKMAH
DESA KALIURIP KECAMATAN BENER
KABUPATEN PURWOREJO**

Alamat: Jl. Magelang Km. 11, Kaliurip, Bener, Purworejo KP 54183

**JADWAL KEGIATAN BELAJAR
KELOMPOK BERMAIN AL-HIKMAH**

WAKTU	KEGIATAN
07.30	Penyambutan anak
07.30 - 08.00	Kegiatan mengaji Iqro'
08.00 - 08.15	Main pembukaan (pengalaman gerakan kasar)
08.15 - 08.20	Transisi
08.20 - 08.30	Pijakan pengalaman sebelum main
08.30 - 09.00	Pijakan pengalaman selama main
09.00 - 09.15	Istirahat
09.15 - 09.30	Cuci tangan
09.30 - 09.45	Makan
09.45 - 10.00	Pijakan pengalaman setelah main dan pulang.

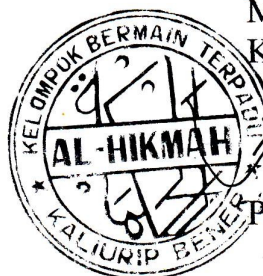
Keterangan:

Kelompok Bintang masuk	: Senin, Rabu, Jum'at
Kelompok Bulan masuk	: Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at
Kelompok Matahari masuk	: Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at

Bener, Juli 2009

Mengetahui,

Kepala KB Al-Hikmah



Pradjuwati



**KELOMPOK BERMAIN
AL – HIKMAH
DESA KALURIP KECAMATAN BENER
KABUPATEN PURWOREJO**
Alamat : Jl. Magelang Km.11, Kalurip, Bener, Purworejo
54183

212

MINGGU	HARI	KEL BINTANG	KEL BULAN	KEL MATAHARI
V	Senin	Ibadah	Seni kreativitas	Bahan Alam
	Selasa	-	Ibadah	Balok
	Rabu	Bahan Alam	Persiapan	Peran
	Kamis	-	Klasikal	Klasikal
	Jum'at	B. Inggris	B. Inggris	B. Inggris

KET. PENGAMPU:

Sentra Persiapan : Bu Pradjuwati
Sentra Ibadah : Bu Utami
Sentra Peran : Bu Utami
Sentra Bahan Alam : Bu Yeni
Sentra Musik & olah tubuh : Bu Yeni
Sentra Balok : Bu Endah
Sentra Seni Kreativitas : Bu Endah
Sentra Lukis & mewarnai : Bu Wida

**JADWAL PEMBELAJARAN
KELOMPOK BERMAIN AL-HIKMAH**

MINGGU	HARI	KEL BINTANG	KEL BULAN	KEL MATAHARI
I	Senin	Ibadah	Persiapan	Lukis & Mewarnai
	Selasa	-	Bahan Alam	Ibadah
	Rabu	Musik & Olah tbh	Seni & kreativitas	Persiapan
	Kamis	-	Klasikal	Klasikal
	Jum'at	B. Inggris	B. Inggris	B. Inggris

MINGGU	HARI	KEL BINTANG	KEL BULAN	KEL MATAHARI
II	Senin	Persiapan	Balok	Bahan Alam
	Selasa	-	Lukis & mewarnai	Seni kreativitas
	Rabu	Peran	Persiapan	Musik & olah tbh
	Kamis	-	Klasikal	Klasikal
	Jum'at	B. Inggris	B. Inggris	B. Inggris

MINGGU	HARI	KEL BINTANG	KEL BULAN	KEL MATAHARI
III	Senin	Lukis & mewarnai	Peran	Balok
	Selasa	-	Musik & olah tbh	Ibadah
	Rabu	Seni kreativitas	Bahan Alam	Peran
	Kamis	-	Klasikal	Klasikal
	Jum'at	B. Inggris	B. Inggris	B. Inggris

MINGGU	HARI	KEL BINTANG	KEL BULAN	KEL MATAHARI
IV	Senin	Balok	Ibadah	Persiapan
	Selasa	-	Balok	Musik & olah tbh
	Rabu	Persiapan	Musik & olah tbh	Seni kreativitas
	Kamis	-	Klasikal	Klasikal
	Jum'at	B. Inggris	B. Inggris	B. Inggris

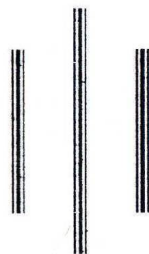
Purworejo, 13 Juli 2009



Lampiran 12.

SILABUS

KELOMPOK BERMAIN / PLAY GROUP / TAMAN KANAK-KANAK



FUN ENGLISH KIDS LITTLE NEWTON

SILABUS
KELOMPOK BERMAIN/PLAY GROUP/ TAMAN KANAK-KANAK

214

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Semester : 1 (Satu)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu
Mendengarkan 1. Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks kelas 2. Kemampuan merespon instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks kelas Berbicara Mengungkapkan instruksi-instruksi informasi sangat sederhana dalam konteks kelas	Mendengarkan 1. Mendengarkan dan menanggapi secara verbal 2. Memahami dan melakukan instruksi sederhana dalam konteks kelas Berbicara 1. Melakukan percakapan pendek sederhana 2. Mampu mengungkapkan an secara tepat	❖ Introduction Misal: - What's your name? - My name is -	1. Mendengarkan dan menirukan kalimat sederhana 2. mempraktikkan percakapan sederhana	1. Mengidentifikasi tindak tutur siswa 2. Merespon tindak tutur siswa	- Jumlah kosakata yang dikuasai - Performance - Keberanian - Pengucapan - Tes Lisan - Quiz - Ketepatan	6 JP
		❖ Expressions Misal: - I'm fine (saya baik/sehat) - I'm sorry (maafkan aku) -	1. Mendengarkan dan menirukan kalimat sederhana 2. mempraktikkan percakapan sederhana	1. Mengidentifikasi tindak tutur siswa 2. Merespon tindak tutur siswa	- Jumlah kosakata yang dikuasai - Performance - Keberanian - Pengucapan - Tes Lisan	5JP

- ujaran yang didengar
3. Mampu bercakap-cakap dan menyebutkan buyi ujaran berdasarkan gambar
 4. Melafalkan kata atau frase dengan benar

			<ul style="list-style-type: none"> - Quiz - Ketepatan²¹⁵ 	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Numbers Misal: <ul style="list-style-type: none"> - I have one nose - I have two eyes - I have ten fingers - 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi dan berhitung angka 1 sampai dengan 10 2. Mendengarkan dan mengidentifikasi angka 3. Mendengarkan dan menirukan kalimat sederhana 4. Mempraktikkan percakapan sederhana 5. Menyanyikan lagu sederhana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi tindak tutur siswa 2. Merespon tindak tutur siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah kosakata yang dikuasai - Performance - Keberanian - Pengucapan - Tes Lisan - Quiz - Ketepatan 	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Fruits Misal: <ul style="list-style-type: none"> - These are bananas, rose apples and apples - Those are watermelon, pineapples, oranges 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi nama-nama buah 2. Mendengarkan dan mengidentifikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi tindak tutur siswa 2. Merespon tindak tutur siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah kosakata yang dikuasai - Performance - Keberanian 	5JP

and mangos -	nama-nama buah menggunakan gambar 3. Mendengarkan dan menirukan kalimat sederhana 4. mempraktikkan percakapan sederhana 5. Menyanyikan lagu sederhana		- Pengucapan ²¹⁶ - Tes Lisan - Quiz - Tugas menggambar baik - Ketepatan	
❖ Animals Misal: - Look! There are dog, cat, duck, mouse, bird, rabbit and butterfly. - They are tame animals. -	1. Mengidentifikasi nama-nama hewan 2. Mendengarkan dan mengidentifikasi nama-nama hewan menggunakan gambar 3. Mendengarkan dan menirukan kalimat sederhana 4. mempraktikkan percakapan sederhana 5. Menyanyikan lagu sederhana	1. Mengidentifikasi tindak tutur siswa 2. Merespon tindak tutur siswa	- Jumlah kosakata yang dikuasai - Performance - Keberanian - Pengucapan - Tes Lisan - Quiz - Tugas menggambar baik - Ketepatan	5JP
❖ Vegetables Misal: - I go to the market.	1. Mengidentifikasi nama-nama sayur-sayuran	1. Mengidentifikasi tindak tutur siswa 2. Merespon tindak	- Jumlah kosakata yang	5JP

	<ul style="list-style-type: none"> - I buy tomato, potato, cabbage, carrot, bean, bean sprout, and eggplant. - 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mendengarkan dan mengidentifikasi nama-nama sayur-sayuran menggunakan gambar 3. Mendengarkan dan menirukan kalimat sederhana 4. Mempraktikkan percakapan sederhana 5. Menyanyikan lagu sederhana 	tutur siswa	dikuasai <ul style="list-style-type: none"> - Performance - Keberanian - Pengucapan - Tes Lisan - Quiz - Tugas menggambar baik - Ketepatan 	217
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Colours Misal: - Red, blue, black, white, green, yellow, purple, brown, grey, and pink. - They are colors, they beautiful. - 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi warna 2. Mendengarkan dan mengidentifikasi warna menggunakan gambar 3. Mendengarkan dan menirukan kalimat sederhana 4. Mempraktikkan percakapan sederhana 5. Menyanyikan lagu sederhana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi tindak tutur siswa 2. Merespon tindak tutur siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah kosakata yang dikuasai - Performance - Keberanian - Pengucapan - Tes Lisan - Quiz - Tugas menggambar baik - Ketepatan 	5JP
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Things in the classroom 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi nama-nama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi tindak tutur siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah kosakata 	5JP

		<p>Misal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - I am a student. - I study in the class. - 	<p>benda yang ada di dalam kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mendengarkan dan mengidentifikasi nama-nama benda yang ada di dalam kelas menggunakan gambar 3. Mendengarkan dan menirukan kalimat sederhana 4. mempraktikkan percakapan sederhana 5. Menyanyikan lagu sederhana 	<p>2. Merespon tindak tutur siswa</p>	<p>yang dikuasai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Performance - Keberanian - Pengucapan - Tes Lisan - Quiz - Tugas menggambar baik - Ketepatan 	
--	--	---	---	---------------------------------------	---	--

SILABUS
KELOMPOK BERMAIN/PLAY GROUP/ TAMAN KANAK-KANAK

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Semester : 2 (Dua)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu
Mendengarkan Memahami makna kata dan percakapan yang diajarkan guru dan berlanjut dalam konteks kehidupan sehari-hari	Mendengarkan Merespon makna kata dan percakapan yang dijelaskan guru	❖ Things around us Misal: - Door - Window - Floor - Wall - Lamp -	1. Mendengarkan kata dan percakapan yang dijelaskan guru mengenai benda-benda yang ada di sekitar kita 2. Mendiskusikan kata yang digunakan dalam percakapan yang didengar 3. Menggunakan alat peraga dalam menghafal kosakata mengenai benda-benda di sekitar kita 4. Mengucapkan secara berulang-ulang kata dan percakapan	1. Mengidentifikasi tindak tutur siswa 2. Merespon tindak tutur siswa	- Kosakata - Keberanian - Pengucapan - Ekspresi	3 JP

Berbicara Mengungkapkan makna kata dan percakapan yang dijelaskan guru dan berlanjut dalam kehidupan sehari-hari	Berbicara 1. Melakukan percakapan pendek sederhana 2. Mampu mengungkapkan secara tepat ujaran yang didengar 3. Mampu bercakap-cakap dan menyebutkan an buyi ujaran berdasarkan gambar 4. Melafalkan kata atau frase dengan benar		yang dijelaskan guru			
		❖ Things on the sky Misal: - Moon - Star - Sun - Cloud -	1. Mendengarkan kata dan percakapan yang dijelaskan guru mengenai benda-benda yang ada di langit 2. Mendiskusikan kata yang digunakan dalam percakapan yang didengar 3. Menggunakan alat peraga dalam menghafal kosakata mengenai benda-benda di langit 4. Mengucapkan secara berulang-ulang kata dan percakapan yang dijelaskan guru	1. Mengidentifikasi tindak tutur siswa 2. Merespon tindak tutur siswa	- Kosakata - Keberanian - Pengucapan - Ekspresi	3 JP
		❖ Things in the bedroom Misal: - bed	1. Mendengarkan kata dan percakapan yang dijelaskan	1. Mengidentifikasi tindak tutur siswa 2. Merespon tindak	- Kosakata - Keberanian - Pengucapan - Ekspresi	2 JP

<ul style="list-style-type: none"> - pillow - bolster - blanket - 	<p>guru mengenai benda-benda yang ada di kamar tidur</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mendiskusikan kata yang digunakan dalam percakapan yang didengar 3. Menggunakan alat peraga dalam menghafal kosakata mengenai benda-benda di kamar tidur 4. Mengucapkan secara berulang-ulang kata dan percakapan yang dijelaskan guru 	tutur siswa		
<p>❖ Transportation</p> <p>Misal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - car - train - bicycle - airplane - motorcycle - 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan kata dan percakapan yang dijelaskan guru mengenai transportasi 2. Mendiskusikan kata yang digunakan dalam percakapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi tindak tutur siswa 2. Merespon tindak tutur siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Kosakata - Keberanian - Pengucapan - Ekspresi 	3 JP

	yang didengar 3. Menggunakan alat peraga dalam menghafal kosakata mengenai transportasi 4. Mengucapkan secara berulang-ulang kata dan percakapan yang dijelaskan guru			
❖ Things in the bathroom Misal: - Dipper - Soap - Toothbrush - Toothpaste -	1. Mendengarkan kata dan percakapan yang dijelaskan guru mengenai benda-benda yang ada di kamar mandi 2. Mendiskusikan kata yang digunakan dalam percakapan yang didengar 3. Menggunakan alat peraga dalam menghafal kosakata mengenai benda-benda di	1. Mengidentifikasi tindak tutur siswa 2. Merespon tindak tutur siswa	- Kosakata - Keberanian - Pengucapan - Ekspresi	2 JP

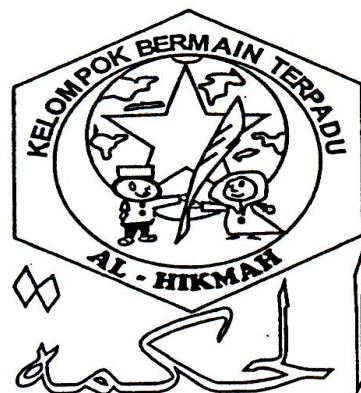
	<p>kamar mandi</p> <p>4. Mengucapkan secara berulang-ulang kata dan percakapan yang dijelaskan guru</p>			
<p>❖ Things in the kitchen</p> <p>Misal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - plate - glass - spoon - bowl - fork - 	<p>1. Mendengarkan kata dan percakapan yang dijelaskan guru mengenai benda-benda yang ada di dapur</p> <p>2. Mendiskusikan kata yang digunakan dalam percakapan yang didengar</p> <p>3. Menggunakan alat peraga dalam menghafal kosakata mengenai benda-benda di dapur</p> <p>4. Mengucapkan secara berulang-ulang kata dan percakapan yang dijelaskan</p>	<p>1. Mengidentifikasi tindak tutur siswa</p> <p>2. Merespon tindak tutur siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kosakata - Keberanian - Pengucapan - Ekspresi 	3 JP

		guru		
❖ Nature Misal: - Water - Tree - Grass - Flower - Air -	1. Mendengarkan kata dan percakapan yang dijelaskan guru mengenai alam 2. Mendiskusikan kata yang digunakan dalam percakapan yang didengar 3. Menggunakan alat peraga dalam menghafal kosakata mengenai alam 4. Mengucapkan secara berulang-ulang kata dan percakapan yang dijelaskan guru	1. Mengidentifikasi tindak tutur siswa 2. Merespon tindak tutur siswa	- Kosakata - Keberanian - Pengucapan - Ekspresi	2 JP
❖ Nationality Misal: - President - Vice president - Village - City - Flag -	1. Mendengarkan kata dan percakapan yang dijelaskan guru mengenai tanah airku 2. Mendiskusikan kata yang digunakan	1. Mengidentifikasi tindak tutur siswa 2. Merespon tindak tutur siswa	- Kosakata - Keberanian - Pengucapan - Ekspresi	3 JP

			<p>dalam percakapan yang didengar</p> <p>3. Menggunakan alat peraga dalam menghafal kosakata mengenai tanah airku</p> <p>4. Mengucapkan secara berulang-ulang kata dan percakapan yang dijelaskan guru</p>			
--	--	--	--	--	--	--

Nama Sekolah : KB AL HIKMAH
Kelas : Matematika

[illegible]



**LAPORAN
PERKEMBANGAN ANAK DIDIK
KELOMPOK BERMAIN
" AL - HIKMAH "**

Nama KB : Kelompok Bermain " Al – Hikmah ".
Alamat KB : Jl. Magelang Km. 11, Rt. 04 / 01
Desa / Kelurahan : Kaliurip
Kecamatan : Bener
Kabupaten / Kota : Purworejo
Provinsi : Jawa Tengah

PETUNJUK

1. Laporan Perkembangan Anak Didik Kelompok Bermain (KB) ini dipergunakan selama anak mengikuti pendidikan Kelompok Bermain (KB).
2. Laporan Perkembangan Anak Didik Kelompok Bermain (KB) ini diisi oleh guru kelas.
3. Laporan Perkembangan Anak Didik Kelompok Bermain (KB) dilengkapi dengan pas foto ukuran 3 x 4.
4. Penilaian Perkembangan Anak Didik Kelompok Bermain (KB) diberikan secara kualitatif dalam bentuk uraian (deskripsi) yang dikelompokkan dalam 2 program kegiatan belajar, yaitu :
 - a. Pembentukan Perilaku.
 - b. Pengembangan Kemampuan Dasar.
5. Penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik penilaian yang berlaku di Kelompok Bermain (KB) secara terus-menerus.

KETERANGAN ANAK DIDIK

228

1. Nama Anak
 - a. Nama Lengkap : Muhammad Ihsan Ferdiano
 - b. Nama Panggilan : Ano
2. Nomor Induk : 50
3. Jenis Kelamin : Laki - laki / Perempuan
4. Tempat, tanggal lahir : Purworejo, 27-juli 2003
5. Agama : Islam
6. Anak ke : III (Tiga)
7. Nama Orang tua / Wali
 - a. Ayah : Joko Mulyono
 - b. Ibu : Yenni Handayani
8. Pekerjaan Orang tua / Wali
 - a. Ayah : Swasta
 - b. Ibu :
9. Alamat Orang tua / Wali
 - a. Jalan :
 - b. Kelurahan : Kaliurip, Rt 04/5
 - c. Kecamatan : Bener
 - d. Kabupaten / Kota : Purworejo
 - e. Provinsi : Jawa Tengah



Kaliurip, 17 Juli 2006

KB "Al - Hikmah"

rajuwati

• PERKEMBANGAN ANAK DIDIK

Nama Anak Didik : Muhammad Jihan Ferdiano
Kelompok : Bintang
Semester : II (dua)
Tahun Pelajaran : 2006 / 2007

A. URAIAN PEMBENTUKAN PERILAKU

• Pengembangan Moral dan Nilai Agama

- Alhamdulillah Ananda sudah dapat mengucapkan dan menjawab salam.
- Ananda sudah mau mengikuti menyanyikan lagu keagamaan walaupun belum lengkap / hafal
- Namun dalam pemusatan perhatian dan mengucapkan surah pendek masih perlu bimbingan.



B. URAIAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN DASAR³²⁹

1. Pengembangan Fisik / Motorik Kasar

- Alhamdulillah Ananda sudah dapat meripot kertas lebih dari satu lipatan.
- Dapat menyebutkan bilangan 1 - 10 tanpa mengenal konsep.

2. Pengembangan Bahasa

- Alhamdulillah Ananda sudah mengenal benda dan mengerti fungsinya.
- Sudah dapat menjawab pertanyaan guru dengan lengkap.

3. Pengembangan Kognitif / Daya Pikir dan Keterampilan

- Alhamdulillah Ananda sudah bisa mengelompokkan benda yang sama dan sejenis.
- Sudah dapat menyebutkan benda dan warna dengan bahasa Inggris, walau masih dalam bimbingan guru.



4. Pengembangan Sosial Emosional

- Alhamdulillah Ananda sudah bisa jauh dari orang tua dan bisa berangkat sekolah tanpa diantar.
- Percaya diri anak sudah muncul, anak sudah bisa menyesuaikan diri dengan baik.

5. Pengembangan Seni

- Alhamdulillah Ananda sudah bisa memainkan alat musik walau belum beraturan.

Ketidakhadiran	Ijin	6 hari
	Sakit	1 hari
	Tanpa Keterangan	4 hari
Tanda Tangan Dan Nama lengkap	Guru	Endah Wahyu L
	Orang Tua / Wali	(Joko Muljana)

Kaliurip, 22 Juni 2007
 Kepala KB "Al-Hikmah"



• PERKEMBANGAN ANAK DIDIK

230

Nama Anak Didik : Muhammad Ihsan Ferdians
 Kelompok : Bulan
 Semester : 1 (Satu)
 Tahun Pelajaran : 2007/2008

A. URAIAN PEMBENTUKAN PERILAKU

• Pengembangan Moral dan Nilai Agama

- Alhamdulillah ananda sudah mampu mengucapkan kata-kata santun (maaf dan tolong)
- ananda juga mampu menghafal doa dan surat-surat pendek di depan kelas.
- ananda mampu menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak.
- maka untuk ditingkatkan!

• PERKEMBANGAN ANAK DIDIK

Nama Anak Didik : Muhamad Ihsan Ferdiano
Kelompok : Bulan
Semester : I < dua >
Tahun Pelajaran : 2007 / 2008.

A. URAIAN PEMBENTUKAN PERILAKU

• Pengembangan Moral dan Nilai Agama

- Alhamdulillah Ananda sudah mampu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan surat x) pendek < doa keseharian >
- Mampu membedakan ciptaan Tuhan dan manusia secara sederhana, namun ananda sering mengganggu temannya, ketika sedang mengikuti proses pembelajaran.
- Dan pemusatan perhatian masih perlu bimbingan.



B. URAIAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN DASAR

1. Pengembangan Fisik / Motorik Kasar

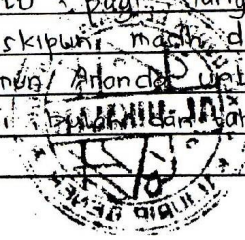
- Alhamdulillah Ananda mampu menyusun berbagai bentuk dengan balok secara sederhana > melipat kertas lebih dari 2 lipatan.
- Namun untuk menjahit jekujur masih perlu latihan.

2. Pengembangan Bahasa

- Alhamdulillah Ananda menyebutkan nama diri, ortu, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana.
- Mampu bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri, mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Maka untuk ditingkatkan!

3. Pengembangan Kognitif / Daya Pikir dan Keterampilan

- Alhamdulillah Ananda mampu membilang 1-20 tanpa mengenal konsep, dapat membedakan waktu < pagi, siang, malam >, hafal huruf, meskipun masih dalam bimbingan guru.
- Namun Ananda untuk menyebutkan nama hari, bulan dan tahun masih perlu latihan.



• PERKEMBANGAN ANAK DIDIK

Nama Anak Didik : Muhamad Ihsan Ferdiano
Kelompok : Bulan
Semester : I < dua >
Tahun Pelajaran : 2007 / 2008

A. URAIAN PEMBENTUKAN PERILAKU

• Pengembangan Moral dan Nilai Agama

- Alhamdulillah Ananda sudah mampu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan surat *1 pendek < doa keseharian >
- Mampu membedakan ciptaan Tuhan dan manusia secara sederhana, namun ananda sering mengganggu temannya, ketika sedang mengikuti proses pembelajaran.
- Dan pemusatan perhatian masih perlu bimbingan.



B. URAIAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN DASAR

1. Pengembangan Fisik / Motorik Kasar

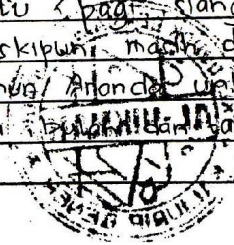
- Alhamdulillah Ananda mampu menyusun berbagai bentuk dengan balok secara sederhana, melipat kertas lebih dari 2 lipatan.
- Namun untuk mengahit jelujur masih perlu latihan.

2. Pengembangan Bahasa

- Alhamdulillah Ananda menyebutkan nama diri, ortu, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana.
- Mampu bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri, mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Maka untuk ditingkatkan!

3. Pengembangan Kognitif / Daya Pikir dan Keterampilan

- Alhamdulillah Ananda mampu membilang 1 - 20 tanpa mengenal konsep, dapat membedakan waktu < pagi, siang, malam >, hafal huruf, meskipun masih dalam bimbingan guru.
- Namun Ananda untuk menyebutkan nama hari, bulan dan tahun masih perlu latihan.



4. Pengembangan Sosial Emosional

- Alhamdulillah Ananda mau menyapa teman dan orang dewasa, mampu mengerjakan tugas sendiri, Ananda mampu menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya.

5. Pengembangan Seni

- Alhamdulillah Ananda mampu menggambar bebas dengan berbagai media < krayon, pensil warna > Menyusun bentuk bangunan sederhana dari balok. Dapat menyusun bentuk dari kepingan < geometri < A, O, □ > secara sederhana > Mohon tingkatkan lagi.

Ketidakhadiran	Ijin hari
	Sakit A..... hari
	Tanpa Keterangan hari
Tanda Tangan Dan Nama lengkap	Guru	Endah Wahyu L
	Orang Tua / Wali	



• PERKEMBANGAN ANAK DIDIK

233.

Nama Anak Didik : MUHAMMAD IHSAN FERDIANO
Kelompok : MATAHARI
Semester : 1 (satu)
Tahun Pelajaran : 2008 / 2009

A. URAIAN PEMBENTUKAN PERILAKU

• Pengembangan Moral dan Nilai Agama

- Alhamdulillah ananda sudah mampu berdoa sesudah dan sebelum kegiatan secara berurutan, menghafal surat pendek dan doa keseharian dengan baik.
- Ananda juga mampu melaksanakan gerakan sholat dgn teratur namun blm secara rutin.
- Ananda mampu berbahasa sopan dlm ber-bicara, memberi dan membalas salam namun utk mendengarkan dan memperhatikan teman bicara masih perlu perhatian.
- Mohon bimbingan nya!

B. URAIAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN DASAR

1. Pengembangan Fisik / Motorik Kasar

- Alhamdulillah ananda mampu memutar dan mengayunkan lengan, meliukkan tubuh dan berjalan di atas papan titian tanpa bantuan.
- Ananda juga mampu memegang pensil dengan benar (di antara ibu jari dan 2 jari) MOHON DITINGKATKAN !

2. Pengembangan Bahasa

- Alhamdulillah ananda mampu mendengar dan menceritakan kembali cerita secara urut.
 - Ananda juga dapat menyebutkan nama diri orang tua dan alamat rumah menggunakan Bhs Inggris secara sederhana.
- UNTUK DITINGKATKAN !

3. Pengembangan Kognitif / Daya Pikir dan Keterampilan

- Alhamdulillah ananda sudah dapat mengelompokkan benda dengan berbagai cara (menurut warna, bentuk, ukuran, jenis)
 - Ananda mampu membilang angka 1-20
 - Ananda sudah mengenal huruf dan mulai dapat merangkai menjadi kata sederhana.
- MOHON TERUS DIBIMBING !

234

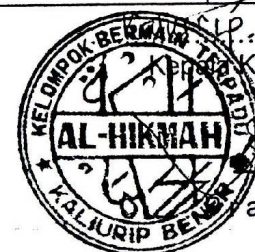
4. Pengembangan Sosial Emosional

- Alhamdulillah ananda dapat bermain dengan teman sebaya tanpa membedakan laki / perempuan. ananda berani mengemukakan pendapat dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan temannya.
- UNTUK DITINGKATKAN !

5. Pengembangan Seni

- Alhamdulillah ananda mampu menggambar bebas dengan berbagai bentuk dasar (L, O, A, D)
 - Ananda juga mampu menggunakan alat musik pukul / rebana.
- TERUS DITINGKATKAN !

Ketidakhadiran	Ijin1..... hari
	Sakit2..... hari
	Tanpa Keterangan hari
Tanda Tangan Dan Nama lengkap	Guru	JAWA HIKMAH JANI
	Orang Tua / Wali	[Signature]



S.P. 19 Desember 2008
KB "Al-Hikmah"

ajuwati

CATATAN KHUSUS

☺ Kelompok :

Semester I	Semester II

☺ Kelompok :

Semester I	Semester II



• PERKEMBANGAN ANAK DIDIK

235

Nama Anak Didik : MUHAMMAD IHSAN FERDIANO
 Kelompok : MATAHARI
 Semester : II (DUA)
 Tahun Pelajaran : 2008 / 2009

A. URAIAN PEMBENTUKAN PERILAKU

• Pengembangan Moral dan Nilai Agama

- ALHAMDULILAH ANANDA SUDAH MAU TERLIBAT
DALAM AGAMA KEAGAMAAN. ANANDA JUGA BISA
BERBUAT BAIK TERHADAP SESAMA TEMAN / TIDAK
MENGANGGU TEMAN YANG SEDANG MENYELESAI
KAN KEGIATAN.
- ANANDA JUGA MAJU MENGHORMATI ORANG
YANG LEBIH TUA DAN JUGA BERSIKAP SOPAN
DENGAN MENUTUP MULUT DAN HIDUNG BILA
BERSIN / BATUK.
- ANANDA MULAI MEMAHAMI AKIBAT DARI
PERBUATAN BENAR DAN SALAH.
TERUS DITINGLATKAN !

B. URAIAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN DASAR

1. Pengembangan Fisik / Motorik Kasar

- ALHAMDULILAH ANANDA SUDAH MAMPU MELAMBUNGKAN OBJEK DALAM BERBAGAI BENTUK DAN UKURAN. DGN 1 ATAU 2 TANGAN.
- ANANDA MAMPU MENGULIRKAN BOLA DAN MELEMPARKAN OBJEK KE SASARAN DENGAN TEPAT.

2. Pengembangan Bahasa

- ALHAMDULILAH ANANDA SUDAH MENGHUBUNGKAN HURUF DAN MEMBACA KATA BERDASARKAN GAMBAR / TULISAN.
- ANANDA JUGA SUDAH MENGENAL DAN MAMPU MENGUCAPKAN KALIMAT SEDERHANA DALAM BHS. INGGRES DENGAN BAIK.

3. Pengembangan Kognitif / Daya Pikir dan Keterampilan

- ALHAMDULILAH ANANDA SUDAH MAMPU MENUNJUKKAN SEDIKITNYA 12 BENDA BERIKUT FUNGSI NYA.
- ANANDA JUGA MENGENAL BERBAGAI MACAM PROFESI SPT : DOKTER, PEDAGANG, POLISI, DLL. DAN DAPAT MEMERANKANNYA SECARA SEDERHANA.

4. Pengembangan Sosial Emosional

236

- ALHAMDULILAH ANANDA SUDAH DAPAT MEMBASTU MEMECAHKAN PERSELISIHAN DIANTARA TEMAN. ANANDA SUGA MAU MEMBERI DAN MEMINTA MAAF. DAPAT MELAKUKAN TUGAS SENDIRI ATAU PUN BEKERJA SAMA DENGAN TEMAN. TERUS DITINGHATKAN!

5. Pengembangan Seni

- ALHAMDULILAH ANANDA MAMPU MENGEKSPRESIKAN BERBAGAI GERAKAN KEPALA, TANGAN, ATAU KAKI SESUAI IRAMA MUSIK / RITMIK. DENGAN TUNTUT
- ANANDA JUGA MAMPU MENGUCAPKAN SAJAK DENGAN EKSPRESI YANG BERVARIASI

Ketidakhadiran	Ijin hari
	Sakit hari
	Tanpa Keterangan hari
Tanda Tangan Dan Nama lengkap	Guru	<i>[Signature]</i> BENI HANDAJANI
	Orang Tua / Wali	<i>[Signature]</i>



Kegala KB: Al-Hikmah "

Prajuwati

• PERKEMBANGAN ANAK DIDIK

Nama Anak Didik : MUHAMAD IHSAN FERDIANO

Kelompok : MATAHARI

Semester : 1 < SATU >

Tahun Pelajaran : 2009 / 2010

A. URAIAN PEMBENTUKAN PERILAKU

• Pengembangan Moral dan Nilai Agama

- ALHAMDULILAH ANANDA MAMPU BERPERILAKU

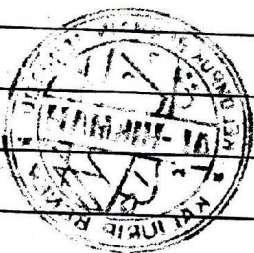
SOPAN SANTUN DAN SALING MENGHormati

DENGAN SESAMA TEMAN.

- MAMPU MEMBEDAKAN PERBUATAN YANG

BAIK / BENAR DAN SALAH SERTA MENGETI

AKIBAT DARI PERBUATAN TERSEBUT.



B. URAIAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN DASAR

237

1. Pengembangan Fisik / Motorik Kasar

- ALHAMDULILAH ANANDA MAMPU MELAKUKAN GERAKAN MEMUTAR DAN MELIUKKAN TUBUH.

- MAMPU MENIRUKAN SENAM SEHAT CERIA DENGAN LANCAR NAMUN BELUM BERURUTAN.

- BERDIRI DENGAN TUMIT, BERSALAH DIATAS SATU KAKI. DENGAN SEIMBANG.

2. Pengembangan Bahasa

- ALHAMDULILAH ANANDA MAMPU BERKOMUNIKASI DENGAN LANCAR DAN LAFAL YANG BENAR.

- MAMPU MELAKUKAN 3-5 PERINTAH SECARA BERURUTAN DENGAN BENAR.

- MAMPU MENCAHALAL DIALOG DALAM BAHASA INGGRIS DENGAN BAIK.

3. Pengembangan Kognitif / Daya Pikir dan Keterampilan

- ALHAMDULILAH ANANDA MAMPU MENGENAL KONSEP SIFAT SECARA SEDERHANA.

- MAMPU MENGGABUNGKAN 2-4 HURUF MENJADI SEBUAH KATA SEDERHANA.

- MAMPU MENJEBUTKAN HASIL PENAMBAHAN DAN PENGURANGAN DENGAN BENDA.

4. pengembangan Sosial Emosional

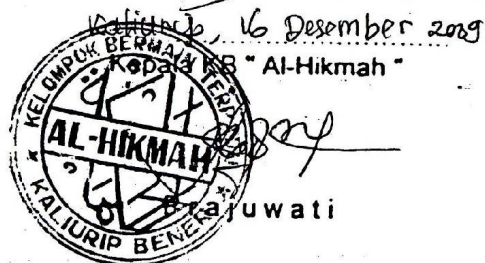
- ALHAMDULILAH ANANDA MAMPU BERINTERAKSI DENGAN TEMAN SEBAYA MAUPUN ORANG DEWASA
- BERANI BERTANYA DAN MENJAWAB
- DAN MAMPU MENCAMPIL KEPUTUSAN SECARA SEDERHANA

5. Pengembangan Seni

- ALHAMDULILAH ANANDA MAMPU MENGEKSPRESIKAN GERAKAN SESUAI IRAMA MUSIK.
- MAMPU MEMBINKAN ALAT MUSIK ANGKLUNG SECARA SEDERHANA

TINGKATAN LAGI!

Ketidakhadiran	Ijin hari
	Sakit hari
	Tanpa Keterangan hari
Tanda Tangan Dan Nama lengkap	Guru	<i>[Signature]</i> (JENI HANDAYANI)
	Orang Tua / Wali	<i>[Signature]</i> Joko Mulyono



• PERKEMBANGAN ANAK DIDIK

238

Nama Anak Didik : MUHAMMAD IHSAN PERDIANO
 Kelompok : MATAHARI
 Semester : II < DUA >
 Tahun Pelajaran : 2009 - 2010

A. URAIAN PEMBENTUKAN PERILAKU

• Pengembangan Moral dan Nilai Agama

- ALHAMDULILAH ANANDA SUDAH MAMPU MEMBIRSAKAN DIRI MENGUCAPKAN "SALAM DAN TERIMA KASIH" DISETIAP PERTEMUAN KEPADA GURU.
- ANANDA MAMPU MENGHORMATI ORANG YANG LEBIH TUA JUGA MAMPU BERSIKAP RAMAH.
- ANANDA AKTIF MENGIKUTI KEGIATAN MEMBACA IQRO PADA WAKTU YANG SUDAH DITENTUKAN.

B. URAIAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN DASAR

1. Pengembangan Fisik / Motorik Kasar

- ALHAMDULILAH ANANDA MAMPU MENGIKUTI KEGIATAN SECARA AKTIF.
- ANANDA MAMPU MENGIKUTI GERAKAN KOORDINASI MATA-TANGAN JUGA MAMPU DEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN MELOMPAT DAN BERLARI.

2. Pengembangan Bahasa

- ALHAMDULILAH ANANDA MAMPU MEMBUAT CORETAN / TULISAN YANG BERBENTUK HURUF DAN MAMPU MELAFALKANNYA DENGAN BAIK.
- ANANDA MAMPU MENGUCAPKAN DAN MENGHAFAL BEBERAPA KALIMAT SEDERHANA DALAM BAHASA INGGRIS DENGAN BAIK.

3. Pengembangan Kognitif / Daya Pikir dan Keterampilan

- ALHAMDULILAH ANANDA MAMPU MENCERTAKAN LETAK LOKASI DARI RUMAH KESEKOLAH ATAU KE TEMPAT @ YANG DIKENALNYA.
- ANANDA SUDAH MAMPU MENERANGKAN HURUF MENJADI SEBUAH KATA SEDERHANA DENGAN SANGAT BAIK.

4. Pengembangan Sosial Emosional

239

- ALHAMDULILAH ANANDA MAMPU MENUNJUKKAN EMOSI YANG PASAR DALAM MENYELESAIKAN SUATU PERSELISIHAN.
- ANANDA MAMPU IKUT MEMELIHARA LINGKUNGAN SEKOLAH DAN BERTANGGUNG JAWAB MENJAGA KEBERSIHAN.

5. Pengembangan Seni

- ALHAMDULILAH ANANDA MAMPU MENGEKSPRESIKAN BERBAGAI GAGASAN IMAGINASI DAN KREASI.
 - ANANDA SUDAH MAMPU MEMAINKAN ALAT MUSIK TRADISIONAL < ANGKLUNG > DALAM 2-3 LAGU ANAK SECARA SEDERHANA.
- TERUS TINGKATKAN !

Ketidakhadiran	Ijin4..... hari
	Sakit4..... hari
	Tanpa Keterangan4..... hari
Tanda Tangan Dan Nama lengkap	Guru	<i>[Signature]</i>
	Orang Tua / Wali	< JENI HANDAYANI >



18 Juni 2010
Ked. KB AL-Hikmah

ajuwati



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094

Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)

E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 4527/H34.11/PL/2010
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala Badan Kesbanglinmas
Jl. Jendral Sudirman No. 5.
Yogyakarta

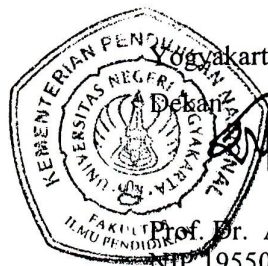
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Zeni Lidiansari
NIM : 06101244006
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/ Administrasi Pendidikan
Alamat : Santan RT 05 / RW 02 Progowati, Mungkid, Kab.Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Kelompok bermain Al-Hikmah di Kaliurip, Bener, Kab. Purworejo
Subyek : Kepala Sekolah dan seluruh pendidik di KB Al-Hikmah di Kaliurip,Bener
Obyek : Perencanaan , pelaksanaan dan evaluasi aktivitas belajar bahasa inggris
Waktu : Mei - Juli 2010
Judul : Pengelolaan aktivitas belajar bahasa inggris di sentra bahasa dengan pendekatan beyond centers and circle time (BCCT) pada kelompok bermain Al-Hikmah di Kaliurip Bener Purworejo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 7 Mei 2010

Prof. Dr. Achmad Dardiri M.Hum.
NIP.195502051981031004

Tembusan Yth:
1.Rektor UNY (sebagai laporan)
2.Pembantu Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan AP FIP
4.Kasubbag Pendidikan FIP
5.Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551137, Fax (0274) 519441

Yogyakarta, 10 Mei 2010

Nomor : 074 /0434/ Kesbang / 2010
Perihal : **Rekomendasi Ijin Penelitian**

Kepada
Yth : Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di

S E M A R A N G

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 4327/H34.11/PL/2010
Tanggal : 7 Mei 2010
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat pemberitahuan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan Penelitian dengan judul **PENGELOLAAN AKTIVITAS BELAJAR BAHASA INGGRIS DI SENTRA BAHASA DENGAN PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* (BCCT) PADA KELOMPOK BERMAIN AL-HIKMAH DI KALIURIP BENER PURWOREJO**

kepada :

Nama : ZENI LIDIANSARI
NIM : 06101244006
Prodi : Manajemen Pendidikan/Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : Kelompok Bermain Al-Hikmah di Kaliurip Bener Purworejo
Waktu Penelitian : Mei – Juli 2010

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Demikian untuk menjadikan maklum.

A.n. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS PROVINSI DIY
Kepala Bidang Kesatuan Bangsa

Drs. Guntur Suseno WP
NIP.19541024 198303 1 004

Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122

SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 0733 / 2010

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah.
Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 0434 / Kesbang / 2010. Tanggal 10 Mei 2010.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Purworejo.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
 1. Nama : ZENI LIDIANSARI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Dsn. Santan RT 05 RW 02 Progowati
Mungkid Magelang.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Sutiman, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : Peneloiaan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris di Sentra Bahasa Dengan Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT) Pada Kelompok Bermain Al Hikmah di Kaliurip Bener Purworejo.
 7. Lokasi : Kabupaten Purworejo.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.

Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- V. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
11 Mei s.d 30 Agustus 2010.
- VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 11 Mei 2010

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



DAN C. AGUS TUSONO, MSi
Pembina Utama Muda
NIP. 195508141983031010



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU (KPPT)
 Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 6 Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 321666
Purworejo 54111

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/169/2010

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Surat Izin Penelitian dari Kepala Badan Kesbangpol dan Limnas Provinsi Jawa Tengah No. 070/0733/2010 tanggal 11 Mei 2010
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset / Survey / PKL / KKN dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

- ❖ Nama : Zeni Lidiansari
- ❖ Pekerjaan : Mahasiswa
- ❖ NIM/NIP/KTP/ dll. : 06101244006
- ❖ Jurusan : Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Ygyakarta
- ❖ Program Studi : Manajemen Pendidikan
- ❖ Alamat : Santan Rt.005 Rw.002 Progowati Mungkid Magelang
- ❖ No. Telp. : 085743740254
- ❖ Penanggung Jawab : Sutiman, M.Pd
- ❖ Maksud / Tujuan : Penelitian
- ❖ Judul : Pengelolaan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris Di Sentra Bahasa Dengan Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT) Pada Kelompok Bermain Al-Hikmah Di Kaliurip Bener Purworejo
- ❖ Lokasi : Kelompok Bermain Al-Hikmah Kaliurip Bener.
- ❖ Lama Penelitian : 3 (tiga) bulan
- ❖ Jumlah Peserta : -

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
 - b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 1. Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kabupaten Purworejo
 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
 - c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo
- Surat Ijin ini berlaku tanggal 14 Mei 2010 sampai dengan tanggal 14 Agustus 2010.**

Tembusan , dikirim kepada Yth :

1. Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Purworejo;
3. Ka. Dinas P dan K Kab. Purworejo;
4. Ka. Kel.Bermain Al-Hikmah Kaliurip;
5. Ka. Prodi Manajemen Pendidikan UNY.

Dikeluarkan di : Purworejo
 Pada tanggal : 14 Mei 2010

a.n. BUPATI PURWOREJO

KEPALA KANTOR

**PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
 KABUPATEN PURWOREJO**

Drs. SLAMET SRIYONO

Pembina Tk.I

NIP. 19660131





**KELOMPOK BERMAIN
"AL-HIKMAH"
DESA KALIURIP KECAMATAN BENER
KABUPATEN PURWOREJO**

Alamat: Jl. Magelang Km. 11, Kaliurip, Bener, Purworejo KP 54183

SURAT KETERANGAN

Nomor: 012/AL-HKMH/20/02/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pradjuwati
NIP : -
Pangkat/Golongan : -
Jabatan : Kepala KB Al-Hikmah
Unit Kerja : KB Al-Hikmah Kaliurip Bener, Purworejo
Memberikan keterangan bahwa:
Nama : Zeni Lidiansari
NIM : 06101244006
Prodi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

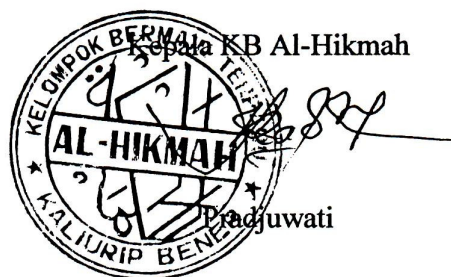
Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di KB Al-Hikmah mulai tanggal 19 Mei sampai tanggal 11 Juni 2010 dengan judul "Pengelolaan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris di Sentra Bahasa dengan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada Kelompok Bermain AL-Hikmah di Kaliurip Bener Purworejo".

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bener, 15 Juli 2010

Penyelenggara KB Al-Hikmah

Sri Handayani




Kepala KB Al-Hikmah

Pradjuwati



Alamat: Jl. Magelang Km. 11, Kaliurip, Bener, Purworejo KP 54183

Nomor: 013/AL-HKMH/20/02/2010


 Kepala UPTD Kecamatan Bener
 PLS Dikmas/PAUD
 Drs. H. Hambadi
 NIP. 19540813 199408 1 001